



***LITTERING BEHAVIOR* DITINJAU DARI *THEORY PLANNED BEHAVIOR* PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

*Oleh:*

**SARI SAMAN DATU  
4517091018**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**LITTERING BEHAVIOR DITINJAU DARI THEORY PLANNED  
BEHAVIOR PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

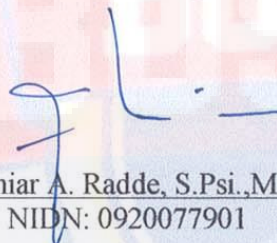
Disusun dan diajukan oleh:

**SARI SAMAN DATU**  
**NIM: 4517091018**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Agustus 2021

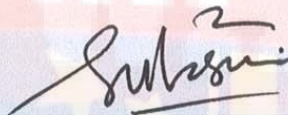
Menyetujui:

Pembimbing I



Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0920077901

Pembimbing II



Sulamsi Sudirman, S. Psi., M.A  
NIDN: 0911078501

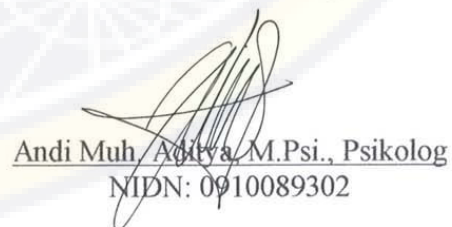
Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Psikologi



Musawwir, S.Psi., M.Pd  
NIDN: 0927128501

Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi



Andi Muh. Aditya, M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0910089302

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**

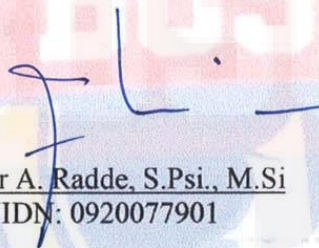
***LITTERING BEHAVIOR* DITINJAU DARI *THEORY PLANNED BEHAVIOR* PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh:**

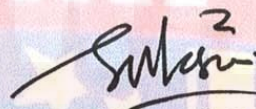
**SARI SAMAN DATU  
4517091018**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada Agustus 2021

**Pembimbing I**


  
Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0920077901

**Pembimbing II**

  
Sulasmi Sudirman, S. Psi., M.A  
NIDN: 0911078501

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



  
Musawwir, S.Psi., M.Pd  
NIDN: 0927128501

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Sari Saman Datu  
NIM : 4517091018  
Program Studi : Psikologi  
Judul : *Littering behavior* ditinjau dari *theory planned behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar

### Tim Penguji

### Tanda Tangan

1. Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si

(.....)

2. Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A

(.....)


3. Minarni, S.Psi., M.A

(.....)

4. Sri Hayati, M. Psi., Psikolog

(.....)

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**

  
Musawwir, S.Psi., M.Pd  
NIDN: 0927128501

## PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Littering Behavior* Ditinjau Dari *Theory Planned Behavior* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar,  
Agustus 2021



  
Sari Saman Datu

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Peneliti sendiri, kedua orangtua, saudara, keluarga dan kerabat, dosen, teman-teman, serta semua pihak yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.



## MOTTO

*Tuhan pasti menunjukkan jalan terbaik untuk umat-Nya yang berserah dan menggantungkan harapan hanya pada-Nya*

*-Papa & Mama*

Tuhan mengizinkan sesuatu terjadi dalam hidup karena memiliki maksud, berdamailah dengan semua proses, maka hal-hal baik akan menghampirimu

*-Ibu Niar*

Jangan bandingkan prosesmu dan proses orang lain, karena tidak semua bunga mekar bersamaan. Semua sudah pada porsinya masing-masing  
Lakukan semampumu, selebihnya Tuhan yang campur tangan  
Karena Tuhan selalu memberimu yang terbaik.

*-Kak Joyo*

Semua yang terjadi di dalam kehidupanmu, Tuhan punya maksud dan tujuan. Mungkin, bukan sekarang kamu akan mengerti tetapi nanti kamu akan paham.

*-Sari Saman Datu*

Rasakan dan nikmatilah setiap emosi yang hadir dalam prosesmu, karena itu adalah hal yang manusiawi. Berdamailah dengan setiap hal yang terjadi. It's okay to take a break. Tapi, setelah itu kembalilah bangkit dan berlari ke tujuan.

*-Sari Saman Datu*

Apapun yang dirimu lakukan, tetap semangat dan ingat bahwa  
ADA-ADA JI ITU

*-OfficialPsychologyB-17*

## ABSTRAK

### **LITTERING BEHAVIOR DITINJAU DARI *THEORY PLANNED BEHAVIOR* PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

**Sari Saman Datu**

**4517091018**

**Fakultas Psikologi Universitas Bosowa**

**sarisamandatu999@gmail.com**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *littering behavior*, niat atau intensi pada mahasiswa di Kota Makassar, serta kemampuan *theory planned behavior* dalam menjelaskan *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar. Responden dalam penelitian ini berjumlah 454 responden yang merupakan mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *insidental sampling*, dan menggunakan skala *littering behavior* ( $\alpha = 0,78$ ), skala sikap ( $\alpha = 0,501$ ), skala norma subjektif ( $\alpha = 0,598$ ), skala *perceived behavioral control* ( $\alpha = 0,804$ ), dan skala intensi atau niat ( $\alpha = 0,835$ ). Teknik analisis yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, *theory planned behavior* dapat digunakan untuk menjelaskan *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar, yang mana intensi mampu menjadi mediator sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* pada mahasiswa di Kota Makassar ( $t\text{-value} = 4,494$ ). Kedua, *perceived behavioral control* dapat memprediksi *littering behavior* secara langsung (CI 95%, LLCI=0,425; ULCI=1,283).

Kata Kunci : *Littering Behavior*, Intensi, Norma Subjektif, *Perceived Behavioral Control*, Mahasiswa



## ABSTRACT

### ***LITTERING BEHAVIOR REVIEW FROM THEORY PLANNED BEHAVIOR ON STUDENTS IN MAKASSAR CITY***

**Sari Saman Datu**

**4517091018**

**Faculty of Psychology Bosowa University  
sarisamandatu999@gmail.com**

The purpose of this research is to determine the description of littering behavior, intentions in students in Makassar City, as well as the ability of the theory of planned behavior in explaining littering behavior in students in Makassar City. Respondents in this study amounted to 454 respondents who are active students at universities in Makassar. The data collection technique used in this study is incidental sampling, and uses a littering behavior scale ( $\alpha = 0,78$ ), attitude scale ( $\alpha = 0,501$ ), subjective norm scale ( $\alpha = 0,598$ ), perceived behavioral control scale ( $\alpha = 0,804$ ), and intention scale ( $\alpha = 0,835$ ). The analysis technique used is path analysis. The results of the research found that first, The theory of planned behavior can be used to explain littering behavior in students in Makassar City, where the intention is able to become a mediator of attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control in students in Makassar City ( $t\text{-value} = 4,494$ ). Second, perceived behavioral control can predict littering behavior directly (CI 95%, LLCI=0,425; ULCI=1,283).

**Keywords:** Littering Behavior, Intentions, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, Students

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena kebaikan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Littering Behavior Ditinjau Dari Theory Planned Behavior*”. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada peneliti hingga skripsi ini dapat selesai. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Peneliti sendiri karena telah berjuang sampai pada tahap ini. Terima kasih karena telah bertahan dan bangkit saat keadaan tidak baik-baik saja. Maaf karena kadang terus memaksa untuk bekerja saat harusnya istirahat. Terima kasih telah berdamai dengan setiap proses yang telah terjadi.
2. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti, selalu mengingatkan peneliti untuk selalu berdoa, berserah dan menggantungkan harapan kepada Tuhan.
3. Ibu Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si selaku pembimbing I peneliti, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti hingga sampai pada tahap ini. Beliau

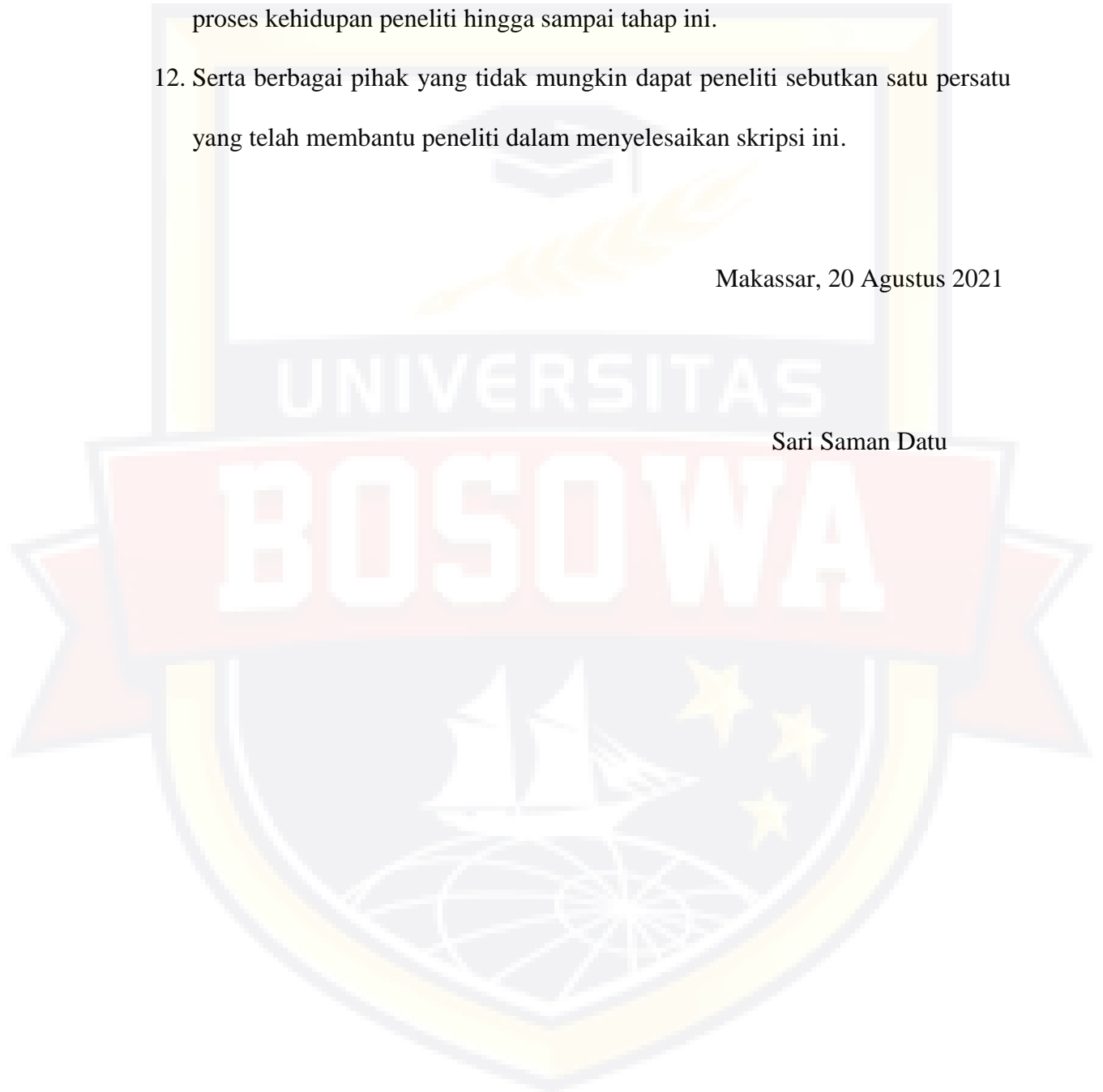
juga menjadi tempat peneliti untuk berbagi cerita, dan selalu mengingatkan tentang ketabahan, keikhlasan, dan berdamai dengan setiap proses.

4. Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A selaku pembimbing II peneliti, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti hingga sampai pada tahap ini. Beliau juga mengajarkan peneliti untuk menjadi perempuan mandiri, dan berani mencoba hal baru.
5. Ibu Minarni, S. Psi., M.A dan Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog yang telah bersedia menjadi penguji peneliti, dan yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti hingga skripsi ini dapat selesai.
6. *Subject matter expert* dan *reviewer* yang telah membantu peneliti dalam proses menyusun alat ukur.
7. Semua dosen Fakultas Psikologi dan staf yang berada di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah berbagai ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan juga telah sabar membimbing dan membantu peneliti dalam berbagai hal.
8. Teman-teman Go To Skripsi yaitu Kak Adit, Kak Juli, Asriyanto, Tita, Ester, Nabila, Deasy, Khafifah, Bella, Wulan, Grace, Ummi, dan Fatimah, yang telah berjuang dan berproses bersama peneliti hingga pada tahap ini.
9. Teman-teman Psikologi Kelas B dan Harmologyven yang telah menjadi bagian dari setiap proses yang peneliti lalui selama perkuliahan.
10. Kak Wijoyo Andilolo yang membantu, memberi dukungan, dan mendoakan peneliti selama menyusun skripsi. Terima kasih juga selalu mengingatkan bahwa proses setiap orang berbeda-beda.

11. Keluarga besar UKM Manuver Bosowa, dan GMKI Cabang Makassar terkhusus Komisariat Elim 45 Unibos, yang telah menjadi bagian dalam proses kehidupan peneliti hingga sampai tahap ini.
12. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 20 Agustus 2021

Sari Saman Datu



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>13</b>
2.1 <i>Littering Behavior</i> .....	13
1. Definisi <i>Littering Behavior</i> .....	13
2. Faktor <i>Littering Behavior</i> .....	15
3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Littering Behavior</i> .....	19
4. Dampak <i>Littering Behavior</i> .....	27
5. Pengukuran <i>Littering Behavior</i> .....	32
2.2 <i>Theory Planned Behavior (TPB)</i> .....	34
1. Niat (Intensi) .....	35
2. Sikap ( <i>Attitude</i> ) .....	51
3. Norma Subjektif ( <i>Subjective Norm</i> ).....	71
4. Persepsi Kontrol Perilaku.....	90
2.3 Mahasiswa.....	108
1. Pengertian Mahasiswa.....	108
2. Mahasiswa Dalam Teori Perkembangan.....	109
2.4 <i>Littering Behavior</i> Ditinjau Dari <i>Theory Planned Behavior</i> Pada Mahasiswa di Kota Makassar.....	111
2.5 Kerangka Penelitian .....	113
2.6 Hipotesis Penelitian.....	114
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>115</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	115
3.2 Variabel Penelitian .....	115

1.	Variabel Dependen.....	115
2.	Variabel Independen .....	115
3.	Variabel Mediator .....	116
3.3	Definisi Variabel .....	116
1.	Definisi Konseptual.....	116
2.	Definisi Operasional.....	119
3.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	120
1.	Populasi .....	120
2.	Sampel.....	120
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	121
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	121
1.	Skala <i>Littering Behavior</i> .....	121
2.	Skala Sikap.....	122
3.	Skala Norma Subjektif .....	123
4.	Skala Persepsi Kontrol Perilaku.....	124
5.	Skala Niat .....	125
3.1	Uji Instrumen .....	127
1.	Validitas Logis .....	127
2.	Validitas Tampang .....	130
3.	Validitas Konstruk .....	132
4.	Uji Reliabilitas .....	133
3.7	Teknik Analisis Data.....	135
1.	Analisis Deskriptif .....	135
2.	Uji Asumsi .....	135
3.	Analisis Uji Hipotesis .....	137
3.8	Jadwal Penelitian.....	138
3.9	Prosedur Penelitian .....	138
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>141</b>
4.1	Hasil Analisis .....	141
1.	Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi .....	141
2.	Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor.....	148
3.	Deskripsi Tingkat Skor Variabel <i>Littering Behavior</i> Berdasarkan Demografi .....	156
4.	Deskripsi Tingkat Skor Variabel Sikap Berdasarkan Demografi .....	167
5.	Deskripsi Tingkat Skor Variabel Norma Subjektif Berdasarkan Demografi .....	178
6.	Deskripsi Tingkat Skor Variabel <i>Perceived</i> <i>Behavioral Control</i> Berdasarkan Demografi .....	189
7.	Deskripsi Tingkat Skor Variabel Niat Berdasarkan Demografi .....	200
8.	Hasil Uji Asumsi .....	211
9.	Hasil Uji Hipotesis .....	216
4.2	Pembahasan.....	222
1.	Gambaran <i>Littering Behavior</i> Pada Mahasiswa di Kota Makassar.....	222

2. Gambaran Sikap Pada Mahasiswa di Kota Makassar .....	225
3. Gambaran Norma Subjektif Pada Mahasiswa di Kota Makassar.....	228
4. Gambaran <i>Perceived Behavioral Control</i> Pada Mahasiswa di Kota Makassar.....	230
5. Gambaran Niat Pada Mahasiswa di Kota Makassar .....	232
6. Intensi Mampu Menjadi Mediator Sikap, Norma Subjektif, dan <i>Perceived Behavioral Control</i> Terhadap <i>Littering Behavior</i> .....	235
7. <i>Perceived Behavioral Control</i> Dapat Memprediksi <i>Littering Behavior</i> Secara Langsung.....	241
4.3 Limitasi Penelitian .....	243
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>244</b>
5.1 Kesimpulan .....	244
5.2 Saran.....	245
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>248</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>264</b>

**BOSOWA**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Deskriptif Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	141
Gambar 4.2	Deskriptif Subjek Berdasarkan Usia .....	142
Gambar 4.3	Deskriptif Subjek Berdasarkan Suku .....	142
Gambar 4.4	Deskriptif Subjek Berdasarkan Asal Daerah.....	143
Gambar 4.5	Deskriptif Subjek Berdasarkan Asal Universitas.....	144
Gambar 4.6	Deskriptif Subjek Berdasarkan Semester.....	144
Gambar 4.7	Deskriptif Subjek Berdasarkan Fakultas .....	145
Gambar 4.8	Deskriptif Subjek Berdasarkan Pendidikan Orangtua.....	146
Gambar 4.9	Deskriptif Subjek Berdasarkan Pekerjaan Ayah .....	147
Gambar 4.10	Deskriptif Subjek Berdasarkan Pekerjaan Ibu .....	147
Gambar 4.11	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Littering Behavior</i> .....	149
Gambar 4.12	Kategorisasi Tingkat Skor Sikap.....	150
Gambar 4.13	Kategorisasi Tingkat Skor Norma Subjektif .....	152
Gambar 4.14	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Perceived Behavioral Control</i> .....	153
Gambar 4.15	Kategorisasi Tingkat Skor Niat.....	155
Gambar 4.16	Tingkat Skor <i>Littering Behavior</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	156
Gambar 4.17	Tingkat Skor <i>Littering Behavior</i> Berdasarkan Usia.....	157
Gambar 4.18	Tingkat Skor <i>Littering Behavior</i> Berdasarkan Suku.....	158
Gambar 4.19	Tingkat Skor <i>Littering Behavior</i> Berdasarkan Asal Daerah .....	159
Gambar 4.20	Tingkat Skor <i>Littering Behavior</i> Berdasarkan Asal Universitas.....	160
Gambar 4.21	Tingkat Skor <i>Littering Behavior</i> Berdasarkan Fakultas.....	161
Gambar 4.22	Tingkat Skor <i>Littering Behavior</i> Berdasarkan Semester .....	162
Gambar 4.23	Tingkat Skor <i>Littering Behavior</i> Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	163
Gambar 4.24	Tingkat Skor <i>Littering Behavior</i> Berdasarkan Pekerjaan Ibu .....	164
Gambar 4.25	Tingkat Skor <i>Littering Behavior</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah .....	165
Gambar 4.26	Tingkat Skor <i>Littering Behavior</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu.....	166
Gambar 4.27	Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Jenis Kelamin.....	167
Gambar 4.28	Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Usia .....	168
Gambar 4.29	Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Suku .....	169
Gambar 4.30	Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Asal Daerah.....	170
Gambar 4.31	Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Asal Universitas .....	171
Gambar 4.32	Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Fakultas .....	172
Gambar 4.33	Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Semester .....	173
Gambar 4.34	Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Pekerjaan Ayah .....	174
Gambar 4.35	Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Pekerjaan Ibu.....	175
Gambar 4.36	Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah .....	176
Gambar 4.37	Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu.....	177
Gambar 4.38	Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Jenis Kelamin .....	178
Gambar 4.39	Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Usia.....	179
Gambar 4.40	Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Suku.....	180



Gambar 4.41	Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Asal Daerah .....	181
Gambar 4.42	Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Asal Universitas .....	182
Gambar 4.43	Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Fakultas .....	183
Gambar 4.44	Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Semester .....	184
Gambar 4.45	Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	185
Gambar 4.46	Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Pekerjaan Ibu.....	186
Gambar 4.47	Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah .....	187
Gambar 4.48	Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu.....	188
Gambar 4.49	Tingkat Skor <i>PBC</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	189
Gambar 4.50	Tingkat Skor <i>PBC</i> Berdasarkan Usia.....	190
Gambar 4.51	Tingkat Skor <i>PBC</i> Berdasarkan Suku.....	191
Gambar 4.52	Tingkat Skor <i>PBC</i> Berdasarkan Asal Daerah .....	192
Gambar 4.53	Tingkat Skor <i>PBC</i> Berdasarkan Asal Universitas.....	193
Gambar 4.54	Tingkat Skor <i>PBC</i> Berdasarkan Fakultas.....	194
Gambar 4.55	Tingkat Skor <i>PBC</i> Berdasarkan Semester .....	196
Gambar 4.56	Tingkat Skor <i>PBC</i> Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	197
Gambar 4.57	Tingkat Skor <i>PBC</i> Berdasarkan Pekerjaan Ibu .....	198
Gambar 4.58	Tingkat Skor <i>PBC</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah.....	199
Gambar 4.59	Tingkat Skor <i>PBC</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu .....	200
Gambar 4.60	Tingkat Skor Niat Berdasarkan Jenis Kelamin .....	201
Gambar 4.61	Tingkat Skor Niat Berdasarkan Jenis Usia.....	202
Gambar 4.62	Tingkat Skor Niat Berdasarkan Suku.....	203
Gambar 4.63	Tingkat Skor Niat Berdasarkan Asal Daerah .....	204
Gambar 4.64	Tingkat Skor Niat Berdasarkan Asal Universitas .....	205
Gambar 4.65	Tingkat Skor Niat Berdasarkan Fakultas .....	206
Gambar 4.66	Tingkat Skor Niat Berdasarkan Semester .....	207
Gambar 4.67	Tingkat Skor Niat Berdasarkan Pekerjaan Ayah .....	208
Gambar 4.68	Tingkat Skor Niat Berdasarkan Pekerjaan Ibu.....	209
Gambar 4.69	Tingkat Skor Niat Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah .....	210
Gambar 4.70	Tingkat Skor Niat Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu.....	211
Gambar 4.71	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	279
Gambar 4.72	Hasil Uji <i>Path Analysis</i> .....	280

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue Print</i> Skala <i>Littering Behavior</i> .....	122
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Alat Ukur Sikap Sebelum Dilakukan Uji CFA .....	123
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Alat Ukur Sikap Sesudah Dilakukan Uji CFA .....	123
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Alat Ukur Norma Subjektif Sebelum Dilakukan Uji CFA .....	124
Tabel 3.5	<i>Blue Print</i> Alat Ukur Norma Subjektif Sesudah Dilakukan Uji CFA .....	124
Tabel 3.6	<i>Blue Print</i> Alat Ukur PBC Sebelum Dilakukan Uji CFA.....	125
Tabel 3.7	<i>Blue Print</i> Alat Ukur PBC Sesudah Dilakukan Uji CFA.....	125
Tabel 3.8	<i>Blue Print</i> Alat Ukur Niat Sebelum Dilakukan Uji CFA .....	126
Tabel 3.9	<i>Blue Print</i> Alat Ukur Niat Sesudah Dilakukan Uji CFA .....	126
Tabel 3.10	Reliabilitas Skala Sikap.....	134
Tabel 3.11	Reliabilitas Skala Norma Subjektif.....	134
Tabel 3.12	Reliabilitas Skala <i>Perceived Behavioral Control</i> .....	134
Tabel 3.13	Reliabilitas Skala Niat.....	135
Tabel 3.14	Jadwal Penelitian.....	138
Tabel 4.1	Rangkuman Statistik Skor <i>Littering Behavior</i> .....	148
Tabel 4.2	Kategorisasi Tingkat <i>Littering Behavior</i> .....	148
Tabel 4.3	Rangkuman Statistik Skor Sikap.....	150
Tabel 4.4	Kategorisasi Tingkat Sikap .....	150
Tabel 4.5	Rangkuman Statistik Skor Norma Subjektif.....	151
Tabel 4.6	Kategorisasi Tingkat Norma Subjektif.....	151
Tabel 4.7	Rangkuman Statistik Skor <i>Perceived Behavioral Control</i> .....	153
Tabel 4.8	Kategorisasi Tingkat <i>Perceived Behavioral Control</i> .....	153
Tabel 4.9	Rangkuman Statistik Skor Niat.....	154
Tabel 4.10	Kategorisasi Tingkat Niat .....	154
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas .....	212
Tabel 4.12	Hasil Uji Linearitas .....	213
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas.....	215
Tabel 4.14	Pengaruh Langsung Masing-Masing Jalur.....	218
Tabel 4.15	Pengaruh Tidak Langsung Masing-Masing Jalur .....	220
Tabel 4.16	Pengaruh Total Keseluruhan.....	222
Tabel 4.17	Pengaruh PBC Terhadap <i>Littering Behavior</i> .....	222

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Contoh Skala Penelitian
- Lampiran 2 Contoh Input Data Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Isi
- Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Konstruk
- Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi
- Lampiran 7 Output Hasil Uji Hipotesis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini karena manusia merupakan makhluk hidup penghasil sampah terbanyak, dan setiap aktivitas manusia menyisakan sampah yang dapat berdampak bagi lingkungan. UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Salah satu cara pengelolaan sampah dengan cara yang tidak merusak lingkungan dapat dilakukan melalui perilaku membuang sampah.

Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku membuang sampah terbagi menjadi membuang sampah sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya. *Littering* atau perilaku mengotori merupakan tindakan membuang sampah di tanah atau pada tempat yang tidak tepat (Ojedokun, 2015). Menurut Sibley dan Liu (2003) membuang sampah sembarangan dapat diartikan sebagai proses menempatkan sampah di suatu lokasi atau lingkungan kemudian tidak lagi mengambil sampah tersebut untuk diletakkan di tempat yang seharusnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan merupakan

tindakan individu yang meletakkan atau membuang sisa barang atau benda yang tidak lagi digunakan pada tempat yang tidak seharusnya.

Semua lapisan masyarakat memiliki kewajiban dalam pengelolaan sampah termasuk dalam perilaku membuang sampah. Hal tersebut sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, mengatur bahwa setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dapat berupa pengumpulan sampah atau kemasan produk yang telah digunakan.

Masyarakat di Kota Makassar juga memiliki kewajiban dalam menjaga kebersihan lingkungan, hal ini sebagaimana diatur dalam Perda Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa setiap orang yang memakai lahan atau lokasi dalam kota wajib melakukan upaya atas kebersihan bangunan, halaman, saluran, pematasan, kebersihan setapak, lingkungan, dan tempat sekitarnya. Lebih lanjut pula diatur bahwa masyarakat berperan dalam pengelolaan sampah dalam hal ini dapat berupa menjaga kebersihan lingkungan.

Peraturan tersebut pula memuat mengenai larangan terhadap setiap pengusaha atau badan atau orang untuk membuang sampah di sungai, parit, saluran irigasi, saluran drainase, taman kota, tempat terbuka, fasilitas umum, dan jalan. Terdapat pula larangan untuk membakar sampah plastik dan atau sampah yang mengandung unsur plastik, membakar sampah di tempat

terbuka yang dapat menimbulkan polusi dan mengganggu lingkungan. Selain itu, dilarang pula untuk menggunakan lahan sebagai tempat pembuangan akhir.

Selain memuat mengenai larangan sebagaimana dijelaskan oleh peneliti di atas, terdapat pula sanksi atau ketentuan pidana bahwa setiap orang yang melakukan pelanggaran terkait ketentuan larangan serta yang melakukan pembuangan sampah di lokasi yang tidak diperuntukkan sebagai tempat pembuangan sampah, diancam pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah).

Hal tersebut tentunya berlaku bagi semua kalangan masyarakat termasuk mahasiswa di wilayah Kota Makassar. Mahasiswa sebagaimana dijelaskan dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2012 merupakan orang yang diposisikan sebagai insan dewasa dan memiliki kesadaran dalam mengembangkan diri. Mahasiswa dalam teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget tergolong ke dalam tahapan operasional formal dengan rentang usia 11 tahun ke atas (Solso, Maclin, & Maclin, 2008). Tahapan operasional formal tersebut ditandai dengan pemikiran secara abstrak dan logis, serta pada tahapan ini individu memiliki kemampuan untuk memformulasikan hipotesis dan mengujinya menjadi realitas (Santrock, 2011).

Pada tahapan perkembangan kognitif tersebut, mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir secara abstrak seharusnya mampu mempertimbangkan konsekuensi dari hal yang akan dilakukan dalam hal ini untuk membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hal tersebut pula, mahasiswa dalam

tahapan perkembangan yang masuk dalam kategori dewasa harusnya memiliki kemampuan dan cara berpikir logis. Artinya bahwa, individu harusnya mampu mengaplikasikan hal-hal yang diketahuinya, dalam hal ini berupa pengetahuan terkait sampah yang dapat berdampak buruk pada lingkungan serta mampu untuk mematuhi atau mengaplikasikan peraturan yang berlaku.

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, aturan yang telah ditetapkan tersebut belum dilaksanakan dengan baik dan masih banyak individu yang membuang sampah sembarangan. Kompas.com (2020) menuliskan mengenai pengendara mobil yang membuang sampah sembarangan di Bekasi. Pengendara tersebut membuang sebuah kantong sampah ke aliran Kalimalang. Selain itu, iNewsJateng.id (2020) juga menuliskan mengenai perilaku warga di Pekalongan yang membuang sampah sembarangan. Petugas operasi tangkap tangan pengawasan sampah di kota tersebut mendapati 27 orang yang masih membuang sampah sembarangan. Selain itu, detiknews (2021) juga menuliskan mengenai kondisi salah satu pasar di Kota Tangerang yang tidak bersih diakibatkan karena perilaku pedagang yang membuang sampah sembarangan hingga ke sungai.

Fenomena yang dijelaskan peneliti di atas juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian deskriptif yang ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Ishak (2016) menjelaskan bahwa sebesar 57,9% responden pada penelitian tersebut memiliki perilaku buruk

dalam membuang sampah sembarangan di wilayah pesisir RT 03/RW 01 Kelurahan Kasturian, Kecamatan Ternate Utara. Putra, Adyatma, dan Ellyn (2016) yang melakukan penelitian pada masyarakat di bantaran Sungai Martapura di Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat menjelaskan bahwa dari 302 sampel penelitian, sebesar 41,06% masyarakat yang selalu membuang sampah pada tempatnya, sebesar 22,84% yang kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya, dan terdapat 36,10% dari jumlah sampel penelitian yang tidak membuang sampah pada tempatnya.

Mahasiswa yang juga diharapkan untuk mampu berpikir secara logis, abstrak dan idealistis terkait dengan sampah dan perilaku membuang sampah sembarangan, ternyata tidak dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada 20 mahasiswa di Kota Makassar, diketahui bahwa mereka memiliki pendapat bahwa sampah berdampak buruk bagi lingkungan. Selain itu, diketahui pula bahwa mereka memiliki pendapat bahwa perilaku membuang sampah sembarangan merupakan perilaku yang tidak baik, dapat berdampak buruk pada lingkungan, serta merugikan diri sendiri dan orang lain. Namun, dari hasil wawancara awal, 20 responden tersebut mengaku pernah membuang sampah sembarangan. Tingkat intensitas responden dalam hal membuang sampah sembarangan berbeda-beda berdasarkan hasil wawancara awal. Diketahui bahwa terdapat responden yang memiliki tingkat intensitas membuang sampah sembarangan yang sangat sering dan cukup sering membuang sampah sembarangan.



Perilaku membuang sampah secara sembarangan apabila dibiarkan secara terus menerus tentunya akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan. Beberapa penelitian yang ditemukan oleh peneliti mengungkapkan tentang dampak dari perilaku membuang sampah sembarangan antara lain Mukharomah, Handaiyani, dan Wijayanti (2020) menemukan bahwa sampah yang dibuang secara sembarangan ke sungai dapat menimbulkan pencemaran, menimbulkan bau yang tidak sedap (Armi & Mardhiah, 2016), bencana alam seperti banjir (Wibisono & Dewi, 2014), tanah longsor (Sabri & Nasfi, 2020), kerusakan ekosistem (Kadaria & Jati, 2017), masalah kesehatan dan penyakit seperti diare (Febriza, Tang, & Maryanti, 2015), dan berisiko menularkan penyakit atau virus (Sudiharti, 2012).

Berdasarkan dampak-dampak yang ditimbulkan, maka penting untuk menyelesaikan persoalan terkait perilaku membuang sampah sembarangan agar tidak menyebabkan dampak yang semakin merugikan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, terlebih dahulu perlu diketahui tentang proses terjadinya perilaku membuang sampah sembarangan pada individu. Terjadinya suatu perilaku pada individu dapat dijelaskan dengan *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen. Dalam teori tersebut, perilaku yang dilakukan oleh individu dapat dipengaruhi oleh niat atau intensi. Semakin tinggi niat individu untuk melakukan suatu perilaku, maka kecenderungan individu untuk melakukan perilaku tersebut juga semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah niat individu untuk melakukan perilaku

tertentu maka kecenderungan individu untuk melakukan hal tersebut juga semakin rendah.

Sumadi dan Sulistyawati (2017), menjelaskan bahwa niat merupakan sesuatu yang membangkitkan perhatian, keinginan untuk melakukan suatu perilaku. Niat merupakan faktor yang menjadi penyebab timbulnya perilaku (Aryadhe, Suryani, & Sudiksa, 2018). Niat diartikan pula sebagai tendensi keinginan untuk melakukan perilaku tertentu (Paulina & Wardoyo, 2012). Dalam *theory planned Behavior* intensi individu dapat dibentuk oleh beberapa komponen yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Sikap (*attitude*) merupakan kecenderungan untuk melakukan evaluasi secara positif atau negatif terhadap suatu objek (Ojedokun, 2015). Sedangkan, sikap atau *attitude* menurut Gordon Allport dalam Firmansyah (2018) merupakan kecenderungan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek. Tanggapan dapat berupa objek tersebut disenangi atau tidak disenangi. Menurut Ajzen (1991), sikap merujuk kepada sejauh mana individu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau perilaku tertentu. Aspek dari sikap terdiri dari *instrumental aspect* dan *experiential aspect* (Ajzen, 2006).

Dijelaskan bahwa *instrumental aspect* yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap suatu perilaku yang telah dilakukan, merujuk kepada baik atau buruk konsekuensi yang diakibatkan oleh suatu perilaku. Sementara itu, *experiential aspect* yaitu pengalaman individu pada saat melakukan perilaku,

merujuk kepada perasaan senang atau tidak senang dalam melakukan perilaku tertentu. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa faktor yang menjadi penyebab responden tidak membuang sampah sembarangan karena merasa bersalah, aneh, risih, dan malu jika membuang sampah sembarangan.

Norma subjektif (*subjective norm*) sebagai salah satu komponen dalam *theory planned behavior* merujuk kepada motivasi individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu karena tekanan sosial. Norma subjektif juga dapat diartikan sebagai penilaian subjektif dari individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Terry, Gallois, & McCamish, 1993). Norma subjektif merupakan keyakinan individu mengenai harapan orang lain yang berharap individu tersebut berperilaku tertentu dalam situasi tertentu (Rice & Atkin, 2013). Aspek dari norma subjektif terdiri dari *injunctive aspect* dan *descriptive aspect*. Dijelaskan bahwa *injunctive aspect* merujuk kepada aturan atau perintah untuk melakukan perilaku tertentu. Sedangkan *descriptive aspect* merujuk kepada seberapa banyak orang lain yang melakukan perilaku tertentu. Berdasarkan hasil wawancara awal, responden menjelaskan bahwa adanya aturan atau imbauan memberikan pengaruh sehingga tidak membuang sampah sembarangan.

*Perceived behavioral control* yang juga merupakan komponen dalam *Theory Planned Behavior* yang merujuk kepada tingkat kontrol perilaku yang mengacu kepada kemudahan atau kesulitan yang dihadapi oleh

individu dalam melakukan perilaku tertentu. *Perceived behavioral control* merupakan persepsi individu mengenai kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu (Ayers dkk., 2007). *Perceived behavioral control* dapat pula diartikan sebagai penggabungan tingkat kontrol perilaku individu dengan keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri (Kahan dkk., 2014). Aspek dari *perceived behavioral control* terdiri dari *capacity aspect* dan *autonomy aspect* (Ajzen, 2006).

*Capacity aspect* merujuk kepada kemampuan individu untuk melakukan perilaku tertentu atau tidak melakukan perilaku tertentu. Kemampuan tersebut dapat berupa kesediaan sarana dan prasarana. *Autonomy aspect* merujuk kepada tingkat kendali atau tingkat kontrol individu untuk melakukan perilaku tertentu. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, responden menjelaskan bahwa agar tidak membuang sampah sembarangan, ada faktor pendukung yang perlu ada seperti tempat sampah, imbauan, informasi, dan teguran dari orang lain.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat beberapa perilaku yang dapat dijelaskan dengan *Theory Planned Behavior* antara lain perilaku ketidakpatuhan dalam membayar pajak (Hidayat & Nugroho, 2010), perilaku pembelian (Putra, Sukaatmadja, & Yasa, 2016), dan perilaku penggunaan tas belanja (Volma & Djamaludin, 2018). Berdasarkan temuan tersebut, peneliti kemudian menduga bahwa *littering behavior* dapat dijelaskan dengan *Theory Planned Behavior*.

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, masyarakat seharusnya mengelola sampah yang dihasilkan secara bertanggung jawab dan dengan cara berwawasan lingkungan. Masyarakat di Kota Makassar juga seharusnya menjaga kebersihan sebagaimana yang telah diatur oleh pemerintah setempat salah satunya dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Masyarakat dalam hal ini juga mencakup mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kota Makassar. Sebagai individu yang diposisikan sebagai insan dewasa, mahasiswa seharusnya mampu membedakan hal yang baik atau buruk dan berpikir tentang risiko dari setiap hal yang dilakukan termasuk saat membuang sampah sembarangan. Akan tetapi, dari fenomena yang dipaparkan sebelumnya, masih banyak masyarakat termasuk mahasiswa yang membuang sampah sembarangan, sehingga perilaku masyarakat termasuk mahasiswa tidak sesuai dengan aturan dan perilaku yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menduga bahwa dinamika terjadinya perilaku membuang sampah sembarangan dapat dijelaskan menggunakan *Theory Planned Behavior*, yang mana dalam teori tersebut sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat mempengaruhi niat individu untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan serta niat dapat mempengaruhi perilaku individu dalam membuang sampah sembarangan. Akan tetapi, perlu dibuktikan terlebih dahulu melalui penelitian. Untuk maksud tersebut, maka peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul "*Littering Behavior Ditinjau dari Theory Planned*

*Behavior* pada Mahasiswa di Kota Makassar”. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dampak yang ditimbulkan dari perilaku membuang sampah sembarangan sangat merugikan, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Hal tersebut akan sangat merugikan bagi lingkungan dan makhluk hidup.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Theory Planned Behavior* dapat menjelaskan *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran niat atau intensi pada mahasiswa di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui kemampuan *Theory Planned Behavior* dalam menjelaskan *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

- a. Laporan dari penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur khususnya yang membahas mengenai *Theory Planned Behavior* dan *littering behavior*.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai *Theory Planned Behavior* dan *littering behavior*.

### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai *Theory Planned Behavior* dan *littering behavior* serta memberi masukan agar individu mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam mengembangkan penelitian sejenis, terutama yang berkaitan dengan *Theory Planned Behavior* dan *littering behavior*.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1 *Littering Behavior*

##### 1. Definisi *Littering Behavior*

Sampah atau *litter* merujuk kepada item yang berada di lokasi yang tidak seharusnya dimana item tersebut dibuang oleh individu atau terlepas dari asalnya (Schultz dkk., 2013). Sampah dapat berasal dari sisa atau bekas kegiatan manusia, atau hasil dari organisme maupun proses alamiah yang tidak terpakai lagi dan tidak memiliki nilai ekonomis yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan baik tanah, air, atau udara (Sabri & Nasfi, 2020; Wibisono & Dewi, 2014).

Sampah dapat berupa limbah padat misalnya puing-puing, kertas, botol minuman, kemasan makanan maupun puntung rokok yang berada di tempat yang tidak seharusnya, serta dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan seperti penyakit (Ong & Sovacool, 2012; Al-Khatib dkk., 2009). Sampah diartikan pula sebagai bagian dari benda berupa plastik, kaca, logam, kertas, kain, atau produk sampingan dari makanan, atau limbah padat yang dapat berukuran kecil seperti puntung rokok hingga bagian mobil yang berukuran besar, dan benda-benda tersebut dibuang di luar wadah sampah (Geller, Brasted, & Mann, 1979; Schnelle dkk., 1980).



Armi dan Mardhiah (2016) menjelaskan bahwa sampah dapat berbentuk padat, cair, atau gas, yang dapat berasal dari sisa hasil buangan masyarakat atau industri dan pada umumnya merupakan benda yang tidak terpakai lagi, tidak disenangi, dan tidak berguna lagi. Tindakan membuang sampah di lokasi yang tidak tepat disebut sebagai *littering* (Ojedokun, 2015). Sementara itu, menurut Porter (2010) tindakan membawa sampah yang dilakukan secara diam-diam ke tempat yang tidak seharusnya, kemudian membakar sampah tersebut merupakan definisi dari *littering*.

Sibley dan Liu (2003) menjelaskan bahwa membuang sampah sembarangan dilihat sebagai suatu proses meletakkan atau menempatkan sampah di tempat atau lokasi yang bukan seharusnya kemudian tidak lagi mengambil sampah tersebut untuk diletakkan pada tempat yang seharusnya. Dijelaskan bahwa *littering* berdasarkan latensi atau jeda waktu dalam membuang sampah terbagi menjadi *active littering* dan *passive littering*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *active littering* terjadi apabila individu meninggalkan sampah di tempat yang tidak seharusnya kemudian langsung meninggalkan tempat tersebut. Sementara itu, *passive littering* terjadi apabila individu berada di suatu tempat bersama dengan sampah yang ia hasilkan dalam beberapa waktu, namun saat beranjak pergi, sampah yang ia bawa tidak lagi diambil untuk diletakkan di tempat yang tidak seharusnya.

Tindakan membuang sampah sembarangan yang dilakukan di tempat umum atau tempat tertentu dapat menyebabkan terjadinya dampak antara lain pencemaran air, bahaya kebakaran, bencana, serta dapat mengurangi nilai keindahan pada suatu tempat (Torgler, Garcia-Valinas, & Macintyr, 2010). Mukharomah, Handaiyani, dan Wijayanti (2020) menjelaskan bahwa perilaku membuang sampah di sembarang tempat seperti sungai merupakan cerminan dari kurangnya kesadaran individu dalam menjaga kebersihan lingkungan. Membuang sampah sembarangan merupakan tindakan membuang sampah di tempat yang tidak seharusnya, dan sampah yang dibuang tersebut dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia misalnya penyakit, bau tidak sedap, serta dapat meningkatkan jumlah hama penyebab penyakit (Asmui dkk., 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa *littering behavior* atau perilaku membuang sampah sembarangan merupakan tindakan individu dalam membuang item atau benda sisa dari aktivitas yang tidak lagi digunakan. Namun, tindakan membuang sampah tersebut diletakkan di tempat yang bukan seharusnya sehingga menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan dan makhluk hidup lainnya.

## 2. Faktor *Littering Behavior*

Menurut Ojedokun (2016), faktor dari *littering behavior* terdiri dari faktor individu dan faktor sosial.

a. Faktor Individu

Faktor individu merupakan faktor yang berasal dari diri individu untuk tidak melakukan perilaku membuang sampah sembarangan. Rasa tanggung jawab individu terhadap sampah merupakan faktor yang berasal dari diri individu. Bentuk rasa tanggung jawab yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti saat individu menghasilkan sampah seperti botol minuman atau bungkus makanan, individu tersebut membuang sampah itu di tempatnya. Bentuk rasa tanggung jawab dapat pula berupa individu yang menghasilkan sampah namun saat ia belum menemukan tempat sampah, individu tersebut tetap membawa sampah tersebut hingga menemukan tempat sampah.

Faktor lain yang berasal dari dalam diri individu yaitu pendidikan dalam hal ini berupa tindakan individu untuk memberikan informasi mengenai sampah atau perilaku membuang sampah terhadap orang lain. Tindakan individu untuk memberikan informasi dapat dilakukan secara formal di sekolah maupun melalui sosial media atau secara langsung kepada orang lain. Nilai yang berkaitan dengan kepercayaan individu juga merupakan faktor yang berasal dari diri individu. Kepercayaan atau nilai tersebut berkaitan dengan pandangan benar atau tidaknya serta baik atau tidaknya perilaku membuang sampah sembarangan.

Tindakan atau perilaku juga merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Hal ini berupa tindakan yang dilakukan individu pada saat melihat sampah atau melihat orang lain membuang sampah sembarangan. Tindakan yang dilakukan agar individu tidak membuang sampah sembarangan dapat berupa teguran yang dilakukan kepada individu yang melakukan perilaku *littering*. Selain memberikan teguran dapat pula dilakukan dengan mengarahkan individu tersebut untuk memungut kembali sampah yang ia buang dan dapat pula dilakukan dalam bentuk menunjukkan cara yang benar pada orang tersebut.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu atau dari lingkungan tempat individu berada. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu agar tidak membuang sampah sembarangan. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam hal ini adalah tempat sampah serta layanan untuk membersihkan sampah yang telah menumpuk. Dalam kehidupan sehari-hari dapat dijumpai bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor agar individu tidak membuang sampah sembarangan. Misalnya di dalam ruangan belajar kampus tersedia tempat sampah, maka akan mempermudah mencegah perilaku membuang sampah pada mahasiswa di ruangan kelas. Selain itu, layanan kebersihan

misalnya di suatu kantor akan mengosongkan tempat sampah yang telah penuh agar dapat kembali digunakan untuk membuang sampah.

Selain ketersediaan tempat sampah, jarak tempat sampah juga dapat membantu agar individu tidak membuang sampah sembarangan. Misalnya saat individu sedang berjalan di tempat umum dengan membawa botol minuman bekas serta bungkus makanan, dengan jarak tempat sampah yang dekat maka dapat membuat individu tersebut membuang sampah di tempat yang seharusnya. Berbeda apabila jarak tempat sampah cukup jauh. Misalnya seseorang sedang berada di tempat umum dan sedang memegang sampah. Karena jauhnya jarak tempat sampah maka individu tersebut bisa saja membuang sampahnya sembarangan.

Zulkarnaini dan Saam (2009) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang berasal dari lingkungan agar individu tidak membuang sampah yaitu peraturan yang mencakup sanksi yang diberikan bagi individu yang membuang sampah sembarangan. Peraturan untuk tidak membuang sampah sembarangan sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya di lingkungan kampus, terdapat imbauan atau pemberitahuan yang biasanya ditempelkan pada dinding ruangan kelas atau toilet agar tidak meninggalkan sampah atau membuang sampah sembarangan. Selain itu, di tempat umum seperti tempat wisata, taman dan lainnya

terdapat pula imbauan yang dipasang agar menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

Bimbingan dan penyuluhan yang diterima individu juga merupakan faktor yang berasal dari luar diri yang dapat mencegah agar individu tidak membuang sampah sembarangan. Bimbingan dan penyuluhan dalam hal ini berkaitan dengan sampah serta perilaku dalam membuang sampah. Bimbingan atau penyuluhan atau sosialisasi yang diterima oleh individu dapat berupa jenis sampah, serta dampak atau bahaya sampah agar dapat mencegah individu untuk membuang sampah sembarangan. Pemberian bimbingan atau penyuluhan dapat dilakukan oleh pemerintah, atau lembaga yang bersangkutan. Selain itu, orangtua juga dapat memberikan bimbingan kepada anak baik di rumah. Serta di lingkungan sekolah dapat pula dilakukan bimbingan mengenai sampah dan bahayanya untuk mencegah perilaku membuang sampah sembarangan.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi *Littering Behavior*

#### a. Pengetahuan

Sunaryo (2004) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan domain penting untuk membentuk suatu perilaku, yang mana pengetahuan diartikan sebagai keadaan tidak tahu menjadi tahu yang terjadi melalui proses sensoris mengenai objek tertentu. Proses diadopsinya pengetahuan dalam diri individu melalui lima tahapan. Pertama, *awareness* merupakan keadaan individu menyadari adanya

stimulus. Kedua, *interest* atau ketertarikan merupakan keadaan dimana individu tertarik terhadap stimulus tertentu. Ketiga, *evaluation* atau menimbang-nimbang merupakan keadaan dimana individu mempertimbangkan tentang baik atau tidaknya stimulus yang diterima untuk diri individu tersebut. Keempat, *trial* dimana individu mencoba perilaku baru dan kelima, *adoption* dimana individu berperilaku yang baru sesuai dengan pengetahuan, sikap serta kesadaran terhadap stimulus. Pengetahuan berkaitan dengan proses psikologis tentang bagaimana cara individu mempelajari serta memikirkan lingkungan sekitarnya (Rohmah, 2020).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi individu dalam membuang sampah sembarangan atau *littering behavior*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiharti (2012) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan jumlah responden 155 orang. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pembuangan sampah. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa pengetahuan berkontribusi sebesar 37,3% terhadap perilaku perawat dalam membuang sampah medis.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Isthofiyani, Prasetyo, & Iswari (2016) juga menemukan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi terhadap perilaku membuang sampah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterbatasan pengetahuan yang dimiliki

masyarakat berpengaruh pada munculnya pola perilaku masyarakat dalam membuang sampah seperti membuangnya ke sungai atau dengan cara membakar serta membuat kepedulian terhadap sampah belum terlihat.

Ahmad, Sujatmiko, & Nuryani (2019) menjelaskan bahwa perilaku membuang sampah termasuk dalam perilaku pengelolaan sampah. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku membuang sampah dilakukan oleh Saputra dan Mulasari (2017). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin banyak individu memperoleh informasi mengenai sampah yang baik, serta informasi mengenai pengelolaannya maka pengetahuan indivi tersebut akan semakin baik begitu juga dengan perilakunya.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan *littering behavior* yaitu tempat sampah. Ketersediaan sarana prasarana baik dari segi kuantitas maupun jarak ke tempat sampah mempengaruhi *littering behavior*. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukharomah, Handaiyani, dan Wijayanti (2020) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah salah satunya sarana dan prasarana. Penelitian tersebut dilakukan pada populasi warga yang tinggal di sekitar sungai Musi kelurahan 10 Ulu, dengan sampel



sebanyak 30 orang. Dijelaskan bahwa ketersediaan tong sampah yang sangat sedikit dan jarak yang jauh membuat masyarakat memilih cara instan dalam membuang sampah yaitu ke sungai.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Isthofiyani, Prasetyo, & Iswari (2016) yang dilakukan di bantaran Sungai Damar Desa Weleri Kabupaten Kendal menemukan hal yang sama. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dari hasil wawancara awal yang dilakukan, responden menjelaskan bahwa faktor utama masyarakat dalam membuang sampah ke sungai yaitu tidak adanya fasilitas tempat sampah. Penelitian Penny dkk (2012) juga menemukan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap perilaku membuang sampah. Penelitian tersebut dilakukan di Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah sampel 97 kepala keluarga, dan menjelaskan bahwa secara keseluruhan perilaku masyarakat berada pada kategori sedang serta yang mempengaruhi perilaku masyarakat yaitu kurangnya sarana dan prasarana membuang sampah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini dan Saam (2009) mengenai faktor penentu yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pengelolaan sampah termasuk mengenai perilaku membuang sampah menyimpulkan bahwa fasilitas seperti tempat sampah dan jumlah tenaga kebersihan berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi dalam pengelolaan sampah. Penelitian tersebut

dilakukan kepada 670 orang pedagang di Pasar Pagi Arengka kota Pekanbaru yang mana 50% responden menjelaskan bahwa fasilitas yang disediakan tidak memadai. Hal tersebut karena tempat sampah atau keranjang sampah yang ada masih kurang dan hanya diletakkan pada tempat tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa partisipasi pedagang dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan memiliki kecenderungan yang sangat rendah.

Penelitian lain mengenai perilaku masyarakat di tepi Sungai Kapuas dalam membuang sampah menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah yaitu ketersediaan sarana dan prasarana (Kadaria & Jati, 2017). Responden dalam penelitian tersebut sebanyak 50 orang. Dijelaskan bahwa ketersediaan sarana berupa wadah sampah dan adanya sarana TPS menyebabkan 70% masyarakat membuang sampah di TPS.

#### c. Sikap

Sikap merupakan reaksi yang diberikan individu secara positif atau negatif terhadap suatu objek, individu, atau ide (Suryanto dkk., 2012). Sementara itu, Yahaya dkk (2006) menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu penilaian yang tidak berubah baik kepada diri sendiri, orang lain, maupun suatu objek. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sikap adalah keyakinan individu mengenai suatu objek yang baik atau buruk, dapat diterima atau tidak diterima, serta disetujui

atau tidak disetujui. Sikap merupakan pernyataan yang bersifat evaluatif dari individu mengenai objek, orang, atau peristiwa yang dapat dipengaruhi oleh informasi mengenai objek tersebut (Pangarso, 2016; Robins & Judge, 2008).

Sikap dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku individu dalam membuang sampah. Hal tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian. Sudiharti (2012) dalam penelitiannya yang dilakukan pada populasi sebanyak 155 orang dengan jumlah sampel yaitu 60 orang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, menemukan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku dalam pembuangan sampah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dari 60 responden terdapat 36,67% perawat yang mempunyai sikap baik, 43,33% dengan sikap cukup dan 20% perawat dengan sikap kurang. Sikap memberikan kontribusi terhadap perilaku perawat dalam membuang sampah medis sebesar 41,4%.

#### d. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam membuang sampah. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukharomah, Handaiyani, & Wijayanti (2020) yang dilakukan di bantaran Sungai Musi kelurahan 10 Ulu dengan jumlah responden sebanyak 30 orang menyimpulkan bahwa faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku

masyarakat dalam membuang sampah. Dijelaskan bahwa 50% masyarakat memiliki tingkat pendidikan SMP, 26% berpendidikan akhir SD, dan 24% lainnya berpendidikan akhir SMA. Maulana dan Ryanto (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan warga maka akan semakin baik pula dalam pengelolaan sampah.

Pendidikan dapat pula dilakukan dengan pemberian informasi kepada masyarakat seperti sosialisasi. Armi dan Mardhiah (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pemberian sosialisasi memberikan perubahan positif terhadap perilaku masyarakat Mideun Geudong Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. Dijelaskan bahwa setelah sosialisasi terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah ke sungai di desa tersebut. Pengetahuan yang terjadi pada masyarakat berkisar 60,72% dan untuk perubahan perilaku positif berkisar 13,63%.

e. Pendapatan

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi *littering behavior* yaitu pendapatan yang merupakan dimensi dari sosial ekonomi masyarakat. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardi, Adam, dan Bachri (2017) di Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian tersebut menemukan bahwa sosial ekonomi masyarakat termasuk pendapatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat untuk mengelola sampah. Penelitian tersebut

menjelaskan bahwa sebesar 41% responden memiliki tingkat pendapatan yang sangat rendah. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya masyarakat untuk menempuh pendidikan sehingga berdampak pada pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Haswindi (2017) di Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi juga menemukan bahwa faktor yang memberikan pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu pendapatan. Penelitian tersebut dilakukan dengan sampel berjumlah 100 orang kepala keluarga, yang mana terdapat 62 responden yang berpendapatan rendah dan memiliki tingkat partisipasi pengelolaan sampah yang kurang sebesar 69,4%. Selain itu, dari 100 orang sampel terdapat 26 responden yang memiliki pendapatan pada kategori sedang dengan tingkat partisipasi yang kurang sebesar 42,3%. Terdapat pula 12 responden yang berpendapatan tinggi dengan tingkat partisipasi sebesar 50%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pujaastawa (2017) menemukan bahwa pendapatan merupakan faktor internal yang memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Selain itu, Risman, Sunoko, dan Hadiyanto (2011) dalam penelitiannya menemukan korelasi yang

positif antara tingkat pendapatan masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan.

#### 4. Dampak *Littering Behavior*

*Littering behavior* dapat diartikan sebagai perilaku membuang sampah sembarangan. Perilaku tersebut berdampak pada banyaknya sampah yang diletakkan pada tempat yang tidak seharusnya. Sampah-sampah tersebut dapat menimbulkan beberapa dampak antara lain:

##### a. Masalah Kesehatan

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Dewi (2014) menjelaskan bahwa membuang sampah sembarangan merupakan pelanggaran etika yang berdampak negatif seperti wabah penyakit. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai kandungan yang berada pada jenis sampah plastik yaitu logam berat seperti kadmium, timbal, nikel dan bahan beracun lainnya, dan jika sampah plastik yang terlepas atau terurai dapat terlarut dalam air atau terikat di tanah dan dapat masuk melalui tubuh melalui makanan atau minuman yang berdampak pada kesehatan. Selain itu, jurnal penelitian tersebut menjelaskan bahwa sampah plastik yang dibakar dapat menghasilkan bahan berbahaya yang dapat menimbulkan kanker.

Sudiharti (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dampak dari sampah yang dihasilkan rumah sakit memiliki risiko menularkan penyakit atau virus seperti HIV/AIDS serta hepatitis B dan C. Penelitian Sari dan Mulasari (2017) menjelaskan bahwa

tumpukan sampah dapat menjadi berbahaya yang bisa terkontaminasi dengan bahan dioksin dan logam berat. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa bahan-bahan tersebut dapat larut dalam air dan terikat di tanah dan dapat masuk dalam tubuh manusia melalui makanan atau minuman yang berdampak pada kesehatan. Dijelaskan pula sebelumnya bahwa bahan dioksin merupakan bahan berbahaya yang dapat menimbulkan kanker. Hal yang sama juga dijelaskan dalam penelitian lainnya bahwa sampah yang dibuang ke sungai dapat menimbulkan penyakit (Kadaria & Jati, 2017).

b. Pencemaran

Salah satu tempat yang biasa digunakan untuk membuang sampah sembarangan yaitu sungai. Penelitian Mukharomah, Handaiyani, dan Wijayanti (2020) menjelaskan bahwa sungai yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan menjadi tercemar dan tidak layak lagi karena diakibatkan oleh sampah yang dibuang ke sungai. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Kadaria dan Jati (2017) yang meneliti mengenai perilaku masyarakat di tepi Sungai Kapuas dalam membuang sampah, menjelaskan bahwa dampak perilaku membuang sampah salah satunya pencemaran yang terjadi di sungai.

Armi dan Mardiah (2016) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa salah satu dampak membuang sampah ke sungai yaitu terjadinya pencemaran air. Dijelaskan pula bahwa tumpukan sampah

yang dibuang ke sungai menjadi penyebab timbulnya bau tidak sedap dan terjadinya penyumbatan aliran air. Selain menimbulkan pencemaran air akibat sampah yang dibuang ke sungai, dampak lain yaitu pencemaran udara. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam beberapa penelitian bahwa timbunan sampah yang tidak terkendali dapat berdampak pada pencemaran udara seperti timbulnya bau yang tidak sedap atau busuk (Yuliana & Haswindy, 2017; Widodo & Susanto, 2009).

c. Bencana Alam

Dampak lain yang ditimbulkan dari perilaku membuang sampah sembarangan yaitu bencana alam. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Susanto (2009) bahwa sampah dapat menjadi pemicu terjadinya banjir saat musim hujan. Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa sampah yang dibuang sembarang ke saluran-saluran air atau sungai dapat menjadi penyebab terjadinya bencana alam, salah satunya yaitu banjir (Wibisono & Dewi, 2014). Lebih lanjut dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa banjir merupakan dampak negatif yang dapat diakibatkan oleh sampah.

Isthofiyani, Prasetyo & Iswari (2016) menjelaskan bahwa sampah yang dibuang ke sungai berdampak pada kondisi badan sungai yang penuh dengan sampah. Penuhnya badan sungai dengan sampah mengakibatkan daya tampung air berkurang sehingga dapat



menyebabkan bencana alam seperti banjir saat musim penghujan. Armi dan Mardhiah (2016) juga menjelaskan bahwa sampah yang dibuang ke sungai mengakibatkan pendangkalan sungai, penyempitan, dan terhambatnya proses air tanah. Akibatnya seperti dijelaskan sebelumnya bahwa daya tampung air sungai akan berkurang dan dapat menimbulkan banjir saat musim penghujan. Selain banjir, bencana alam lain yang dapat terjadi akibat sampah yaitu tanah longsor (Sabri & Nasfi, 2020).

d. Kerusakan Ekosistem

Penelitian yang dilakukan oleh Kadaria dan Jati (2017) mengenai perilaku masyarakat dalam membuang sampah di sungai menjelaskan bahwa sampah yang dibuang oleh masyarakat ke sungai menyebabkan terjadinya kerusakan ekosistem sungai yang mempengaruhi rantai makanan di dalam sungai. Kerusakan ekosistem juga terjadi sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Armi dan Mardhiah (2016) mengenai penyempitan sungai, pendangkalan, dan terhambatnya air tanah. Kerusakan ekosistem terjadi pada perubahan badan sungai yang semakin menyempit dan terjadi pendangkalan. Selain itu, kerusakan ekosistem juga pada terhambatnya air tanah yang menandakan bahwa terdapat perubahan struktur tanah.

Isthofiyani, Prasetyo, & Iswari (2016) menjelaskan bahwa sampah yang dibuang ke sungai mengakibatkan badan sungai

tertutup oleh sampah sehingga kapasitas menampung air menjadi berkurang. Kerusakan ekosistem yang terjadi yaitu sungai yang tidak lagi berfungsi maksimal untuk menampung air karena diakibatkan oleh tumpukan sampah. Akibatnya terjadi kerusakan ekosistem pada badan sungai sehingga tidak lagi menyerap dan menampung air dengan baik. Selain itu kerusakan ekosistem yang diakibatkan oleh sampah juga terjadi dalam kasus tanah longsor. Sampah yang dibuang mengakibatkan terjadinya kerusakan ekosistem pada struktur tanah.

e. Kejadian Diare

Perilaku membuang sampah merupakan salah satu indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat. Sampah yang ditimbulkan akibat perilaku membuang sampah sembarangan dapat berdampak pada munculnya kejadian diare. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mas, Yudiernawati, & Maemunah (2017) bahwa perilaku hidup bersih dan sehat memberikan pengaruh terhadap kejadian diare. Penelitian tersebut dilakukan di Posyandu Mawar, Kelurahan Merjosari, Kota Malang dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sehingga dikategorikan tidak terdapat kejadian diare.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriza, Tang, & Maryanti (2015) menemukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kejadian diare. Penelitian tersebut dilakukan di Kelurahan Meranti Pandak, Rumbai Pesisir Pekanbaru. Jannah, Mardhiati, dan Astuti (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kejadian diare yang dialami oleh balita.

## 5. Pengukuran *Littering Behavior*

### a. *Littering Prevention Behavior Scale*

Skala tersebut disusun oleh Ojeokun (2016), dan terdiri dari 44 item. *Littering Prevention Behavior Scale* mengukur perilaku mencegah membuang sampah sembarangan. Penyusunan alat ukur tersebut melalui tiga tahapan, yang mana tahapan pertama melibatkan subjek sebanyak 25 orang, tahapan kedua sebanyak 300 orang, dan tahapan ketiga sebanyak 1360 orang. Alat ukur tersebut mengukur dua faktor yaitu faktor individu dan faktor sosial. Diketahui bahwa berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), diperoleh nilai  $RMSEA = 0,034$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, nilai  $SRMR = 0.42$ , nilai  $GFI = 0,763$ , nilai  $CFI =$  sebesar 0,963 dan nilai  $NNFI = 0.99$ . Selain itu, diketahui pula bahwa berdasarkan hasil analisis menunjukkan

bahwa skala tersebut memiliki konsistensi internal yang memuaskan ( $\alpha = 0,81$ ).

b. *Personal Norm Against Littering Questionnaire*

*Personal Norm Against Littering Questionnaire* disusun oleh Kallgren, Reno, & Cialdini (2000) dan merupakan model kuesioner yang disusun setelah kuesioner asli yang dibuat oleh Schwartz pada tahun 1973 yang mengukur norma subjektif terhadap perilaku menolong. *Personal Norm Against Questionnaire* terdiri dari 10 item untuk mengukur persepsi kewajiban pribadi individu mengenai perilaku membuang sampah sembarangan dalam berbagai pengaturan situasi. Kuesioner tersebut memiliki konsistensi internal yang tinggi berdasarkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's  $\alpha$  yaitu sebesar 0,90.

c. *General Ecological Behavior Scale (GEBS)*

*General Ecological Behavior Scale* disusun oleh Kaiser tahun 1998. Terdapat tujuh subskala dalam *General Ecological Behavior Scale* yaitu *prosocial behavior, ecological garbage removal, water and power conservation, ecologically aware consumer behavior, garbage inhibition, volunteering in nature protection activities*, dan *ecological automobile use*. Reliabilitas *General Ecological Behavior Scale* sebagai *Rach scale* memiliki reliabilitas sebesar 0,70 dengan konsistensi internal sebesar 0,74. Terdapat 2 item yang tereleminasi sehingga tersisa 38 item dengan reliabilitas sebesar 0,71 dan

konsistensi internal sebesar 0,76. Uji validitas *General Ecological Behavior Scale* diperoleh nilai  $\alpha$  sebesar 0,74.

## 2.2 *Theory Planned Behavior (TPB)*

*Theory Planned Behavior* merupakan salah satu teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan dinamika terjadinya suatu perilaku. *Theory Planned Behavior* merupakan teori yang dikembangkan oleh Azjen sebagai pengembangan dari *Theory Reasoned Action* (TRA). Kedua teori tersebut pada dasarnya menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh individu ditentukan oleh intensi atau niat untuk melakukan perilaku tersebut. Dijelaskan bahwa semakin tinggi niat individu untuk melakukan perilaku tertentu, maka kecenderungan individu untuk melakukan perilaku tersebut juga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu maka kecenderungan individu untuk melakukan berperilaku juga semakin rendah.

Dalam TRA intensi untuk berperilaku dapat diprediksi oleh sikap dan norma subjektif. Akan tetapi, setelah dikembangkan intensi untuk berperilaku dapat diprediksi oleh tiga komponen yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam *Theory Planned Behavior*, selain dapat dipengaruhi oleh intensi, perilaku juga dapat dipengaruhi langsung oleh persepsi kontrol perilaku.

## 1. Niat (Intensi)

### a. Definisi Niat (Intensi)

Niat dalam *Theory Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen merupakan dasar dari munculnya perilaku manusia. Jannah dan Andriani (2013) menjelaskan bahwa intensi merujuk kepada keyakinan individu untuk mencoba dan upaya individu untuk menampilkan perilaku tertentu. Santoso dan Oetomo (2016) mengemukakan bahwa niat atau intensi merupakan kecenderungan yang relatif menetap pada diri individu dalam menampilkan perilaku tertentu, yang mana niat dibangun oleh tiga hal dasar yaitu berpikir atau paham mengenai objek (kognitif), perasaan senang (afektif) dan keinginan untuk melakukan tindakan (konatif). Niat diartikan pula sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan perhatian individu terhadap suatu objek, dan dapat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan atau hal yang disenangi oleh individu (Sumadi & Sulistyawati, 2017).

Niat merupakan salah satu faktor yang menjadi perangsang dan langkah individu untuk menampilkan atau melakukan perilaku tertentu (Aryadhe, Suryani, & Sudiksa, 2018; Lee & Wong, 2002). Niat berhubungan dengan pertimbangan mendalam yang dilakukan individu, serta keyakinan atau keinginan individu mengenai tindakan atau perilaku tertentu (Handaru dkk., 2014). Niat diartikan pula sebagai tendensi keinginan untuk melakukan perilaku tertentu

(Paulina & Wardoyo, 2012). Intensi merupakan fungsi dari sejauh mana individu menganggap perilaku tertentu baik, layak dan diinginkan oleh individu tersebut untuk dilakukan (Kundu & Rani, 2007).

Niat juga merupakan suatu rencana untuk melakukan perilaku tertentu yang mana rencana tersebut mungkin tidak selalu terjadi karena dapat dipengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan perilaku tersebut (Dewi & Ardani, 2016). Niat merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari diri individu baik yang disadari maupun tidak disadari, dan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap individu, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Nuriyana, 2016). Intensi menurut Jaya dan Seminari (2016) merupakan gambaran harapan, keinginan, ambisi, cita-cita, dan rencana atau hal yang sedang diperjuangkan oleh individu untuk dilakukan, serta pengambilan risiko dan tendensi keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu.

Aryadhe, Suryani, dan Sudiksa (2018) menjelaskan bahwa intensi mengarahkan individu dalam melakukan perilaku tertentu dengan menghubungkan pertimbangan yang mendalam yang diyakini oleh individu dan diinginkan oleh individu. Sementara itu, niat menurut Wijaya (2007) merupakan kesungguhan dari individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi merupakan keinginan individu untuk berperilaku tertentu agar mencapai suatu tujuan yang

didasarkan pada sikap dan keyakinan individu (Safitri & Andrianto, 2015). Menurut Dharmnesta (1998) niat merupakan penangkap atau perantara motivasi individu yang berdampak pada perilaku individu, dan menunjukkan mengenai usaha individu untuk mencoba melakukan perilaku tertentu, serta banyaknya upaya individu yang dilakukan atau direncanakan untuk dilakukan.

Iskandar dan Saragih (2018) menjelaskan bahwa intensi merupakan keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa intensi dipengaruhi oleh persepsi kontrol individu, sehingga niat atau intensi yang kuat cenderung mengakibatkan terjadinya perilaku. Sementara itu, Yogatama (2013) menjelaskan bahwa intensi menunjukkan besarnya keinginan yang dimiliki untuk melakukan atau menunjukkan perilaku tertentu. Dijelaskan pula bahwa intensi dipengaruhi beberapa komponen yaitu kepentingan sebuah perilaku dan kespesifikan perilaku, waktu perilaku dilakukan, dan situasi saat perilaku dilakukan.

Wikamorys dan Rochmach (2017) menjelaskan bahwa niat atau *intention* merupakan kompetensi dalam diri individu untuk dapat melakukan perilaku tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa saat individu berniat melakukan perilaku tertentu, maka individu tersebut cenderung untuk melakukannya. Akan tetapi, saat individu tidak berniat untuk melakukan perilaku tersebut maka terjadi kecenderungan perilaku tersebut tidak dilakukan. Berdasarkan



penjelasan di atas, niat merupakan dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan perilaku tertentu.

b. Komponen Niat (Intensi)

Fishbein dan Ajzen (1975) menjelaskan bahwa niat terdiri dari 4 komponen yaitu *behavior* (perilaku), *target* (sasaran), *situation* (situasi), dan *time* (waktu).

1) *Behavior* (Perilaku)

Komponen *behavior* merujuk kepada perilaku yang secara spesifik ingin diwujudkan atau dilakukan oleh individu. Dalam hal membuang sampah, perilaku yang dimaksud dapat berupa perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya. Perilaku tersebut menjadi komponen dari niat untuk diwujudkan. Selain itu perilaku membuang sampah sembarangan juga dapat menjadi salah satu perilaku yang ingin diwujudkan atau dilakukan. Dalam hal membuang sampah, perilaku tidak hanya merujuk kepada niat untuk membuang sampah yang dimiliki atau dihasilkan, namun dapat pula berupa perilaku individu yang mana memungut atau mengambil sampah yang berserakan yang dihasilkan oleh orang lain. Perilaku yang ingin diwujudkan dalam hal tersebut adalah memungut atau mengambil sampah yang berserakan. Selain itu, menegur orang yang membuang sampah sembarangan juga menjadi salah satu perilaku untuk mencegah orang lain membuang sampah sembarangan. Dalam hal tersebut, perilaku

menegur menjadi perilaku yang ingin diwujudkan atau dilakukan oleh individu.

## 2) Target (Sasaran)

Komponen *target* merujuk kepada sasaran yang akan dicapai oleh individu saat ingin melakukan suatu perilaku. Dalam hal membuang sampah pada tempatnya, salah satu sasaran yang ingin dicapai oleh individu saat melakukan perilaku tersebut yaitu kebersihan. Selain itu, sasaran lain yang ingin dicapai oleh individu ketika membuang sampah pada tempatnya yaitu ingin mematuhi aturan. Sasaran lain dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya yaitu agar individu terhindar dari sanksi atau hukuman. Dalam hal membuang sampah sembarangan, sasaran dapat berupa keinginan individu agar tidak memegang sampah yang dihasilkan.

## 3) *Situation* (Situasi)

Komponen tersebut merujuk kepada situasi atau keadaan yang dapat mendukung atau menghambat terwujudnya perilaku tertentu. Dalam perilaku membuang sampah sembarangan, salah satu situasi atau keadaan yang mendukung perilaku tersebut adalah tersedianya tempat sampah. Selain itu, orang lain yang berada di sekitar individu dapat menjadi pendukung atau penghambat terjadinya perilaku membuang sampah sembarangan. Misalnya, saat orang lain yang berada di sekitar

individu membuang sampah sembarangan situasi tersebut dapat menjadi pendukung individu untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan. Selain itu, kondisi atau situasi dimana lingkungan sekitar individu terdapat banyak sampah yang berserakan, maka situasi atau keadaan tersebut dapat menjadi pendukung dalam melakukan perilaku membuang sampah sembarangan. Akan tetapi, situasi atau keadaan yang mana terdapat tempat sampah yang tersedia, orang di sekitar individu membuang sampah pada tempatnya, dan lingkungan yang bersih dapat menjadi situasi atau keadaan yang menghambat perilaku membuang sampah sembarangan.

#### 4) *Time* (Waktu)

Komponen *time* merujuk kepada waktu atau kapan perilaku akan dilakukan. Dalam hal perilaku membuang sampah pada tempatnya, *time* dapat merujuk pada hari-hari tertentu atau individu tersebut membuang sampah pada tempatnya setiap hari. *Time* juga dapat merujuk kepada waktu individu yang langsung membuang sampahnya atau menunda untuk membuang sampahnya. Begitupun dengan perilaku membuang sampah sembarangan, komponen *time* dapat merujuk pada waktu tertentu untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat (Intensi)

#### 1) Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Untarini (2014) menyimpulkan bahwa pengetahuan secara signifikan berpengaruh terhadap niat atau intensi. Penelitian tersebut dilakukan pada 110 sampel yang merupakan pengunjung WTC Surabaya berusia 19-50 tahun dan berpenghasilan 2,5 juta ke atas. Dijelaskan bahwa penelitian tersebut meneliti mengenai niat untuk membeli *iPhone 5*, dan berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa lebih banyak laki-laki yang memiliki niat membeli *iPhone 5* dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut karena dalam penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik lebih banyak dimiliki oleh laki-laki, terutama yang berusia 19-29 tahun dengan profesi sebagai pegawai swasta dan memiliki penghasilan di atas 2,5 juta.

Anggles dan Memarista (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa niat dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha dan salah satu faktor yang ditemukan adalah pengetahuan terkait kewirausahaan. Faktor pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Sehingga semakin tinggi pengetahuan mahasiswa

tentang kewirausahaan, maka akan meningkat pula niat untuk berwirausaha.

## 2) Kemudahan

Wardani dan Ambarwati (2017) dalam penelitiannya mengenai niat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* menyimpulkan bahwa persepsi terhadap kemudahan memberikan pengaruh yang positif. Hal tersebut berarti bahwa jika individu menganggap bahwa penggunaan *e-filing* memberikan kemudahan maka niat individu untuk membayar pajak cenderung semakin tinggi. Populasi dalam penelitian tersebut yaitu seluruh wajib pajak badan yang terdaftar di Yogyakarta.

Palma dan Andjarwati (2016) dalam penelitiannya mengenai niat beli ulang menemukan bahwa kemudahan mempunyai hubungan yang positif dengan niat untuk membeli ulang. Populasi dalam penelitian tersebut yaitu laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 20-50 tahun, yang bertempat tinggal di Surabaya, dan pernah melakukan pembelian produk *fashion* minimal dua kali, serta pembelian terakhir dilakukan pada enam bulan terakhir. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 210 orang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa produk yang mudah diperoleh pelanggan akan meningkatkan niat pelanggan untuk kembali membeli produk tersebut. Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari responden juga menunjukkan kesetujuan

bahwa salah satu faktor yang menjadi pendorong untuk niat membeli ulang produk *fashion* di toko *online* yaitu kemudahan.

### 3) *Trust Dan Perceived Of Risk*

Penelitian mengenai niat untuk bertransaksi menggunakan *e-commerce* yang dilakukan oleh Aribowo dan Nugroho (2013) menyimpulkan bahwa *trust* memiliki pengaruh yang positif terhadap niat. Populasi dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi *trust* yang dimiliki oleh individu maka individu tersebut semakin memiliki rasa niat yang lebih pula untuk melakukan transaksi secara *online*.

Penelitian tersebut pula menemukan bahwa *perceived of risk* atau anggapan terhadap risiko juga memiliki pengaruh negatif terhadap niat, yang mana dalam penelitian tersebut mengenai niat untuk bertransaksi menggunakan *e-commerce*. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa semakin tinggi *perceived of risk* yang dimiliki oleh individu maka akan menyebabkan ketakutan yang tinggi untuk melakukan transaksi *online*. Hal ini berarti bahwa *perceived of risk* yang tinggi akan menyebabkan rendahnya niat melakukan transaksi *online*. Sebaliknya, bila *perceived of risk* yang dimiliki oleh individu rendah, maka akan meningkatkan niat untuk melakukan transaksi menggunakan *e-commerce*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi dan Warmika (2016) mengenai niat menggunakan *mobile commerce* di Kota Denpasar menemukan bahwa persepsi risiko memberikan pengaruh terhadap niat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa persepsi risiko memberikan pengaruh yang positif terhadap niat menggunakan *mobile commerce*. Hal tersebut berarti jika risiko dari suatu perilaku rendah, maka individu akan cenderung memiliki niat yang tinggi untuk melakukan perilaku tersebut.

#### 4) *Self Efficacy*

Penelitian mengenai niat berwirausaha yang dilakukan oleh Adnyana dan Purnami (2016) menyimpulkan bahwa *self efficacy* menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, dengan sampel 100 orang tersebut menjelaskan bahwa *self efficacy* yang tinggi pada mahasiswa akan membuat niat berwirausaha pada mahasiswa juga akan semakin tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marini dan Hamidah (2014), juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap niat. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga yang ada di Kota Yogyakarta meliputi SMKN 6 Yogyakarta, SMKN 4 Yogyakarta, dan SMK BOPKRI Yogyakarta, dan meneliti mengenai minat berwirausaha

pada siswa tersebut. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu siswa kelas XII sebanyak 271 siswa. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa *self efficacy* siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga di Kota Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi. Hidayati dan Pustikaningsih (2016) yang meneliti mengenai niat untuk melakukan *whistle blowing* juga menemukan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh secara positif. Penelitian tersebut dilakukan di rumah sakit di Kabupaten Purworejo, bagian keuangan berjumlah 76 orang.

#### 5) Persepsi Manfaat

Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap niat atau intensi yaitu persepsi manfaat. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Dewi dan Warmika (2016) dalam penelitiannya mengenai niat menggunakan *mobile commerce*. Penelitian tersebut dilakukan kepada 126 responden di Kota Denpasar. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa persepsi manfaat memberikan pengaruh yang positif terhadap niat untuk menggunakan *mobile commerce*. Hal tersebut berarti jika individu merasakan manfaat yang diberikan dari suatu perilaku, maka individu tersebut akan cenderung melakukan perilaku tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wardana dan Ambarwati (2017) juga menyimpulkan bahwa persepsi kebermanfaatan



memberikan pengaruh terhadap niat. Dalam penelitian tersebut niat yang dimaksud adalah niat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa persepsi kebermanfaatan memberikan pengaruh yang positif. Priambodo dan Prabawani (2016) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa persepsi manfaat memberikan pengaruh terhadap niat. Penelitian tersebut meneliti mengenai minat menggunakan layanan uang elektronik pada masyarakat di Kota Semarang, dengan jumlah sampel 100 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa semakin banyak manfaat yang diterima oleh individu mengenai perilaku tertentu, maka semakin tinggi minat untuk melakukan perilaku tersebut, yang mana perilaku yang dimaksud adalah minat menggunakan uang elektronik.

d. Dampak Niat (Intensi)

1) Pengelolaan Keuangan

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Faridawati dan Silvy (2017), menemukan bahwa niat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Populasi dalam penelitian yang dilakukan tersebut merupakan pengelola keuangan dalam keluarga yang memiliki pendapatan dengan total minimum Rp4.000.000 perbulan. Sampel yang diambil dalam penelitian

tersebut sebanyak 174 responden. Hasil penelitian menjelaskan bahwa niat memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal tersebut berarti niat yang semakin besar untuk berperilaku menyebabkan pengelolaan keuangan dalam keluarga semakin baik, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arganata dan Lutfi (2019) juga menemukan bahwa niat berperilaku memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut dilakukan pada masyarakat yang tinggal di Kota Surabaya dan Sidoarjo, telah memiliki keluarga dan menjadi pengelola keuangan dalam keluarga tersebut dengan total pendapatan  $\geq$ Rp4.000.000 per bulan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa niat memberikan pengaruh positif serta menjadi komponen penting yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

## 2) Kepatuhan

Wahyuni, Sulindawati, & Yasa (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh niat. Penelitian tersebut dilakukan pada populasi Pajak Pratama Singaraja berjumlah 47.528 orang dengan jumlah sampel 100 orang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa niat berperilaku memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap

kepatuhan wajib pajak. Handoyono (2014) dalam penelitiannya dengan jumlah responden sebesar 100 orang di wilayah KPP Pratama Semarang Candisari, menemukan pula bahwa niat memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Suyono (2016) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh niat wajib pajak. Penelitian tersebut dilakukan pada daerah wilayah KPP Pratama Temanggung, Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut, diketahui bahwa niat wajib pajak memberikan pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut berarti bahwa jika individu memiliki niat wajib pajak yang tinggi, maka kepatuhan individu untuk membayar pajak pun akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika individu memiliki niat wajib pajak yang rendah, maka kepatuhan untuk membayar pajak akan semakin rendah.

### 3) Keputusan pembelian

Syafaruddin, Suharyono, & Kumadji (2016) melakukan penelitian terhadap 97 orang responden yang merupakan konsumen *online shopping* Zafertech.com, dan menemukan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi secara signifikan oleh niat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara niat beli terhadap keputusan pembelian, yang mana hal tersebut berarti niat beli yang tinggi pada konsumen *online*

*shopping* Zafertech.com akan meningkatkan pula keputusan pembelian konsumen tersebut.

Septifani, Achmadi, & Santoso (2014), yang melakukan penelitian kepada 10 responden yang merupakan konsumen minum teh dalam kemasan RGB, juga menemukan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh minat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa minat atau keinginan untuk membeli memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan pembelian produk oleh konsumen. Minat membeli yang semakin tinggi akan mengakibatkan semakin tingginya pula keputusan untuk membeli.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryadhe, Suryani, & Sudiksa (2018), juga menemukan bahwa niat memberikan pengaruh terhadap keputusan individu untuk melakukan pembelian. Penelitian yang dilakukan terhadap 120 orang responden yang merupakan konsumen sepeda motor Honda Scoopy di Kota Denpasar tersebut menjelaskan bahwa niat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian yang dilakukan konsumen. Hal tersebut berarti bahwa jika individu memiliki niat yang besar untuk membeli produk tertentu, maka keputusan pembelian individu tersebut juga akan semakin besar.

#### d. Pengukuran Niat

##### 1) *Prosocial Behavioral Intention Scale*

*Prosocial Behavioral Intention Scale* disusun oleh Baumsteiger dan Siegel tahun 2017. Skala tersebut terdiri dari 20 item yang disajikan dalam bentuk skala *likert*. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan maka item dalam skala dibagi menjadi empat faktor yaitu *helping close others, donating time or resources, helping stranger*, dan item lain yang tidak masuk dalam ketiga faktor tersebut. Alat ukur ini dibuat untuk mengukur intensi perilaku prososial individu. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh konsistensi internal untuk  $n = 147$  dengan nilai  $\alpha = 0,83$ .

##### 2) *Behavioral Intention Scale of Organizational Citizenship (BISOC)*

*Behavioral Intention Scale of Organizational Citizenship* merupakan skala yang disusun oleh Menezes dkk tahun 2016. Skala ini memiliki empat *macro-dimensions* dan pada versi pertama skala BISOC terdiri dari 59 item. Setelah dilakukan analisis, 17 item lainnya dieliminasi dari skala tersebut. *BISOC* versi operasional terdiri dari 42 yang dikelompokkan ke dalam empat dimensi yaitu *voluntarism, individual initiative, extra commitment*, dan *organizational defense*. Setelah dilakukan

analisis, tujuh item dieliminasi sehingga tersisa 35 item dalam skala tersebut.

## 2. Sikap (*Attitude*)

### a. Definisi Sikap

*Attitude* menurut Gordon Allport (dalam Firmansyah, 2018) merupakan kecenderungan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek, yang mana tanggapan tersebut dapat berupa disenangi atau tidak disenanginya objek tersebut. Tanggapan yang diberikan oleh individu terhadap objek tertentu menjadi dasar untuk memberikan respon berupa perilaku berdasarkan pilihan individu (Sunaryo, 2002). *Attitude* atau sikap diartikan pula sebagai evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap suatu objek, isu, atau orang (Taylor, Peplau, & Sears, 2018).

Sikap merupakan pernyataan evaluatif individu tentang suatu objek, orang, atau peristiwa yang dapat dipengaruhi antara lain oleh informasi mengenai objek tersebut (Pangarso, 2016). Sementara itu, Mitchell (dalam Mustapa, 2018) menjelaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk bereaksi atau berperilaku secara menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek, orang, konsep atau hal lainnya. Thrustone (dalam Pieter, Janiwarti, & Saragih, 2011) menjelaskan bahwa *attitude* berkaitan dengan tingkat perasaan, yaitu derajat afek positif atau afek negatif individu terhadap suatu objek yang bersifat fisik, psikologis atau sosial dengan menyatakan senang

atau tidak senang, bahagia atau tidak bahagia, serta setuju atau tidak setuju.

Sikap merupakan reaksi individu baik secara positif maupun negatif terhadap suatu objek, individu atau ide (Suryanto dkk., 2012). Sementara itu, Yahaya dkk (2006) menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu penilaian yang tidak berubah baik kepada diri sendiri, orang lain, maupun suatu objek. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sikap adalah keyakinan individu mengenai suatu objek yang mana objek tersebut baik atau buruk, dapat diterima atau tidak diterima, atau disetujui atau tidak disetujui. Mangal & Mangal (2019) menjelaskan bahwa sikap berkaitan dengan kesiapan individu untuk memberikan respon sedemikian rupa sehingga perilaku yang diberikan sebagai respon dapat terarah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sikap merupakan organisasi dari konsep, keyakinan, motivasi, serta kebiasaan individu mengenai suatu objek. Mawey (2013) menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu fenomena yang ditimbulkan oleh keadaan objek, situasi, kaitan dengan masa lalu serta harapan individu untuk masa yang akan datang.

Mirawati, Wardana, dan Sukaatmadja (2016) menjelaskan bahwa sikap merupakan ekspresi perasaan dari individu yang merupakan refleksi dari kesukaan atau ketidaksukaan individu terhadap suatu objek. Sikap merupakan bentuk dari mekanisme mental untuk melakukan evaluasi, membentuk pandangan, perasaan, serta

kecenderungan dari individu untuk berperilaku terhadap suatu objek (Handaru dkk., 2014). Sementara itu, Aryadhe, Suryani, dan Sudiksa (2018) menjelaskan bahwa sikap merupakan proses psikologis sehingga tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat dilihat atau disimpulkan dari perkataan individu atau perilaku individu terhadap suatu objek. Sikap merupakan proses psikologis yang berkembang atau dapat terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari lingkungan (Wulan, 2020).

Binalay, Mandey, dan Mintardjo (2016) menjelaskan bahwa sikap merupakan perasaan terhadap suatu objek setelah individu mengevaluasi objek tersebut. Sikap merupakan respon yang diberikan atau kecenderungan untuk merespon suatu hal. Sikap juga merupakan tingkatan yang mana individu memiliki evaluasi setuju atau tidak setuju atau penetapan nilai pada suatu objek (Jannah & Andriani, 2013). Dijelaskan pula bahwa sikap diasumsikan sebagai keyakinan atas suatu perilaku dan evaluasi secara positif atau negatif terhadap konsekuensi dari perilaku yang dilakukan dalam hal ini keuntungan atau kerugian yang didapatkan. Sementara itu literatur lain menjelaskan bahwa sikap merupakan kepercayaan positif atau negatif dalam menampilkan perilaku (Santoso & Oetomo, 2016). Sikap terhadap suatu objek merupakan bentuk evaluasi atau reaksi, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan dalam hal perasaan dan pemikiran pada objek tersebut (Kurniawati & Lestari,



2017). Dalam Farida (2014) dijelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan menghasilkan daya cipta atau gagasan terhadap suatu objek. Sikap merupakan proses penilaian serta keyakinan individu untuk merasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek serta melakukan tindakan terhadap objek tersebut (Hartati, 2000). Dijelaskan pula bahwa sikap merupakan cara individu memberikan reaksi terhadap suatu objek.

b. Aspek Sikap

Ajzen (2006) menjelaskan bahwa terdapat dua aspek dari *attitude* yaitu *instrumental aspect* dan *experiential aspect*.

1) *Instrumental Aspect*

*Instrumental aspect* merujuk pada evaluasi individu terhadap suatu perilaku yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan individu pada saat individu sedang melakukan perilaku tersebut, dan evaluasi yang dilakukan individu setelah individu tersebut telah melakukan perilaku tertentu. Evaluasi ini dapat merujuk kepada konsekuensi dari perilaku yang diperoleh individu.

Evaluasi pada saat individu melakukan perilaku mengacu kepada apakah perilaku tersebut mudah untuk dilakukan atau tidak. Sedangkan evaluasi mengenai konsekuensi dari perilaku yang telah dilakukan, merujuk pada apakah individu merasa senang telah melakukan perilaku tersebut atau individu merasa tidak senang setelah melakukan.

Evaluasi dari konsekuensi juga dapat berupa keuntungan atau kerugian yang diperoleh individu setelah melakukan perilaku tertentu. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat membentuk sikap individu terhadap suatu objek. Dalam hal ini membentuk sikap terhadap perilaku tertentu. Apabila individu merasa bahwa konsekuensi yang diperoleh dari suatu perilaku adalah baik, maka cenderung individu tersebut bersikap positif. Sedangkan apabila individu merasa bahwa konsekuensi yang diperoleh dari suatu perilaku yang dilakukan memberikan konsekuensi yang buruk bagi diri individu maka individu tersebut cenderung bersikap negatif terhadap suatu perilaku tertentu. Konsekuensi yang dimaksud disini dapat berupa perasaan atau tindakan yang diperoleh dari luar diri individu setelah melakukan perilaku tertentu.

Dalam hal perilaku membuang sampah sembarangan, evaluasi yang dilakukan yaitu setelah individu melakukan perilaku membuang sampah. Evaluasi mengenai konsekuensi yakni saat individu mendapatkan dampak atau konsekuensi yang baik setelah individu membuang sampah maka individu tersebut cenderung memberi sikap positif terhadap perilaku tersebut. Dalam artian bahwa saat individu membuang sampah pada tempatnya dan individu merasa bahwa dengan melakukan hal tersebut lingkungan akan bersih dan nyaman, maka individu

tersebut cenderung akan bersikap positif dengan perilaku membuang sampah yang telah dilakukan. Sehingga akan cenderung untuk membuang sampah pada tempatnya.

Akan tetapi, jika konsekuensi yang diperoleh individu atau dampak yang diperoleh buruk atau bahkan tidak berdampak maka individu cenderung bersikap negatif. Misalnya saat individu membuang sampah sembarangan dan tidak memperoleh konsekuensi yang berarti atau justru individu merasa bahwa hal tersebut tidak masalah maka ia akan cenderung melakukan lagi perilaku tersebut.

## 2) *Experiential Aspect*

Merupakan aspek yang merujuk pada pengalaman individu dalam melakukan perilaku tertentu. Pengalaman dalam hal ini merujuk pada senang atau tidaknya individu dalam melakukan suatu perilaku. Dalam hal ini berkaitan dengan perilaku membuang sampah sembarangan, saat individu merasa tidak senang melakukan perilaku tersebut maka individu cenderung untuk memberikan sikap yang negatif. Namun, saat individu merasa senang melakukan hal tersebut maka individu cenderung bersikap positif terhadap objek dari sikap dalam hal ini adalah perilaku membuang sampah.

Pengalaman individu dalam melakukan suatu perilaku tentunya tidak terlepas dengan konsekuensi yang diperoleh

individu sehingga pengalaman serta konsekuensi bersama-sama membentuk sikap individu terhadap suatu perilaku. Misalnya, saat individu melakukan perilaku membuang sampah sembarangan dan merasa tidak senang melakukan hal tersebut maka individu akan cenderung bersikap positif sehingga akan berpengaruh terhadap perilakunya yang mana individu tersebut cenderung untuk tidak lagi melakukan perilaku tersebut karena individu tersebut merasa tidak senang dengan hal tersebut.

Sebaliknya, apabila individu melakukan perilaku membuang sampah sembarangan, dan merasa senang melakukan hal tersebut maka individu cenderung memberikan sikap negatif dalam hal ini individu akan cenderung melakukan kembali perilaku membuang sampah sembarangan karena merasa senang melakukan perilaku tersebut.

Dalam perilaku lain yaitu membuang sampah pada tempatnya, saat individu memiliki pengalaman menyenangkan melakukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, maka individu akan cenderung bersikap positif terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya sehingga akan cenderung melakukan perilaku tersebut kembali. Akan tetapi, sebaliknya akan terjadi jika individu memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya maka individu akan cenderung untuk bersikap negatif

terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada perilakunya yang mana individu akan cenderung untuk tidak melakukan perilaku tersebut kembali.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

1) Pengalaman Pribadi

Zuchdi (1995) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi yang dialami oleh individu dengan objek tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap terbentuknya sikap. Pengalaman tersebut akan menyebabkan individu untuk memberikan tanggapan dan adanya penghayatan mengenai pengalaman tersebut. Penghayatan tersebut dapat membentuk sikap individu terhadap objek dalam pengalamannya. Misalnya, saat seseorang membuang sampah sembarangan, kemudian ditegur oleh orang lain yang melihat hal tersebut, sehingga merasa malu. Hal tersebut cenderung akan membentuk sikap bahwa membuang sampah sembarangan tidak baik untuk dilakukan. Terbentuknya sikap tersebut karena adanya pengalaman individu dalam hal ini ditegur karena membuang sampah sembarangan, dan hal tersebut membuat individu merasa malu sehingga menimbulkan kesan dan penghayatan pada diri individu tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisma, Abidin, dan Cristina (2011) menemukan bahwa pengalaman memberikan pengaruh terhadap sikap. Penelitian tersebut dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera, dengan populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor tersebut dan terdaftar pada Direktori Akuntan Publik Indonesia. Penelitian tersebut salah satunya bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap skeptisisme. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengalaman memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap skeptisisme.

## 2) *Significant Other*

Zuchdi (1995) menjelaskan bahwa *significant other* atau orang yang dianggap penting merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap. *Significant other* dalam kehidupan individu dapat mempengaruhi sikap. Hal ini karena individu cenderung bersikap sama seperti orang-orang yang dianggap penting oleh individu tersebut. Dalam kaitannya dengan perilaku membuang sampah, misalnya saat seorang anak melihat orangtuanya membuang sampah pada tempatnya, maka anak tersebut akan cenderung untuk mengikuti apa yang dilakukan orangtuanya tersebut, sehingga dapat membentuk sikap anak tersebut terhadap sampah.

Selain itu, pengaruh orang lain yang dianggap penting terkait dengan perilaku membuang sampah, misalnya saat tokoh adat atau tokoh pemerintah dalam suatu masyarakat menunjukkan sikap yang positif terhadap perilaku membuang sampah, yang mana ia membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat akan cenderung termotivasi melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Hal ini karena tokoh adat atau pemerintah merupakan salah satu orang yang dianggap penting dalam masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Limpo, Oetomo, dan Suprpto (2013) mengenai sikap siswa unuk pelajaran matematika, menjelaskan bahwa *significant other* dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap matematika. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa teman kelas yang dapat menjadi *significant other* bagi siswa lainnya apabila memiliki sikap negatif terhadap matematika, akan cenderung mempengaruhi sikap siswa lainnya sehingga memiliki sikap negatif pula.

### 3) Pengetahuan

Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap yaitu pengetahuan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Kusuma dan Untarini (2014) dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap pengunjung WTC Surabaya, usia 19-50 tahun, dan memiliki penghasilan 2,5 juta ke atas setiap bulannya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan mengenai suatu produk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap konsumen. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik pengetahuan individu terhadap suatu produk maka akan semakin baik pula sikap terhadap produk tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rohmatun dan Dewi (2017) juga menemukan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh terhadap sikap. Populasi dalam penelitian tersebut adalah remaja muslim Indonesia dengan rentang usia 17-25 tahun, dan sampel berjumlah 400 orang. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja muslim Indonesia dalam pembelian produk kosmetik halal. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan individu mengenai suatu produk maka sikap individu tersebut akan semakin baik terhadap suatu produk.

Rini, Sukaatmadja, dan Giantari (2017) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh terhadap sikap. Populasi dalam penelitian tersebut merupakan calon konsumen yang belum pernah membeli produk hijau *The Body Shop* dengan jumlah responden yaitu 150 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa



pengetahuan memberikan pengaruh positif terhadap sikap. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan individu maka semakin tinggi pula sikap individu tersebut.

#### 4) Persepsi kemudahan

Sikap dapat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan individu. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Widodo dan Putri (2017) dalam penelitiannya mengenai sikap penggunaan teknologi pada pengguna instagram di Indonesia. Sampel dalam penelitian tersebut berjumlah 100 orang yang menjadi *followers* @indtravel serta berdomisili di Bandung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa persepsi kemudahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap penggunaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusuma dan Syahputra (2020) mengenai sikap penggunaan *e-wallet* menemukan bahwa persepsi kemudahan memberikan pengaruh terhadap sikap penggunaan. Penelitian tersebut dilakukan pada masyarakat Bandung yang menggunakan aplikasi *e-wallet*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa respon mengenai persepsi kemudahan dalam penggunaan *e-wallet* sebesar 82,12% dengan kategori sangat baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa persepsi kemudahan memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap pengguna *e-wallet*.

Mubiyantoro dan Syaefullah (2012) dalam penelitiannya mengenai sikap penggunaan *mobile banking* juga menjelaskan bahwa persepsi kemudahan memberikan pengaruh terhadap sikap pengguna. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bank BRI yang menggunakan *mobile banking* dan berlokasi di Kota Malang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kemudahan penggunaan yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap sikap penggunaan *mobile banking*.

#### 5) Persepsi Kegunaan (Manfaat)

Faktor persepsi kegunaan (manfaat), ternyata dapat memberikan pengaruh terhadap sikap. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Syahputra (2020) yang meneliti mengenai sikap penggunaan *e-wallet*. Penelitian tersebut dilakukan di Kota Bandung, khususnya masyarakat yang menggunakan aplikasi *e-wallet*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui respon yang diberikan mengenai manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi *e-wallet* sebesar 84,85% yang mana hal tersebut berarti bahwa persepsi manfaat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap penggunaan aplikasi *e-wallet*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Widodo dan Putri (2017) juga menemukan bahwa persepsi kegunaan memberikan

pengaruh terhadap sikap penggunaan. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 100 sampel pengguna instagram di Indonesia yang menjadi *followers* akun @indtravel dan berdomisili di Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui respon yang diberikan terhadap persepsi kegunaan instagran @indtravel berada pada kategori baik dan diketahui pula bahwa persepsi kegunaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi.

#### d. Dampak Sikap

##### 1) Kepatuhan Wajib Pajak

*Attitude* ternyata memberikan pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Sulindawati, dan Yasa (2017) yang melakukan penelitian pada 100 orang sampel yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap yang dimiliki individu akan meningkatkan pula kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada individu tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mintje (2016), juga menjelaskan bahwa sikap memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Data dalam penelitian tersebut diambil di

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Manado dan Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sikap terhadap wajib pajak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Budhiartama dan Jati (2016) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi kepatuhan membayar pajak. Penelitian tersebut dilakukan di Denpasar dengan ukuran sampel sebanyak 100 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut diketahui bahwa sikap memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Diketahui pula bahwa semakin baik sikap wajib pajak yang dimiliki individu maka kepatuhan individu tersebut untuk membayar pajak akan semakin tinggi pula.

## 2) Keputusan Pembelian

*Attitude* dapat memberikan dampak terhadap keputusan pembelian. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Saputra dan Samuel (2013), yang meneliti mengenai keputusan pembelian mobil Daihatsu Xenia yang dilakukan kepada 100 orang konsumen pengguna mobil Daihatsu Xenia. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi secara positif oleh sikap konsumen. Hal tersebut berarti konsumen yang memiliki sikap yang semakin baik, akan berpengaruh terhadap

keputusan pembelian yang semakin tinggi oleh konsumen tersebut. Namun, jika sikap yang dimiliki konsumen kurang baik maka keputusan untuk membeli mobil Daihatsu Xenia juga semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryadhe, Suryani, dan Sudiksa (2018) juga menyimpulkan bahwa sikap memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian. Penelitian tersebut dilakukan di Kota Denpasar, Bali dengan sampel sebanyak 120 orang yang merupakan konsumen yang menggunakan sepeda motor Honda Scoopy. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sikap memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

### 3) Perilaku Keselamatan

*Attitude* atau sikap juga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku keselamatan. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Agiviana dan Djastuti (2015) bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap perilaku keselamatan karyawan. Penelitian tersebut dilakukan pada karyawan yang bekerja di PT Muliaglass Container, dengan jumlah sampel yaitu 81 orang. Penelitian lain juga menemukan bahwa sikap memberikan pengaruh terhadap perilaku keselamatan. Prakoso dan Fatah (2017) yang melakukan penelitian terdapat 99 orang tenaga kerja

menemukan bahwa sikap pekerja yang baik akan diikuti oleh niat yang baik untuk menerapkan perilaku keselamatan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hartoni dan Riana (2015) juga menjelaskan bahwa sikap memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat patuh pada kebijakan penerapan keselamatan kerja. Semakin baik sikap individu terhadap penerapan keselamatan kerja, maka individu semakin patuh pula individu dalam menerapkan kebijakan keselamatan kerja. Mantiri, Pinontoan, dan Mandey (2020) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi penerapan keselamatan kerja yaitu sikap. Penelitian tersebut dilakukan di RSUD Pobundayan Kota Kotamobagu dengan jumlah sampel sebesar 60 responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap positif terhadap penerapan keselamatan kerja akan meningkatkan kepatuhan penerapan keselamatan kerja di lingkungan RSUD Pobundayan.

#### 4) Prestasi

Sikap dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi individu. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari, Ekowati, dan Fintharisari (2020) yang menjelaskan bahwa sikap memberikan pengaruh terhadap prestasi kerja karyawan. Penelitian tersebut dilakukan di PT. Prioritas Kota

Bengkulu. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi kerja karyawan. Hal tersebut berarti semakin baik sikap karyawan maka semakin meningkat pula prestasi kerja karyawan tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Farida (2014) menjelaskan bahwa prestasi belajar matematika pada siswa dipengaruhi oleh sikap kreatif. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 271 peserta didik SMA di Kota Lampung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang memiliki sikap kreatif yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar matematika yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki sikap kreatif yang sedang atau rendah.

Rosa (2012) dalam penelitiannya mengenai prestasi belajar kimia juga menjelaskan bahwa sikap memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar kimia. Penelitian tersebut dilakukan pada peserta didik kelas X SMA swasta di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan dengan jumlah sampel yaitu 75 orang. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sikap pada mata pelajaran kimia memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar kimia peserta didik.

## 5) Hasil Belajar

Hasil belajar ternyata dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah sikap. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Razak dan Kamaruddin (2018). Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Minasatene dengan jumlah sampel sebanyak 27 siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa sikap ilmiah mempengaruhi hasil belajar dan sebaliknya sehingga dijelaskan bahwa semakin tinggi sikap ilmiah siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Riwahyudin (2015) juga menjelaskan bahwa sikap memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas V di Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau dengan jumlah sampel yaitu 40 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa sikap memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA pada siswa tersebut. Hal tersebut berarti bahwa jika siswa memiliki sikap yang tinggi terhadap mata pelajaran IPA, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPA siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika siswa memiliki sikap yang rendah terhadap mata pelajaran IPA, maka semakin rendah pula hasil belajar IPA siswa tersebut.



e. Pengukuran Sikap

1) *Hypercompetitive Attitude Scale (HAS)*

*Hypercompetitive Attitude Scale* disusun oleh Ryckman dkk (1990). Skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap hiperkompetitif individu. Skala tersebut awalnya terdiri dari 27 item, dan pada saat dilakukan uji validitas menggunakan Cronbach  $\alpha$  terdapat satu item yang memiliki korelasi yang rendah ( $r = 0,26$ ) sehingga dieliminasi. Item tersisa sebanyak 26 dan memiliki nilai  $\alpha$  sebesar 0,91 dengan konsistensi internal yang kuat. Korelasi item-total memiliki rentang mulai dari 0,3 hingga 0,70.

2) *Internet Attitude Scale (IAS)*

*Internet Attitude Scale* disusun oleh Tsai, Lin, dan Tsai pada tahun 2000. Skala tersebut disusun dengan melakukan adaptasi item dari skala yang dibuat oleh Selwyn's mengenai *Computer Attitude Scale*. *Internet Attitude Scale* terdiri dari 18 item dan empat faktor yaitu *perceived usefulness*, *affection*, *perceived control*, dan *behavior*. Nilai koefisien  $\alpha$  untuk faktor *perceived usefulness* sebesar 0,82, faktor *affection* sebesar 0,71, faktor *perceived control* sebesar 0,68 dan faktor *behavior* sebesar 0,49, dengan nilai koefisien  $\alpha$  secara total yaitu 0,81.

### 3) *Competitive Attitude Scale (CAS)*

*Competitive Attitude Scale* disusun oleh Menesini, Tassi, dan Nocentini tahun 2018, dan merupakan gabungan dimensi dari *Hypercompetitive Attitude* dan *Personal Development Competition Attitude*. Dalam skala tersebut, item 1 hingga item 26 merupakan subskala *Hypercompetitive Attitude* dan item 27 hingga item 41 merupakan subskala *Personal Development Competition Attitude*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas terdapat tiga item yang dieleminasi pada faktor *Hypercompetitive Attitude* dan terdapat satu item yang dieliminasi pada faktor *Personal Development Competition Attitude*, hal tersebut karena memiliki nilai faktor loading dibawah 0,40. Keseluruhan item yang tersisa memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,81.

### 3. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

#### a. Definisi Norma Subjektif

Norma subjektif merujuk kepada keyakinan yang dimiliki individu terhadap apa yang hendak dilakukan (Suryanto dkk., 2012). Norma subjektif juga diartikan sebagai penilaian subjektif dari individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Terry, Gallois, & McCamish, 1993). Sementara itu, menurut Khosrow-Pour (2008) menjelaskan bahwa norma subjektif atau *subjective norm* merupakan persepsi individu bahwa orang lain yang

dianggap penting berpikir bahwa individu tersebut tidak seharusnya melakukan perilaku tertentu.

Rice dan Atkin (2013) menjelaskan bahwa *subjective norm* merupakan keyakinan individu mengenai harapan orang lain terhadap diri individu untuk berperilaku tertentu dalam situasi tertentu, yang mana *subjective norm* terbentuk dari *descriptive norm* dan *injunctive norm*. Dijelaskan bahwa *descriptive norm* merupakan keyakinan individu tentang apa yang banyak dilakukan oleh orang lain dalam situasi tertentu. *Injunctive norm* merupakan keyakinan tentang perilaku apa saja yang mendapatkan persetujuan dari lingkungan.

Duncan (2009) juga menjelaskan bahwa *subjective norm* merupakan persepsi individu mengenai kepercayaan orang lain yang relevan bahwa individu harus atau tidak harus melakukan perilaku atau strategi tertentu. Jika individu percaya lingkungan sosialnya mendukung seperti keluarga untuk melakukan perilaku atau strategi tertentu maka ia akan melakukannya. *Subjective norm* merupakan kombinasi keyakinan mengenai referensi atau orang lain yang menginginkan individu untuk melakukan atau mematuhi perilaku tertentu (Pryor & Pryor, 2005). Semakin kuat kepercayaan bahwa referensi atau orang lain menginginkan kita untuk melakukan suatu perilaku maka kemungkinan besar individu termotivasi untuk

melakukan perilaku tersebut, dan individu akan merasakan pula tekanan sosial.

Ambali dan Bakar (2014) menjelaskan bahwa *subjective norm* merupakan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan perilaku atau tidak melakukan perilaku tersebut. Ogden dan Jane (2012) menjelaskan bahwa *subjective norm* terdiri dari tekanan positif kepada individu untuk melakukan perilaku dan evaluasi yang dilakukan oleh individu apakah individu tersebut termotivasi untuk melakukan tekanan tersebut atau tidak. Norma subjektif dapat pula diartikan sebagai kuatnya penerimaan individu terhadap pengaruh dari lingkungan sosial untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan, melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dalam situasi tertentu (Jannah & Andriani, 2013). Dijelaskan pula bahwa norma subjektif diasumsikan sebagai bentuk keyakinan dari individu bahwa orang yang penting bagi individu tersebut mendukung atau tidak mendukung perilaku tertentu sehingga individu terdorong untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

Norma subjektif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi niat dan perilaku individu serta dapat diukur secara langsung dengan menilai perasaan individu mengenai seberapa relevan orang lain yang menjadi panutannya untuk menyetujui atau tidak menyetujui perilaku yang individu tersebut lakukan (Mirawati, Wardana, Sukaatmadja, 2016). Norma subjektif merupakan faktor

sosial yang dipengaruhi oleh persepsi atau keyakinan individu terhadap harapan sosial atau orang lain agar individu melakukan perilaku tertentu dan dipertimbangkan berdasarkan motivasi individu untuk melakukan harapan yang ia yakini tersebut (Nuriyana, 2016). Sedangkan, menurut Mas'ud (2012) bahwa norma subjektif merupakan norma sosial yang dapat berasal dari teman, keluarga atau pihak lain yang dianggap penting yang dapat memberikan pengaruh pada individu untuk melakukan perilaku tertentu. Norma subjektif merupakan keyakinan yang dipegang oleh individu bahwa orang lain berpendapat bahwa sebaiknya individu melakukan perilaku tertentu, dan individu memiliki motivasi atau kemauan untuk menuruti orang tersebut (Sigit, 2006). Norma subjektif terdiri dari keyakinan individu untuk menuruti orang lain dan motivasi individu untuk menuruti orang lain (Aryadhe, Suryani, & Sudiksa, 2018).

b. Aspek Norma Subjektif

Ajzen (2006) menjelaskan bahwa terdapat dua aspek dari *subjective norm* yaitu *injunctive aspect* dan *descriptive aspect*.

1) *Injunctive Aspect*

*Injunctive aspect* merujuk kepada aturan atau perintah untuk melakukan perilaku tertentu. Aturan atau perintah mengenai perilaku tertentu dapat membentuk kepercayaan individu mengenai perilaku tertentu. Dalam hal aturan seperti larangan atau sanksi terhadap suatu perilaku dapat membentuk

kepercayaan individu mengenai perilaku tersebut sehingga berdampak terhadap perilakunya. Misalnya, mengenai perilaku membuang sampah sembarangan, yang mana ditetapkan aturan agar individu tidak membuang sampah sembarangan misalnya ke sungai, dan individu yang melakukan tersebut mendapat sanksi berupa membayar denda.

Individu akan percaya bahwa melakukan perilaku membuang sampah sembarangan akan mendapat sanksi dan individu percaya bahwa hal tersebut telah diatur untuk tidak melakukan, sehingga individu cenderung untuk tidak membuang sampah sembarangan. Akan tetapi, saat tidak ada aturan atau sanksi yang mengatur mengenai perilaku membuang sampah sembarangan, maka individu cenderung membentuk kepercayaan yang sebaliknya. Dalam hal ini, individu akan membentuk kepercayaan atau norma yang terbentuk dari individu bahwa tidak terdapat aturan mengenai perilaku membuang sampah sembarangan sehingga individu cenderung melakukan perilaku membuang sampah sembarangan tersebut.

Selain itu, ada pula perintah yang dapat membentuk kepercayaan atau norma subjektif dari individu. Selain perintah, orang yang memberikan perintah pula dapat mempengaruhi kepercayaan atau norma subjektif. Misalnya, orang yang dianggap penting atau dikagumi oleh individu memberikan

perintah untuk melakukan perilaku tertentu, maka individu akan cenderung untuk menuruti perintah tersebut. Sebaliknya apabila menurut individu orang yang memberikan perintah merupakan orang yang menurutnya tidak penting maka individu cenderung tidak melakukan perilaku yang diperintahkan.

Dalam hal perilaku membuang sampah, saat orangtua memberikan perintah agar membuang sampah pada tempatnya, maka hal tersebut membentuk kepercayaan atau norma individu sehingga berpengaruh terhadap perilakunya. Karena kepercayaan yang terbentuk bahwa orangtua saya memberikan perintah agar tidak membuang sampah sembarangan, sehingga individu cenderung untuk tidak membuang sampah sembarangan. Orang penting bagi individu dalam hal tersebut adalah orangtua. Selain orangtua, orang penting menurut individu seperti dosen, guru, tokoh masyarakat, tokoh agama, atau pemerintah dan lain-lain.

## 2) *Descriptive Aspect*

*Descriptive aspect* merujuk kepada berapa banyak orang yang melakukan perilaku tersebut. Selain aturan atau perintah yang dapat membentuk kepercayaan individu atau norma subjektif dari individu juga terkait dengan banyak atau tidaknya orang di sekitar individu yang melakukan perintah atau aturan yang dimaksud. Saat di sekitar individu banyak yang melakukan perilaku tertentu, maka individu akan cenderung membentuk

kepercayaan bahwa perilaku tersebut banyak dilakukan sehingga individu tersebut juga melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya saat di sekitar individu hanya sedikit bahkan tidak ada yang melakukan perilaku tersebut, maka individu cenderung membentuk kepercayaan bahwa hal tersebut tidak dilakukan sehingga cenderung mempengaruhi perilaku untuk tidak melakukan perilaku tertentu.

Dalam hal membuang sampah sembarangan, saat individu berada di suatu lingkungan misalnya di kampus dan sebagian besar orang melakukan perilaku tersebut, maka individu cenderung membentuk kepercayaan bahwa hal tersebut dilakukan oleh banyak orang sehingga berdampak pada perilaku individu yang mana individu itu juga cenderung melakukan perilaku membuang sampah sembarangan. Sebaliknya, saat di lingkungan sekitar individu misalnya kampus, individu melihat hanya sedikit individu atau bahkan tidak ada orang lain yang membuang sampah sembarangan, maka kepercayaan atau norma individu yang terbentuk bahwa perilaku tersebut tidak dilakukan, maka akan berdampak pada perilaku individu yang mana individu itu cenderung tidak melakukan perilaku membuang sampah sembarangan.

Dalam perilaku yang lain yaitu membuang sampah pada tempatnya, saat individu berada di suatu lingkungan misalnya



sekolah dan melihat bahwa siswa lain atau guru membuang sampah pada tempatnya, maka akan membentuk kepercayaan pada individu bahwa perilaku tersebut dilakukan oleh banyak orang di sekitar lingkungannya sehingga berdampak pada perilakunya yang membuang sampah pada tempatnya. Sebaliknya saat individu tersebut melihat bahwa banyak siswa lain atau guru yang tidak membuang sampah pada tempatnya, maka individu tersebut cenderung membentuk kepercayaan bahwa perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang tidak dilakukan oleh orang lain, sehingga hal tersebut cenderung mempengaruhi perilaku individu untuk tidak membuang sampah pada tempatnya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Norma Subjektif

1) Pengalaman

Pengalaman merujuk kepada situasi pada saat individu melakukan perilaku tertentu. Pengalaman yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan yang pernah dialami oleh individu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kepercayaan individu. Hal ini sebagaimana dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2006) yang menemukan bahwa kepercayaan sebagai salah satu bentuk perasaan dapat dipengaruhi oleh pengalaman.

Pengalaman yang menyenangkan yang dirasakan individu pada saat melakukan perilaku tertentu atau yang diperoleh dari perilaku tertentu cenderung membentuk kepercayaan yang positif terhadap perilaku tersebut. Misalnya saat individu melakukan perilaku membuang sampah, dan pada saat itu individu merasa senang karena ia melakukan hal tersebut, maka individu tersebut cenderung untuk percaya bahwa membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang menyenangkan. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan pada saat individu melakukan perilaku tertentu atau saat individu telah melakukan perilaku tertentu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kepercayaan individu. Misalnya, saat individu membuang sampah sembarangan ia merasa tidak tenang atau merasa ada yang salah dengan perilakunya, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan yang dimiliki individu tersebut.

## 2) Pengetahuan

Pengetahuan berkaitan dengan informasi yang diketahui oleh individu yang berkaitan dengan perilaku tertentu. Informasi tersebut dapat diperoleh individu dengan berbagai cara, misalnya melalui media sosial, berita, TV, radio, buku, koran, dan lain-lain yang menjadi sumber pengetahuan bagi individu tersebut. Pengetahuan berkaitan erat dengan kepercayaan individu sebagaimana dijelaskan oleh Kusuma dan Untarini (2014).

Dijelaskan bahwa pengetahuan individu berkaitan dengan kepercayaan individu terhadap suatu objek tertentu.

Misalnya objek yang dimaksud adalah perilaku membuang sampah sembarangan. Individu yang mengetahui sampah dan bahaya dari sampah yang dibuang secara sembarangan cenderung membentuk kepercayaan bahwa membuang sampah sembarangan merupakan hal yang salah. Pengetahuan yang cenderung mempengaruhi kepercayaan individu tersebut kemudian cenderung pula mempengaruhi perilaku individu. Dalam hal ini karena individu percaya bahwa membuang sampah sembarangan merupakan hal yang salah maka ia cenderung untuk tidak membuang sampah sembarangan. Namun, saat individu tidak mengetahui mengenai dampak dari sampah, individu akan cenderung percaya bahwa membuang sampah sembarangan merupakan hal yang biasa, sehingga berdampak pada perilaku individu.

### 3) Kemampuan

Penelitian yang dilakukan oleh Mulya dan Japariato (2014), menjelaskan bahwa kepercayaan individu terhadap suatu objek atau perilaku berkaitan dengan kemampuan. Dalam hal ini bahwa kemampuan merujuk kepada faktor dari dalam diri atau dari luar diri yang membantu individu untuk percaya terhadap suatu objek atau perilaku tertentu. Kemampuan yang dimiliki oleh individu

dapat menjadi faktor yang mempengaruhi individu dalam membentuk kepercayaan terhadap objek atau perilaku tertentu.

Misalnya dalam hal ini berkaitan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya, yang mana individu yang merasa mampu melakukan perilaku tersebut karena adanya dukungan dari luar diri seperti tersedianya tempat sampah dapat membentuk kepercayaan bahwa individu tersebut mampu melakukan perilaku tersebut. Begitu juga saat individu merasa bahwa individu tersebut tidak memiliki kemampuan misalnya dalam hal membuang sampah sembarangan karena tidak tersedianya tempat sampah dapat mempengaruhi kepercayaan individu sehingga individu tersebut percaya tidak dapat membuang sampah pada tempatnya, akibatnya, individu tersebut membuang sampah sembarangan.

#### 4) Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan individu untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Adhivinna (2014). Penelitian tersebut dilakukan pada nasabah yang menggunakan internet *banking* Bank Mandiri di Yogyakarta, dan meneliti mengenai kepercayaan nasabah dalam menggunakan internet *banking*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa persepsi

risiko memberikan pengaruh yang positif terhadap kepercayaan nasabah dalam menggunakan internet *banking*. Hal tersebut berarti bahwa risiko yang ditimbulkan dari penggunaan internet *banking* dapat memberikan pengaruh terhadap kepercayaan nasabah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Firdayanti (2012), juga menjelaskan bahwa persepsi terhadap risiko dan kepercayaan saling mempengaruhi. Penelitian tersebut mengenai kepercayaan konsumen dalam membeli produk *fashion* online. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh mahasiswa psikologi Universitas Negeri Semarang, dengan jumlah populasi yaitu 321 siswa serta sampel penelitian sebanyak 80 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa persepsi risiko memberikan pengaruh terhadap kepercayaan mahasiswa dalam membeli produk *fashion* secara online, yang mana mahasiswa yang memiliki persepsi risiko yang tinggi memiliki kepercayaan yang rendah untuk membeli produk *fashion* secara *online*.

#### 5) Persepsi Manfaat

Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kepercayaan individu untuk melakukan sesuatu adalah persepsi manfaat. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Faradila dan Soesanto (2016). Penelitian tersebut dilakukan pada populasi yaitu seluruh

mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta mahasiswa Fakultas Hukum di Universitas Diponegoro yang pernah membuka situs *berrybenka.com*. Sampel dalam penelitian tersebut berjumlah 150 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa persepsi mengenai manfaat yang diperoleh dari suatu perilaku mempengaruhi secara positif terhadap kepercayaan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa persepsi manfaat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepercayaan.

Penelitian lain mengenai kepercayaan dalam menggunakan internet *banking* yang dilakukan oleh Pertiwi dan Adhivinna (2014), juga menjelaskan bahwa persepsi manfaat mempengaruhi kepercayaan. Penelitian tersebut dilakukan di Yogyakarta terhadap nasabah Bank Mandiri yang menggunakan internet *banking*. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap kepercayaan. Hal tersebut berarti bahwa persepsi mengenai manfaat dari penggunaan internet *banking* berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah untuk menggunakan internet *banking*.

#### d. Dampak Norma Subjektif

##### 1) Keputusan Pembelian

Penelitian yang dilakukan oleh Aryadhe, Suryani, dan Sudiksa (2018), menemukan bahwa norma subjektif dapat

memberikan dampak terhadap keputusan pembelian. Subjek dalam penelitian tersebut adalah konsumen yang menggunakan sepeda motor Honda Scoopy di Kota Denpasar, dengan jumlah sampel sebanyak 120 responden. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh secara positif terhadap keputusan konsumen untuk melakukan pembelian sepeda motor Honda Scoopy. Dorongan norma subjektif yang semakin besar pada konsumen akan mengakibatkan semakin besar pula keinginan konsumen untuk melakukan pembelian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kapontouw dan Mandey (2015) juga menjelaskan bahwa norma subjektif menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan untuk membeli suatu produk. Penelitian tersebut dilakukan di Gamezone Computer Mega Mall Manado dengan populasi yaitu seluruh konsumen yang mengunjungi tempat tersebut. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa norma subjektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pengunjung untuk membeli produk *handphone* Asus.

## 2) Minat Beli

Norma subjektif ternyata dapat memberikan pengaruh terhadap minat beli. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Binalay, Mandey, dan Mintardjo (2016) yang

meneliti mengenai minat beli secara online pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Manado. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat beli *online* mahasiswa. Dijelaskan pula dalam penelitian tersebut bahwa norma subjektif merupakan variabel kedua yang memberikan pengaruh besar terhadap minat beli.

Suak, Moniharapon, dan Dotulong (2018), dalam penelitiannya juga menemukan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh terhadap minat beli. Penelitian tersebut dilakukan di D'Cendol 77 UKM Universitas Sam Ratulangi Manado dengan populasi yaitu pengunjung yang membeli di tempat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa norma subjektif memberikan pengaruh yang positif terhadap niat beli pada UKM D'Cendol 77. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Baroto (2019) juga menemukan bahwa minat konsumen untuk melakukan pembelian salah satunya dipengaruhi oleh norma subjektif. Penelitian tersebut mengenai minat beli terhadap produk kosmetik bersertifikat halal, dengan populasi yaitu konsumen wanita di Pulau Jawa berusia di atas 16 tahun yang memiliki minat atau pernah membeli kosmetik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui



bahwa norma subjektif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli produk kosmetik.

### 3) Niat berwirausaha

Norma subjektif ternyata dapat memberikan pengaruh terhadap niat berwirausaha. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Wedayanti dan Giantari (2016) yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan jumlah sampel sebesar 160 responden. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh secara positif terhadap niat berwirausaha. Ma'sumah dan Pujiati (2018), dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Penelitian tersebut dilakukan pada 443 siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Wonosobo.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Santi, Hamzah, dan Rahmawati (2017), juga menyimpulkan bahwa norma subjektif menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap niat berwirausaha. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui faktor yang memberikan pengaruh terhadap intensi untuk berwirausaha yang dilakukan pada populasi mahasiswa Universitas Kuningan. Sampel dalam penelitian tersebut berjumlah 360 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa norma subjektif memberikan pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

#### 4) Kepatuhan Membayar Pajak

Norma subjektif menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan untuk membayar pajak. Sanita, Yasa, dan Atmadja (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian tersebut dilakukan pada populasi yaitu seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Buleleng hingga akhir bulan Desember 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 348 wajib pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa norma subjektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dijelaskan pula dalam penelitian tersebut bahwa jika orang-orang terdekat memberikan pengaruh yang semakin tinggi maka tingkat kepatuhan individu untuk membayar pajak juga semakin tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Prihandani dan Saputra (2019) mengenai kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran menemukan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak yaitu norma subjektif. Penelitian tersebut dilakukan pada populasi yaitu seluruh wajib pajak hotel dan restoran yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah Kota

Denpasar, dengan jumlah sampel sebesar 93. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut, diketahui bahwa norma subjektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran. Dijelaskan pula bahwa norma subjektif yang semakin baik, akan menyebabkan kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran di Kota Denpasar semakin meningkat.

#### 5) Niat *Whistleblowing*

Norma subjektif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *whistleblowing*. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Perdana, Hasan, dan Rasuli (2018) bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap *whistleblowing intention*. Populasi dalam penelitian tersebut merupakan auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Provinsi Riau dan Perwakilan Sumatera Barat. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Chariri (2016), diperoleh pula kesimpulan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Penelitian tersebut dilakukan kepada seluruh pegawai negeri sipil yang bekerja pada kementerian dan lembaga negara pemerintah pusat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap niat *whistleblowing* PNS. Dijelaskan pula bahwa,

hal tersebut berarti tekanan sosial yang dirasakan PNS akan mendorongnya untuk melakukan perilaku *whistleblowing*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Parianti, Suartana, dan Badera (2016), juga menyimpulkan bahwa norma subjektif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *whistleblowing*. Penelitian yang dilakukan tersebut bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *whistleblowing* dan dilakukan pada mahasiswa magister akuntansi dan PPAk Universitas Udayana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sampel dalam penelitian tersebut terdiri dari 129 orang mahasiswa magister akuntansi dan 46 orang mahasiswa PPAk. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap perilaku mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*. Dijelaskan bahwa hal tersebut berarti semakin besar tekanan sosial dari lingkungan mahasiswa agar melakukan *whistleblowing* maka semakin besar pula niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*.

e. Pengukuran Norma Subjektif

1) *Expectation Of Others Scale*

*Expectation of others scale* merupakan skala yang disusun oleh Kerner dan Kalinski pada tahun 2002. Skala tersebut bertujuan untuk mengukur keyakinan individu mengenai pikiran orang lain untuk diri individu tersebut untuk melakukan aktivitas

fisik. Skala tersebut terdiri dari 10 item yang diadministrasikan kepada 44 sampel siswa sekolah atas kelas sembilan hingga sepuluh, dan berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien  $\alpha$  sebesar 0,83 dan korelasi item total dengan rentang 0,19 hingga 0,68. Selain itu, 10 item tersebut juga disajikan kepada 44 sampel yang berbeda yaitu kelas sembilan hingga dua belas dan berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien  $\alpha$  sebesar 0,83 dan korelasi item total dengan rentang 0,19 hingga 0,76.

## 2) *Personal Beliefs Scale*

*Personal beliefs scale* merupakan skala yang disusun oleh Embree dan Embree (1993). Skala tersebut terdiri dari 36 item dan memiliki 6 subskala. *Personal Beliefs Scale* terdiri dari subskala *reduction materialism*, *nonreduction materialism*, *first-order psychosomaticism*, *second-order psychosomaticism*, *vitalism*, dan *reduction immaterialism*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh reliabilitas skala *personal beliefs scale* sebesar 0,83.

## 4. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

### a. Definisi Persepsi Kontrol Perilaku

*Perceived behavioral control* merupakan kemudahan atau kesulitan yang dirasakan oleh individu dalam melakukan perilaku tertentu (Irwan, 2018). Menurut Ayers dkk (2007) menjelaskan bahwa *perceived behavioral control* merupakan persepsi individu

mengenai kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu. *Perceived behavioral control* merupakan penggabungan tingkat kontrol perilaku individu dengan keyakinannya pada kemampuan dirinya sendiri (Kahan dkk., 2014).

Martin, Haskard-Zolnierek, dan DiMatteo (2010) menjelaskan bahwa *perceived behavioral control* melibatkan keyakinan individu bahwa dapat melakukan suatu perubahan. *Perceived behavioral control* juga dianggap sebagai cerminan pengalaman maupun rintangan yang diantisipasi oleh individu (Nourani, 2017). *Perceived behavioral control* ditentukan oleh kontrol keyakinan individu mengenai adanya faktor-faktor yang dapat menghalangi atau memfasilitasi terjadinya perilaku tertentu (Brennan, Kumanyika, & Zambrana, 2014). *Perceived behavioral control* dapat diasumsikan sebagai keyakinan individu terhadap sumber daya maupun hambatan yang dapat menjadi penghalang bagi individu tersebut dalam menampilkan perilaku tertentu (Ajzen, 2012).

Persepsi kontrol berperilaku merupakan gambaran mengenai perasaan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan suatu perilaku, yang mana hal tersebut mengacu pada kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tersebut (Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016). Kontrol perilaku yang dipersepsikan merujuk pada sumber daya atau kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu yang mana hal tersebut dapat berupa

keyakinan diri individu serta faktor internal atau eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku (Mas'ud, 2012). *Perceived behavioral control* menggambarkan mengenai kemampuan diri individu dalam melakukan suatu perilaku yang merepresentasikan kepercayaan individu tersebut mengenai seberapa mudah atau sulit ia untuk menunjukkan perilaku tersebut (Darmawan & Warmika, 2016).

*Perceived behavioral control* merupakan faktor yang dapat menghambat atau mendukung individu dalam melakukan suatu perilaku, serta bagaimana individu tersebut yakin terhadap faktor-faktor tersebut (Jannah & Andriani, 2013). *Perceived behavioral control* merupakan sebuah fungsi yang didasarkan pada kepercayaan individu mengenai ada tidaknya faktor yang dapat mendukung atau menghambat individu tersebut dalam menampilkan perilaku tertentu. Kepercayaan tersebut didasarkan pada pengalaman individu atau informasi yang dimiliki individu tersebut mengenai perilaku yang akan dia lakukan (Persulesy, Leunupun, & Leunupun, 2017). Lebih lanjut dijelaskan bahwa semakin individu banya merasakan faktor pendukung terhadap perilaku tertentu dan sedikitnya faktor penghambat maka lebih besar kontrol yang dapat dirasakan individu tersebut sedangkan semakin sedikit dirasakannya faktor pendukung maka semakin kecil kontrol yang dirasakan individu dalam melakukan suatu perilaku tertentu.

*Perceived behavioral control* merujuk kepada persepsi individu mengenai kemampuan dirinya untuk menampilkan perilaku tertentu.

Dijelaskan pula bahwa kontrol berperilaku merupakan persepsi akan kemampuan diri individu untuk menampilkan suatu perilaku yang ditandai oleh adanya faktor yang dipandang dapat mempermudah atau mempersulit individu dalam melakukan suatu perilaku (Nuriyana, 2016). *Perceived behavioral control* merupakan kondisi yang dapat dipengaruhi atau ditentukan oleh pengalaman masa lalu individu dan perkiraan individu mengenai kesulitan dan kemudahan untuk melakukan suatu perilaku (Harianto, 2020).

Dijelaskan bahwa individu yang memiliki sedikit hambatan untuk melakukan suatu perilaku maka kemungkinan niat orang tersebut kuat untuk melakukan perilaku tertentu sedangkan individu yang memiliki banyak hambatan dalam melakukan suatu perilaku maka kemungkinan niat orang tersebut kecil untuk melakukan perilaku tertentu (Seni & Ratnadi, 2017).

b. Aspek Persepsi Kontrol Perilaku

Ajzen (2006) menjelaskan bahwa terdapat dua aspek dari *perceived behavioral control* yaitu *capacity aspect* dan *autonomy aspect*.

1) *Capacity Aspect*

*Capacity aspect* merujuk kepada aspek kemampuan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.



Kemampuan dalam melakukan perilaku tertentu dapat membentuk persepsi individu terhadap perilaku yang akan dilakukan. Misalnya saat individu akan mengerjakan soal ulangan matematika, dan individu tersebut memiliki kemampuan menghitung yang baik, maka individu cenderung membentuk persepsi bahwa mampu menjawab soal ulangan tersebut. Sebaliknya saat individu tidak memiliki kemampuan berhitung yang baik, maka individu cenderung membentuk persepsi bahwa tidak mampu menjawab soal ulangan tersebut nantinya.

Persepsi mengenai kontrol perilaku tersebut dapat memberikan dampak pada perilaku yang akan dilakukan. Misalnya saat individu memiliki persepsi bahwa mampu melakukan perilaku tertentu maka cenderung individu tersebut akan melakukan perilaku yang dimaksud. Sebaliknya apabila individu memiliki persepsi bahwa tidak mampu melakukan perilaku tersebut, maka cenderung individu tersebut tidak melakukan perilaku yang dimaksud. Dalam hal perilaku membuang sampah sembarangan, karena tidak tersedianya tempat sampah maka individu membentuk persepsi bahwa mampu melakukan perilaku tersebut, sehingga berpengaruh pada perilaku individu. Akibat persepsi individu mengenai tidak tersedianya tempat sampah yang mendukung perilaku membuang sampah sembarangan terjadi, maka individu cenderung untuk

membuang sampah sembarangan. Akan tetapi dalam hal perilaku membuang sampah sembarangan dan di sekitar individu tersedia tempat sampah maka individu cenderung mempersepsikan bahwa tidak mampu membuang sampah sembarangan. Akibatnya berdampak pada perilaku yang mana individu tersebut cenderung tidak melakukan perilaku membuang sampah yang sembarangan.

Dalam hal perilaku membuang sampah pada tempatnya, saat di sekitar individu tersedia tempat sampah maka hal tersebut akan mendukung kemampuan individu untuk melakukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, sehingga terbentuk persepsi bahwa mampu melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, saat di sekitar individu tidak terdapat tempat sampah yang mendukung kemampuan individu untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan, maka terbentuk persepsi bahwa individu tersebut tidak mampu melakukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, dan hal tersebut berdampak pada perilaku individu sehingga cenderung tidak melakukan perilaku membuang sampah pada tempatnya.

## 2) *Autonomy Aspect*

*Autonomy aspect* merujuk kepada tingkat kendali atau tingkat kontrol individu terhadap perilaku yang dilakukan. Aspek ini pula turut membentuk persepsi kontrol perilaku individu. Dalam hal ini saat individu mampu mengontrol perilaku tertentu maka

individu cenderung membentuk persepsi bahwa mampu melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya saat individu tidak mampu mengontrol perilaku tersebut dengan baik, maka individu cenderung tidak melakukan perilaku tersebut.

Misalnya saat individu ingin berlari dari suatu tempat ke tempat lain, dan merasa bahwa dapat mengontrol perilaku lari yang akan ia lakukan tersebut sehingga terbentuk persepsi bahwa mampu melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya saat individu merasa bahwa tidak dapat mengontrol perilaku tersebut, maka individu tersebut akan cenderung membentuk persepsi bahwa tidak dapat melakukan perilaku tersebut. Persepsi tersebut akan berdampak pada perilaku individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu.

Dalam hal lain seperti membuang sampah sembarangan, saat individu merasa bahwa memiliki kontrol untuk melakukan perilaku tersebut, maka individu cenderung membentuk persepsi bahwa ia dapat melakukan perilaku membuang sampah tersebut. Sebaliknya apabila individu tidak memiliki kontrol untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan, maka cenderung terbentuk persepsi perilaku bahwa individu tersebut tidak mampu melakukan perilaku membuang sampah sembarangan.

Sedangkan dalam hal membuang sampah pada tempatnya, saat individu merasa mampu mengontrol perilaku tersebut, maka akan cenderung membentuk persepsi bahwa individu tersebut dapat melakukan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Sebaliknya, saat individu merasa bahwa tidak memiliki kontrol untuk melakukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, maka cenderung membentuk persepsi bahwa tidak dapat melakukan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut memberikan pengaruh pada perilaku individu, yang mana individu akan cenderung untuk tidak melakukan perilaku membuang sampah pada tempatnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Kontrol Perilaku

1) Kemampuan

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mulya dan Japarianto (2014), menjelaskan bahwa kepercayaan individu terhadap suatu objek atau perilaku berkaitan dengan kemampuan. Dalam hal ini bahwa kemampuan merujuk kepada faktor dari dalam diri atau dari luar diri yang membantu individu untuk percaya terhadap suatu objek atau perilaku tertentu.

Kemampuan yang dimiliki oleh individu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi individu dalam membentuk kepercayaan terhadap objek atau perilaku tertentu. Selain membentuk kepercayaan juga mampu mempengaruhi kontrol perilaku

individu. Misalnya dalam hal ini berkaitan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya, yang mana individu yang merasa mampu melakukan perilaku tersebut karena adanya dukungan dari luar diri seperti tersedianya tempat sampah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi individu berpersepsi bahwa ia dapat membuang sampah pada tempatnya.

Begitu juga saat individu merasa bahwa tidak memiliki kemampuan misalnya dalam hal membuang sampah pada tempatnya karena tidak tersedianya tempat sampah dapat mempengaruhi kontrol perilaku individu sehingga individu membuang sampah tidak pada tempatnya.

## 2) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kontrol perilaku individu. Saat individu memiliki pengetahuan yang baik tentang suatu perilaku maka individu tersebut cenderung mengontrol perilakunya ke arah yang lebih baik. Sebaliknya, saat individu kurang memiliki pengetahuan, maka individu cenderung untuk mengontrol perilakunya ke arah yang kurang baik.

Misalnya, saat individu mengetahui bahwa perilaku membuang sampah sembarangan dapat memberikan dampak negatif dan mengganggu orang lain, maka individu cenderung untuk mengontrol perilakunya agar tidak membuang sampah

sembarangan. Sebaliknya, saat individu tidak mengetahui bahwa hal tersebut atau perilaku membuang sampah sembarangan memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan orang lain, maka individu tersebut cenderung untuk berperilaku sebaliknya, yaitu membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh terhadap kontrol perilaku yang dimiliki individu terutama dalam hal membuang sampah.

### 3) Optimis

Merujuk kepada perasaan keyakinan individu bahwa individu mampu untuk melakukan perilaku tertentu. Individu yang optimis bahwa dapat melakukan perilaku tertentu, cenderung dapat mengontrol perilaku yang dimaksud tersebut. Dalam hal ini individu mampu mengarahkan perilakunya sebagaimana yang seharusnya dilakukan. Sebaliknya saat individu tidak memiliki optimis, maka individu akan cenderung sulit mengontrol perilaku yang dipersepsikan.

Misalnya dalam hal membuang sampah pada tempatnya, yang mana saat individu optimis bahwa dapat melakukan perilaku tersebut, maka individu cenderung dapat mengontrol perilaku sesuai dengan perilaku yang diharapkan yaitu membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi, saat individu tidak optimis dengan hal tersebut, maka kontrol individu atas

perilaku tersebut cenderung sulit dilakukan, sehingga individu berperilaku tidak seperti yang diharapkan yaitu membuang sampah sembarangan.

#### 4) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu. Pendidikan dapat dilakukan secara formal melalui jenjang pendidikan, dan juga dapat dilakukan dengan pemberian sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, atau berbagi informasi diberbagai media. Pendidikan yang diberikan tersebut dapat memberikan dampak bagi individu yang memperolehnya, yaitu menambah pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Bertambahnya pengetahuan individu mengenai perilaku tertentu, dapat memberikan pengaruh terhadap kontrol perilaku individu tersebut.

Dalam hal membuang sampah, pemberian pendidikan dapat dilakukan dengan berbagi informasi terkait dampak yang diakibatkan dari perilaku membuang sampah sembarangan, bahaya yang ditimbulkan dari jenis sampah tertentu, dan cara untuk menanggulangi dampak atau bahaya yang ditimbulkan. Informasi tersebut menambah pengetahuan individu terkait dengan sampah dan perilaku membuang sampah sembarangan. Pengetahuan individu terkait dampak yang diakibatkan tersebut,

dapat membuat individu tersebut mengontrol perilakunya agar tidak membuang sampah sembarangan. Bertambahnya pengetahuan individu melalui pendidikan terkait cara menanggulangi dampak membuang sampah sembarangan, dapat membuat individu mengontrol perilakunya untuk mengelola sampah dengan baik dan tidak membuang sampah sembarangan.

#### 5) Aturan

Aturan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kontrol perilaku individu. Aturan yang diterapkan di suatu tempat dapat membuat individu untuk mengontrol perilakunya sehingga mengikuti aturan tersebut. Aturan tersebut dapat memuat mengenai kewajiban individu, tugas, bahkan sanksi bagi individu yang melanggar. Selain itu, dapat pula berupa imbauan yang dicetak kemudian ditempel pada tempat-tempat umum.

Dalam hal membuang sampah, aturan yang memuat mengenai kewajiban individu, tugas, bahkan sanksi terkait perilaku membuang sampah, dapat membuat individu mengontrol perilakunya sehingga menaati peraturan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Imbauan yang ada di sekitar individu terkait larangan membuang sampah sembarangan, dapat membuat individu mengontrol perilakunya sehingga tidak membuang sampah sembarangan.



#### d. Dampak Persepsi Kontrol Perilaku

##### 1) Kepatuhan Wajib Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Karolina dan Noviari (2019), menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian tersebut dilakukan di KPP Pratama Denpasar Timur, dengan jumlah responden yaitu 100 orang yang terdaftar di KPP Pratama Denpasar Timur. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh persepsi kontrol perilaku. Lebih lanjut dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa, apabila individu memiliki persepsi kontrol perilaku yang tinggi maka kecenderungan individu untuk melakukan kepatuhan wajib pajak juga akan semakin tinggi.

Alvin (2014) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian tersebut dilakukan di perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur di Surabaya dengan sampel penelitian yaitu staf perpajakan pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa persepsi kontrol perilaku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dijelaskan bahwa semakin kuat

persepsi staf pajak terhadap pengendalian perpajakan maka staf tersebut akan berperilaku semakin patuh.

## 2) Niat Beli (*Purchase Intention*)

Persepsi kontrol perilaku ternyata dapat memberikan pengaruh terhadap *purchase intention*. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Andryani dan Kurniawati (2015) bahwa *perceived behavioral kontrol* memberikan pengaruh positif terhadap *purchase intention*. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 170 responden yang mengisi kuesioner dengan lengkap. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi *perceived behavioral control* yang dimiliki oleh individu, maka semakin tinggi pula *purchase intention* individu tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggelina dan Japarianto (2014) terhadap 68 responden yang pernah berbelanja di SOGO *department store* menemukan bahwa *perceived behavioral control* memberikan pengaruh yang positif terhadap *purchase intention*.

Khaerani dan Hasanah (2018) juga menjelaskan bahwa kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat beli produk. Populasi dalam penelitian tersebut yaitu masyarakat di Kota Tarakan dengan kriteria merupakan masyarakat yang mengetahui produk yang dijual di UMKM Center Kota Tarakan dengan sampel sebanyak 200. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa kontrol perilaku memberikan pengaruh secara positif dan

signifikan terhadap niat beli produk di UMKM Center Kota Tarakan. Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa semakin banyak faktor pendukung yang dirasakan oleh individu maka semakin tinggi niat individu tersebut untuk membeli produk di UMKM Center Kota Tarakan.

### 3) Niat *Whistleblowing*

Persepsi kontrol perilaku ternyata dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Perdana, Hasan, dan Rasuli (2018). Penelitian tersebut dilakukan kepada 120 auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau dan Sumatera Barat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persepsi kontrol terhadap perilaku memberikan pengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*. Parianti, Suartana, dan Badera (2016) dalam penelitiannya terhadap 175 mahasiswa akuntansi Strata 2 program PPAk Universitas Udayana juga menjelaskan hal yang sama. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa persepsi kendali atas perilaku memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Saud (2016) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku memberikan pengaruh terhadap *whistleblowing*. Penelitian tersebut dilakukan pada sampel yang

merupakan karyawan tetap (tenaga kependidikan) yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan masa kerja lebih dari dua tahun. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa saat individu yakin tidak terdapat hambatan untuk melakukan perilaku *whistleblowing*, maka individu tersebut memiliki niat yang besar pula untuk melakukan perilaku *whistleblowing* tersebut, sehingga dijelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*.

#### 4) Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah persepsi kontrol keperilakuan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mirawati, Wardana, dan Sukaatmadja (2016) bahwa kontrol keperilakuan memberikan pengaruh terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kota Denpasar. Penelitian tersebut dilakukan kepada siswa kelas XII dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa persepsi kontrol keperilakuan memberikan pengaruh secara positif terhadap niat untuk berwirausaha. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa untuk dapat mengelola suatu usaha, maka niat siswa untuk berwirausaha akan semakin tinggi pula.

Ma'summah dan Pujiati (2018) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa kontrol perilaku memberikan pengaruh terhadap niat untuk berwirausaha. Penelitian tersebut dilakukan di SMK Negeri 2 Wonosobo dan dilakukan pada siswa kelas XII, dengan jumlah sampel sebanyak 82 siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi kontrol perilaku terhadap niat siswa untuk berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Listyawati (2017) mengenai niat berwirausaha pada mahasiswa di Yogyakarta, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kontrol keperilakuan terhadap niat untuk berwirausaha.

#### 5) Perilaku Keselamatan

Kontrol perilaku dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku keselamatan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Prakoso dan Fatah (2017) bahwa persepsi kontrol perilaku menjadi salah satu yang mempengaruhi perilaku keselamatan kerja. Subjek dalam penelitian ini adalah tenaga kerja berjumlah 99 orang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku tenaga kerja mempengaruhi perilaku keselamatan kerja. Agiviana dan Djastuti (2015) dalam penelitiannya mengenai perilaku keselamatan kerja juga menyimpulkan bahwa persepsi untuk berperilaku memberikan pengaruh terhadap perilaku keselamatan kerja. Penelitian tersebut dilakukan di PT

*Muliaglass Container* pada karyawan di tempat tersebut dengan jumlah sampel yaitu 80 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja karyawan di tempat tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramdan (2010) juga menjelaskan bahwa perilaku keselamatan terjadi dipengaruhi oleh persepsi individu terkait dengan penerapan perilaku keselamatan kerja. Penelitian yang dilakukan tersebut berlokasi di Samarinda, dan dilakukan pada sebuah perusahaan di bagian produksi, dengan menggunakan sampel sebanyak 200 orang. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa persepsi terkait perilaku keselamatan kerja berpengaruh secara positif terhadap perilaku keselamatan kerja karyawan perusahaan.

e. Pengukuran Persepsi Kontrol Perilaku

1) *The Perceived Control Scale*

*The perceived control scale* disusun oleh Kerner dan Kalinski tahun 2002. Skala tersebut bertujuan untuk mengukur kemudahan atau kesulitan yang dirasakan oleh individu dalam melakukan aktivitas fisik saat waktu senggang. Skala yang dibuat tersebut memiliki 3 item yang diadministrasikan kepada siswa sekolah atas kelas sembilan dan sepuluh, serta berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien  $\alpha$  sebesar 0,84 dan korelasi item total dengan rentang 0,65 hingga 0,74. *The perceived contro*

*scale* juga diadministrasikan kepada 44 sampel siswa sekolah atas kelas sembilan hingga dua belas. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien  $\alpha$  sebesar 0,81 dan korelasi item total dengan rentang 0,64 hingga 0,68.

## 2) *Perceived Control Questionnaire (PCQ-R)*

*Perceived Control Questionnaire* direvisi oleh Wallhagen tahun 1999. Skala sebelum direvisi terdiri dari 40 item dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien  $\alpha$  sebesar 0,94.

*Perceived Control Questionnaire (PCQ-R)* terdiri dari 30 item yang disajikan dalam bentuk respon yang terdiri dari empat poin.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *PCQ-R* memiliki konsistensi internal sebesar 0,94.

## 2.3 Mahasiswa

### 1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2012 merupakan bagian dari sivitas akademika yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa juga diposisikan sebagai insan yang dewasa serta memiliki kesadaran sendiri untuk mengembangkan dirinya. Gafur (2015) menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki ikatan dengan perguruan tinggi dan merupakan calon intelektual atau cendekiawan dalam lapisan masyarakat serta memiliki sifat dasar untuk mencari dan mewujudkan kebenaran.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa mahasiswa diharapkan untuk menjadi pemimpin, memiliki kemampuan akademik dan profesionalisme serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dan bertanggung jawab pada masa depan bangsa dan negara.

Cahyono (2019) menjelaskan bahwa peran mahasiswa sebagai kaum intelektual memiliki peran antara lain *agent of change*, *social control*, dan *moral force*. Mahasiswa dengan peran sebagai *agent of change* berarti bahwa mahasiswa menjadi pelaku atau penggagas dari suatu perubahan ke arah yang positif atau lebih baik. Peran mahasiswa sebagai *social control* menjadikan mahasiswa sebagai panutan dalam masyarakat dari segi pengetahuan, tingkat pendidikan, pola pikir dan norma yang berlaku disekitarnya, serta dituntut untuk memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat. Peran mahasiswa sebagai *moral force* menuntut agar mahasiswa memiliki akhlak yang baik karena menjadi teladan masyarakat. Selain itu, perilaku mahasiswa dalam masyarakat juga menjadi hal yang diamati dan dinilai oleh masyarakat.

## 2. Mahasiswa Dalam Teori Perkembangan

Berdasarkan teori perkembangan mahasiswa termasuk ke dalam individu yang memasuki tahapan perkembangan masa dewasa awal. Ditinjau dari perkembangan kognitif, mahasiswa memasuki tahapan perkembangan operasional berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Piaget, yang mana tahapan tersebut berlangsung usia 11 tahun ke atas (Solso, Maclin, & Maclin, 2018). Pada tahapan tersebut, individu juga



dicirikan dengan memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan logis, serta individu mampu untuk memformulasikan hipotesis dan mengujinya menjadi realitas (Santrock, 2011). Kemampuan berpikir secara abstrak berarti bahwa individu yang memasuki tahapan perkembangan dewasa awal mampu menggunakan konsep-konsep atau pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir secara logis berarti bahwa individu yang memasuki tahapan perkembangan dewasa awal dapat menyimpulkan pemecahan masalah yang tepat berdasarkan pengetahuan, selain itu individu juga mampu menerapkan hal-hal tersebut.

Kohlberg (dalam Papalia, Old, & Feldman, 2008) menjelaskan bahwa masa dewasa awal memasuki tahapan perkembangan moralitas postkonvensional dimana pada tahapan tersebut individu memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku mereka tentang benar atau salah berdasarkan nilai yang berlaku di lingkungan individu tersebut. Berdasarkan hal tersebut, ketika perilaku individu dinilai salah berdasarkan nilai atau norma yang berlaku maka individu mengevaluasi bahwa perilaku tersebut salah. Begitupun sebaliknya apabila perilaku individu benar berdasarkan nilai atau norma yang berlaku maka individu mengevaluasi perilaku tersebut benar. Schaie juga menjelaskan dalam model rentang kehidupan perkembangan kognitif bahwa pada awal usia dua puluhan individu memasuki tahapan pencapaian. Pada tahapan

tersebut individu menggunakan informasi yang diperoleh untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

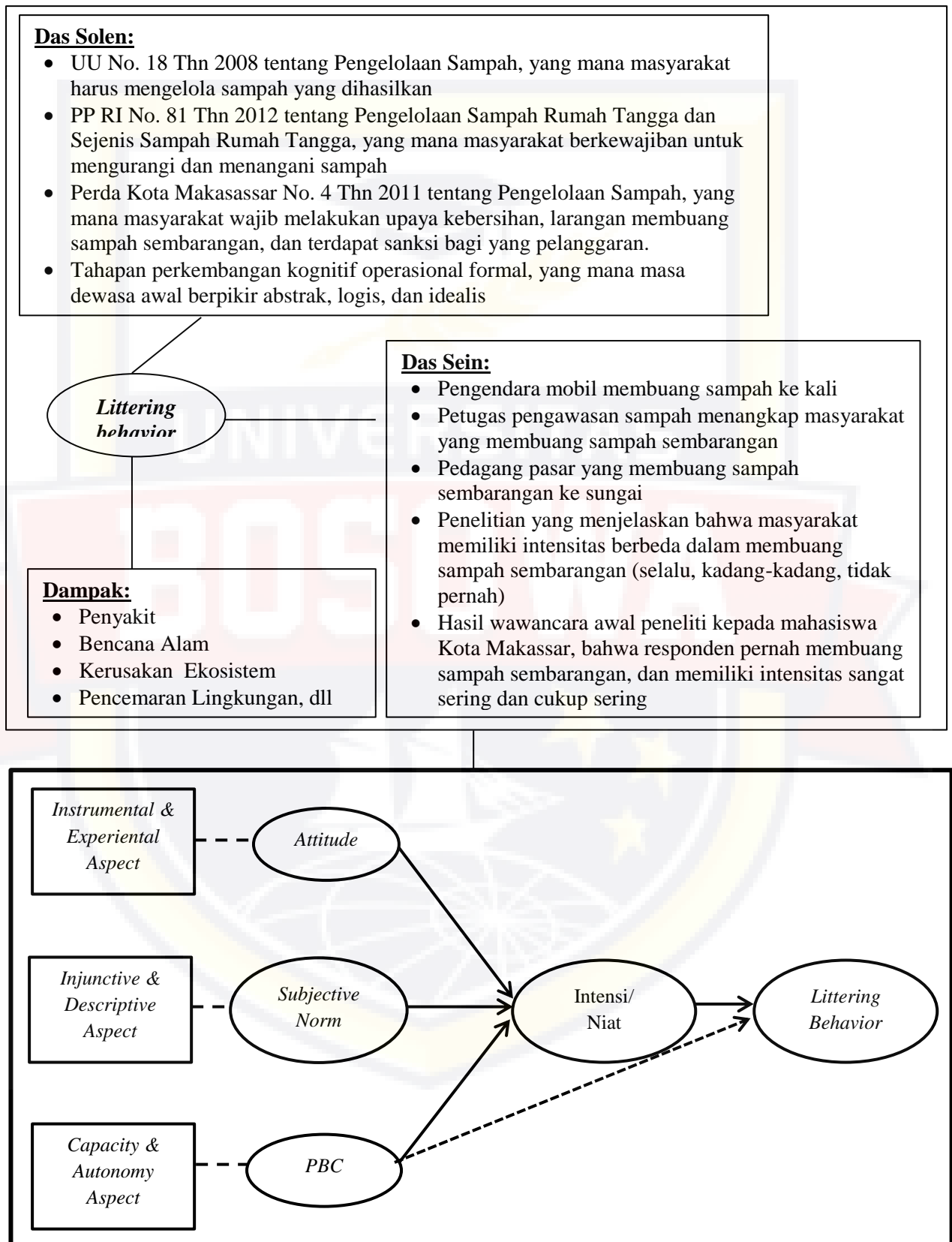
#### **2.4 *Littering Behavior* Ditinjau Dari *Theory Planned Behavior* Pada Mahasiswa di Kota Makassar**

*Littering behavior* atau perilaku mengotori merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok individu dengan membuang sampah di tanah atau tempat yang tidak seharusnya (Ojedokun, 2015). *Littering behavior* dapat diukur melalui dua faktor yaitu faktor individu dan faktor sosial. Dinamika terjadinya *littering behavior* dapat dijelaskan menggunakan *theory planned behavior*. Teori tersebut menjelaskan bahwa intensi merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku individu. Hal tersebut berarti bahwa perilaku membuang sampah dapat terjadi karena adanya tingginya intensi individu untuk membuang sampah sembarangan. Akan tetapi, rendahnya intensi individu untuk membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan perilaku membuang sampah sembarangan tidak terjadi.

Dalam *theory planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen, intensi berperilaku individu dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Faktor pertama yang dapat mempengaruhi intensi yaitu sikap yang dapat merujuk kepada evaluasi yang dilakukan individu terhadap suatu objek yang mana individu tersebut misalnya menyukai atau tidak menyukai objek tersebut. Sikap terdiri dari dua aspek yaitu *instrumental aspect* dan

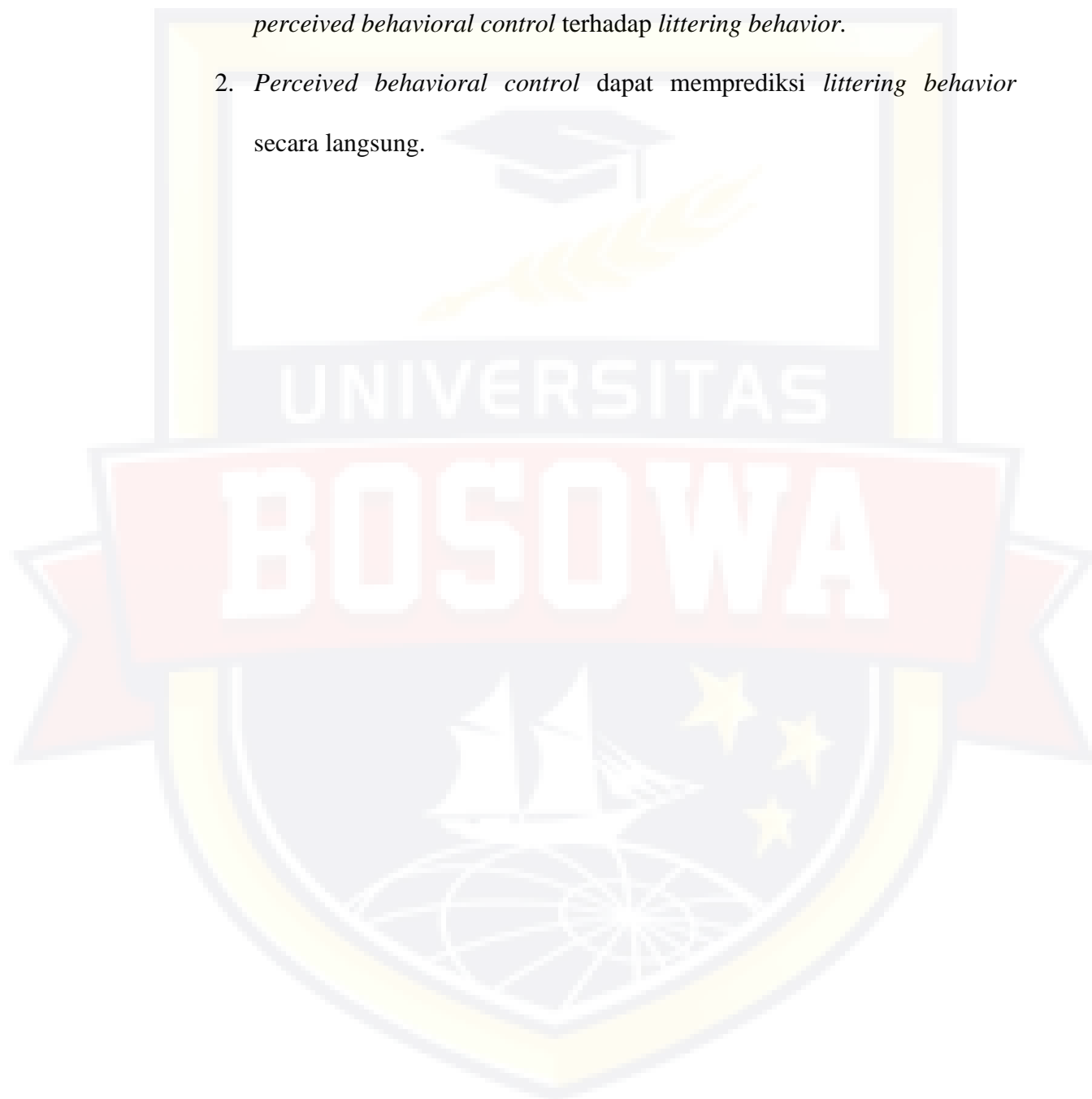
*experiential aspet*. Faktor kedua dalam *theory planned behavior* yang dapat mempengaruhi intensi yaitu norma subjektif yang merujuk kepada kepercayaan individu mengenai tekanan sosialnya untuk melakukan perilaku tertentu. Norma subjektif terdiri dari dua aspek yaitu *injunctive aspect* dan *descriptive aspect*. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi intensi yaitu persepsi kontrol perilaku yang merujuk kepada kemudahan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu untuk dapat melakukan perilaku tertentu. Persepsi kontrol perilaku juga terdiri dari dua aspek yaitu *autonomy aspect* dan *capacity aspect*. Dalam *theory planned behavior*, persepsi kontrol perilaku dapat mempengaruhi niat secara langsung maupun melalui intensi untuk berperilaku.

## 2.5 Kerangka Penelitian



## 2.6 Hipotesis Penelitian

1. Intensi mampu menjadi mediator *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* terhadap *littering behavior*.
2. *Perceived behavioral control* dapat memprediksi *littering behavior* secara langsung.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis pendekatan dengan ciri yang bersandar pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (angka), menggunakan strategi survei atau eksperimen, melakukan pengukuran atau observasi serta melakukan pengujian teori dengan menggunakan uji statistik (Zulfikar & Budiantara, 2014).

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan sesuatu yang bervariasi dan dapat berubah-ubah, dan merupakan konsep operasional dalam suatu penelitian (Bungin, 2005).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang diberikan pengaruh oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *littering behavior*.

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel

independen yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

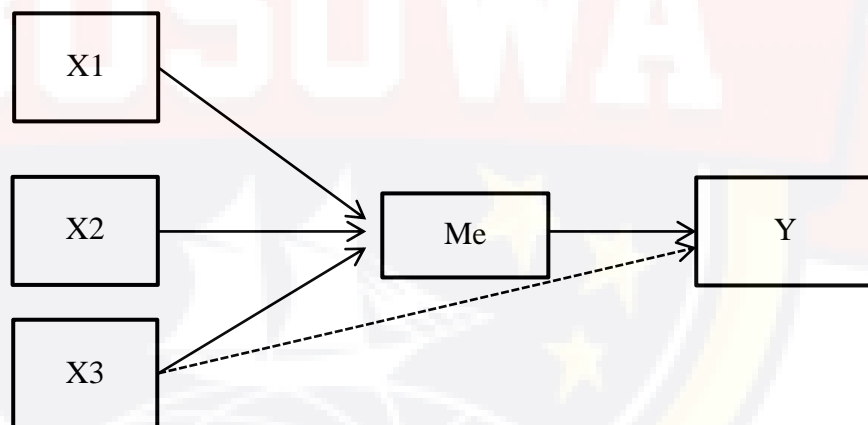
### 3. Variabel mediator

Variabel moderator merupakan variabel yang menjadi perantara variabel independen dan variabel dependen. Variabel mediator dalam penelitian ini yaitu niat (*intention*).

Variabel dependen : *Littering behavior* (Y)

Variabel independen : *Attitude* (X1), *subjective norm* (X2), dan *perceived behavioral control* (X3)

Variabel mediator : *Intention* (Me)



## 3.3 Definisi Variabel

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Littering Behavior*

*Littering* artinya membuang sampah di tanah atau pada tempat yang tidak tepat (Ojedokun, 2015). Dijelaskan dalam Porter (2010)

bahwa *littering* berupa tindakan secara diam-diam membawa sampah rumah tangga ke tempat yang tidak seharusnya atau dengan membakar sampah di perapian. Membuang sampah sembarangan adalah membuang sampah di tanah atau tempat umum yang bukan tempat seharusnya sampah tersebut dibuang (Asmui dkk., 2017).

b. Sikap (*Attitude*)

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *attitudes* atau sikap mengacu kepada sejauh mana seseorang menyukai atau tidak terhadap suatu perilaku. Sikap atau *attitude* menurut Gordon Allport dalam Firmansyah (2018) merupakan kecenderungan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang mana tanggapan dapat berupa objek tersebut disenangi atau tidak disenangi. Sikap merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai suatu objek yang disertai adanya perasaan tertentu dan menjadi dasar bagi individu tersebut untuk merespon atau berperilaku tertentu sesuai pilihannya (Sunaryo, 2004).

c. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa norma subjektif mengacu kepada tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Norma subjektif merujuk kepada keyakinan individu terhadap apa yang hendak ia lakukan (Suryanto dkk., 2012). *Subjective norm* merupakan pandangan individu atau keyakinan



individu tentang apa yang mereka pikirkan penting untuk lakukan (Abraham, Norman, & Conner, 2000).

d. Persepsi Control Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku mengacu kepada kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu. *Perceived behavioral control* ditentukan oleh kontrol keyakinan individu mengenai adanya faktor-faktor yang dapat menghalangi atau memfasilitasi terjadinya perilaku tertentu (Brennan, Kumanyika, & Zambrana, 2014). *Perceived behavioral control* merupakan faktor yang dapat menghambat atau mendukung individu dalam melakukan suatu perilaku, serta bagaimana individu tersebut yakin terhadap faktor-faktor tersebut (Jannah & Andriani, 2013).

e. Niat (*Intention*)

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat merupakan awal dari suatu perilaku. Niat atau intensi dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif menetap pada individu untuk merasa tertarik pada suatu hal atau merasa senang dengan hal tertentu atau perilaku tertentu (Santoso & Oetomo, 2016). Niat merupakan salah satu faktor yang dapat merangsang terjadinya perilaku (Aryadhe, Suryani, & Sudiksa, 2018). Niat merupakan langkah individu untuk melakukan perilaku tertentu (Lee & Wong, 2002).

## 2. Definisi Operasional

### a. *Littering behavior*

*Littering behavior* merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu yang meletakkan atau membuang benda atau item yang tidak lagi digunakan pada tempat yang tidak seharusnya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur *littering behavior* dilihat dari faktor yang mempengaruhinya yang terdiri dari faktor individu dan faktor sosial sebagaimana dijelaskan oleh Ojedokun (2015).

### b. Sikap (*attitude*)

Sikap atau *attitude* merupakan evaluasi yang dilakukan individu terhadap perilaku membuang sampah sembarangan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dengan perilaku membuang sampah sembarangan dan lain-lain.

### c. Norma subjektif (*subjective norm*)

Norma subjektif merujuk kepada kepercayaan atau keyakinan atau penilaian individu terhadap perilaku membuang sampah sembarangan. Penilaian tersebut dapat berupa baik atau buruknya perilaku membuang sampah sembarangan.

### d. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*)

Persepsi kontrol perilaku merupakan pandangan individu terkait kemampuannya untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan. Pandangan kemampuan tersebut dapat berupa mampu atau

tidak mempunya individu melakukan perilaku membuang sampah sembarangan.

e. Niat (*intention*)

Niat merujuk kepada keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Dalam penelitian ini, perilaku yang dimaksud adalah perilaku membuang sampah sembarangan.

### **3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi menurut Azwar (2018) merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik yang sama dan akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kota Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa jumlah mahasiswa di bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2019 yaitu 241.556 orang. Namun, untuk data terbaru terkait dengan jumlah populasi, peneliti belum menemukan jumlah mahasiswa secara akurat.

#### **2. Sampel**

Azwar (2018) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian subjek yang ada dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di Kota Makassar baik yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi

Swasta (PTS). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah minimal 400 yang diperoleh dari persamaan  $n \geq \frac{1}{\alpha^2}$  dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 454 sampel.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pendekatan yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *nonprobability sampling*, yang mana pendekatan tersebut tidak memberikan kesempatan yang sama atau peluang yang sama terhadap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *insidental sampling*, yang mana teknik *insidental sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara insidental atau kebetulan (Rangkuti, 2017). Teknik pengambilan sampel dengan cara tersebut menjadikan siapa saja yang kebetulan menjadi anggota atau bagian dari populasi sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun ketentuan atau kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. Mahasiswa tingkat Strata 1 (S1) di Kota Makassar
- b. Berusia 18 sampai 25 tahun
- c. Mahasiswa yang berstatus aktif kuliah

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

### 1. Skala *Littering Behavior*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dikonstruksi oleh Mardiana (2020). Skala tersebut disajikan dalam

bentuk *likert* dengan pilihan jawaban: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. Pemberian skor pada item *favorable* yaitu pilihan sangat tidak setuju dengan bobot skor 1, tidak setuju dengan bobot skor 2, netral dengan bobot skor 3, setuju dengan bobot skor 4, dan sangat setuju dengan bobot skor 5. Skala *littering behavior* ini memiliki tingkat reliabilitas dengan nilai  $\alpha = 0,78$ . Dalam penelitian ini pemberian tingkat kategorisasi akan dibagi atas lima tingkatan yaitu Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R), dan Sangat Rendah (SR). Berikut adalah *blue print* alat ukur yang digunakan:

Tabel 3.1: *Blue Print* Skala *Littering Behavior*

Faktor	Komponen	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pribadi	Kognitif	3	3	6
	Afeksi	3	3	6
	Psikomotorik	3	3	6
Sosial	Kognitif	3	2	5
	Afeksi	3	2	5
	Psikomotorik	3	3	6
<b>Jumlah Total</b>				<b>34</b>

## 2. Skala Sikap

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti. Bentuk skala yang disajikan dalam bentuk *likert* yang terdiri dari pilihan sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Semua item dalam skala ini bersifat *favorable* sehingga pemberian bobot skor yaitu pilihan sangat sesuai dengan skor 4, pilihan sesuai dengan skor 3, pilihan tidak sesuai dengan skor 2, dan pilihan sangat tidak sesuai dengan bobot skor 1.

Tabel 3.2: *Blue Print* Alat Ukur Sikap Sebelum Dilakukan Uji CFA

Aspek	Definisi	Item	Jumlah Item
<i>Instrumental</i> aspek	Evaluasi mengenai perasaan ketika sedang atau telah melakukan perilaku tersebut. Seperti senang-tidak senang, mudah-sulit untuk dilakukan, untuk-rugi ketika dilakukan	1, 3, 4, 7, 10, 11, 14, 15	8
<i>Experiental</i> aspek	Positif atau negatif yang menyebabkan perilaku berubah atau tidak berubah	2, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 16	8
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>

Tabel 3.3: *Blue Print* Alat Ukur Sikap Sesudah Dilakukan Uji CFA

Aspek	Definisi	Item	Jumlah Item
<i>Instrumental</i> aspek	Evaluasi mengenai perasaan ketika sedang atau telah melakukan perilaku tersebut. Seperti senang-tidak senang, mudah-sulit untuk dilakukan, untuk-ruhi ketika dilakukan	1, 3, 11, 14	4
<i>Experiental</i> aspek	Positif atau negatif yang menyebabkan perilaku berubah atau tidak berubah	2, 6, 12, 13	4
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>

### 3. Skala Norma Subjektif

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti. Bentuk skala yang disajikan dalam bentuk *likert* yang terdiri dari pilihan sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Semua item dalam skala ini bersifat *favorable* sehingga pemberian bobot skor yaitu pilihan sangat sesuai dengan skor

4, pilihan sesuai dengan skor 3, pilihan tidak sesuai dengan skor 2, dan pilihan sangat tidak sesuai dengan bobot skor 1.

Tabel 3.4 *Blue Print* Alat Ukur Norma Subjektif Sebelum Dilakukan Uji CFA

Aspek	Definisi	Item	Jumlah Item
<i>Injunctive</i> aspek	Merujuk kepada aturan atau norma di lingkungan individu mengenai perilaku tertentu	1, 2, 5, 7, 9, 10, 13, 16	8
<i>Descriptive</i> aspek	Merujuk kepada orang lain disekitar individu yang juga melakukan perilaku tertentu	3, 4, 6, 8, 11, 12, 14, 15	8
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>

Tabel 3.5 *Blue Print* Alat Ukur Norma Subjektif Sesudah Dilakukan Uji CFA

Aspek	Definisi	Item	Jumlah Item
<i>Injunctive</i> aspek	Merujuk kepada aturan atau norma di lingkungan individu mengenai perilaku tertentu	1, 2, 5, 9, 10, 13, 16	7
<i>Descriptive</i> aspek	Merujuk kepada orang lain disekitar individu yang juga melakukan perilaku tertentu	3, 4, 6, 8, 11, 12, 14	7
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>

#### 4. Skala Persepsi Kontrol Perilaku

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti. Bentuk skala yang disajikan dalam bentuk *likert* yang terdiri dari pilihan sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Semua item dalam skala ini bersifat *favorable*

sehingga pemberian bobot skor yaitu pilihan sangat sesuai dengan skor 4, pilihan sesuai dengan skor 3, pilihan tidak sesuai dengan skor 2, dan pilihan sangat tidak sesuai dengan bobot skor 1.

Tabel 3.6: *Blue Print* Alat Ukur PBC Sebelum Dilakukan Uji CFA

Aspek	Definisi	Item	Jumlah Item
<i>Capacity</i> aspek	Persepsi kemampuan untuk menampilkan perilaku tertentu	1, 2, 5, 7, 9, 10, 12, 16	8
<i>Autonomy</i> aspek	Kemampuan mengontrol perilaku tertentu	3, 4, 6, 8, 11, 12, 14, 15	8
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>

Tabel 3.7: *Blue Print* Alat Ukur PBC Sesudah Dilakukan Uji CFA

Aspek	Definisi	Item	Jumlah Item
<i>Capacity</i> aspek	Persepsi kemampuan untuk menampilkan perilaku tertentu	1, 5, 7, 10, 13, 16	6
<i>Autonomy</i> aspek	Kemampuan mengontrol perilaku tertentu	3, 4, 6, 8, 11	5
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>

#### 5. Skala Niat (*Intention*)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti. Bentuk skala yang disajikan dalam bentuk *likert* yang terdiri dari pilihan sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Semua item dalam skala ini bersifat *favorable* sehingga pemberian bobot skor yaitu pilihan sangat sesuai dengan skor



4, pilihan sesuai dengan skor 3, pilihan tidak sesuai dengan skor 2, dan pilihan sangat tidak sesuai dengan bobot skor 1.

Tabel 3.8: *Blue Print* Alat Ukur Niat Sebelum Dilakukan Uji CFA

<b>Komponen</b>	<b>Definisi</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
<i>Behavior</i>	Merujuk kepada perilaku yang ingin diwujudkan oleh individu	1, 3, 9, 11, 15	5
<i>Target</i>	Merujuk kepada sasaran yang ingin dicapai oleh individu dalam melakukan perilaku tertentu	2, 6, 12, 16, 19	5
<i>Situation</i>	Keadaan yang mendukung atau menghambat saat ingin melakukan perilaku tertentu	4, 7, 10, 14, 20	5
<i>Time</i>	Merujuk kepada waktu perilaku tersebut ingin dilakukan	5, 8, 13, 17, 18	5
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

Tabel 3.9: *Blue Print* Alat Ukur Niat Sesudah Dilakukan Uji CFA

<b>Komponen</b>	<b>Definisi</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
<i>Behavior</i>	Merujuk kepada perilaku yang ingin diwujudkan oleh individu	1, 3, 9, 11, 15	5
<i>Target</i>	Merujuk kepada sasaran yang ingin dicapai oleh individu dalam melakukan perilaku tertentu	2, 6, 12, 16, 19	5
<i>Situation</i>	Keadaan yang mendukung atau menghambat saat ingin melakukan perilaku tertentu	4, 7, 10, 14, 20	5
<i>Time</i>	Merujuk kepada waktu	5	1

Komponen	Definisi	Item	Jumlah Item
	perilaku tersebut ingin dilakukan		
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>

### 3.6 Uji Instrumen

Instrumen variabel sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control*, dan niat dikonstruksi sendiri oleh peneliti. Untuk skala sikap terdiri dari dua aspek yaitu *instrumental aspect* dan *experiential aspect*. Skala norma subjektif juga terdiri dari dua aspek yaitu *injunctive aspect* dan *descriptive aspect*. Skala *perceived behavioral control* juga terdiri dari dua aspek yaitu *capacity aspect* dan *autonomy aspect*. Skala niat terdiri dari lima komponen yaitu *behavior*, *target*, *situation*, dan *time*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses konstruksi sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2017) yaitu peneliti terlebih dahulu memahami mengenai konstruk atau variabel psikologis yang hendak diukur mulai dari definisi hingga dimensi atau komponen variabel. Setelah peneliti memahami mengenai definisi dan aspek atau komponen dari setiap variabel, kemudian peneliti menyusun indikator berperilaku yang dituangkan dalam bentuk *blueprint*.

Peneliti kemudian menentukan format atau bentuk respon dan cara skoring yang akan digunakan. Peneliti kemudian melakukan penulisan aitem berdasarkan indikator berperilaku dari variabel yang hendak diukur. Setelah peneliti melakukan penulisan aitem, kemudian dilakukan validasi yang terdiri dari:

## 1. Validitas Logis

Validitas logis merupakan salah satu dari proses validasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item yang telah dibuat oleh peneliti layak sebagai jbaran dari indikator-indikator berperilaku dari suatu variabel. Penilaian mengenai kelayakan item-item tersebut dilakukan oleh *Subject Matter Expert* (SME) yang ahli mengenai variabel yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga orang Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar sebagai *Subject Matter Expert* yaitu Ibu Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si; Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A; dan Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Ibu Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si sebagai SME pertama pada skala variabel sikap, terdapat item yang masih perlu untuk direvisi dari segi konten yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 16. Selain itu, SME pertama juga memberikan masukan agar penjelasan mengenai defisini diperbaiki. Sementara itu, menurut Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A sebagai SME menjelaskan bahwa item-item dalam skala sikap dari segi konten dan bahasa sudah baik dan jelas. Menurut Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai SME ketiga pada skala variabel sikap terdapat item yang perlu diperbaiki dari segi bahasa yaitu item nomor 3 dan 7.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Ibu Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si untuk skala variabel norma subjektif, semua item dalam

skala tersebut perlu untuk diperbaiki dari segi konten. Sementara itu, menurut Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A sebagai SME kedua, untuk item skala norma subjektif dari segi konten dan bahasa sudah baik dan jelas. Menurut SME ketiga yaitu Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog terdapat beberapa item yang perlu untuk diperbaiki yaitu item nomor 3, 4, 6, 8, 11, 12, 14, 15 dan 16.

Pada skala variabel *perceived behavioral control*, menurut SME pertama yaitu Ibu Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si terdapat item-item yang perlu untuk diperbaiki yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, dan 16. Sementara itu, menurut Ibu Sulasmi Sudirman, S. Psi., M.A sebagai SME kedua, item dalam skala *perceived behavioral control* dari segi konten dan bahasa sudah baik dan jelas. Selain itu, menurut Ibu Sri Hayati, S. Psi., M.Psi., Psikolog sebagai SME ketiga, terdapat beberapa item yang perlu diperbaiki dalam skala *perceived behavioral control* yaitu item nomor 1, 2, 5, 7, dan 16.

Berdasarkan hasil penilaian dari SME pertama yaitu Ibu Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si untuk skala niat, terdapat beberapa item yang perlu untuk diperbaiki yaitu item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19 dan 20. Sementara itu, menurut SME kedua yaitu Ibu Sulasmi Sudirman, S. Psi., M.A untuk skala niat, terdapat item yang perlu untuk diperbaiki yaitu item nomor 13. Selain itu, menurut Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai SME ketiga terdapat beberapa

item yang perlu untuk diperbaiki dalam skala niat yaitu item nomor 10, 14, dan 17.

Dalam melakukan validasi logis, peneliti menggunakan *content validity ratio*, dimana SME memberikan penilaian mengenai keesensian item berdasarkan teori yang digunakan. Setelah ketiga SME memberikan penilaian mengenai item dalam skala, peneliti kemudian memberikan bobot untuk item yang dinilai esensial sebesar 1 selain itu, diberikan bobot 0. Peneliti kemudian mencari nilai CVR dari setiap item, jika nilai yang peroleh berada pada rentang 0-1 maka item dinyatakan esensial.

## 2. Validitas Tampang

Validitas tampilan merupakan salah satu dari proses validasi yang dilakukan untuk menilai tampilan dari item-item serta tampilan dari keseluruhan skala yang hendak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Penilaian validitas tampilan dilakukan oleh beberapa *Reviewer*, yang mana individu yang akan menjadi *Reviewer* skala penelitian merupakan individu yang memiliki kriteria yang sama dengan subjek yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat lima orang *reviewer* dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun dan merupakan mahasiswa aktif di Kota Makassar. Kelima *reviewer* tersebut yakni Nyoman Mulyarti, Nurlaily Shabani T, Ester Helena Hukubun, Syahani Wardhania Fahirah ZI, dan Syarifah Fatimah.

Kelima *reviewer* memberikan penilaian terhadap bagian-bagian dalam skala yaitu tata letak skala, jenis dan ukuran huruf, bentuk skala,

pengantar skala, identitas responden, petunjuk pengerjaan, dan item-item dalam skala dari segi konten dan bahasa. Berdasarkan hasil penilaian pada bagian *lay out* atau tata letak skala, *reviewer* menjelaskan bahwa bagian tersebut terlihat rapi, teratur, dan terlihat baik. Selain itu, untuk bagian jenis dan ukuran huruf, berdasarkan hasil penilain dijelaskan bahwa bagian tersebut baik dan jelas ketika dibaca. Berdasarkan hasil penilaian pada bagian bentuk skala, *reviewer* menjelaskan bahwa bagian tersebut rapi dan baik. Pada bagian pengantar skala, *reviewer* menjelaskan bahwa bagian tersebut baik, jelas, dan mudah dipahami. Pada bagian identitas responden, *reviewer* menjelaskan bahwa bagian tersebut baik.

Berdasarkan hasil penilaian *reviewer* pada bagian petunjuk pengerjaan skala *littering behaviori*, skala sikap, skala norma subjektif, skala PBC, dan skala niat, dijelaskan bahwa bagian tersebut baik, jelas, dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa, Berdasarkan hasil penilaian pada item skala *littering behavior*, *reviewer* menjelaskan bahwa item dalam skala tersebut sudah jelas, baik, dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa. Akan tetapi, terdapat kesalahan penulisan atau typo pada item nomor 10 dan item nomor 11, sehingga peneliti memperbaiki kesalahan tersebut. Berdasarkan penilaian pada item skala sikap, *reviewer* menjelaskan bahwa item dalam skala tersebut sudah jelas, baik, dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa. Berdasarkan hasil penilaian *reviewer*, diketahui bahwa item skala norma

subjektif sudah jelas, baik dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa. Diketahui juga bahwa berdasarkan hasil penilaian *reviewer*, item dalam skala PBC sudah baik, jelas, dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa. Berdasarkan hasil penilaian *reviewer*, diketahui juga bahwa item dalam skala niat sudah baik, jelas, dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa.

### 3. Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan salah satu dari proses validasi yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana item-item tes yang telah disusun oleh peneliti untuk mengungkap variabel yang hendak diteliti. Konsep teoritik dari suatu variabel dirumuskan menjadi dimensi hingga indikator berperilaku dan diinternalisasikan melalui penyusunan item-item skala. Untuk mengetahui ketepatan penerjemahan konsep teoritik dalam bentuk item-item maka dilakukanlah uji validitas konstruk.

Uji validitas konstruk akan dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi item-item untuk mengukur variabel penelitian kepada subjek yang termasuk di dalam kriteria penelitian. Setelah melakukan hal tersebut, maka akan dilakukan uji validitas terhadap item-item untuk mengetahui item yang valid atau tidak valid dengan menggunakan teknik analisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* melalui aplikasi *Lisrel*. Dalam melakukan proses analisis, terdapat dua hal yang diperhatikan oleh peneliti yaitu pertama memastikan model *fit* dari diagram *path*

dengan ketentuan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 dan nilai *RMSEA* (*Root Mean Square Approximation*) lebih kecil dari 0,05. Hal kedua yang diperhatikan yaitu penentuan item valid dan item tidak valid, dengan ketentuan jika *Factor Loading* bernilai positif dan *t-value* bernilai lebih besar dari 1,96 maka item dinyatakan valid. Namun jika *Factor Loading* bernilai negative atau *t-value* lebih kecil dari 1,96 maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, pada variabel sikap yang terdiri dari 16 item, terdapat 8 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 4, 5, 7, 8, 9, 10, 15 dan 16. Berdasarkan hasil analisis juga diketahui bahwa untuk variabel norma subjektif yang terdiri dari 16 item, terdapat 2 item yang tidak valid yaitu item nomor 7 dan 15. Selain itu, untuk variabel *perceived behavioral control* yang terdiri dari 16 item, terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 2, 7, 12, 14, dan 15. Untuk variabel niat, diketahui bahwa dari 20 item, terdapat 4 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 8, 13, 17, dan 18.

#### 4. Uji Reliabilitas

Setelah peneliti melakukan proses validasi, peneliti kemudian mengukur reliabilitas dari alat ukur yang berisi item-item yang telah valid. Reliabilitas merujuk kepada konsistensi dari suatu alat ukur. Untuk mengetahui reliabilitas dari alat ukur yang hendak digunakan, maka digunakan teknik analisis formula *alpha*, dengan menggunakan



aplikasi *JASP*. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha*.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut untuk skala variabel sikap:

Tabel 3.10: Reliabilitas Skala Sikap

	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>
Skala Sikap	0,501

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk skala variabel sikap diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,501 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa skala tersebut kurang reliabel.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut untuk skala variabel norma subjektif:

Tabel 3.11 : Reliabilitas Skala Norma Subjektif

	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>
Skala Norma Subjektif	0,598

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk skala norma subjektif diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,598 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa skala tersebut kurang reliabel.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil untuk skala variabel *perceived behavioral control* sebagai berikut:

Tabel 3.12 : Reliabilitas Skala *Perceived Behavioral Control*

	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>
Skala PBC	0,804

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk skala variabel *perceived behavioral control* sebesar 0,804 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa skala tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk skala variabel niat, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.13 : Reliabilitas Skala Niat

	Cronbach's $\alpha$
Skala Niat	0,835

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa skala variabel niat dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut karena nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh sebesar 0,835 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran/deskripsi terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai frekuensi dan *crosstab* pada variabel yang akan diteliti. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS* dan *Microsoft Excel*.

#### 2. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian mengikuti atau

mendekati distribusi normal, yang mana distribusi data tidak terlalu ke kiri atau ke kanan dalam kurva normal (Santoso, 2010). Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS*. Signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 sehingga jika diperoleh hasil uji normalitas yang lebih besar dari 0,05 maka hasil tersebut signifikan atau data terdistribusi normal. Akan tetapi, jika diperoleh hasil kurang dari 0,05 maka hasil tersebut tidak signifikan atau data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji asumsi yang digunakan untuk melihat model memiliki hubungan yang linear atau tidak (Maarzuki, Armereo, & Rahayu, 2020). Dalam hal ini uji linearitas digunakan untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* pada *test for linearity* untuk menghasilkan tabel ANOVA. Pada tabel tersebut untuk mengetahui terjadinya linearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi *Linearity*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas dan variabel terikat, namun jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Untuk mengetahui terjadi multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dimana jika hasil yang diperoleh lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, akan tetapi jika hasilnya lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi yang digunakan untuk melihat apakah dalam penelitian terdapat ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Uji statistik yang dapat digunakan yaitu uji Glejser dengan bantuan *software SPSS*, dan dilihat dari tampilan *scatterplot*. Jika pada tampilan *scatterplot*, titik-titik mengalami penyebaran atau tidak membentuk suatu pola maka terjadi heteroskedastisitas, namun jika tampilan pada *scatterplot* tidak mengalami penyebaran atau membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda. Analisis jalur merupakan teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung, selain itu digunakan juga untuk menguji dua atau lebih hubungan sebab akibat (Syahrir dkk., 2020).

### 3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.14: Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Penyusunan proposal	■																							
Persiapan instrumen penelitian									■															
Uji instrumen penelitian													■											
Penginputan data																	■							
Analisis data																					■			
Pembuatan laporan penelitian																					■			

### 3.9 Prosedur Penelitian

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang dilakukan mulai dari awal bulan Maret. Setelah peneliti menyelesaikan proposal penelitian, dilakukan seminar proposal penelitian pada tanggal 26 April 2021. Setelah seminar

dilakukan peneliti melakukan perbaikan terhadap proposal yang telah dibuat berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh penguji yang kembali didiskusikan bersama dengan pembimbing. Hasil perbaikan tersebut kemudian diperlihatkan kembali kepada penguji untuk mendapat persetujuan mengenai proposal penelitian tersebut.

Setelah disetujui oleh dosen penguji, peneliti kemudian mempersiapkan instrumen penelitian berupa skala yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian. Dalam proses tersebut, peneliti menggunakan skala siap sebar untuk variabel *littering behavior*, dan melakukan konstruk untuk skala sikap, norma subjektif, dan PBC. Dalam proses melakukan konstruk skala penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat item skala dan memberikan kepada *Subject Matter Expert* (SME) untuk dilakukan validasi logis. Setelah peneliti memperoleh hasil validasi dari SME, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan pembimbing untuk dilakukan perbaikan terhadap item-item dalam skala penelitian. Setelah perbaikan dilakukan, peneliti kemudian melakukan validasi tumpang dengan memberikan skala siap sebar kepada reviewer. Peneliti kemudian memperbaiki skala penelitian berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing mengenai saran dan masukan dari reviewer.

Peneliti kemudian melakukan pengambilan data setelah memperbaiki skala. Setelah jumlah responden terpenuhi, peneliti kemudian melakukan data *cleaning* terhadap data yang tidak sesuai dengan kriteria subjek. Setelah proses tersebut dilakukan, data yang tersisa kemudian dianalisis terlebih dahulu pada proses validitas konstruk terhadap skala yang dikonstruksi sendiri

oleh peneliti. Pada proses validitas konstruk, terdapat beberapa item yang tidak valid, sehingga untuk proses analisis selanjutnya hanya menggunakan item-item yang valid.

Proses selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis uji deskriptif terhadap demografi subjek, dan juga untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel. Setelah itu, peneliti kemudian melakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang telah diperoleh. Peneliti kemudian melakukan uji hipotesis setelah uji asumsi dilakukan. Setelah proses analisis data telah dilakukan, peneliti kemudian menyusun laporan penelitian yang kemudian diseminarkan dalam forum seminar hasil pada tanggal 20 Agustus 2021.

## BAB IV

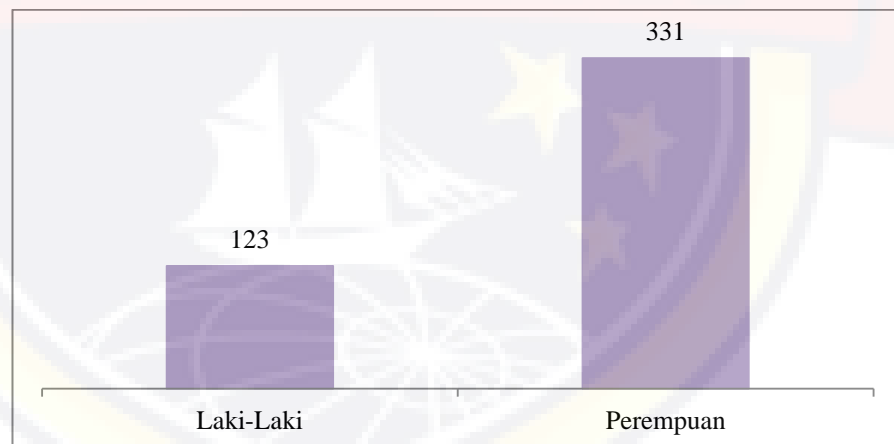
### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis

##### 1. Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi

Deskriptif subjek berdasarkan demografi dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, suku, asal daerah, asal universitas, semester, fakultas, pendidikan terakhir orangtua, dan pekerjaan ayah, dan pekerjaan ibu. Analisis deskripsi dilakukan dengan teknik analisis frekuensi terhadap 454 responden, menggunakan program analisis data *SPSS 25*. Berikut hasil analisisnya:

##### a. Jenis Kelamin

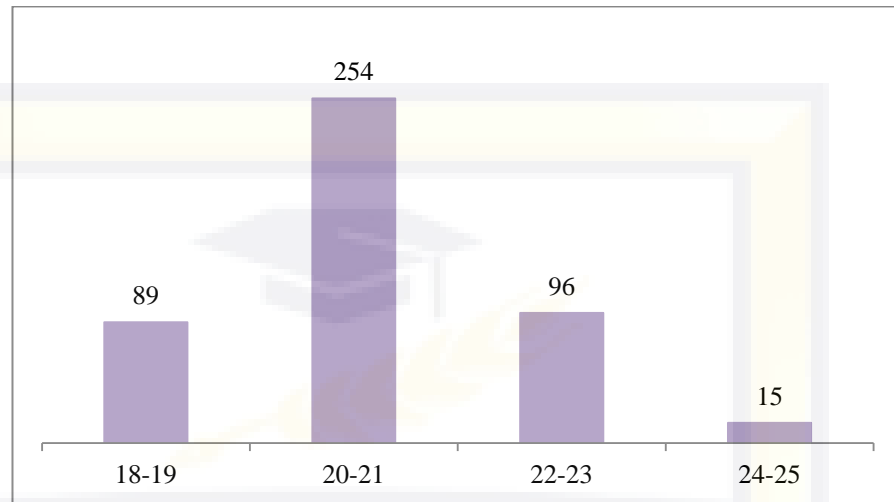


Gambar 4.1 Deskriptif Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis frekuensi berdasarkan jenis kelamin terhadap 454 responden, menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yakni 331 responden (72,9%), dan laki-laki sebanyak 123 responden (27,1%).



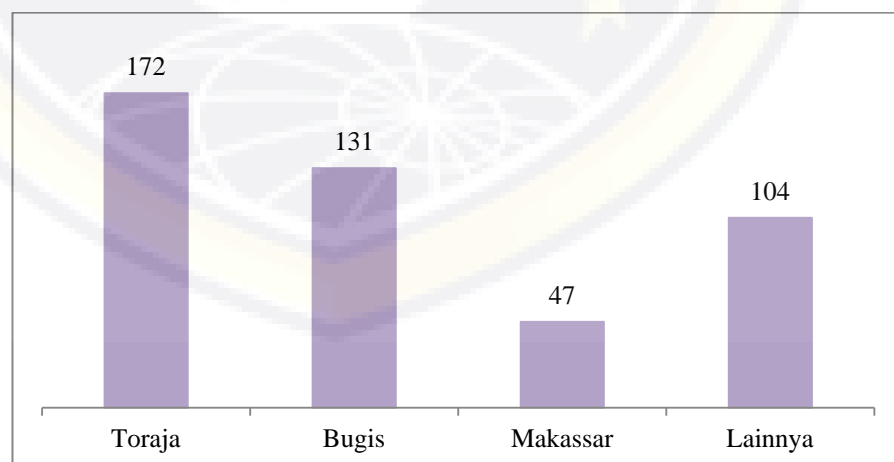
## b. Usia



Gambar 4.2 Deskriptif Subjek Berdasarkan Usia

Hasil analisis frekuensi berdasarkan usia terhadap 454 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20 sampai 21 tahun sebanyak 254 responden (55%), usia 22 sampai 23 tahun sebanyak 96 responden (21,1%), usia 18 sampai 19 tahun sebanyak 89 responden (19,6%), dan usia 24 sampai 25 tahun sebanyak 15 responden (3,3%).

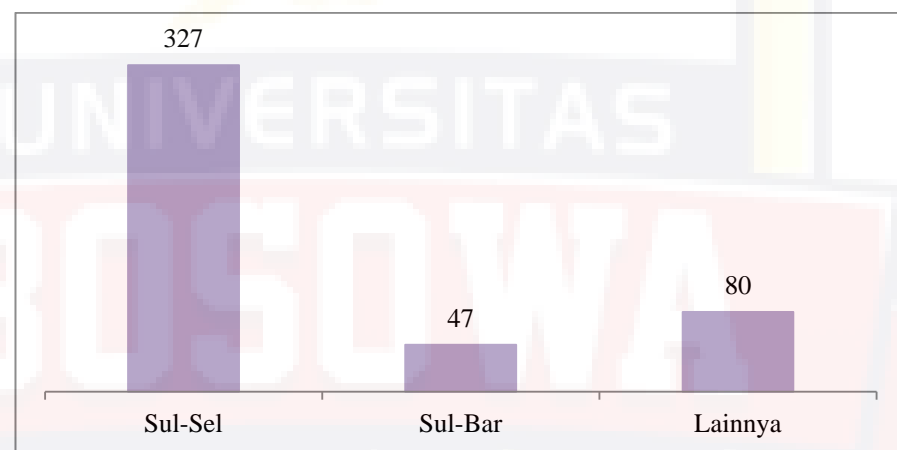
## c. Suku



Gambar 4.3 Deskriptif Subjek Berdasarkan Suku

Hasil analisis frekuensi berdasarkan suku terhadap 454 responden, menunjukkan sebagian besar responden bersuku Toraja yakni sebanyak 172 responden (37,9%), suku Bugis sebanyak 131 responden (28,9%), suku Makassar sebanyak 47 responden (10,4%), dan suku lainnya yang tidak termasuk dalam suku tersebut sebanyak 104 responden (22,9%).

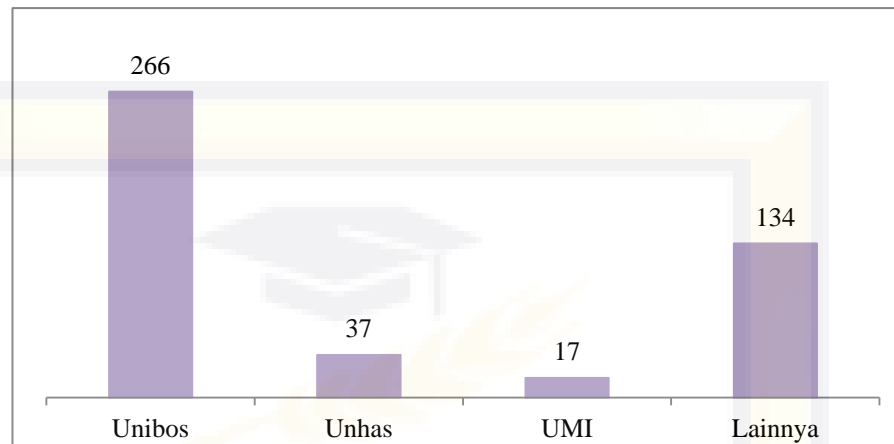
d. Asal Daerah



Gambar 4.4 Deskriptif Subjek Berdasarkan Asal Daerah

Hasil analisis frekuensi berdasarkan asal daerah terhadap 454 responden, menunjukkan sebagian besar responden berasal dari Sulawesi Selatan, yakni sebesar 327 responden (72%), berasal dari Sulawesi Barat sebesar 47 responden (10,4%), dan berasal dari daerah lain diluar daerah tersebut sebesar 80 responden (17,6%).

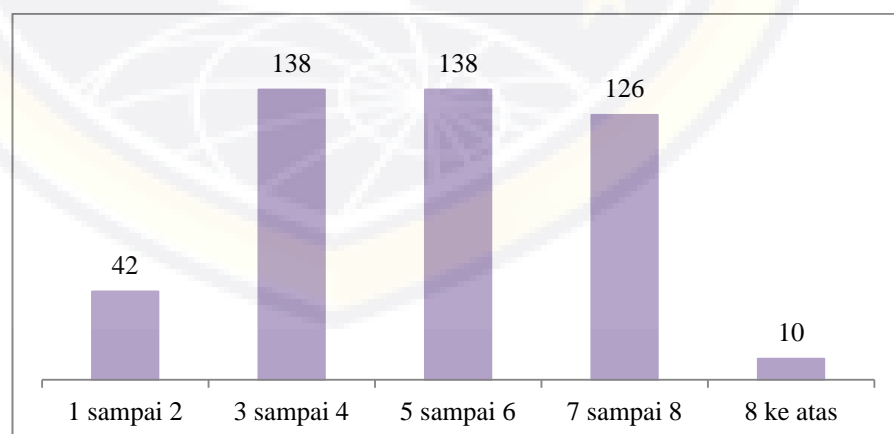
## e. Asal Universitas



Gambar 4.5 Deskriptif Subjek Berdasarkan Asal Universitas

Hasil analisis frekuensi berdasarkan asal universitas terhadap 454 responden, menunjukkan sebagian besar responden berasal dari Universitas Bosowa, yakni sebanyak 266 responden (58,8%), berasal dari Universitas Hasanuddin sebanyak 37 responden (8,1%), berasal dari Universitas Muslim Indonesia sebanyak 17 responden (3,7%), dan berasal dari universitas lain diluar dari kategori tersebut sebanyak 134 responden (29,5%).

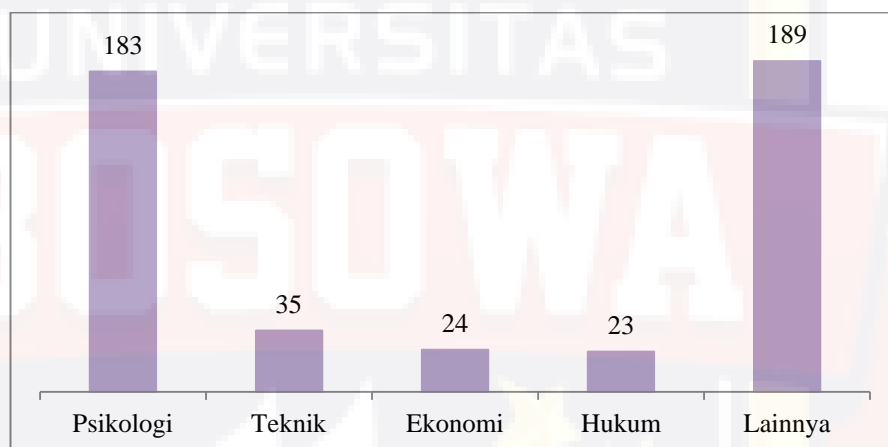
## f. Semester



Gambar 4.6 Deskriptif Subjek Berdasarkan Semester

Hasil analisis frekuensi berdasarkan semester terhadap 454 responden, menunjukkan bahwa responden terdapat sebaran responden yang merata untuk semester 3 sampai 4 sebanyak 138 responden (30,4%), begitupun dengan semester 5 sampai 6. Responden semester 7 sampai 8 sebanyak 126 responden (27,8%), semester 1 sampai 2 sebanyak 42 responden (9,3%), dan 8 ke atas sebanyak 10 responden (2,2%).

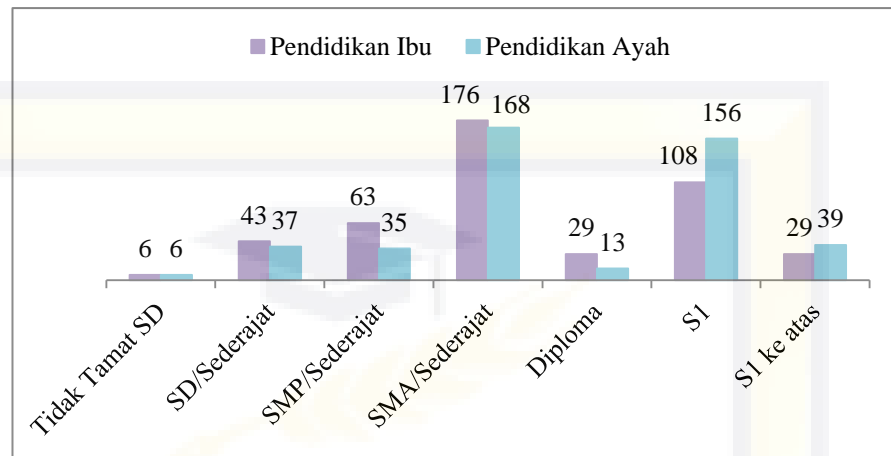
g. Fakultas



Gambar 4.7 Deskriptif Subjek Berdasarkan Fakultas

Hasil analisis frekuensi berdasarkan fakultas terhadap 454 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari fakultas Psikologi sebanyak 183 responden (40,3%), fakultas Teknik sebanyak 35 responden (7,7%), fakultas Ekonomi sebanyak 24 responden (5,3%), fakultas Hukum sebanyak 23 responden (5,1%), dan fakultas lainnya yang tidak termasuk dalam kategori tersebut sebanyak 189 responden (41,6%).

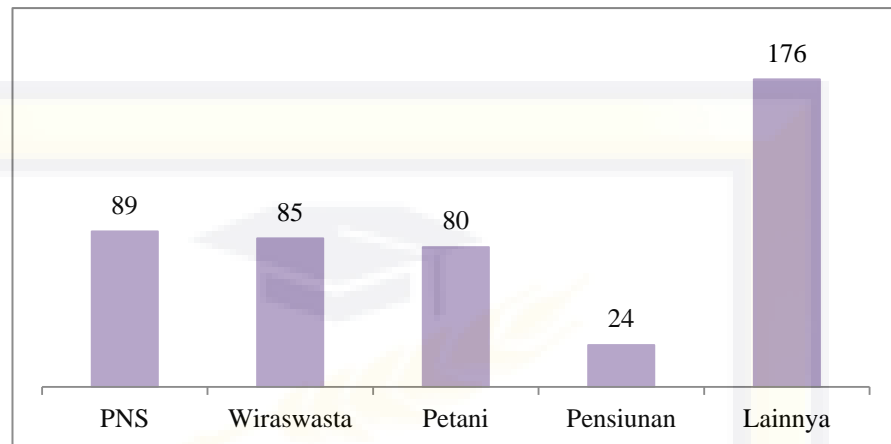
## h. Pendidikan Orangtua



Gambar 4.8 Deskriptif Subjek Berdasarkan Pendidikan Orangtua

Hasil analisis frekuensi berdasarkan pendidikan orangtua terhadap 454 responden, menunjukkan bahwa responden yang ibunya tidak tamat SD sebanyak 6 responden (1,3%), ayahnya tidak tamat SD sebanyak 6 responden (1,3%), ibunya tamat SD/ sederajat sebanyak 43 responden (9,5%), ayahnya tamat SD/ sederajat sebanyak 37 responden (8,1%). Responden yang ibunya tamat SMP/ sederajat sebanyak 63 responden (13,9%), ayahnya tamat SMP/ sederajat sebanyak 35 responden (7,7%), ibunya tamat SMA/ sederajat sebanyak 176 responden (38,8%), ayahnya tamat SMA/ sederajat sebanyak 168 responden (37%). Responden yang ibunya tamat diploma sebanyak 29 responden (6,4%), ayahnya tamat diploma sebanyak 13 responden (2,9%), ibunya tamat S1 sebanyak 108 responden (23,8%), ayahnya tamat S1 sebanyak 156 responden (34,4%), ibunya tamat S1 ke atas sebanyak 29 responden (6,4%), dan ayahnya tamat S1 ke atas sebanyak 39 responden (8,6%).

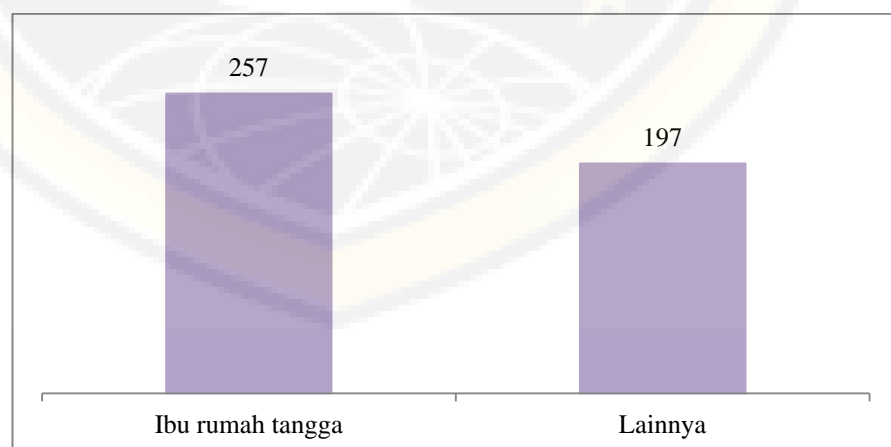
i. Pekerjaan Ayah



Gambar 4.9 Deskriptif Subjek Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Hasil analisis frekuensi berdasarkan pekerjaan ayah terhadap 454 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden ayahnya bekerja sebagai PNS sebanyak 89 responden (19,6%), wiraswasta sebanyak 85 responden (18,7%), petani sebanyak 80 responden (17,6%), pensiunan sebanyak 24 responden (5,3%), dan pekerjaan lain yang tidak termasuk dalam kategori tersebut, sebanyak 176 responden (38,8%).

j. Pekerjaan Ibu



Gambar 4.10 Deskriptif Subjek Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Hasil analisis frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu terhadap 454 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 257 responden (56,6%), dan pekerjaan lain diluar kategori tersebut sebanyak 197 responden (43,4%).

## 2. Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

### a. *Littering Behavior*

Deskriptif variabel *littering behavior* dalam penelitian ini disajikan dalam tabel rangkuman yang berisi jumlah responden, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman Statistik Skor *Littering Behavior*

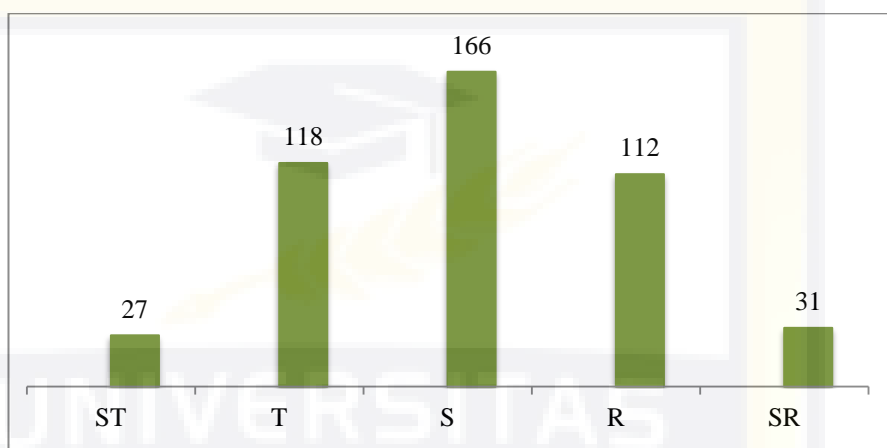
Distribusi Skor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Littering Behavior</i>	454	97	164	130,64	12,450

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 97, nilai maksimum sebesar 164, nilai rata-rata sebesar 130,64, dan standar deviasi sebesar 12,450.

Tabel 4.2 Kategorisasi Tingkat *Littering Behavior*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 149,31$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$124,42 < X \leq 149,31$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$124,42 < X \leq 136,86$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$111,97 < X \leq 124,42$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 111,97$

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program *SPSS 25* pada variabel *littering behavior* yang terdiri dari 34 item dan 454 responden, diperoleh kategorisasi seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.11 Kategorisasi Tingkat Skor *Littering Behavior*

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 166 responden (36,6%), kemudian pada kategori tinggi sebanyak 118 responden (26%), kategori rendah sebanyak 112 responden (24,7%), kategori sangat rendah sebanyak 31 responden (6,8%), dan sangat tinggi sebanyak 27 responden (5,9%).

b. Sikap

Deskriptif variabel sikap dalam penelitian ini disajikan dalam tabel rangkuman yang berisi jumlah responden, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dengan uraian sebagai berikut:



Tabel 4.3 Rangkuman Statistik Skor Sikap

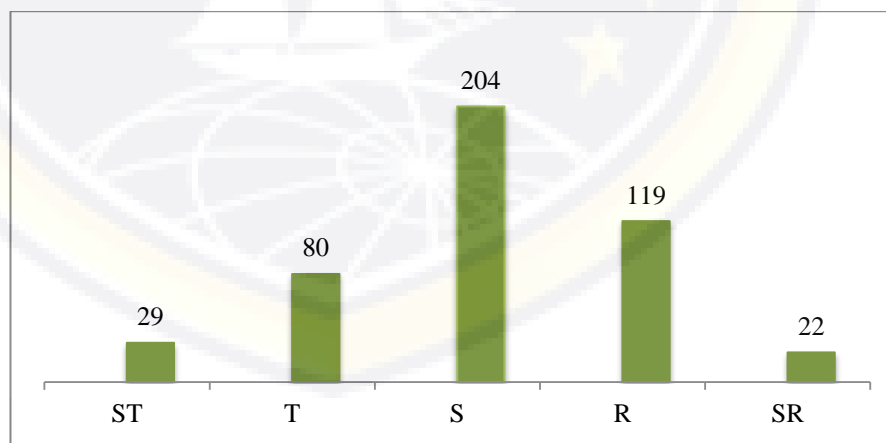
Distribusi Skor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Sikap	454	11	32	21,90	2,958

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 32, nilai rata-rata sebesar 21,90, dan standar deviasi sebesar 2,958.

Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat Sikap

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 26,31$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$23,36 < X \leq 26,31$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$20,42 < X \leq 23,36$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$17,47 < X \leq 20,42$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 17,47$

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS 25 pada variabel sikap yang terdiri dari 8 item dan 454 responden, diperoleh kategorisasi seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.12 Kategorisasi Tingkat Skor Sikap

Berdasarkan gambar di atas, sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 204 responden (44,9%), kemudian kategori rendah sebanyak 119 responden (26,2%), kategori tinggi sebanyak 80 responden (17,6%), kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden (6,4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 22 responden (4,8%).

c. Norma Subjektif

Deskriptif variabel norma subjektif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel rangkuman yang berisi jumlah responden, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rangkuman Statistik Skor Norma Subjektif

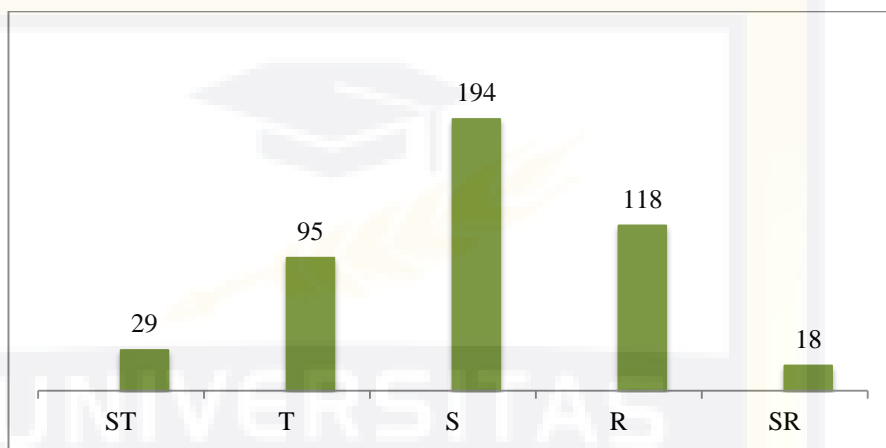
Distribusi Skor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Norma Subjektif	454	23	56	37,74	4,273

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 56, nilai rata-rata sebesar 37,74, dan standar deviasi sebesar 4,273.

Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat Norma Subjektif

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 44,13$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$39,86 < X \leq 44,13$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$35,6 < X \leq 39,86$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$31,33 < X \leq 35,6$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 31,33$

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program *SPSS 25* terhadap variabel norma subjektif yang memiliki 14 item, diperoleh hasil kategorisasi sebagai berikut:



Gambar 4.13 Kategorisasi Tingkat Skor Norma Subjektif

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 194 responden (42,7%), kemudian pada kategori rendah sebanyak 118 responden (26%), kategori tinggi sebanyak 95 responden (20,9%), kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden (6,4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 18 responden (4%).

d. *Perceived Behavioral Control*

Deskriptif variabel PBC dalam penelitian ini disajikan dalam tabel rangkuman yang berisi jumlah responden, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rangkuman Statistik Skor *Perceived Behavioral Control*

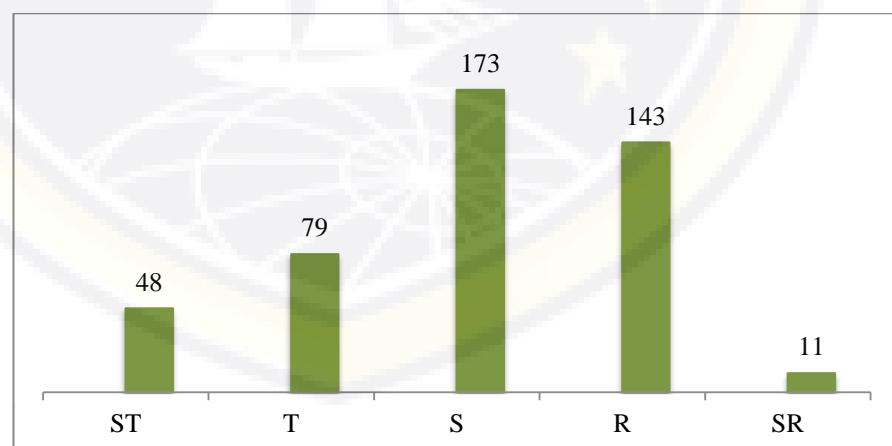
Distribusi Skor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
PBC	454	25	44	39,41	4,279

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum sebesar 44, nilai rata-rata sebesar 39,41, dan standar deviasi sebesar 4,279.

Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat *Perceived Behavioral Control*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 41,3$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$37,03 < X \leq 41,3$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$32,77 < X \leq 37,03$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$28,5 < X \leq 32,77$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 28,5$

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS 25 terhadap variabel *perceived behavioral control* yang memiliki 11 item, diperoleh hasil kategorisasi sebagai berikut:

Gambar 4.14 Kategorisasi Tingkat Skor *Perceived Behavioral Control*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 173 responden (38,1%), kemudian pada kategori rendah sebanyak 143 responden (31,5%), pada kategori tinggi sebanyak 79 responden (17,4%), kategori sangat tinggi sebanyak 48 responden (10,6%), dan kategori sangat rendah sebanyak 11 responden (2,4%).

e. Niat

Deskriptif variabel niat dalam penelitian ini disajikan dalam tabel rangkuman yang berisi jumlah responden, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rangkuman Statistik Skor Niat

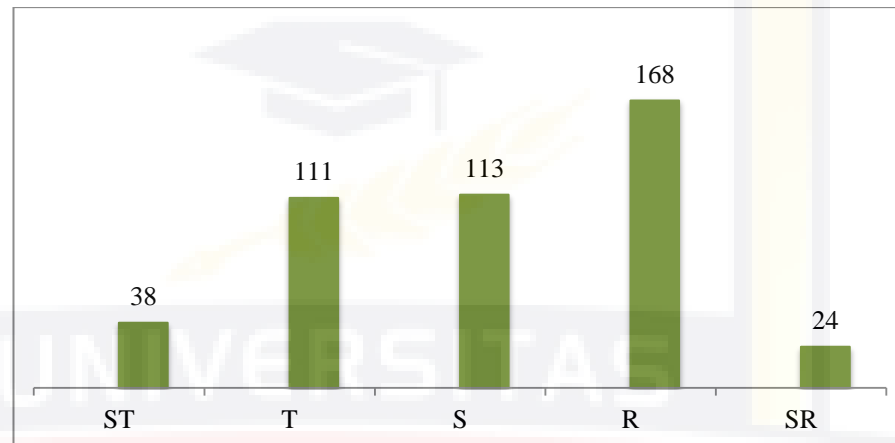
Distribusi Skor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Norma Subjektif	454	36	64	50,88	5,77

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 36, nilai maksimum sebesar 64, nilai rata-rata sebesar 50,88 dan standar deviasi sebesar 5,77.

Tabel 4.10 Kategorisasi Tingkat Niat

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 59,53$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$53,76 < X \leq 59,53$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$48 < X \leq 53,76$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$42,23 < X \leq 48$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 42,23$

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program *SPSS 25* pada variabel niat yang memiliki 16 item, diperoleh deskripsi kategori tingkat skor sebagai berikut:

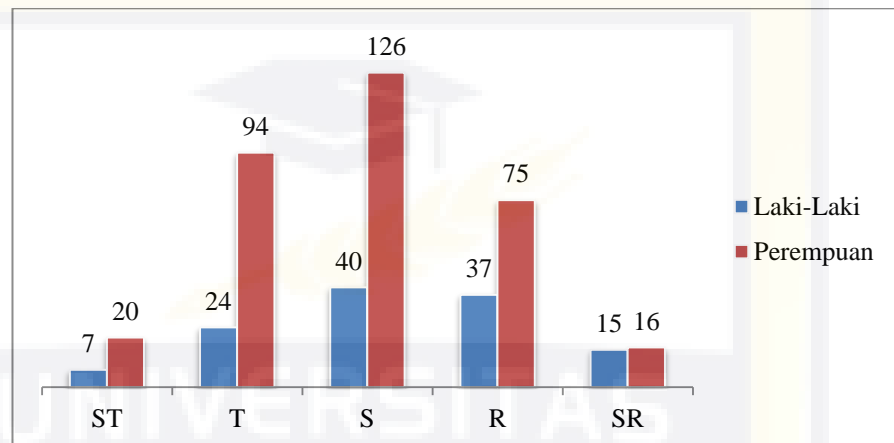


Gambar 4.15 Kategorisasi Tingkat Skor Niat

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa skor niat responden sebagian besar berada pada kategori 168 responden (37%), kemudian pada kategori sedang sebanyak 113 responden (24,9%), kategori tinggi sebanyak 111 responden (24,4%), kategori sangat tinggi sebanyak 38 responden (8,4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 24 responden (5,3%).

### 3. Deskripsi Tingkat Skor Variabel *Littering Behavior* Berdasarkan Demografi

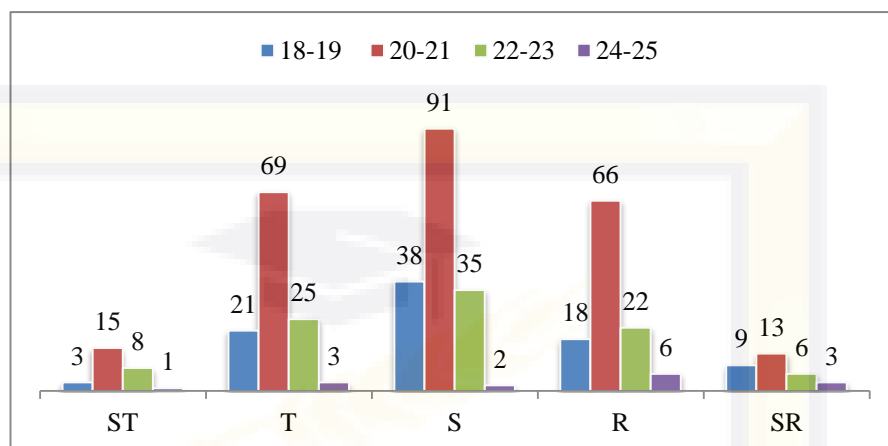
#### a. *Littering Behavior* Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.16 Tingkat Skor *Littering Behavior* Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *littering behavior* berdasarkan jenis kelamin terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden berada pada tingkat kategori sedang, yaitu laki-laki sebanyak 40 responden (33%), dan perempuan sebanyak 126 responden (38%). Secara detail, hasil distribusi tingkat skor *littering behavior* responden berdasarkan usia pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.17.

b. *Littering Behavior* Berdasarkan Usia

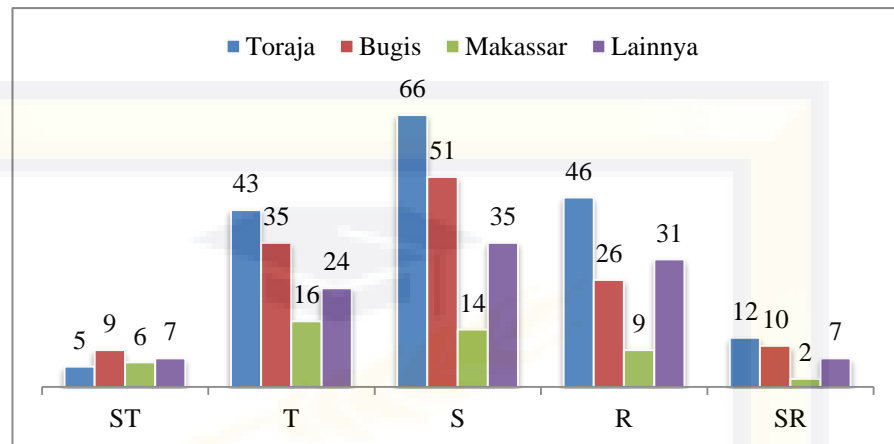


Gambar 4.17 Tingkat Skor *Littering Behavior* Berdasarkan Usia

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *littering behavior* berdasarkan usia terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden berada pada tingkat kategori sedang, kecuali usia 24 sampai 25 tahun pada kategori rendah yaitu sebanyak 6 responden (40%). Kategori sedang yaitu usia 18 sampai 19 tahun sebanyak 38 responden (43%), usia 20 sampai 21 tahun sebanyak 91 responden (36%), dan usia 22 sampai 23 tahun sebanyak 35 responden (36%). Secara detail, hasil distribusi tingkat skor *littering behavior* responden berdasarkan usia pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.17.



c. *Littering Behavior* Berdasarkan Suku

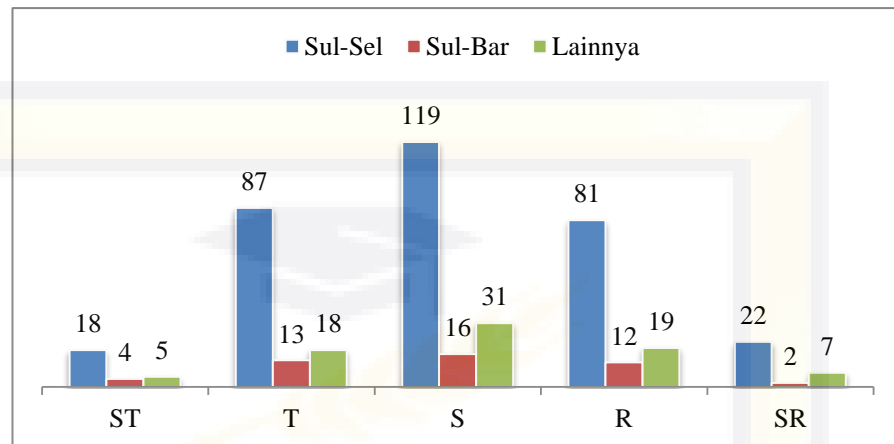


Gambar 4.18 Tingkat Skor *Littering Behavior* Berdasarkan Suku

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *littering behavior* berdasarkan suku terhadap 454 responden penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Dapat dilihat bahwa pada keseluruhan suku responden berada pada tingkat sedang, kecuali suku Makassar yang sebagian besar berada pada tingkat tinggi, yakni sebanyak 16 (34%). Suku Toraja yang berada pada tingkat sedang sebanyak 66 orang (38%), demikian pula suku Bugis sebanyak 51 orang (39%). Secara lebih detail, hasil distribusi tingkat skor *littering behavior* responden berdasarkan suku pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.18.

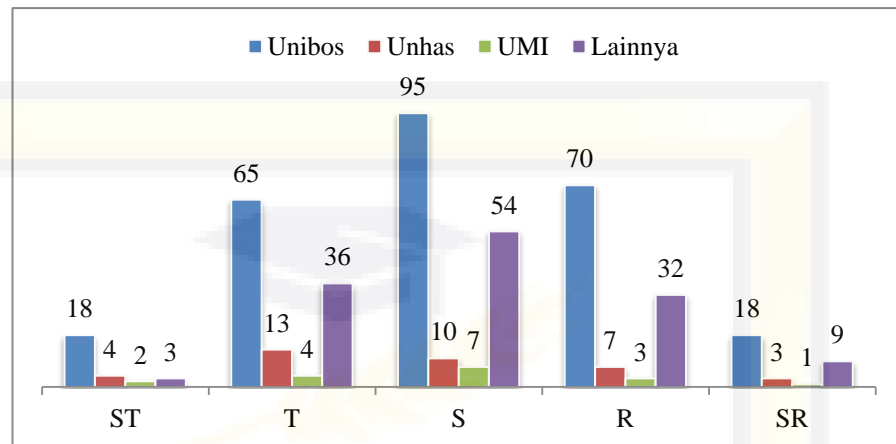
d. *Littering Behavior* Berdasarkan Asal Daerah



Gambar 4.19 Tingkat Skor *Littering Behavior* Berdasarkan Asal Daerah

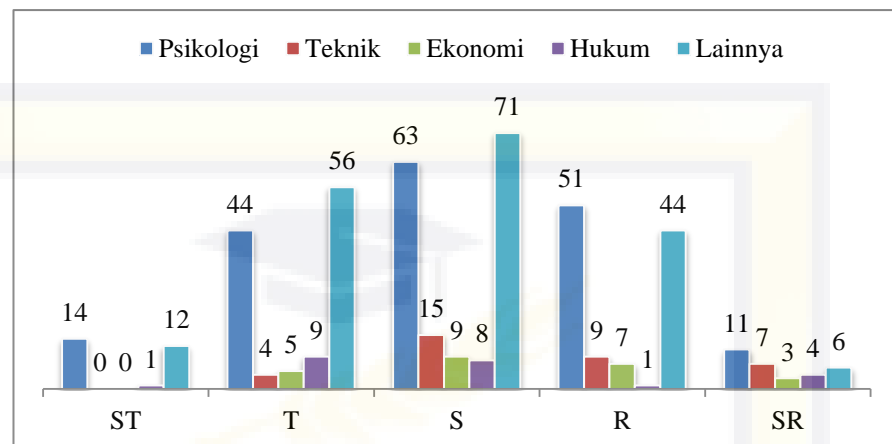
Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *littering behavior* berdasarkan asal daerah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden berada pada kategori sedang, yaitu Sulawesi Selatan sebanyak 119 responden (36%), dan Sulawesi Barat sebanyak 16 responden (34%). Secara detail, hasil distribusi tingkat skor *littering behavior* responden berdasarkan asal daerah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.19.

e. *Littering Behavior* Berdasarkan Asal Universitas



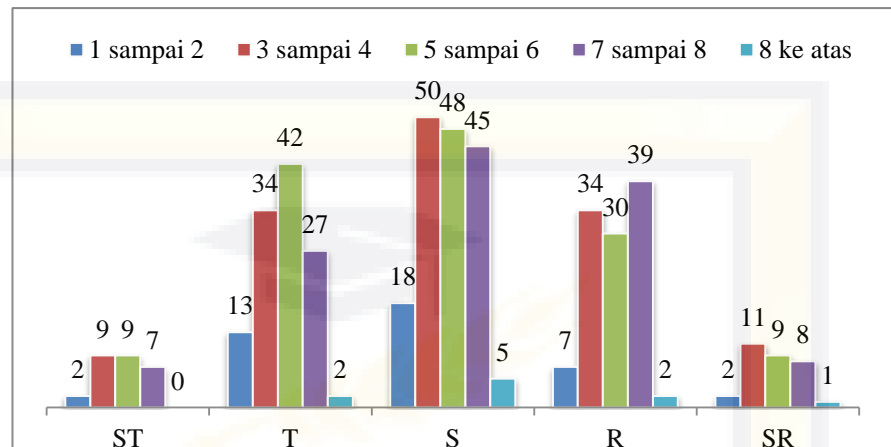
Gambar 4.20 Tingkat Skor *Littering Behavior* Berdasarkan Asal Universitas

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *littering behavior* berdasarkan asal universitas terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden berada pada kategori sedang, kecuali Universitas Hasanuddin pada kategori tinggi sebanyak 13 responden (35%). Kategori sedang yaitu dari Universitas Bososwa sebanyak 95 responden (36%), dan Universitas Muslim Indonesia sebanyak 7 responden (41%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor *littering behavior* responden berdasarkan asal universitas pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.20.

f. *Littering Behavior* Berdasarkan FakultasGambar 4.21 Tingkat Skor *Littering Behavior* Berdasarkan Fakultas

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *littering behavior* berdasarkan fakultas terhadap 454 responden penelitian.

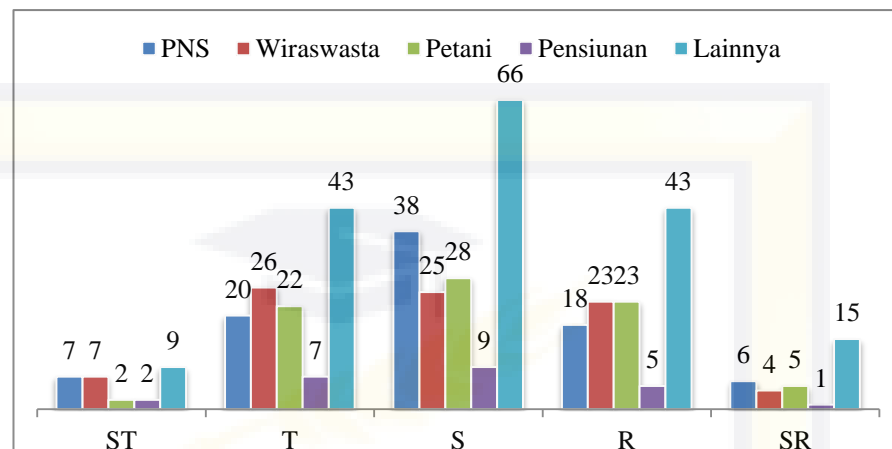
Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan responden berada pada kategori sedang, kecuali fakultas Hukum pada kategori tinggi sebanyak 9 responden (39%). Kategori sedang yaitu fakultas Psikologi sebanyak 63 responden (34%), Teknik sebanyak 15 responden (43%), dan Ekonomi sebanyak 9 responden (38%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor *littering behavior* responden berdasarkan fakultas pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.21.

g. *Littering Behavior* Berdasarkan SemesterGambar 4.22 Tingkat Skor *Littering Behavior* Berdasarkan Semester

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *littering behavior* berdasarkan fakultas terhadap 454 responden penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu semester 1 sampai 2 sebanyak 18 responden (43%), 3 sampai 4 sebanyak 50 responden (36%), 5 sampai 6 sebanyak 48 responden (35%), 7 sampai 8 sebanyak 45 responden (36%), dan 8 ke atas sebanyak 5 responden (50%). Secara detail distribusi tingkat skor *littering behavior* responden berdasarkan semester pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.22.

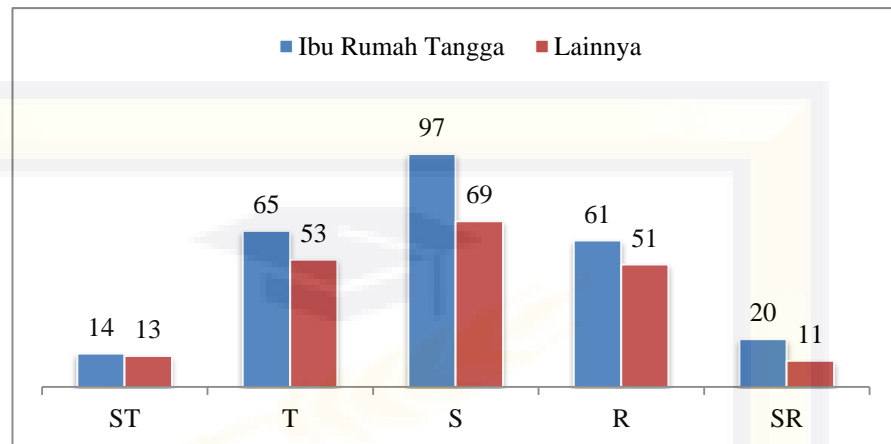
#### h. *Littering Behavior* Berdasarkan Pekerjaan Ayah



Gambar 4.23 Tingkat Skor *Littering Behavior* Berdasarkan Pekerjaan Ayah

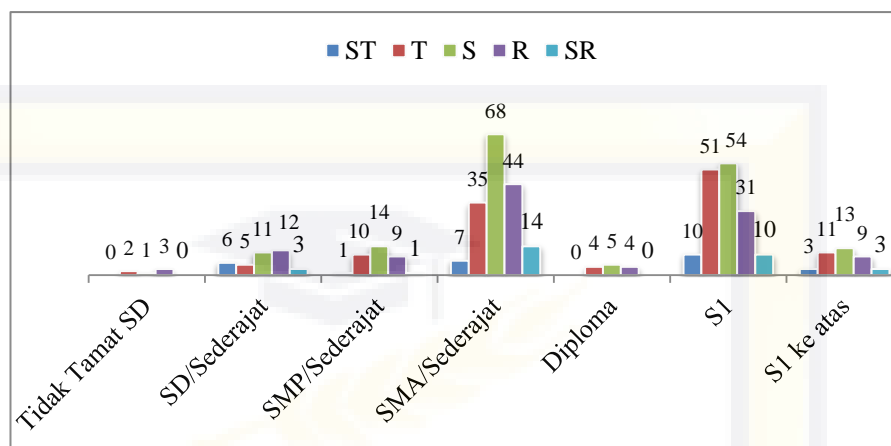
Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *littering behavior* berdasarkan pekerjaan ayah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan responden berada pada kategori sedang, kecuali wiraswasta pada kategori tinggi sebanyak 26 responden (31%). Kategori sedang yaitu PNS sebanyak 38 responden (43%), petani sebanyak 28 responden (35%), dan pensiunan sebanyak 9 responden (38%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor *littering behavior* responden berdasarkan pekerjaan ayah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.23.

i. *Littering Behavior* Berdasarkan Pekerjaan Ibu



Gambar 4.24 Tingkat Skor *Littering Behavior* Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *littering behavior* berdasarkan pekerjaan ibu terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu ibu rumah tangga sebanyak 97 responden (38%). Secara detail, hasil distribusi tingkat skor *littering behavior* responden berdasarkan pekerjaan ibu pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.24.

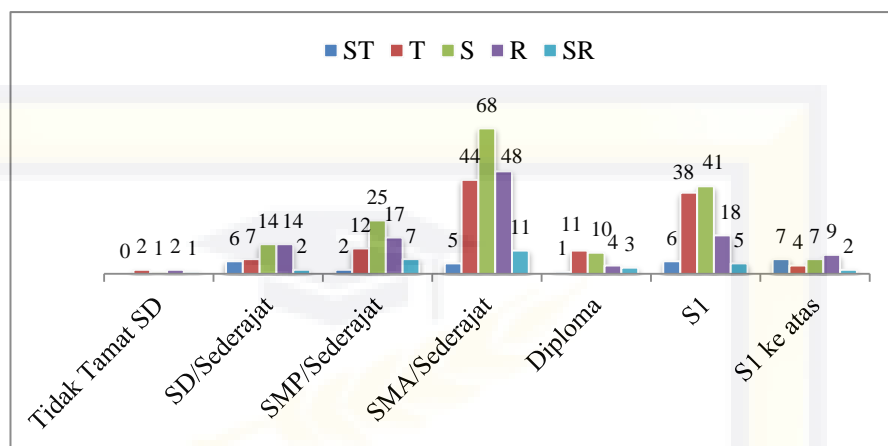
j. *Littering Behavior* Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

Gambar 4.25 Tingkat Skor *Littering Behavior* Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *littering behavior* berdasarkan pendidikan ayah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang, kecuali pada kategori rendah yaitu tidak tamat SD sebanyak 3 responden (50%), dan SD/ sederajat sebanyak 12 responden (32%). Kategori sedang yaitu SMP/ sederajat sebanyak 14 responden (40%), SMA/ sederajat sebanyak 68 responden (40%), diploma sebanyak 5 responden (38%), S1 sebanyak 54 responden (35%), dan S1 ke atas sebanyak 13 responden (33%). Secara detail, hasil distribusi tingkat skor *littering behavior* responden berdasarkan pendidikan ayah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.25.



k. *Littering Behavior* Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

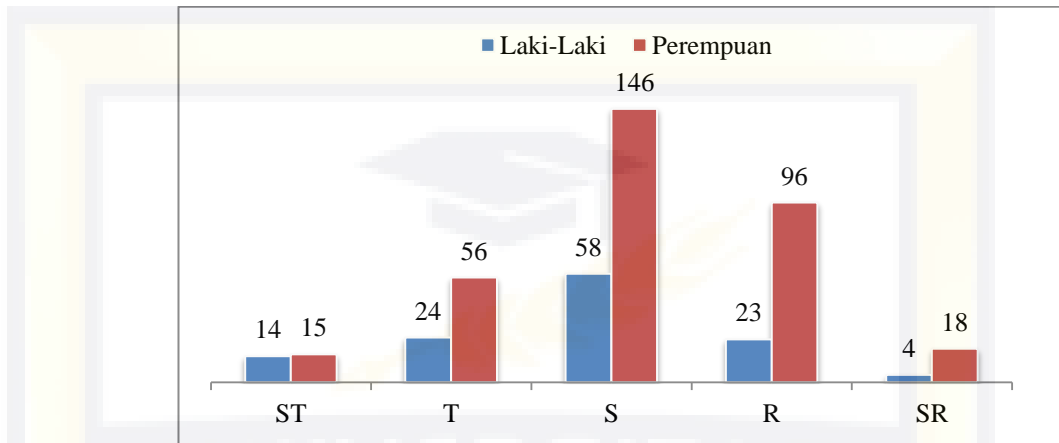


Gambar 4.26 Tingkat Skor *Littering Behavior* Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *littering behavior* berdasarkan pendidikan ayah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Dapat diketahui bahwa sebagian responden dominan pada kategori sedang yaitu SMP/ sederajat sebanyak 25 responden (40%), SMA/ sederajat sebanyak 68 responden (39%), dan S1 sebanyak 41 responden (38%). Kategori tinggi yaitu diploma sebanyak 11 responden (38%), dan kategori rendah yaitu S1 ke atas sebanyak 9 responden (31%). Pada kelompok tidak tamat SD masing-masing sebanyak 2 responden (33%) pada kategori tinggi dan rendah, SD/ sederajat masing-masing 14 responden (33%) pada kategori sedang dan rendah. Secara detail, hasil distribusi tingkat skor *littering behavior* responden berdasarkan pendidikan ibu pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.25.

#### 4. Deskripsi Tingkat Skor Variabel Sikap Berdasarkan Demografi

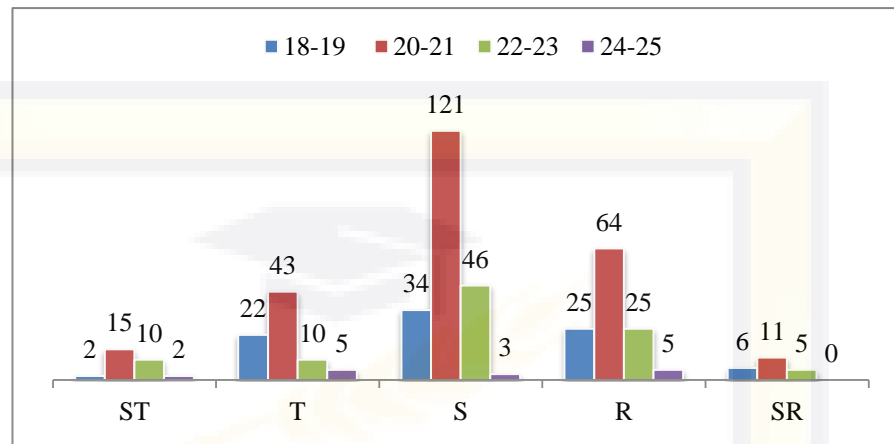
##### a. Sikap Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.27 Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor sikap berdasarkan jenis kelamin terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervarian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang, yaitu laki-laki sebanyak 58 responden (47%), dan perempuan sebanyak 146 responden (44%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor sikap responden berdasarkan jenis kelamin pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.27.

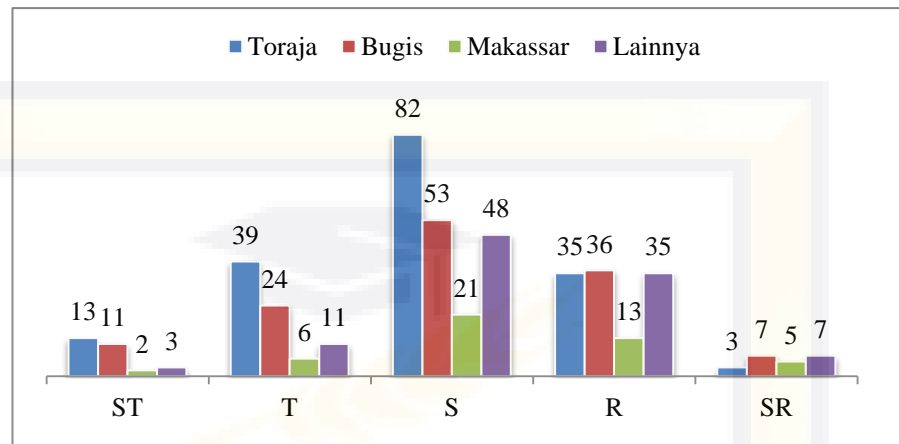
b. Sikap Berdasarkan Usia



Gambar 4.28 Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Usia

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor sikap berdasarkan usia terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan responden berada pada kategori sedang, kecuali usia 24 sampai 25 tahun pada kategori tinggi yaitu 5 responden (33%). Kategori sedang yaitu usia 18 sampai 19 tahun sebanyak 34 responden (38%), 20 sampai 21 tahun sebanyak 121 responden (48%), dan usia 22 sampai 23 tahun sebanyak 46 responden (48%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor sikap responden berdasarkan usia pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.28.

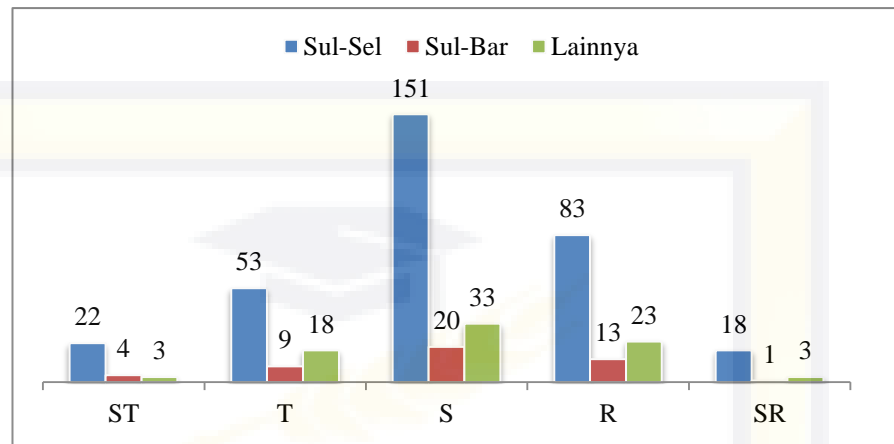
## c. Sikap Berdasarkan Suku



Gambar 4.29 Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Suku

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor sikap berdasarkan suku terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan responden berada pada kategori sedang, yaitu suku Toraja sebanyak 82 responden (48%), Bugis sebanyak 53 responden (40%), dan Makassar sebanyak 21 responden (45%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor sikap responden berdasarkan suku pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.29.

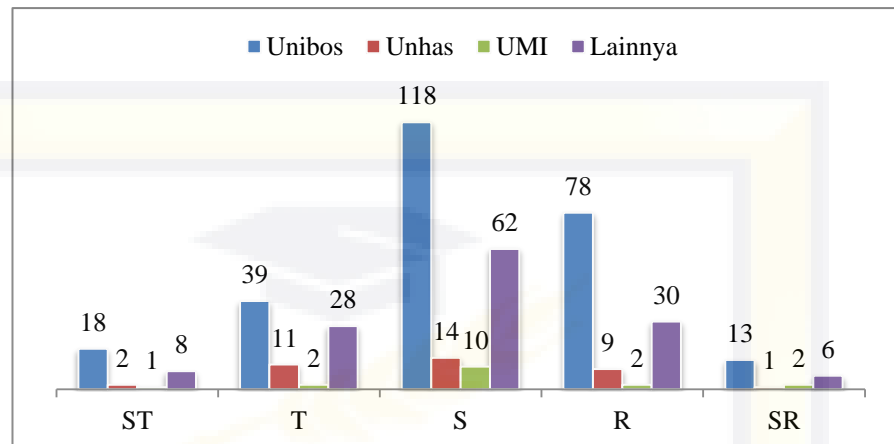
d. Sikap Berdasarkan Asal Daerah



Gambar 4.30 Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Asal Daerah

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor sikap berdasarkan asal daerah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan responden berada pada kategori sedang yaitu Sulawesi Selatan yaitu sebanyak 151 responden (46%), dan Sulawesi Barat sebanyak 20 responden (43%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor sikap responden berdasarkan asal daerah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.30.

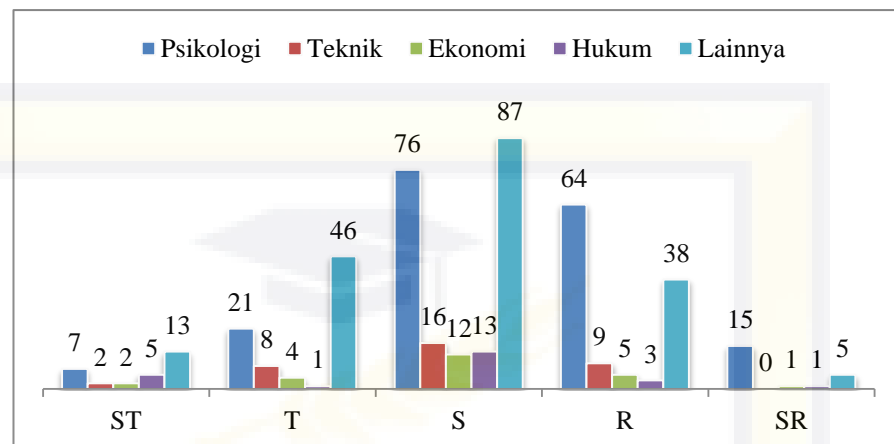
e. Sikap Berdasarkan Asal Universitas



Gambar 4.31 Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Asal Universitas

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor sikap berdasarkan asal universitas terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan responden berada pada kategori sedang yaitu Universitas Bosowa sebanyak 118 responden (44%), Universitas Hasanuddin sebanyak 14 responden (38%), dan Universitas Muslim Indonesia sebanyak 10 responden (59%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor sikap responden berdasarkan asal universitas pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.31.

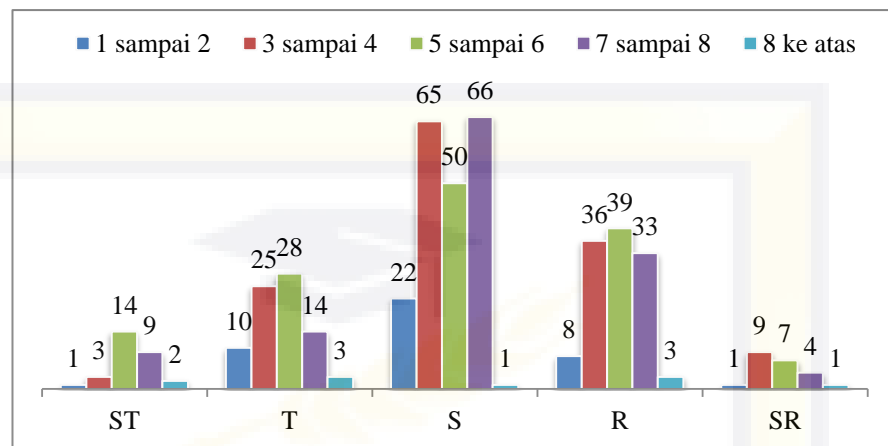
## f. Sikap Berdasarkan Fakultas



Gambar 4.32 Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Fakultas

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor sikap berdasarkan fakultas terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu fakultas Psikologi sebanyak 76 responden (42%), Teknik sebanyak 16 responden (46%), Ekonomi sebanyak 12 responden (50%), dan Hukum sebanyak 13 responden (57%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor sikap responden berdasarkan fakultas pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.32.

## g. Sikap Berdasarkan Semester



Gambar 4.33 Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Semester

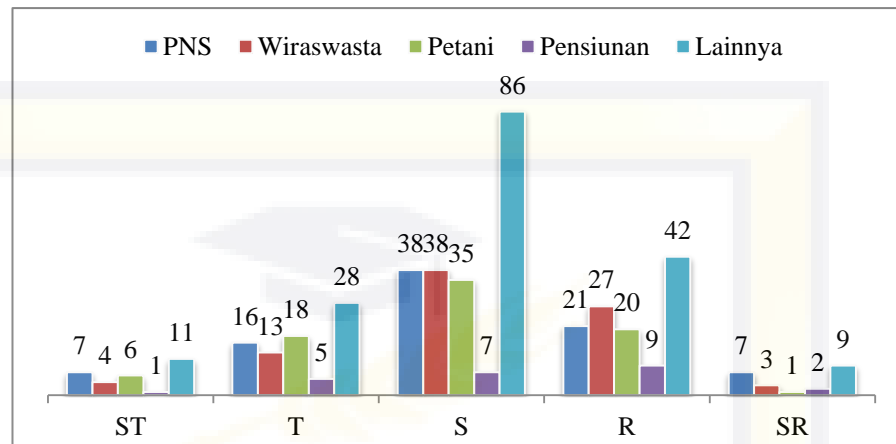
Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor sikap berdasarkan semester terhadap 454 responden penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan responden berada pada kategori sedang, kecuali semester 8 ke atas pada kategori tinggi sebanyak 3 responden (30%).

Kategori sedang yaitu semester 1 sampai 2 sebanyak 22 responden (52%), 3 sampai 4 sebanyak 65 responden (47%), semester 5 sampai 6 sebanyak 50 responden (36%), dan semester 7 sampai 8 sebanyak 66 responden (52%). Secara detail, hasil distribusi tingkat skor sikap responden berdasarkan semester pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.33.



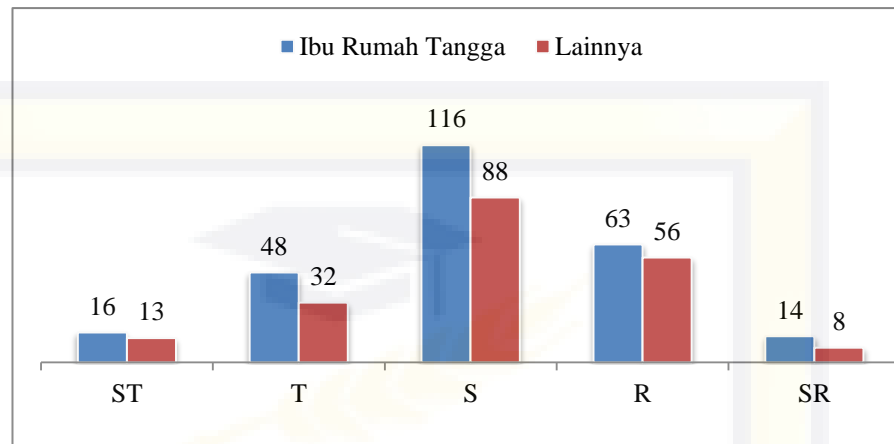
#### h. Sikap Berdasarkan Pekerjaan Ayah



Gambar 4.34 Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor sikap berdasarkan pekerjaan ayah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan responden berada pada kategori sedang, kecuali pensiunan yang berada pada kategori rendah sebanyak 9 responden (38%). Kategori sedang yaitu PNS sebanyak 38 responden (43%), wiraswasta sebanyak 38 responden (45%), dan petani sebanyak 35 responden (44%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor sikap responden berdasarkan pekerjaan ayah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.34.

i. Sikap Berdasarkan Pekerjaan Ibu

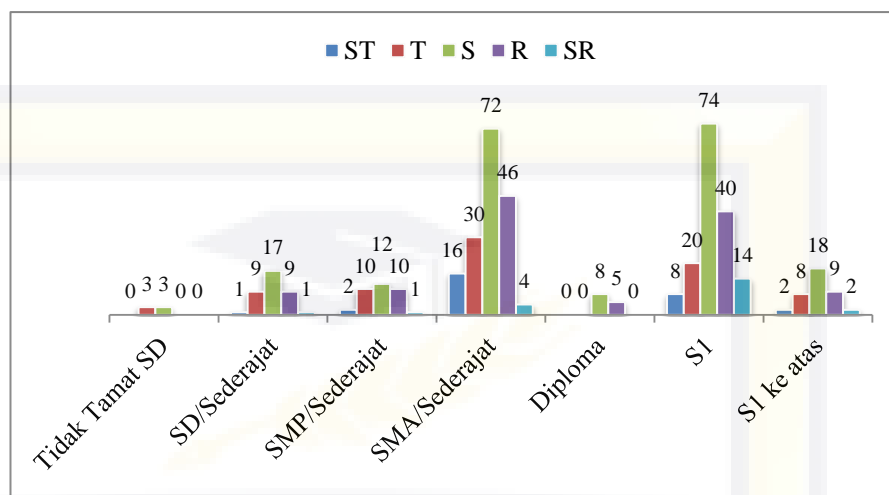


Gambar 4.35 Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor sikap berdasarkan pekerjaan ibu terhadap 454 responden penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 116 responden (45%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor sikap responden berdasarkan pekerjaan ibu pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.35.

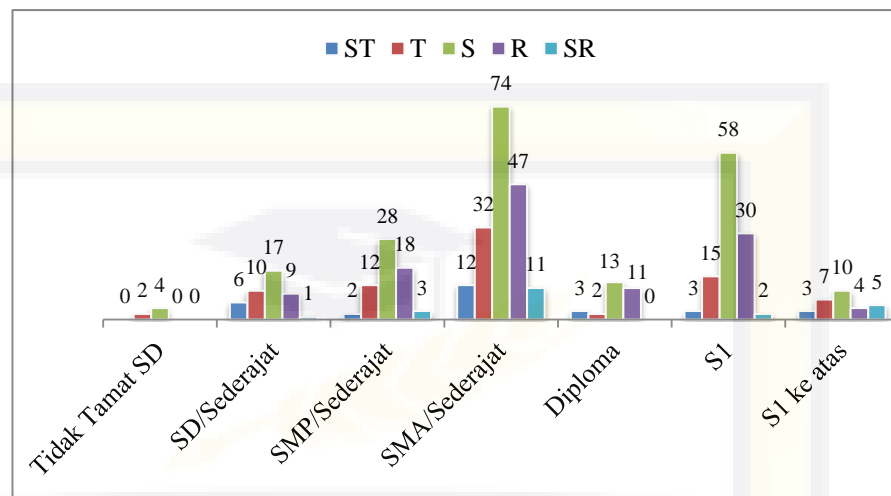
## j. Sikap Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah



Gambar 4.36 Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor sikap berdasarkan pendidikan ayah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu SD/ sederajat sebanyak 17 responden (46%), SMP/ sederajat sebanyak 12 responden (34%), SMA/ sederajat sebanyak 72 responden (43%), diploma sebanyak 8 responden (62%), S1 sebanyak 74 responden (47%), dan S1 ke atas sebanyak 18 responden (46%). Pada distribusi kelompok tidak tamat SD, masing-masing terdapat 3 responden (50%) pada kategori tinggi dan sedang. Secara detail, hasil distribusi tingkat skor sikap responden berdasarkan pendidikan ayah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.36.

## k. Sikap Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

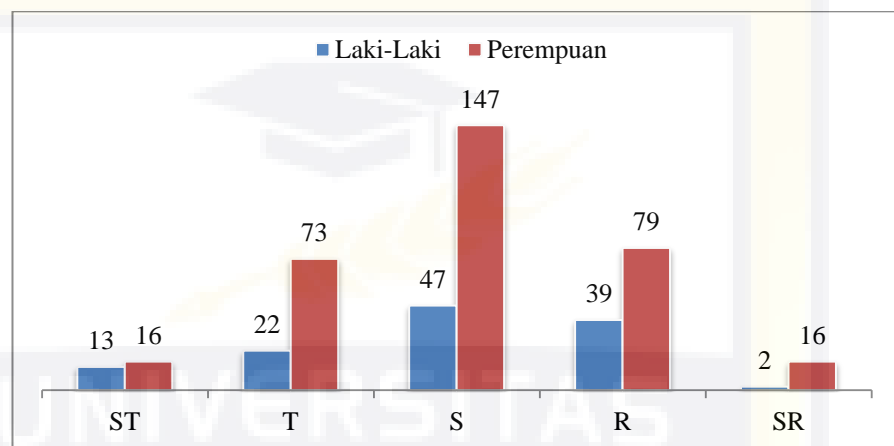


Gambar 4.37 Tingkat Skor Sikap Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor sikap berdasarkan pendidikan ibu terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu tidak tamat SD sebanyak 4 responden (67%), SD/ sederajat sebanyak 17 responden (40%), SMP/ sederajat sebanyak 28 responden (44%), SMA/ sederajat sebanyak 74 responden (42%), diploma sebanyak 13 responden (45%), S1 sebanyak 58 responden (54%), dan S1 ke atas sebanyak 10 responden (34%). Secara detail, hasil distribusi tingkat skor sikap responden berdasarkan pendidikan ibu pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.37.

## 5. Deskripsi Tingkat Skor Variabel Norma Subjektif Berdasarkan Demografi

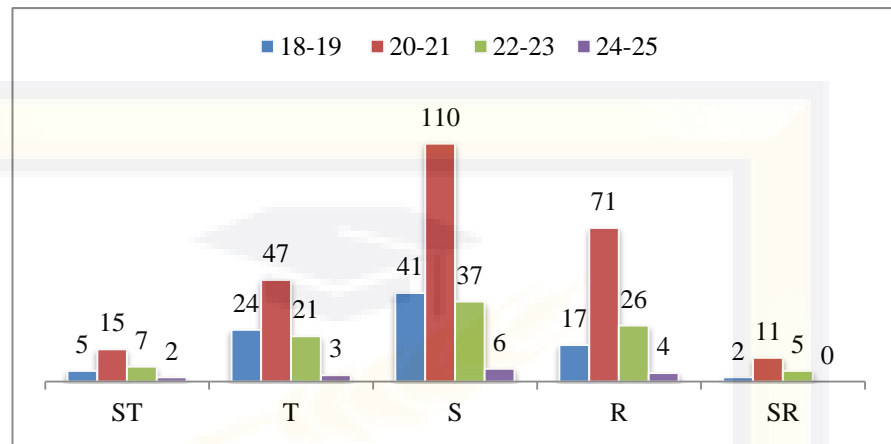
### a. Norma Subjektif Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.38 Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor norma subjektif berdasarkan jenis kelamin terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu laki-laki sebanyak 47 responden (38%), dan perempuan sebanyak 147 responden (44%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor norma subjektif responden berdasarkan jenis kelamin pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.38.

b. Norma Subjektif Berdasarkan Usia



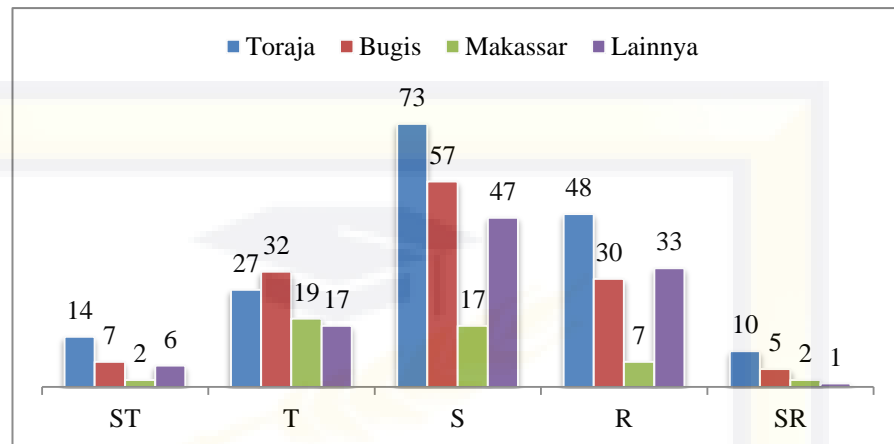
Gambar 4.39 Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Usia

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor norma subjektif berdasarkan usia terhadap 454 responden penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu usia 18 sampai 19 tahun sebanyak 41 responden (46%), 20 sampai 21 tahun sebanyak 110 responden (43%), 22 sampai 23 tahun sebanyak 37 responden (39%), dan 24 sampai 25 sebanyak 6 responden (40%).

Secara detail hasil distribusi tingkat skor norma subjektif responden berdasarkan usia pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.39.

c. Norma Subjektif Berdasarkan Suku



Gambar 4.40 Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Suku

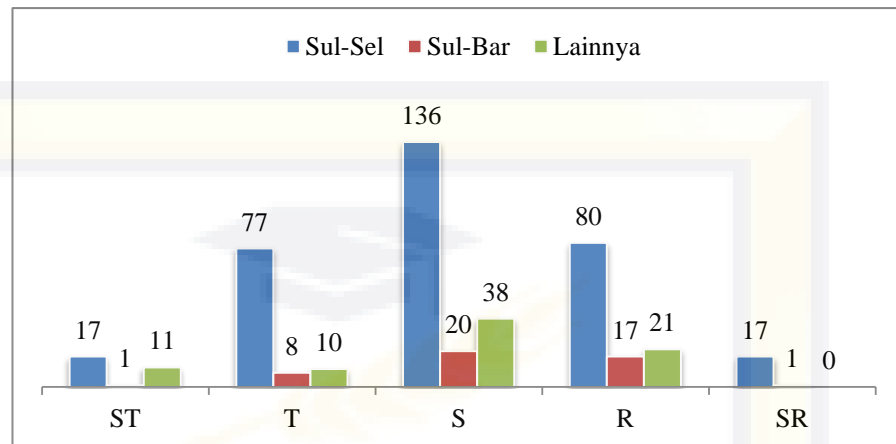
Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor norma subjektif berdasarkan suku terhadap 454 responden penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang kecuali suku Makassar pada kategori tinggi sebanyak 19 responden (40%).

Kategori sedang yaitu suku Bugis sebanyak 73 responden (42%), dan Bugis sebanyak 57 responden (44%). Hasil distribusi tingkat skor norma subjektif responden berdasarkan suku pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada

Gambar 4.40.

d. Norma Subjektif Berdasarkan Asal Daerah

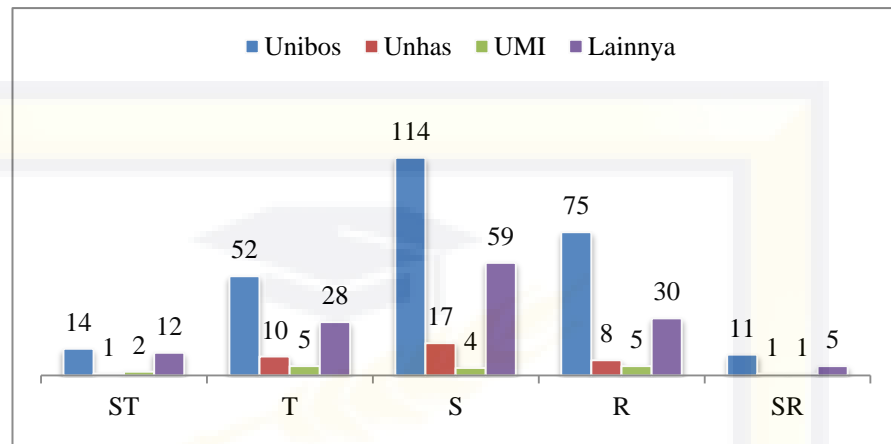


Gambar 4.41 Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Asal Daerah

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor norma subjektif berdasarkan asal daerah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu dari Sulawesi Selatan sebanyak 136 responden (42%), dan Sulawesi Barat sebanyak 20 responden (43%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor norma subjektif responden berdasarkan asal daerah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.41.



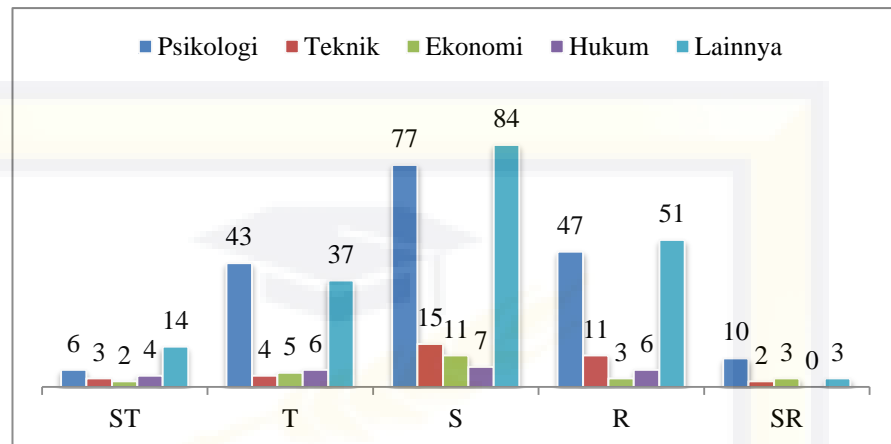
## e. Norma Subjektif Berdasarkan Asal Universitas



Gambar 4.42 Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Asal Universitas

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor norma subjektif berdasarkan asal universitas terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang, yaitu dari Universitas Bosowa sebanyak 114 responden (43%), dan Universitas Hasanuddin sebanyak 17 responden (46%). Pada kelompok responden dari Universitas Muslim Indonesia, masing-masing sebanyak 5 responden (29%) pada kategori tinggi dan rendah. Secara detail hasil distribusi tingkat skor norma subjektif responden berdasarkan asal universitas pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.42.

## f. Norma Subjektif Berdasarkan Fakultas

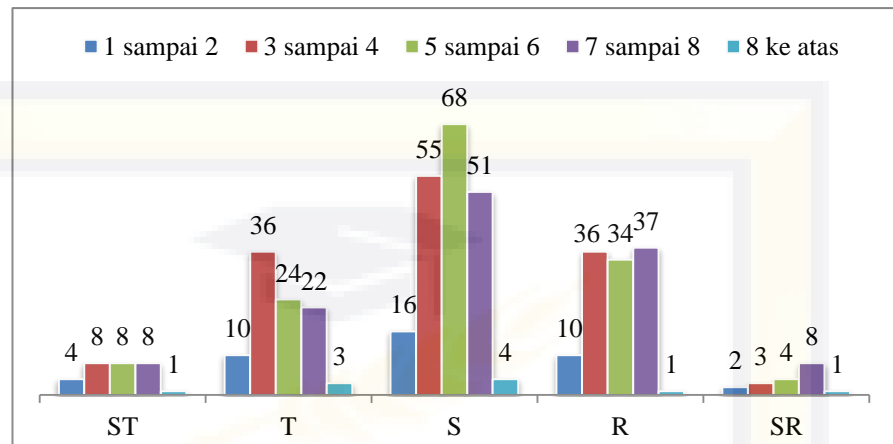


Gambar 4.43 Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Fakultas

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor norma subjektif berdasarkan fakultas terhadap 454 responden penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan responden berada pada kategori sedang yaitu fakultas Psikologi sebanyak 77 responden (42%), Teknik sebanyak 15 responden (43%), Ekonomi sebanyak 11 responden (46%), dan Hukum sebanyak 7 responden (30%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor norma subjektif responden berdasarkan fakultas pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.43.

## g. Norma Subjektif Berdasar Semester

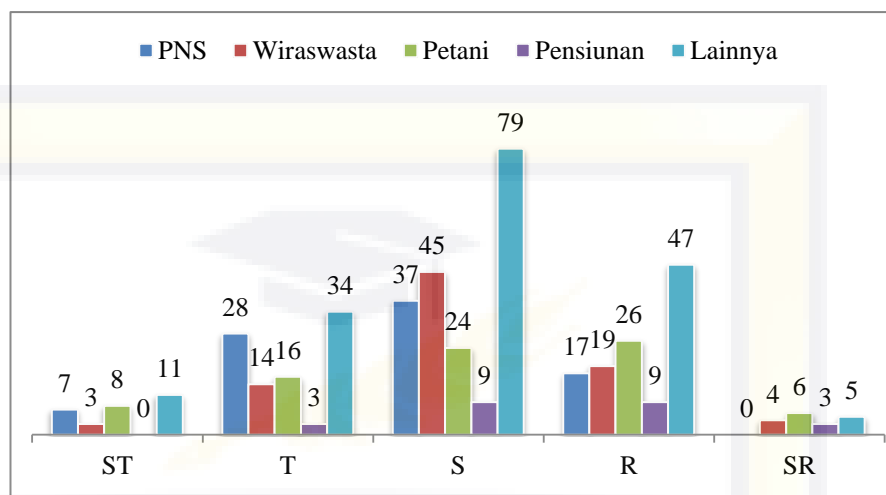


Gambar 4.44 Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Semester

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor norma subjektif berdasarkan semester terhadap 454 responden penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu semester 1 sampai 2 sebanyak 16 responden (38%), 3 sampai 4 sebanyak 55 responden (40%), 5 sampai 6 sebanyak 68 responden (49%), 7 sampai 8 sebanyak 51 responden (40%), dan 8 ke atas sebanyak 4 responden (40%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor norma subjektif responden berdasarkan semester pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.44.

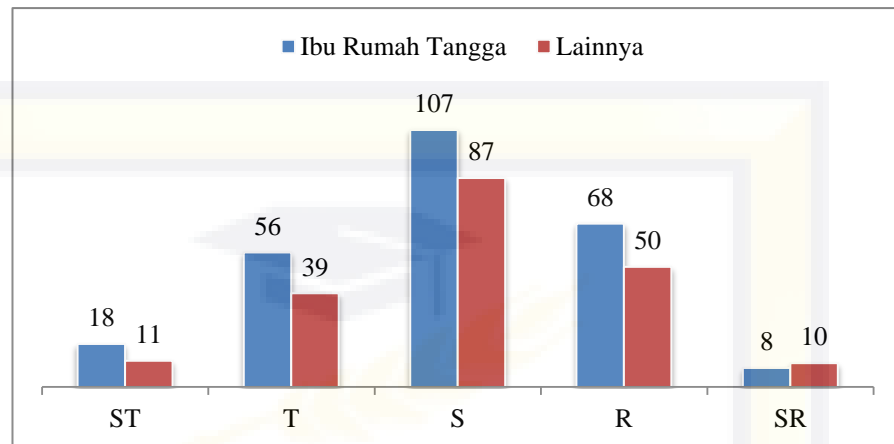
## h. Norma Subjektif Berdasarkan Pekerjaan Ayah



Gambar 4.45 Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor norma subjektif berdasarkan pekerjaan ayah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang, kecuali pekerjaan petani pada kategori rendah sebanyak 26 responden (33%). Kategori sedang yaitu PNS sebanyak 37 responden (42%), dan wiraswata sebanyak 45 responden (53%). Pada kelompok pekerjaan pensiunan masing-masing sebanyak 9 responden (38%) pada kategori sedang dan rendah. Secara detail hasil distribusi tingkat skor norma subjektif responden berdasarkan pekerjaan ayah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.45.

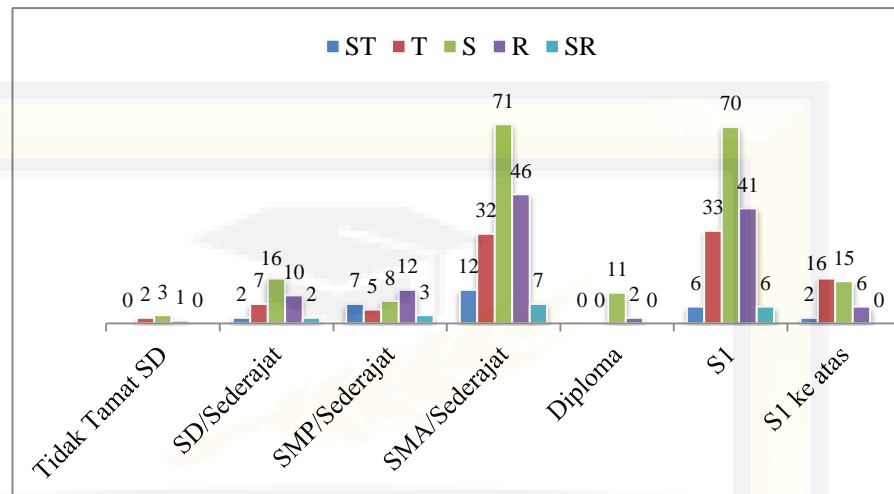
i. Norma Subjektif Berdasarkan Pekerjaan Ibu



Gambar 4.46 Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor norma subjektif berdasarkan pekerjaan ibu terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 107 responden (42%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor norma subjektif responden berdasarkan pekerjaan ibu pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.46.

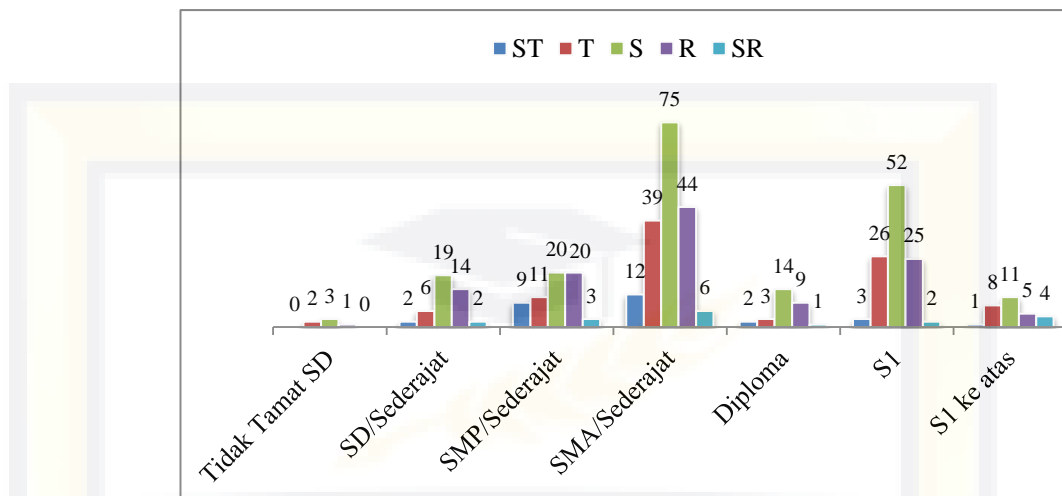
## j. Norma Subjektif Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah



Gambar 4.47 Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor norma subjektif berdasarkan pendidikan ayah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang, kecuali SMP/ sederajat pada kategori rendah sebanyak 12 responden (34%), S1 ke atas pada kategori tinggi sebanyak 16 responden (43%). Kategori sedang yaitu tidak tamat SD sebanyak 3 responden (50%), SD/ sederajat sebanyak 16 responden (43%), SMA/ sederajat sebanyak 71 responden (42%), diploma sebanyak 11 responden (85%), dan S1 sebanyak 70 responden (45%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor norma subjektif responden berdasarkan pendidikan ayah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.47.

## k. Norma Subjektif Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

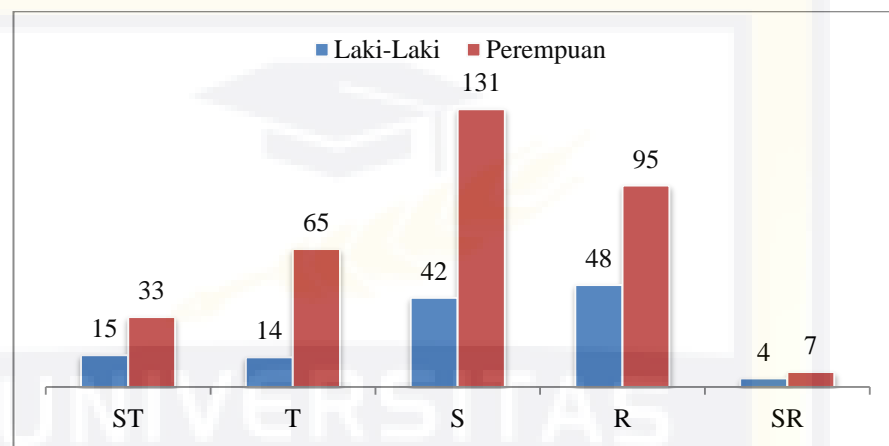


Gambar 4.48 Tingkat Skor Norma Subjektif Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor norma subjektif berdasarkan pendidikan ibu terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu SD/ sederajat sebanyak 19 responden (44%), SMA/ sederajat sebanyak 75 responden (45%), diploma sebanyak 14 responden (48%), S1 sebanyak 52 responden (48%), dan S1 ke atas sebanyak 11 responden (38%). Pada kelompok pendidikan SMP/ sederajat masing-masing sebanyak 20 responden (32%) pada kategori sedang dan rendah. Secara detail hasil distribusi tingkat skor norma subjektif responden berdasarkan pendidikan ibu pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.48.

6. Deskripsi Tingkat Skor Variabel *Perceived Behavioral Control* Berdasarkan Demografi

a. *Perceived Behavioral Control* Berdasarkan Jenis Kelamin

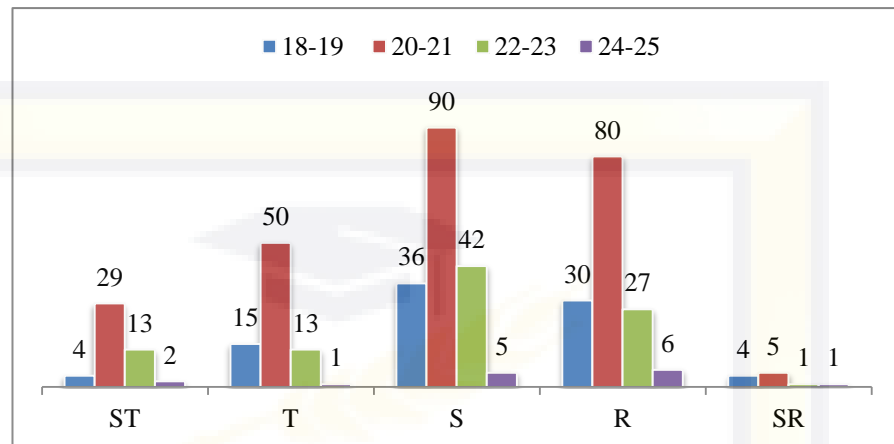


Gambar 4.49 Tingkat Skor *PBC* Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *PBC* berdasarkan jenis kelamin terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Diketahui bahwa sebagian besar responden laki-laki berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 48 responden (39%), dan perempuan pada kategori sedang, yaitu sebanyak 131 responden (40%). Secara detail distribusi tingkat skor *PBC* responden berdasarkan jenis kelamin pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.49.



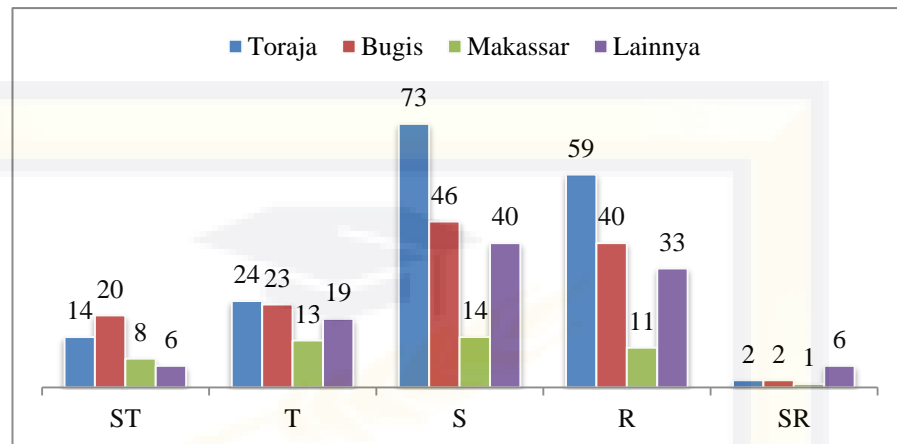
b. *Perceived Behavioral Control* Berdasarkan Usia



Gambar 4.50 Tingkat Skor *PBC* Berdasarkan Usia

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *PBC* berdasarkan usia terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan responden berada pada kategori sedang, kecuali usia 24 sampai 25 tahun pada kategori rendah sebanyak 6 responden (40%). Kategori sedang yaitu usia 18 sampai 19 tahun sebanyak 36 responden (40%), usia 20 sampai 21 tahun sebanyak 90 responden (35%), dan usia 22 sampai 23 tahun sebanyak 42 responden (44%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor *PBC* responden berdasarkan usia pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.50.

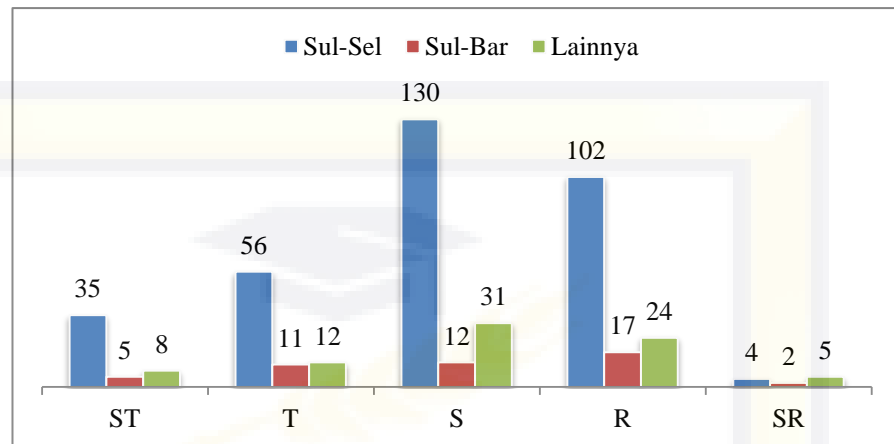
c. *Perceived Behavioral Control* Berdasarkan Suku



Gambar 4.51 Tingkat Skor *PBC* Berdasarkan Suku

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *PBC* berdasarkan suku terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu suku Toraja sebanyak 73 responden (42%), Bugis sebanyak 46 responden (35%), dan Makassar sebanyak 14 responden (30%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor *PBC* responden berdasarkan suku pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.51.

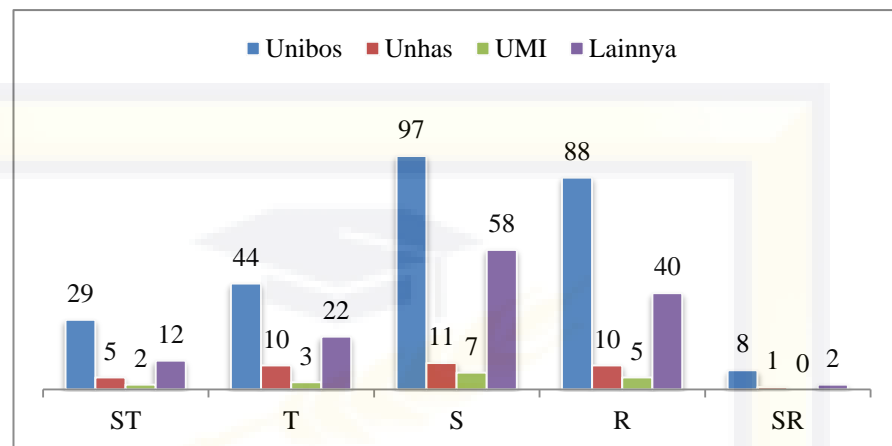
d. *Perceived Behavioral Control* Berdasarkan Asal Daerah



Gambar 4.52 Tingkat Skor *PBC* Berdasarkan Asal Daerah

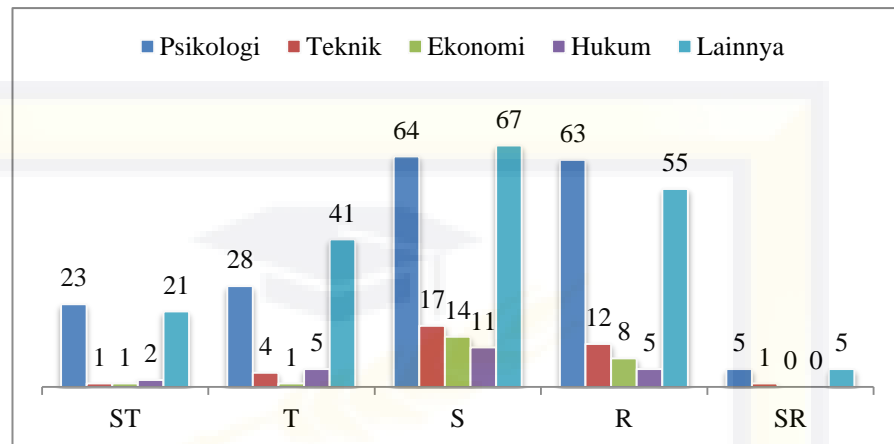
Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *PBC* berdasarkan asal daerah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Diketahui bahwa sebagian besar responden dari Sulawesi Selatan berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 130 responden (40%), dari Sulawesi Barat pada kategori rendah, yaitu sebanyak 17 responden (36%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor *PBC* responden berdasarkan asal daerah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.52.

e. *Perceived Behavioral Control* Berdasarkan Asal Universitas

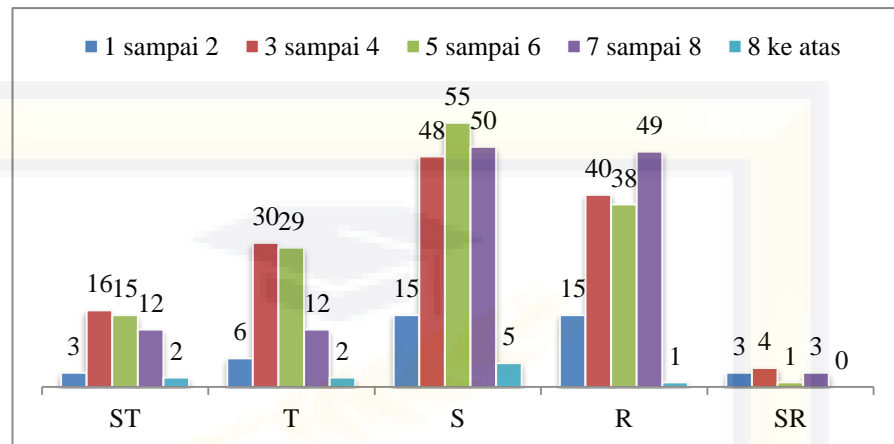


Gambar 4.53 Tingkat Skor *PBC* Berdasarkan Asal Universitas

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor PBC berdasarkan asal daerah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang, yaitu dari Universitas Bosowa sebanyak 97 responden (36%), Universitas Hasanuddin sebanyak 11 responden (30%), dan Universitas Muslim Indonesia sebanyak 7 responden (41%). Secara detail, hasil distribusi tingkat skor PBC responden berdasarkan asal universitas pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.53.

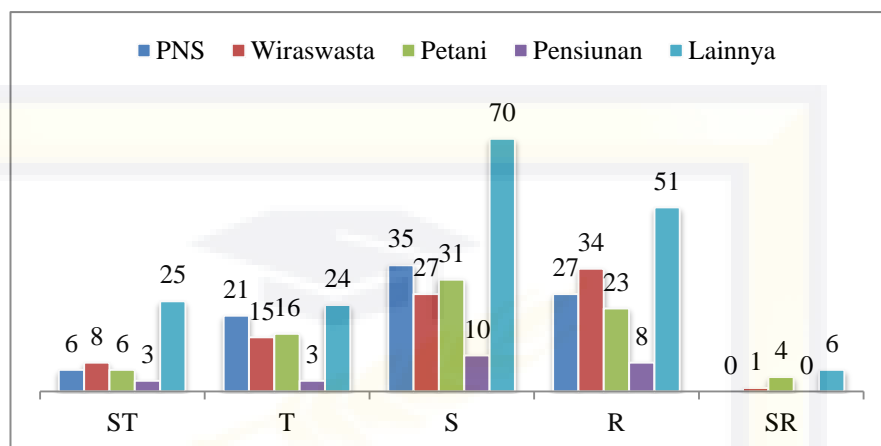
f. *Perceived Behavioral Control* Berdasarkan FakultasGambar 4.54 Tingkat Skor *PBC* Berdasarkan Fakultas

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *PBC* berdasarkan asal daerah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu fakultas Psikologi sebanyak 64 responden (35%), Teknik sebanyak 17 responden (49%), Ekonomi sebanyak 14 responden (58%), dan Hukum sebanyak 11 responden (48%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor *PBC* responden berdasarkan fakultas pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.54.

g. *Perceived Behavioral Control* Berdasarkan SemesterGambar 4.55 Tingkat Skor *PBC* Berdasarkan Semester

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *PBC* berdasarkan asal daerah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara detail, responden berada pada kategori sedang, yaitu 3 sampai 4 sebanyak 48 responden (35%), 5 sampai 6 sebanyak 55 responden (40%), 7 sampai 8 sebanyak 50 responden (40%), dan 8 ke atas sebanyak 5 responden (50%). Pada kelompok responden semester 1 sampai 2, masing-masing sebanyak 15 responden (36%) pada kategori sedang dan rendah. Secara detail hasil distribusi tingkat skor *PBC* responden berdasarkan semester pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.55.

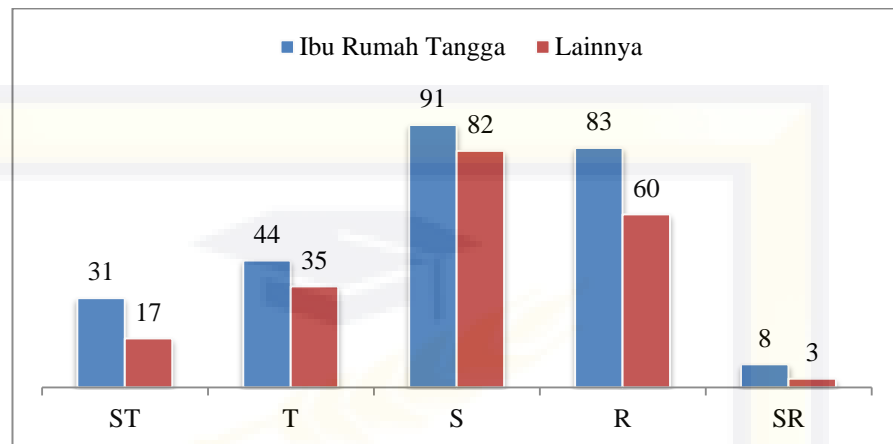
#### h. *Perceived Behavioral Control* Berdasarkan Pekerjaan Ayah



Gambar 4.56 Tingkat Skor *PBC* Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *PBC* berdasarkan pekerjaan ayah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, sebagian besar responden berada pada kategori sedang, kecuali wiraswasta pada kategori rendah sebanyak 34 responden (40%). Kategori sedang yaitu PNS sebanyak 35 responden (39%), petani sebanyak 31 responden (39%), dan pensiunan sebanyak 10 responden (40%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor *PBC* responden berdasarkan pekerjaan ayah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.56.

i. *Perceived Behavioral Control* Berdasarkan Pekerjaan Ibu

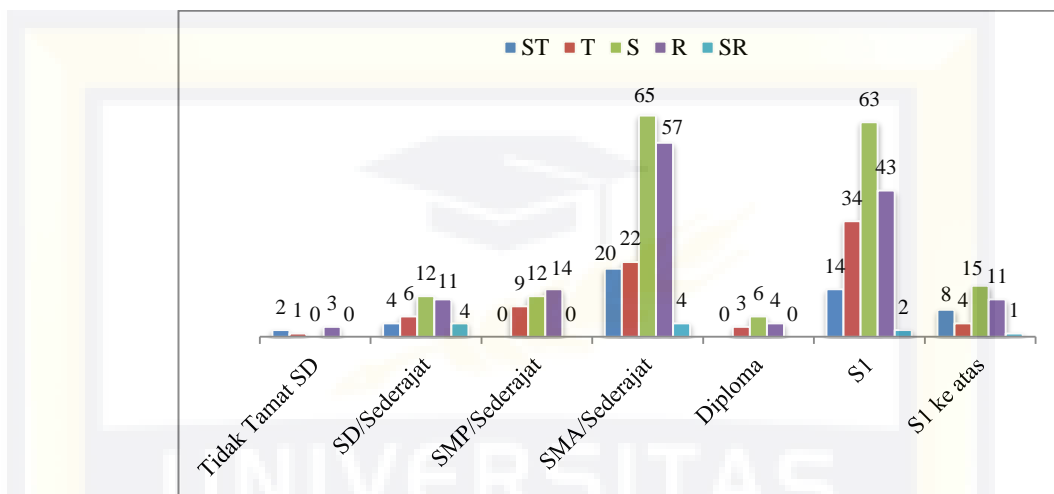


Gambar 4.57 Tingkat Skor *PBC* Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *PBC* berdasarkan pekerjaan ayah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Diketahui bahwa sebagian besar responden yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 91 responden (35%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor *PBC* responden berdasarkan pekerjaan ibu pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.57.



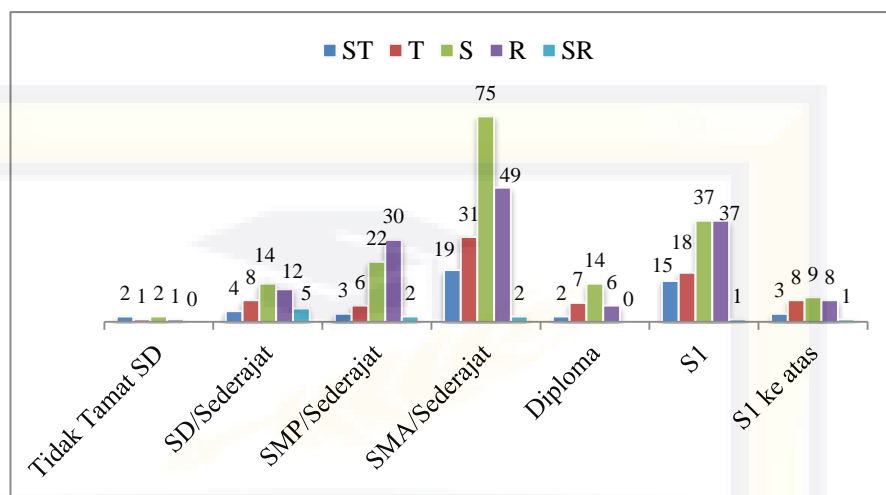
j. *Perceived Behavioral Control* Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah



Gambar 4.58 Tingkat Skor *PBC* Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *PBC* berdasarkan pendidikan ayah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang, kecuali tidak tamat SD pada kategori rendah sebanyak 3 responden (50%), begitupun dengan SMP/ sederajat sebanyak 14 responden (40%). Kategori sedang yaitu SD/ sederajat sebanyak 12 responden (32%), SMA/ sederajat sebanyak 65 responden (39%), diploma sebanyak 6 responden (46%), S1 sebanyak 63 responden (40%), dan S1 ke atas sebanyak 15 responden (38%). Hasil distribusi tingkat skor *PBC* responden berdasarkan pendidikan ayah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.58.

k. *Perceived Behavioral Control* Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

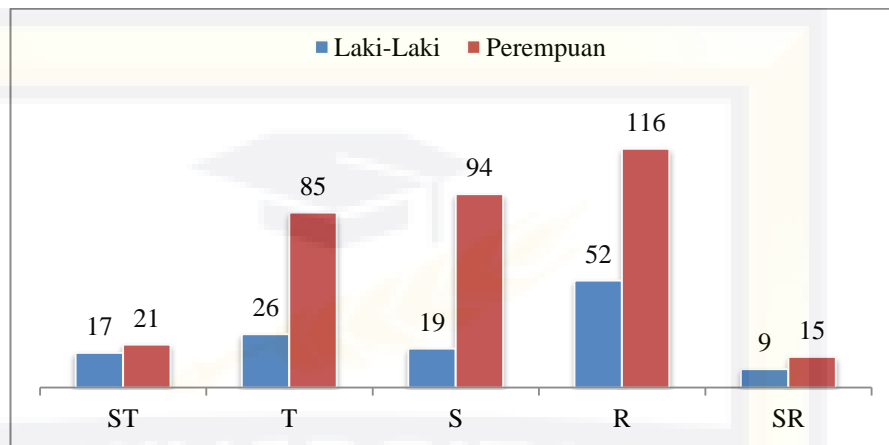


Gambar 4.59 Tingkat Skor *PBC* Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor *PBC* berdasarkan pendidikan ibu terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang, kecuali SMP/ sederajat pada kategori rendah sebanyak 30 responden (40%). Kategori sedang yaitu SD/ sederajat sebanyak 14 responden (33%), SMA/ sederajat sebanyak 75 responden (43%), diploma sebanyak 14 responden (48%), dan S1 ke atas sebanyak 9 responden (31%). Pada kelompok tidak tamat SD, masing-masing sebanyak 2 responden (33%) pada kategori sangat tinggi dan sedang, kelompok S1 masing-masing sebanyak 37 responden (34%) pada kategori sedang dan rendah. Secara detail hasil distribusi tingkat skor *PBC* responden berdasarkan pendidikan ibu pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.59.

## 7. Deskripsi Tingkat Skor Variabel Niat Berdasarkan Demografi

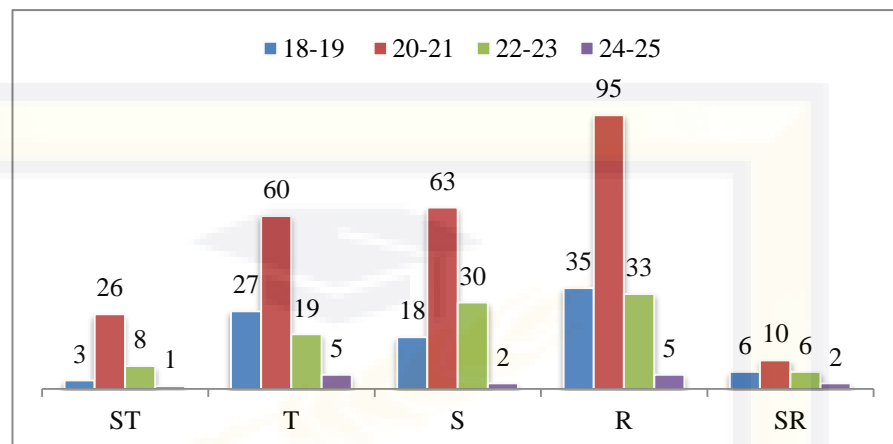
### a. Niat Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.60 Tingkat Skor Niat Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor niat berdasarkan jenis kelamin terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori rendah yaitu laki-laki sebanyak 52 responden (42%), dan perempuan sebanyak 116 responden (35%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor niat responden berdasarkan jenis kelamin pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.60.

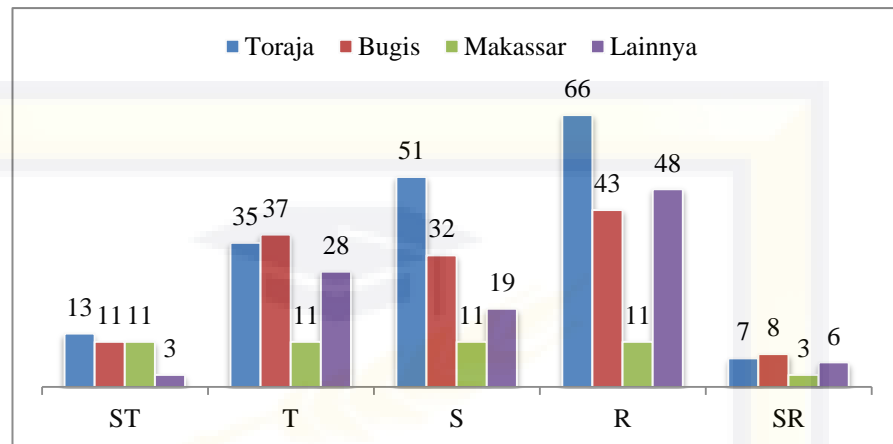
## b. Niat Berdasarkan Usia



Gambar 4.61 Tingkat Skor Niat Berdasarkan Jenis Usia

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor niat berdasarkan usia terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervarian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori rendah, yaitu usia 18 sampai 19 tahun sebanyak 35 responden (39%), 20 sampai 21 tahun sebanyak 95 responden (37%), 22 sampai 23 tahun sebanyak 33 responden (39%), dan usia 24 sampai 25 tahun sebanyak 5 responden (33%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor niat responden berdasarkan usia pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.61.

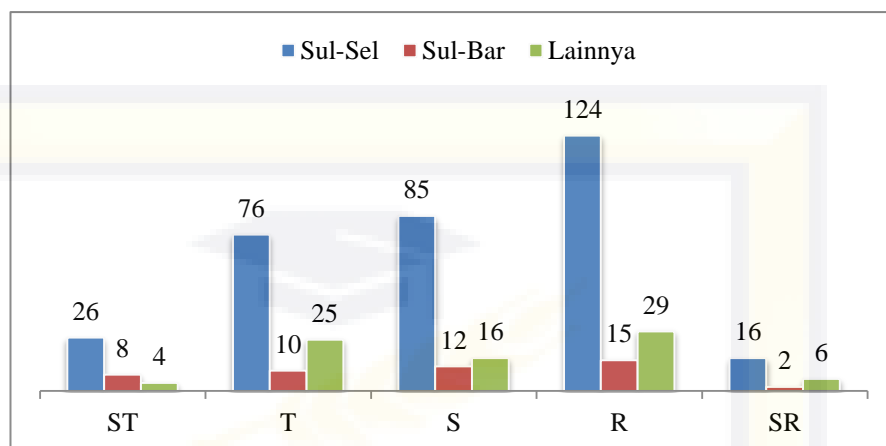
## c. Niat Berdasarkan Suku



Gambar 4.62 Tingkat Skor Niat Berdasarkan Suku

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor niat berdasarkan usia terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori rendah yaitu suku Toraja sebanyak 66 responden (38%), dan Bugis sebanyak 43 responden (33%). Dapat diketahui bahwa distribusi responden suku Makassar pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah masing-masing 11 responden (23%). Hasil distribusi tingkat skor niat responden berdasarkan suku pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.62.

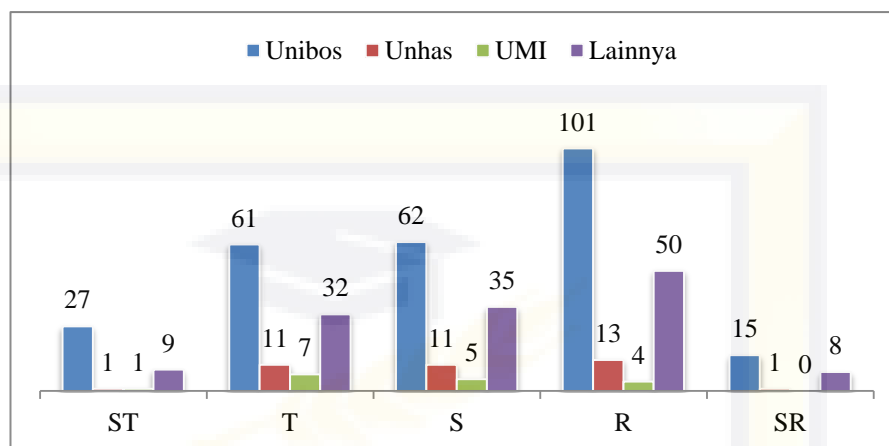
## d. Niat Berdasarkan Asal Daerah



Gambar 4.63 Tingkat Skor Niat Berdasarkan Asal Daerah

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor niat berdasarkan asal daerah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang yaitu Sulawesi Selatan sebanyak 124 responden (38%), dan Sulawesi Barat sebanyak 15 responden (32%). Hasil distribusi tingkat skor niat responden berdasarkan asal daerah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.63.

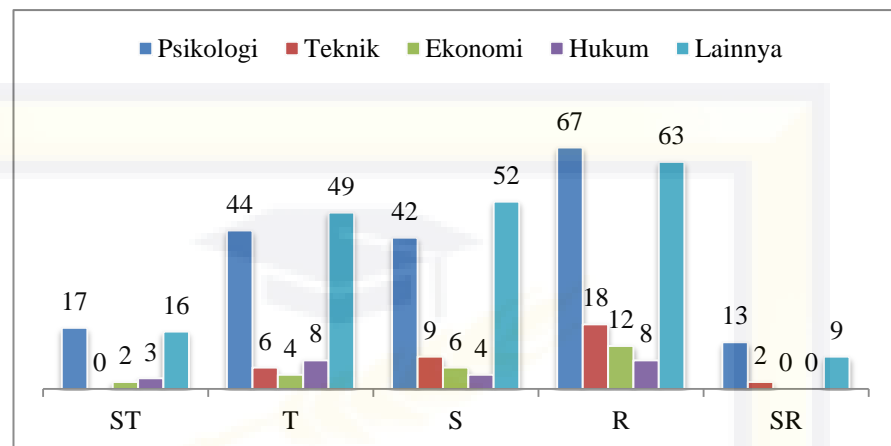
## e. Niat Berdasarkan Asal Universitas



Gambar 4.64 Tingkat Skor Niat Berdasarkan Asal Universitas

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor niat berdasarkan asal universitas terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori rendah, kecuali dari Universitas Muslim Indonesia pada kategori tinggi sebanyak 7 responden (41%). Kategori sedang yaitu Universitas Bosowa sebanyak 101 responden (38%), dan Universitas Hasanuddin sebanyak 13 responden (35%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor niat responden berdasarkan asal universitas pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.64.

## f. Niat Berdasarkan Fakultas

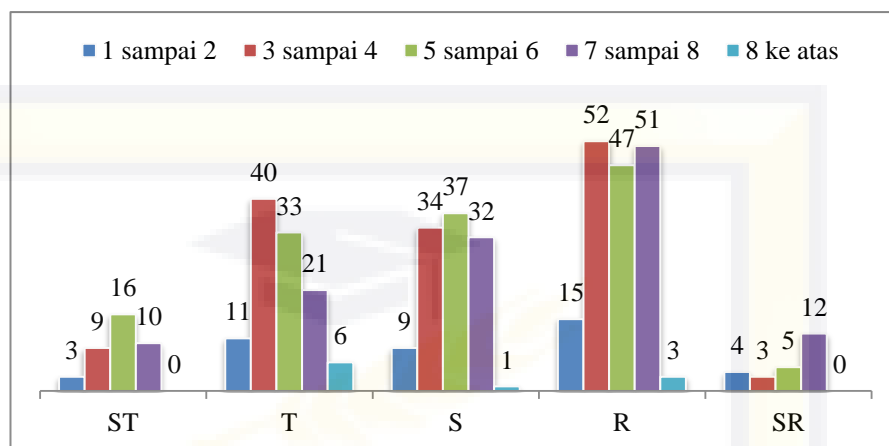


Gambar 4.65 Tingkat Skor Niat Berdasarkan Fakultas

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor niat berdasarkan fakultas terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori rendah yaitu fakultas Psikologi sebanyak 67 responden (37%), Teknik sebanyak 18 responden (51%), Ekonomi sebanyak 12 responden (50%), dan Hukum sebanyak 8 responden (33%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor niat responden berdasarkan fakultas pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.65.



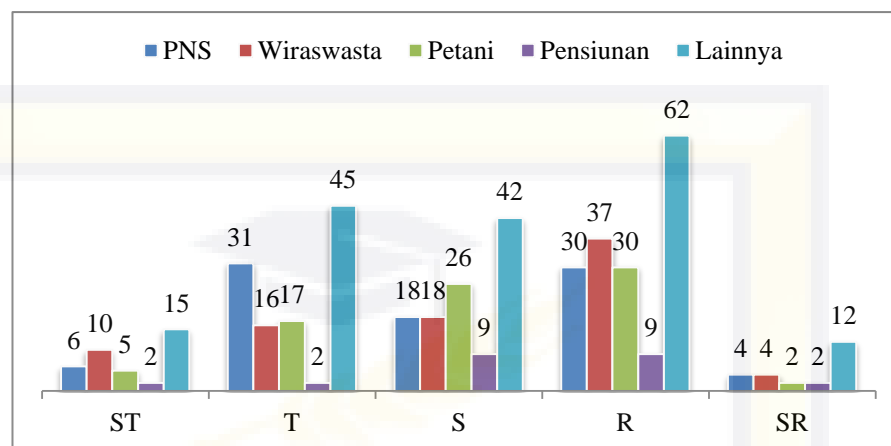
## g. Niat Berdasarkan Semester



Gambar 4.66 Tingkat Skor Niat Berdasarkan Semester

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor niat berdasarkan semester terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori rendah, kecuali 8 ke atas pada kategori tinggi sebanyak 6 responden (60%). Kategori rendah yaitu semester 1 sampai 2 sebanyak 15 responden (36%), 3 sampai 4 sebanyak 52 responden (38%), 5 sampai 6 sebanyak 47 responden (34%), 7 sampai 8 sebanyak 51 responden (40%). Secara detail, hasil distribusi tingkat skor niat responden berdasarkan semester pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.66.

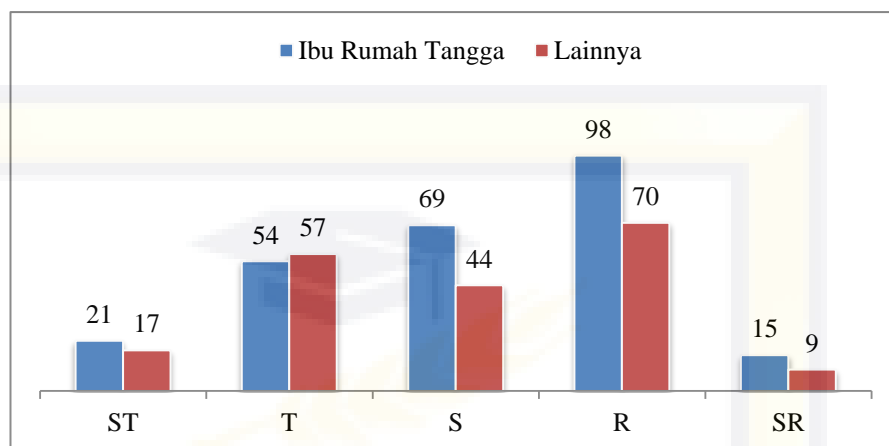
## h. Niat Berdasarkan Pekerjaan Ayah



Gambar 4.67 Tingkat Skor Niat Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor niat berdasarkan pekerjaan ayah terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori sedang kecuali pekerjaan PNS pada kategori tinggi sebanyak 31 responden (35%). Kategori sedang yaitu pekerjaan wiraswasta sebanyak 37 responden (44%), dan petani sebanyak 30 responden (38%). Pada kategori pension, masing-masing terdapat 9 responden (38%) pada kategori sedang dan rendah. Secara detail hasil distribusi tingkat skor niat responden berdasarkan pekerjaan ayah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.67.

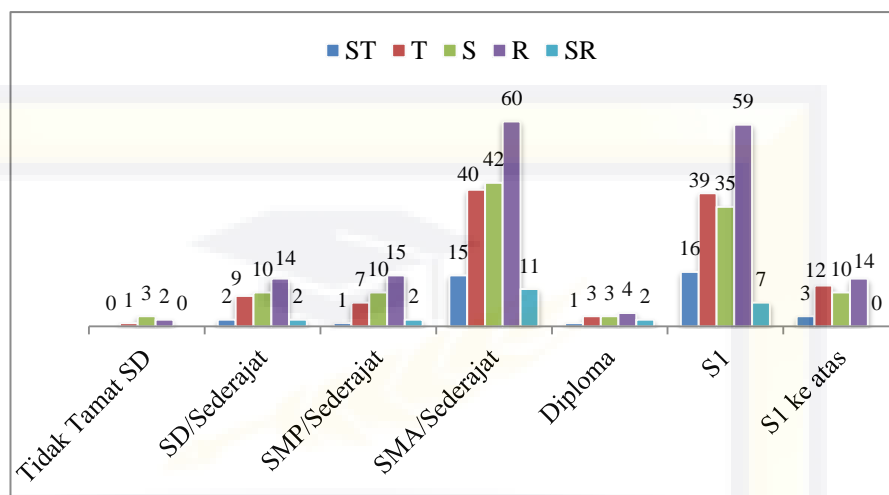
## i. Niat Berdasarkan Pekerjaan Ibu



Gambar 4.68 Tingkat Skor Niat Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor niat berdasarkan pekerjaan ibu terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervarian. Diketahui bahwa sebagian besar responden yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga berada pada kategori rendah, yaitu 98 responden (38%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor niat responden berdasarkan pekerjaan ibu pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.68.

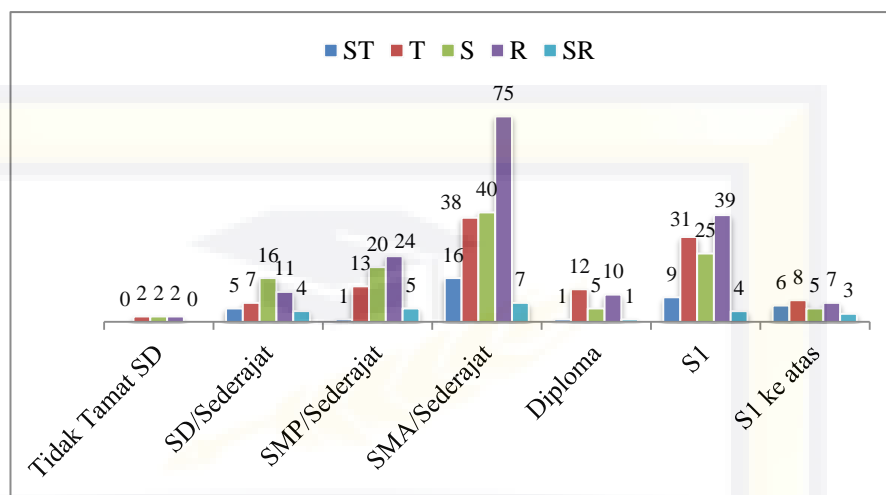
## j. Niat Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah



Gambar 4.69 Tingkat Skor Niat Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor niat berdasarkan pendidikan ayah terhadap 454 responden penelitian. Secara keseluruhan, responden berada pada kategori rendah, kecuali tidak tamat SD pada kategori sedang sebanyak 3 responden (50%). Kategori rendah yaitu SD/ sederajat sebanyak 14 responden (38%), SMP/ sederajat sebanyak 15 responden (43%), SMA/ sederajat sebanyak 60 responden (36%), diploma sebanyak 4 responden (31%), S1 sebanyak 59 responden (38%), dan S1 ke atas sebanyak 14 responden (36%). Secara detail hasil distribusi tingkat skor niat responden berdasarkan pendidikan ayah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.69.

## k. Niat Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu



Gambar 4.70 Tingkat Skor Niat Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis tingkat skor niat berdasarkan pendidikan ibu terhadap 454 responden penelitian. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya kebervariasian. Secara keseluruhan responden cenderung berada pada kategori rendah, kecuali SD/ sederajat pada kategori sedang sebanyak 16 responden (37%), pada kategori tinggi yaitu diploma sebanyak 12 responden (41%), begitupun dengan S1 ke atas sebanyak 8 responden (28%). Kategori rendah yaitu SMP/ sederajat sebanyak 24 responden (38%), SMA/ sederajat sebanyak 75 responden (43%), dan S1 sebanyak 39 responden (36%). Pada kelompok pendidikan tidak tamat SD masing-masing 2 responden (Secara detail hasil distribusi tingkat skor niat responden berdasarkan pendidikan ayah pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Gambar 4.70).

## 8. Hasil Uji Asumsi

Dalam penelitian ini, terdapat empat uji asumsi yang digunakan, dan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25*.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal, yang mana distribusi data tidak terlalu ke kiri atau ke kanan dalam kurva normal (Santoso, 2010). Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov*. Signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, sehingga jika diperoleh hasil uji normalitas yang lebih besar dari 0,05 maka hasil tersebut signifikan atau data terdistribusi normal. Akan tetapi, jika diperoleh hasil kurang dari 0,05 maka hasil tersebut tidak signifikan atau data terdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Kolmogorov	**Sig	Keterangan
<i>Littering behavior</i> , sikap, norma subjektif, PBC, & niat	0,036	0,192	Terdistribusi Normal

Keterangan:

\*Kolmogorov = Nilai *statistic Kolmogorov-Smirnov*

\*\*Sig = Nilai signifikansi < 0,05

Berdasarkan hasil di atas, diketahui data dalam penelitian ini yaitu data *littering behavior*, sikap, norma subjektif, *perceived*

*behavioral control* dan niat, terdistribusi secara normal. Hal ini dapat diketahui berdasarkan table di atas, yang mana nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,192 yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji asumsi yang digunakan untuk melihat model memiliki hubungan yang linear atau tidak (Maarzuki, Armereo, & Rahayu, 2020). Dalam hal ini uji linearitas digunakan untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dengan melihat nilai *linearity* pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas dan variabel terikat, namun jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	F*	Sig F**	
<i>Littering behavior</i> & sikap	8,960	0,003	Linear
<i>Littering behavior</i> & norma subjektif	13,147	0,000	Linear
<i>Littering behavior</i> & PBC	106,340	0,000	Linear
<i>Littering behavior</i> & niat	85,204	0,000	Linear

Keterangan:

\*F = Nilai koefisien *linearity*

\*\*Sig F = Nilai signifikansi  $F < 0,05$

Berdasarkan table hasil analisis di atas, diketahui bahwa antara variabel *littering behaviour* dan sikap dapat dikatakan linear atau memiliki hubungan. Hal tersebut karena dilihat dari nilai signifikansi F 0,003 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu, diketahui pula bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *littering behaviour* dan norma subjektif. Hal tersebut karena, berdasarkan table di atas diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan table di atas pula, diperoleh nilai signifikansi F untuk variabel *littering behaviour* dan *perceived behavioural control* sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Begitupun dengan variabel *littering behaviour* dan niat yang memiliki nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Untuk mengetahui terjadi multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dimana jika hasil yang diperoleh lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, akan tetapi jika hasilnya lebih besar dari 10 maka



terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance*	VIF**	
Sikap & norma subjektif	0,865	1,156	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap & PBC	0,504	1,983	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap & niat	0,477	2,096	Tidak terjadi multikolinearitas

Keterangan:

\*Tolerance = Nilai *tolerance* > 0,10

\*\*VIF = Nilai *VIF* < 10,00

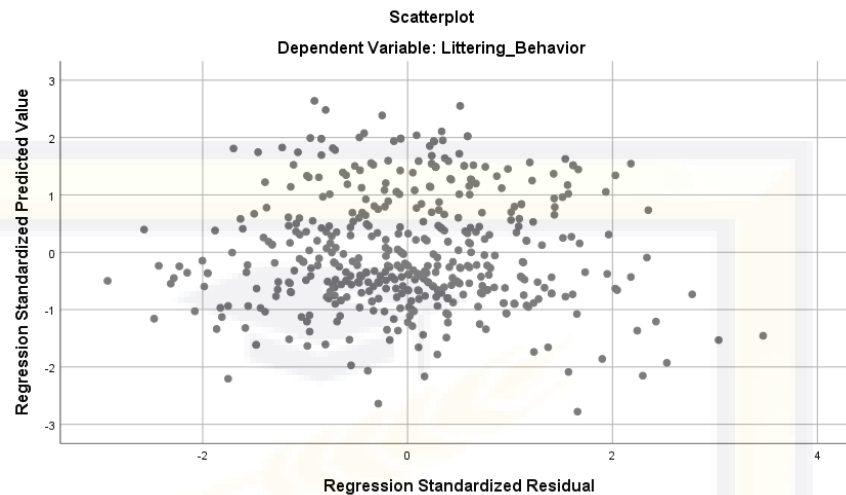
Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, diketahui bahwa pada variabel sikap dan norma subjektif diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,865 dan nilai *VIF* sebesar 1,156. Nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* yang diperoleh lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel sikap dan norma subjektif tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan tabel di atas pula, diketahui bahwa pada variabel sikap dan *perceived behavioral control* diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,504 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan diperoleh nilai *VIF* sebesar 1,983 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa antara variabel sikap dan *perceived behavioral control* tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, diketahui pula bahwa antara variabel

sikap dan niat juga tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut karena nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,477 dan nilai VIF sebesar 2,096 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10,00.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi yang digunakan untuk melihat apakah dalam penelitian terdapat ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Uji statistik yang dapat digunakan yaitu uji Glejser, dan dilihat dari tampilan *scatterplot*. Jika pada tampilan *scatterplot*, titik-titik mengalami penyebaran atau membentuk suatu pola maka terjadi heteroskedastisitas, namun jika tampilan pada *scatterplot* tidak mengalami penyebaran atau tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis Uji data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 4.71 Hasil Uji Heteroskedastisitas

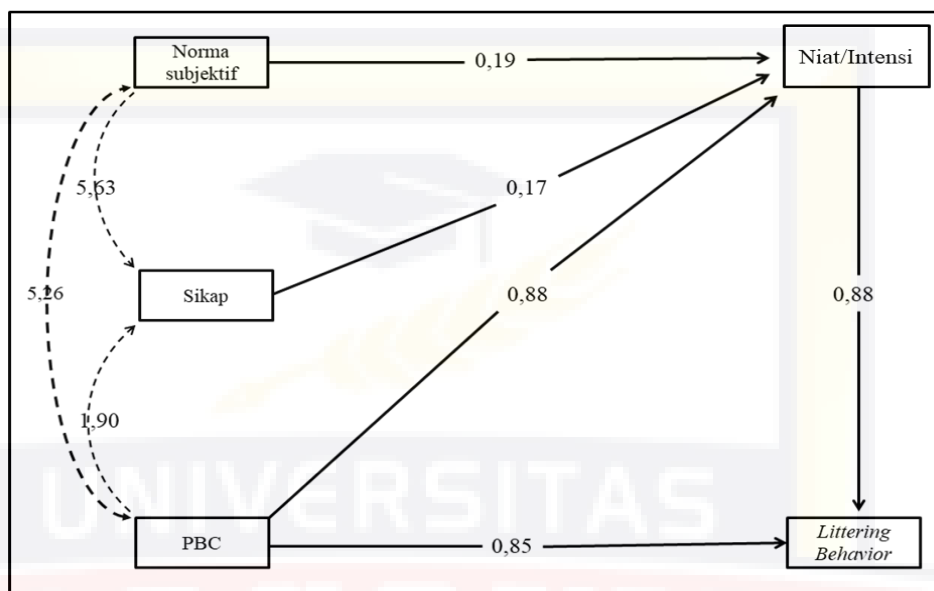
Berdasarkan hasil *scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik dalam gambar tersebut mengalami penyebaran secara acak, dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 9. Hasil Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis yaitu analisis jalur (*path analysis*). Dalam analisis ini variabel independen yaitu sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control*, variabel dependen yaitu *littering behavior*, dan variabel mediator yaitu intensi atau niat. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Intensi mampu menjadi mediator *attitude*, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap *littering behavior*
- b. *Perceived behavioral control* dapat memprediksi *littering behavior* secara langsung

Berdasarkan hasil uji analisis jalur (*path analysis*), peneliti memperoleh model *path analysis* sebagai berikut:



Gambar 4.72 Hasil Uji *Path Analysis*

Penjelasan lebih detail dari *path analysis* di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Pengaruh Langsung Masing-Masing Jalur

Dep	Pred	Estimate	SE	95 % Confidence Intervals		$\beta$	z	p
				LLCI	ULCI			
Littering behavior	Niat	0,411	0,1578	0,10871	0,731	0,1906	2,60	0,009
Littering behavior	PBC	0,845	0,2077	0,42483	1,238	0,2906	4,07	<0,001
Niat	PBC	0,878	0,0502	0,78335	0,980	0,6503	17,49	<0,001
Niat	Sikap	0,165	0,0847	-0,0037	0,332	0,0846	1,95	0,051
Niat	Norma subjektif	0,168	0,0530	0,08439	0,292	0,1391	3,55	<0,001

Keterangan:

LLCI = batas bawah pada *interval confidence* 95%

ULCI = batas atas pada *interval confidence* 95%

p = nilai signifikansi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh langsung dari masing-masing jalur pada setiap *path* diagram. Diketahui bahwa

pengaruh langsung norma subjektif terhadap niat memiliki nilai estimasi pengaruh sebesar 0,168 dengan arah yang positif. Nilai estimasi ini pada *confidence interval* 95% memiliki batas atas yang positif, demikian pula batas bawahnya, (CI 95%, LLCI=0,085; ULCI=0,292). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa norma subjektif dapat mempengaruhi niat secara positif, artinya semakin tinggi norma subjektif individu mengenai perilaku membuang sampah sembarangan maka semakin tinggi niat individu untuk membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pula bahwa pengaruh langsung sikap terhadap niat memiliki nilai *confidence interval* 95% memiliki batas atas yang positif dan batas bawah yang negatif. (CI 95%, LLCI=-0,004; ULCI=0,332). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap tidak dapat mempengaruhi niat secara langsung. Pengaruh langsung PBC terhadap niat memiliki nilai estimasi pengaruh sebesar 0,878 dengan arah yang positif. Nilai estimasi tersebut pada *confidence interval* 95% memiliki batas atas yang positif begitupun dengan batas bawahnya, (CI 95%, LLCI=0,783; ULCI=0,980). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBC dapat mempengaruhi niat secara positif, artinya semakin tinggi persepsi kontrol perilaku untuk membuang sampah sembarangan, maka semakin tinggi juga niat individu untuk membuang sampah sembarangan.

Diketahui pula bahwa pengaruh PBC terhadap *littering behavior* memiliki nilai estimasi pengaruh sebesar 0,845 secara positif. Nilai

estimasi tersebut pada *confidence interval* 95% memiliki batas atas yang positif dan batas bawah yang positif (CI 95% LLCI=0,425; ULCI=1,238). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PBC dapat mempengaruhi *littering behavior* secara positif, artinya bahwa semakin tinggi persepsi kontrol perilaku individu untuk membuang sampah sembarangan, maka semakin tinggi juga perilaku individu untuk membuang sampah sembarangan. Pengaruh niat terhadap *littering behavior* memiliki estimasi pengaruh sebesar 0,411 secara positif. Nilai estimasi tersebut pada *confidence interval* 95% memiliki nilai batas atas yang positif begitupun dengan batas bawahnya, (CI 95%, LLCI=0,109; ULCI=0,731). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa niat dapat memberikan pengaruh terhadap *littering behavior* secara positif, artinya semakin tinggi niat individu untuk membuang sampah sembarangan, maka semakin tinggi juga perilaku membuang sampah sembarangan dilakukan.

Selain itu, dari hasil analisis diperoleh pengaruh tidak langsung masing-masing jalur dalam *path* diagram yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Pengaruh Tidak Langsung Masing-Masing Jalur

Dep	Estimate	SE	95 % Confidence Intervals		$\beta$	z	p
			LLCI	ULCI			
PBC $\Rightarrow$ Niat $\Rightarrow$ <i>Littering Behavior</i>	0,361	0,141	0,082	0,663	0,124	2,554	0,011
Sikap $\Rightarrow$ Niat $\Rightarrow$ <i>Littering Behavior</i>	0,068	0,043	0,005	0,188	0,016	1,565	0,118

Dep	Estimate	SE	95 % Confidence Intervals		$\beta$	z	p
			LLCI	ULCI			
Norma Subjektif $\Rightarrow$ Niat $\Rightarrow$ <i>Littering Behavior</i>	0,077	0,032	0,026	0,160	0,027	0,027	0,017

Keterangan:

LLCI = batas bawah pada *interval confidence* 95%

ULCI = batas atas pada *interval confidence* 95%

p = nilai signifikansi

Berdasarkan tabel di atas, niat dapat memediasi pengaruh norma subjektif terhadap *littering behavior* dengan estimasi pengaruh sebesar 0,077. Nilai estimasi tersebut pada *confidence interval* 95% memiliki batas atas dan batas bawah yang positif (CI 95%, LLCI=0,026; ULCI=0,160). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa niat dapat mempengaruhi *littering behavior* melalui niat. Selain itu diketahui juga bahwa niat dapat memediasi pengaruh sikap terhadap *littering behavior*, dengan estimasi pengaruh sebesar 0,068. Nilai estimasi tersebut pada *confidence interval* 95% memiliki batas atas dan batas bawah yang positif (CI 95%, LLCI=0,005; ULCI=0,188). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap dapat mempengaruhi *littering behavior* melalui niat. Diketahui pula bahwa niat dapat memediasi pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *littering behavior* dengan estimasi pengaruh sebesar 0,361. Nilai estimasi tersebut pada *confidence interval* 95% memiliki batas atas dan batas bawah yang positif (CI 95%, LLCI=0,082; ULCI=0,633). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBC dapat memberikan pengaruh terhadap *littering behavior* melalui niat.

Berdasarkan pengaruh masing-masing jalur, dapat dihitung pengaruh total keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Pengaruh Total Keseluruhan

IV	Mediator	DV	Estimasi Pengaruh	Error	t-Value	Ket
Sikap						
Norma subjektif	Niat	<i>Littering Behavior</i>	2,487	0,5534	4,494	Sig
PBC						

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *t-value* sebesar 4,494 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 1,196 sehingga diperoleh hasil yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa intensi tidak dapat menjadi mediator sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap *littering behavior* ditolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa intensi dapat menjadi mediator sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap *littering behavior* diterima.

Tabel 4.17 Pengaruh PBC Terhadap *Littering Behavior*

IV	Me	DV	Estimasi Pengaruh	Error	95 % Confidence Intervals		Ket
					LLCI	ULCI	
PBC	-	<i>Littering Behavior</i>	0,845	0,2077	0,42483	1,283	Sig
PBC	Niat	<i>Littering Behavior</i>	0,361	0,141	0,082	0,663	Sig

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa PBC dapat memprediksi *littering behavior* secara langsung, dengan estimasi pengaruh sebesar 0,845 dengan arah yang positif. Nilai estimasi tersebut pada *confidence interval* 95% memiliki nilai batas atas dan batas bawah



yang positif (CI 95%, LLCI=0,425; ULCI=1,283). Dengan demikian, hipotesis nihil yang menyatakan bahwa PBC tidak dapat memprediksi *littering behavior* secara langsung ditolak, sedangkan hipotesis yang menyatakan PBC dapat memprediksi *littering behavior* secara langsung diterima. Besar pengaruh PBC terhadap *littering behavior* sebesar 0,845. Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa PBC dapat memprediksi *littering behavior* melalui niat, dengan besar pengaruh 0,361. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa nilai estimasi pengaruh PBC terhadap *littering behavior* melalui niat lebih kecil dibandingkan nilai estimasi pengaruh PBC secara langsung terhadap *littering behavior*.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Gambaran *Littering Behavior* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Gambaran mengenai *littering behavior* mahasiswa di Kota Makassar dalam penelitian ini dikategorisasikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat kebervarian *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar. Diketahui bahwa dari 454 responden penelitian, didominasi pada kategori sedang sebanyak 116 responden (36,6%), kemudian pada kategori tinggi sebanyak 118 responden (26%), kategori rendah sebanyak 112 responden (24,7%), kategori sangat rendah sebanyak 31 responden (6,8%), dan sangat tinggi sebanyak 27 responden (5,9%). Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa skor

*littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar didominasi pada kategori sedang.

Kebervariasian mengenai *littering behavior* juga ditemukan oleh Putra, Adyatma, & Ellyn (2016) dalam penelitiannya yang dilakukan di wilayah pesisir RT 03/RW 01, Kelurahan Kasturian, Kecamatan Ternate Utara. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai kebervariasian mengenai perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Ditemukan bahwa dari 302 sampel penelitian, sebesar 41,06% masyarakat pernah selalu membuang sampah pada tempatnya, sebesar 22,84% masyarakat kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya, dan sebesar 36,10% masyarakat yang tidak membuang sampah sembarangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Poety, Wiyono, & Adi (2017) juga menemukan adanya kebervariasian perilaku membuang sampah. Penelitian tersebut dilakukan terhadap siswa kelas VII dan VIII SMP Sriwedari Malang. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa dari 62 responden penelitian, sebesar 75,8% siswa memiliki perilaku yang cukup dalam membuang sampah, sebesar 12,9% siswa memiliki perilaku yang kurang dalam membuang sampah sembarangan, dan sebesar 11,3% memiliki perilaku yang baik dalam membuang sampah.

Kebervariasian *littering behavior* yang cenderung sedang pada mahasiswa di Kota Makassar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan yang juga berkaitan dengan kemampuan kognitif individu. Mahasiswa yang memasuki tahapan

dewasa awal memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan logis (Santrock, 2011). Hal tersebut menyebabkan individu mampu untuk menarik kesimpulan dan menerapkan kesimpulan tersebut berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan individu terkait dengan perilaku membuang sampah sembarangan yang tidak baik menyebabkan individu menarik kesimpulan untuk tidak melakukan perilaku membuang sampah sembarangan. Hal tersebut dijelaskan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Isthofiyani, Prasetyo, & Iswari (2016) yang menemukan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perilaku individu dalam membuang sampah.

Faktor lain yang juga memberikan pengaruh terhadap kebervariasian *littering behavior* yang cenderung sedang pada mahasiswa di Kota Makassar yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud dapat berupa tempat sampah. Ketersediaan tempat sampah di sekitar individu dapat menyebabkan individu tidak melakukan perilaku membuang sampah sembarangan. Hal tersebut sebagaimana ditemukan dalam hasil wawancara awal yang dilakukan bahwa individu tidak melakukan perilaku membuang sampah sembarangan karena adanya tempat sampah. Hal tersebut juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukharomah, Handaiyani, & Wijayanti (2020) menjelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan.

Selain itu, peneliti juga menemukan nilai ekstrem yaitu pada kategori sangat tinggi sebesar 5,9% yang artinya bahwa individu dengan tingkat skor tersebut membuang sampah yang dihasilkannya secara sembarangan saat tidak menemukan tempat sampah di sekitarnya. Kemudian, terdapat pula skor ekstrem pada kategori sangat rendah sebesar 6,8% yang artinya bahwa individu pada kategori tersebut saat menghasilkan sampah akan menyimpannya terlebih dahulu saat tidak terdapat tempat sampah di sekitarnya.

## 2. Gambaran Sikap Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Gambaran sikap pada mahasiswa di Kota Makassar dalam penelitian ini dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan kebervariasian mengenai sikap mahasiswa di Kota Makassar. Diketahui bahwa dari 454 responden, didominasi pada kategori sedang sebanyak 204 responden (44,9%), kemudian kategori rendah sebanyak 119 responden (26,2%), kategori tinggi sebanyak 80 responden (17,6%), kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden (6,4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 22 responden (4,8%). Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa sikap pada mahasiswa di Kota Makassar cenderung berada pada kategori sedang.

Kebervariasian sikap juga ditemukan oleh Ridlo (2020) dalam penelitiannya mengenai sikap siswa dalam mata pelajaran IPA yang dilakukan terhadap 75 siswa di SMP IT Ashidiqi. Dalam penelitian

tersebut menemukan bahwa 1,3% responden memiliki sikap dengan kategori tidak baik, sebesar 33,3% responden memiliki sikap dengan kategori cukup, sebesar 50,7% responden memiliki sikap dengan kategori baik, dan sebesar 14,7% responden memiliki sikap dengan kategori sangat baik. Kebervariasian sikap juga ditemukan oleh Febryary, Astuti, & Hartinah (2016) dalam penelitiannya mengenai gambaran sikap remaja putri dalam penanganan keputihan di Desa Cilayung. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa dari 81 responden, sebesar 56,8% responden memiliki sikap yang masuk dalam kategori positif, sedangkan 43,2% responden lainnya memiliki sikap yang masuk dalam kategori negatif.

Kebervariasiaan sikap pada mahasiswa di Kota Makassar yang cenderung sedang, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan terkait dengan perilaku membuang sampah sembarangan yang tidak baik. Pengetahuan dapat diperoleh individu dari aturan dan norma yang berlaku di lingkungan individu. Mahasiswa dalam tahapan perkembangan moralitas postkonvensional memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku yang dilakukan berdasarkan nilai atau norma yang berlaku (Papalia, Old, & Feldman, 2008). Pengetahuan terkait larangan untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan yang diperoleh individu dari aturan, nilai, dan norma, menjadi dasar individu untuk melakukan evaluasi bahwa perilaku tersebut salah. Hal tersebut

dapat membentuk sikap individu bahwa perilaku membuang sampah sembarangan tidak baik untuk dilakukan. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap sikap juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini, Sukaatmadja, dan Giantari (2017).

Kebervariasiaan sikap yang terjadi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti *significant other*. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa *significant other* seperti teman dapat memberikan pengaruh terhadap sikap individu mengenai perilaku membuang sampah sembarangan. Diketahui bahwa teguran dan peringatan yang diberikan oleh *significant other* membuat membentuk sikap individu bahwa membuang sampah sembarangan tidak baik. Pengaruh *significant other* juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Limpo, Oetomo, & Suprpto (2013). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa apabila individu memiliki *significant other* yang bersikap negatif terhadap sesuatu hal maka individu tersebut juga cenderung untuk memiliki sikap yang negatif pula.

Selain itu, terdapat skor ekstrem pada kategori sangat tinggi sebesar 6,4% yang artinya bahwa individu pada tingkat skor tersebut cenderung memberikan evaluasi yang positif terhadap perilaku membuang sampah sembarangan. Skor ekstrem juga terdapat pada tingkat kategori rendah sebesar 4,8% artinya bahwa individu yang berada pada tingkat skor

tersebut cenderung memberikan evaluasi yang negatif terhadap perilaku membuang sampah sembarangan.

### 3. Gambaran Norma Subjektif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Gambaran norma subjektif pada mahasiswa di Kota Makassar dalam penelitian ini dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan kebervariasian norma subjektif pada mahasiswa di Kota Makassar. Diketahui bahwa dari 454 responden penelitian, didominasi pada kategori sedang sebanyak 194 responden (42,7%), kemudian pada kategori rendah sebanyak 118 responden (26%), kategori tinggi sebanyak 95 responden (20,9%), kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden (6,4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 18 responden (4%). Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa norma subjektif pada mahasiswa di Kota Makassar cenderung berada pada kategori sedang.

Kebervariasian norma subjektif juga dijelaskan dalam penelitian Pratana dan Margunani (2019) mengenai pengaruh sikap, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian terhadap 194 responden mahasiswa, dan diketahui bahwa terdapat kebervariasian norma subjektif. Dijelaskan bahwa dari 194 responden, sebesar 6,70% responden memiliki norma subjektif yang termasuk dalam kategori sangat mendukung, sebesar 27,32% responden termasuk dalam kategori cukup mendukung, sebesar 4,12% responden

termasuk dalam kategori tidak mendukung, dan sebesar 1,55% responden termasuk dalam kategori sangat tidak mendukung.

Norma subjektif dapat diartikan sebagai kepercayaan yang dimiliki oleh individu, dan kebervariasiannya pada mahasiswa di Kota Makassar dapat disebabkan berbagai faktor salah satunya adalah persepsi risiko. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, individu menjelaskan bahwa membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan lingkungan menjadi tercemar, bencana alam, bau tidak sedap, dan sumber penyakit. Persepsi risiko tersebut menyebabkan individu percaya bahwa perilaku membuang sampah sembarangan tidak baik dan dapat merusak lingkungan. Pengaruh persepsi risiko terhadap kepercayaan individu juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Adhivinna (2014).

Selain itu, norma subjektif juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami oleh individu. Artinya bahwa saat individu memiliki pengalaman yang tidak baik terkait dengan perilaku membuang sampah sembarangan, maka individu tersebut cenderung percaya bahwa perilaku membuang sampah sembarangan tidak baik untuk dilakukan. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, individu menjelaskan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan tidak baik untuk dilakukan karena pernah ditegur oleh orang lain. Pengaruh pengalaman terhadap norma subjektif juga dijelaskan dalam penelitian yang



dilakukan oleh Suhardi (2016) bahwa kepercayaan sebagai salah satu bentuk perasaan yang dipengaruhi oleh pengalaman.

Selain itu, terdapat skor ekstrem pada tingkat kategori sangat tinggi sebesar 6,4% yang artinya bahwa individu yang berada pada kategori tersebut meyakini bahwa sampah yang dibuang sembarangan akan memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungan dan juga berdampak bagi diri sendiri dan orang lain. Skor ekstrem juga ditemukan pada kategori sangat rendah sebesar 4% artinya bahwa individu pada kategori tersebut memiliki keyakinan bahwa membuang sampah sembarangan merupakan hal yang wajar dilakukan termasuk saat di lingkungan sekitar tidak terdapat tempat sampah.

#### 4. Gambaran *Perceived Behavioral Control* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Gambaran *perceived behavioral control* pada mahasiswa di Kota Makassar dalam penelitian ini dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan kebervariasian *perceived behavioral control* pada mahasiswa di Kota Makassar. Diketahui bahwa dari 454 responden didominasi pada kategori sedang sebanyak 173 responden (38,1%), kemudian pada kategori rendah sebanyak 143 responden (31,5%), pada kategori tinggi sebanyak 79 responden (17,4%), kategori sangat tinggi sebanyak 48 responden (10,6%), dan kategori sangat rendah sebanyak 11 responden (2,4%). Berdasarkan hal tersebut,

diketahui bahwa *perceived behavioral control* pada mahasiswa di Kota Makassar cenderung berada pada kategori sedang.

Kebervariasian *perceived behavioral control* juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) tentang perilaku sarapan pagi pada mahasiswa alih jenis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa dari 74 responden, sebesar 20,3% responden memiliki kontrol perilaku yang baik, sebesar 70,3% responden memiliki kontrol perilaku yang cukup, dan sebesar 9,4% responden memiliki kontrol perilaku yang kurang. Kebervariasian *perceived behavioral control* juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Rapingah (2019) tentang Determinan Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Makan Ibu Pada Anak Usia Prasekolah Menggunakan *Theory Planned Behavior*. Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa dari 179 responden penelitian, sebesar 92,6% (163 responden) memiliki *perceived behavioral control* yang termasuk pada kategori baik, dan sebesar 7,4% (13 responden) berada pada kategori buruk.

Kebervariasian tingkat *perceived behavioral control* dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor demografi seperti usia. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fasilita (2012) tentang Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol PP Kota Semarang. Penelitian tersebut menemukan bahwa Satpol PP dengan usia dewasa madya memiliki

kontrol diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan dewasa awal. Hal tersebut menunjukkan bahwa demografi usia menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap *perceived behavioral control*.

Selain itu, terdapat skor ekstrem pada kategori sangat rendah sebesar 2,4% yang artinya bahwa individu pada kategori tersebut saat menghasilkan sampah maka akan langsung membuang sampahnya sembarangan. Namun individu yang berada pada kategori skor sangat tinggi sebesar 10,6% saat menghasilkan sampah dan di lingkungan sekitar tidak terdapat tempat sampah, akan menyimpan sampahnya terlebih dahulu hingga menemukan tempat sampah.

#### 5. Gambaran Niat Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Gambaran niat pada mahasiswa di Kota Makassar dalam penelitian ini dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan kebervariasian tingkat niat pada mahasiswa di Kota Makassar. Diketahui bahwa dari 454 responden didominasi pada kategori rendah sebanyak 168 responden (37%), kemudian pada kategori sedang sebanyak 113 responden (24,9%), kategori tinggi sebanyak 111 responden (24,4%), kategori sangat tinggi sebanyak 38 responden (8,4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 24 responden (5,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa niat pada mahasiswa di Kota Makassar cenderung berada pada kategori rendah.

Kebervariasian niat juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Margunani (2019) tentang pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa dari 194 responden mahasiswa pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang, memiliki kebhervariasian tingkat niat. Ditemukan bahwa sebesar 28,87% (56 responden) memiliki niat dengan tingkat kategori sangat tinggi, sebesar 67,53% (131 responden) memiliki niat dengan tingkat kategori tinggi, dan sebesar 3,60% (7 responden) memiliki niat dengan tingkat kategori sedang. Kebhervariasian niat juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Rapingah (2019), yang mana dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dari 176 responden penelitian, sebesar 53,4% (94 responden) memiliki niat dalam kategori baik dan sebesar 46,6% (82 responden) memiliki niat dalam kategori buruk.

Kebhervariasian niat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Untarini (2014) yang menemukan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh terhadap niat individu. Dijelaskan bahwa semakin baik pengetahuan individu maka semakin besar niat individu untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Anggles dan Memarista (2017) dalam penelitiannya mengenai faktor yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk

berusaha. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa terkait kewirausahaan, maka niat mahasiswa tersebut juga akan semakin meningkat untuk berwirausaha.

Faktor lain yang dapat memengaruhi niat yaitu demografi, salah satunya usia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Everlin dan Dahlan (2020) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Minat Pembelian Milenial Terhadap Asuransi Jiwa. Dijelaskan bahwa demografi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi niat pembelian milenial. Dalam penelitian tersebut demografi yang dimaksud adalah usia. Milenial dengan usia 20 sampai 24 tahun memiliki minat yang rendah. Dijelaskan bahwa pada usia tersebut, milenial secara khas memiliki gaya hidup untuk menunda banyak keputusan.

Selain itu, terdapat nilai ekstrem pada kategori sangat tinggi sebesar 8,4% artinya bahwa individu yang berada pada kategori tersebut ingin membuang membuang sampahnya sembarangan saat menghasilkan sampah, meskipun di lingkungan sekitarnya bersih. Nilai ekstrem juga terdapat pada kategori sangat rendah sebesar 5,3% artinya bahwa individu pada kategori tersebut meskipun di lingkungan sekitarnya kotor, dan tidak terdapat tempat sampah, individu tersebut ingin menyimpan sampahnya terlebih dahulu hingga menemukan tempat untuk membuang sampah

6. Intensi Mampu Menjadi Mediator Sikap, Norma Subjektif, Dan *Perceived Behavioral Control* Terhadap *Littering Behavior*

Analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap 454 responden bertujuan untuk melihat kemampuan intensi sebagai moderator sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa intensi mampu menjadi mediator sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar.

*Littering behavior* dapat diartikan sebagai perilaku membuang sampah ke tanah atau membuang sampah pada tempat yang tidak tepat (Ojedokun, 2015). Dapat dikatakan pula bahwa *littering behavior* merupakan perilaku atau tindakan individu yang meletakkan atau membuang benda atau item yang tidak lagi digunakan pada tempat yang tidak seharusnya.

*Littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar juga dapat dipengaruhi oleh faktor niat atau keinginan individu untuk tidak mengotori lingkungan, atau keinginan agar lingkungan tetap bersih, dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan individu tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, keinginan untuk menghindari rasa bersalah, perasaan malu, dan perasaan risih ketika membuang sampah sembarangan juga dapat menjadi faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku mahasiswa sehingga tidak

membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa responden tidak membuang sampah sembarangan karena jika membuang sampah sembarangan maka lingkungan menjadi kotor, merasa tidak senang, merasa bersalah, dan merasa malu. Keinginan tersebut merupakan salah satu dari aspek intensi atau niat yaitu target yang merujuk kepada sasaran atau tujuan individu saat ingin melakukan perilaku tertentu.

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap *littering behavior* yaitu intensi. Dalam *theory planned behavior*, intensi atau keinginan untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan dapat dipengaruhi sikap. Salah satu aspek dari sikap yaitu *experiential aspect* yang merujuk kepada konsekuensi positif atau negatif yang diterima oleh individu sehingga melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Konsekuensi berupa bencana alam, lingkungan menjadi kotor dan teguran yang diterima oleh individu saat membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan individu cenderung memiliki keinginan yang rendah untuk membuang sampah sembarangan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, yang mana individu tidak membuang sampah sembarangan karena hal tersebut dapat menyebabkan bencana alam, lingkungan menjadi kotor dan responden pernah mendapatkan teguran karena membuang sampah sembarangan.

Aspek lain dari sikap yaitu *instrumental aspect* yang merujuk kepada evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap perasaan saat melakukan perilaku membuang sampah sembarangan. Perasaan tidak senang, merasa bersalah, merasa risih, dan merasa aneh saat melakukan perilaku membuang sampah sembarangan, dapat memberikan pengaruh sehingga individu cenderung memiliki keinginan yang rendah untuk membuang sampah sembarangan. Hal tersebut juga ditemukan dalam hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden tidak membuang sampah yang dihasilkan dengan sembarangan karena merasa bersalah, merasa tidak nyaman, merasa malu, dan merasa risih ketika melakukan perilaku membuang sampah sembarangan.

Penelusuran literatur yang dilakukan oleh peneliti menemukan sejumlah penelitian yang juga menjelaskan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat. Putra (2019) dalam penelitiannya mengenai kepatuhan wajib pajak menemukan bahwa sikap memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap intensi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra, Sukaatmadja, & Yasa (2016) mengenai perilaku pembelian beras organik menemukan hal yang sama. Penelitian tersebut menemukan bahwa sikap pembelian beras organik memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat atau intensi untuk membeli beras organik.

Niat atau keinginan untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh mahasiswa di Kota Makassar juga



dipengaruhi oleh norma subjektif. Salah satu aspek dari norma subjektif yaitu *injunctive aspect*, yang merujuk kepada peraturan, imbauan, atau norma mengenai perilaku tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, responden menjelaskan bahwa di sekitar lingkungan individu terdapat peraturan maupun imbauan agar tidak membuang sampah sembarangan. Adanya peraturan atau imbauan dapat memberikan pengaruh terhadap keinginan individu untuk membuang sampah sembarangan. Mahasiswa sebagai individu yang memasuki tahapan dewasa awal menjadikan konsep dan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam melakukan sesuatu (Santrock, 2011).

Selain itu mahasiswa juga memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku sesuai dengan aturan atau nilai yang berlaku (Papalia, Old, & Feldman, 2008). Dalam peraturan atau imbauan yang berlaku di lingkungan individu terkait perilaku membuang sampah sembarangan akan membentuk konsep dan pengetahuan individu bahwa perilaku membuang sampah sembarangan merupakan hal yang tidak baik untuk dilakukan. Peraturan dan imbauan tersebut juga digunakan oleh individu untuk memberikan evaluasi bahwa perilaku membuang sampah sembarangan merupakan perilaku yang salah. Sehingga individu cenderung memiliki keinginan yang rendah untuk membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang juga menemukan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh terhadap intensi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Perdana, Hasan, & Rasuli (2018) mengenai perilaku *whistleblowing* menemukan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat individu untuk melakukan *whistleblowing*. Selain itu, Wijayanti dan Putri (2016) dalam penelitiannya mengenai kecurangan akademik, juga menemukan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh terhadap niat individu untuk melakukan kecurangan akademik. Putra, Sukaatmadja, & Yasa (2016) dalam penelitiannya mengenai perilaku mengkonsumsi beras organik juga menemukan hal yang sama. Penelitian tersebut menemukan bahwa norma subjektif mempengaruhi niat membeli beras organik secara signifikan dan positif.

Niat atau keinginan individu untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan juga dapat dipengaruhi oleh *perceived behavioral control* (PBC). Salah satu aspek dari PBC yaitu *autonomy aspect* yang merujuk kepada kemampuan individu untuk mengontrol perilakunya. Dalam wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, responden menjelaskan bahwa saat menghasilkan sampah, responden menyimpan sampahnya terlebih dahulu jika belum menemukan tempat sampah untuk membuangnya. Jawaban responden tersebut menggambarkan bahwa responden mampu untuk mengontrol perilakunya untuk tidak membuang

sampah sembarangan. Kemampuan individu mengontrol perilakunya tersebut kemudian membuat individu cenderung memiliki keinginan yang rendah untuk membuang sampah sembarangan.

Selain itu, terdapat pula responden yang menjelaskan bahwa saat berada di jalan, dan tidak menemukan tempat sampah, responden tersebut akan membuang sampahnya di pinggir jalan, atau meletakkan sampahnya di suatu tempat meskipun tempat tersebut bukan tempat sampah. Hal tersebut menggambarkan bahwa responden tidak mampu mengontrol perilakunya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Ketidakmampuan individu mengontrol perilakunya tersebut menyebabkan individu kemudian memiliki keinginan yang cenderung tinggi untuk membuang sampah sembarangan sehingga berpengaruh terhadap perilakunya.

Penelusuran literatur yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa *perceived behavioral control* memberikan pengaruh terhadap intensi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Volva dan Djamaluddin (2018) mengenai perilaku penggunaan tas belanja menemukan bahwa niat individu untuk menggunakan tas belanja dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang dimiliki oleh individu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra, Sukaatmadja, & Yasa (2016) mengenai perilaku mengkonsumsi beras organik juga menemukan hal yang sama. Dalam penelitian tersebut

dijelaskan bahwa kontrol perilaku memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat individu untuk membeli beras organik.

#### 7. *Perceived Behavioral Control* Dapat Memprediksi *Littering Behavior* Secara Langsung.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap 454 responden bertujuan untuk melihat kemampuan *perceived behavioral control* (PBC) terhadap *littering behavior* secara langsung. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* dapat memprediksi *littering behavior* secara langsung.

Terjadinya *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar dapat dipengaruhi langsung oleh *perceived behavioral control* yang merujuk kepada persepsi kemampuan individu untuk mengontrol perilakunya.

Salah satu aspek dari PBC yaitu *capacity aspect* yang merujuk kepada kemampuan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan perilaku ke arah yang baik atau tidak baik. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dapat menjadi dasar individu untuk mengarahkan perilakunya. Dalam hal ini, individu yang mengetahui dampak dari perilaku membuang sampah sembarangan, akan cenderung mengarahkan perilakunya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti yang mana individu yang mengetahui

dampak dari perilaku membuang sampah sembarangan berupa bencana alam, lingkungan yang tercemar, dan penyakit, akan mengarahkan perilakunya untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui pula bahwa individu memiliki persepsi akan sulit untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan apabila disekitar individu terdapat tempat sampah, adanya orang lain yang menegur atau mengingatkan, serta adanya imbauan untuk menjaga kebersihan. Hal-hal tersebut, menyebabkan individu memiliki persepsi bahwa sulit untuk membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan individu memiliki kecenderungan yang rendah untuk membuang sampah sembarangan. Sebaliknya, saat lingkungan di sekitar individu kotor dengan sampah yang berserakan, serta tidak adanya tempat sampah, maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap persepsi individu bahwa mudah untuk membuang sampah sembarangan, sehingga individu memiliki kecenderungan yang tinggi untuk membuang sampah sembarangan.

Pada *autonomy aspect*, tingkat kontrol atau kendali perilaku yang rendah untuk tidak membuang sampah sembarangan, menyebabkan individu melakukan perilaku membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa individu menyimpan sampah yang dihasilkan terlebih dahulu saat tidak terdapat tempat sampah di sekitarnya. Hal tersebut

menunjukkan tingkat kontrol atau kendali perilaku yang tinggi untuk tidak membuang sampah sembarangan, sehingga individu memiliki kecenderungan yang rendah untuk membuang sampah sembarangan.

#### **4.3 Limitasi Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan persebaran pada beberapa demografi responden yang tidak merata, antara lain pada bagian demografi jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan sebanyak 331 responden (72,9%). Hal tersebut menyebabkan hasil dari penelitian ini nampaknya lebih dapat menggambarkan kelompok responden dengan jenis kelamin perempuan. Selain itu, pada demografi usia didominasi oleh kelompok usia 20 sampai 21 tahun sebanyak 254 responden (55%). Hal tersebut menyebabkan hasil dari penelitian ini nampaknya lebih dapat menggambarkan kelompok responden dengan usia 20 sampai 21 tahun.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *littering behavior* ditinjau dari *theory planned behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Theory planned behavior* dapat menjelaskan *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar, yang mana intensi mampu menjadi mediator sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* pada mahasiswa di Kota Makassar.
2. *Perceived behavioral control* dapat memprediksi *littering behavior* secara langsung.
3. *Littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar bervariasi mulai dari kategori rendah, sangat rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi, dan mayoritas berada pada kategori tinggi (36%).
4. Intensi atau niat pada mahasiswa di Kota Makassar bervariasi mulai dari kategori rendah, sangat rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi, dan mayoritas berada pada kategori rendah (37%).
5. Sikap pada mahasiswa di Kota Makassar bervariasi mulai dari kategori rendah, sangat rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi, dan mayoritas berada pada kategori sedang (44,9%).

6. Norma subjektif pada mahasiswa di Kota Makassar bervariasi mulai dari kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi, dan mayoritas berada pada kategori sedang (42,7%).

7. *Perceived behavioral control* pada mahasiswa di Kota Makassar bervariasi mulai dari kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi, dan mayoritas berada pada kategori sedang (38,1%).

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada pihak yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh, sebagai berikut:

### 1. Bagi Pemerintah

- a. Peraturan mengenai perilaku membuang sampah dan pengelolaan sampah lebih diperhatikan dan ditegakkan. Disamping itu, pemerintah bisa mencoba pendekatan lain kepada masyarakat seperti pendekatan persuasif terkait perilaku membuang sampah.
- b. Memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait pengelolaan sampah agar mengurangi jumlah sampah yang dibuang.
- c. Memperbanyak titik-titik lokasi tempat membuang sampah sementara untuk mengurangi terjadinya perilaku membuang sampah sembarangan.



## 2. Bagi LSM dan Masyarakat

- a. Saling menegur satu sama lain secara sopan, saat ada yang membuang sampah sembarangan.
- b. Menyediakan tempat membuang sampah di sekitar lingkungan terdekat untuk mengurangi terjadinya perilaku membuang sampah sembarangan.
- c. Lebih memperhatikan imbauan dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitar terkait perilaku membuang sampah sembarangan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga peneliti menyarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lainnya, seperti metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait perilaku membuang sampah sembarangan.
- b. Demografi jenis kelamin dalam penelitian ini lebih didominasi oleh perempuan, sehingga peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya meneliti pada kelompok demografi dengan jenis kelamin laki-laki.
- c. Demografi usia dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 20 hingga 21 tahun, sehingga peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya meneliti pada kelompok demografi usia lainnya.

- d. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Kota Makassar. Peneliti memberikan saran agar peneliti selanjutnya dapat meneliti pada populasi lainnya. Hal ini agar diperoleh informasi lainnya terkait perilaku membuang sampah sembarangan pada populasi lainnya, sehingga dapat mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan pada masyarakat secara umum.
- e. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori lain untuk meninjau perilaku membuang sampah sembarangan, dan juga dapat dikaitkan dengan variabel lainnya untuk mengetahui lebih lanjut faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap perilaku membuang sampah sembarangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C., Norman, P., & Conner, M. (2000). *Understanding And Changing Health Behaviour: From Health Beliefs To Self-Regulation*. Psychology Press.
- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha*.
- Afriansyah, Taufieq R. (2021, Januari). Ini Penyebab Masalah Sampah Di Pasar Sipon Kota Tangerang. Detiknews (online). Diakses pada tanggal 19 April 2021 dari <https://news.detik.com/berita/d-5326459/ini-penyebab-masalah-sampah-di-pasar-sipon-kota-tangerang>.
- Agiviana, Anisa P., & Djastuti, I. (2015). Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan Dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan. *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 1-9.
- Ahmad, S., Sujatmiko, A., & Nuryani. (2019). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Kepedulian Lingkungan Di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Indonesian Journal Of Geography Education*, 33-45.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Ajzen, I. (2006). Constructing A Theory Of Planned Behavior Questionnaire, 1-7.
- Ajzen, I. (2012). *The Theory Of Planned Behavior*. Handbook Of Theories Of Social Psychology, 1, 438-459.
- Al-Khatib, Issam A., Arafat, Hassan A., Daoud, R., Shwahneh, Hadeel. (2009). Enhanced Solid Waste Managementt By Understanding The Effects Of Gender, Income, Marital Status, And Religious Convivtions On Attitudes And Practices Related To Street Littering In Nablus Palestinian Territory. *Waste Management*, 29, 449-455.
- Alvin, A. (2014). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Staff Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Badan. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1-11.
- Ambali, A. R., & Bakar, A. N. (2014). *Ict Adoption And Application In The Malaysian Public Sector*. IGI Global

- Andryani, D., & Kurniawati. (2015). Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control Pelanggan Non-Muslim Terhadap Intention To Purchase. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 674-681.
- Angelina, J., & Japariato, E. (2014). Analisis Pengaruh Sikap, Subjective Norm Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Purchase Intention Pelanggan SOGO Department Store Di Tanjung Plaza Surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2(1), 1-7.
- Anggles, Santa N., & Memarista. G. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *AGORA*, 5(1).
- Anisma, Y., Abidin, Z., & Cristina. (2011). Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Skeptisme Profesional Seorang Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Sumatera. *Pekbis Jurnal*, 3(2), 490-497.
- Antoni, Ahmad. (2020, November). Buang Sampah Sembarangan, Puluhan Warga Di Pekalongan Ditangkap. *iNewJateng.id* (online). Diakses pada tanggal 19 April 2021 dari <https://jateng.inews.id/berita/buang-sampah-sembarangan-puluhan-warga-di-pekalongan-ditangkap>.
- Arganata, T., & Lutfi. (2019). Pengaru Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Of Business And Banking*, 9(10), 147-154.
- Ariwibowo, Dwi P. J., & Nugroho, Mahendra A. (2013). Pengaruh Trust Dan Perceived Of Risk Terhadap Niat Untuk Bertransaksi Menggunakan E-commerce. *Jurnal Nominal*, 2(1), 11-35.
- Armi, & Mardhiah, N. (2016). Pengaruh Sosialisasi Pengelolaan Sampah Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Ke Sungai Di Desa Mideun Geudong Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. *Serambi Saintia*, 4, 27-34.
- Aryadhe, T., Suryani, A., & Sudiksa, I. B. (2018). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Dan Keputusan Pembelian. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1452-1480.
- Asmui, M., Zaki, S., Wahid, S. S., Mochtar, N. M., & Harith, S. S. (2017). Association Between Letterers Profile And Littering Behavior: A Chi-Square Approach. *AIP Conference*, 1-7.
- Ayers, S., Baum, A., McManus, C., Newman, S., Wallston, K., Weinman, J. (2007). *Cambridge Handbook of Psychology, Health And Medicine*. Cambridge University Press
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Baroto, Wratsongko I. (2019). Minat Beli Konsumen Terhadap Produk Kosmetik Bersertifikat Halal. *NCAB*, 216-226.
- Baumsteiger, R., & Siegel, Jason T. (2018). Measuring Prosociality: The Development Of A Prosocial Behavioral Intensions Scale. *Journal of Personality Assessment*, 1-10.
- Binalay, A. G., Mandey, S. L., & Mintardjo, C. M. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Motivasi Terhadap Minat Beli Secara Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Manado. *Jurnal EMBA*, 4(1), 395-406.
- Brennan, V. M., Kumanyika, S. K., & Zambrana, R. E. (2014). *Obesity Interventions In Underserved Communitis Evidence And Directions*. Johns Hopkins University Press
- Budhiartama, I Gede P., & Jati, I Ketut. (2016). Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Kepada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1510-1535.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Cahaya, Ela N. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Perilaku Untuk Patuh Dalam Membayar Pajak Di Kota Pontianak Dengan Niat Berperilaku Patuh Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN*, 7(2).
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32-43.
- Darmawan, I. Y., & Warmika, I. K. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Personal Atitude, Perceived Behavior Control Dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (Entrepreneurial Intention). *E-Jurnal Manajemen Unu*, 5(7), 4660-4689.
- Dewi, N. A., & Ardani, I. K. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Ulang Produk Fashion Via Online Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 650-677.
- Dewi, N. M. A., & Warmika, I Gde Kt. (2016). Peran Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Menggunakan *Mobile Commerce* Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2606-2636.
- Dharmnesta, B. S. (1998). Theory Of Planned Behavior Dalam Penelitian Sikap, Niat Dan Perilaku Konsumen. *Kelola*, 8(18), 85-103.

- Duncan, E. A. (2009). *Skill for Practice in Occupational Therapy*. Elsevier
- Embree, Robert A., & Embree, Marlowe C. (1993). The Personal Beliefs Scale As A Measure Of Individual Differences In Commitment To The Mind-Body Beliefs Proposed By F. F. Centore. *Psychological Reports*, 73, 411-428.
- Everlin, S., Dahlan, Kandi S. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Sikap Dan Minat Pembelian Milenial Terhadap Asuransi Jiwa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 41-60.
- Fasilita, Dina A. (2012). Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol PP Kota Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(2), 34-40.
- Faradila, Selli N., & Soesanto, H. (2016). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Beli Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1-12.
- Farida, N. (2014). Pengaruh Sikap Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 3(2), 10-15.
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2017). Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *JBB*, 7(1), 1-16.
- Febriza, N., Tang, U. M., & Maryanti, E. (2015). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), Pendapat dan Sanitasi Terhadap Kejadian Diare Di Kelurahan Meranti Pandak Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 12-22.
- Febryary, Dinda R., Astuti, S., & Hartinah. (2016). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung. *JSK*, 9 (1), 40-46.
- Firdayanti, R. (2012). Persepsi Risiko Melakukan *E-commerce* Dengan Kepercayaan Konsumen Dalam Membeli Produk *Fashion Online*. *Journal Of Social And Industrial Psychology*, 1(1), 1-6.
- Firmansyah, M. A., (2018). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Deepublish
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Rasi Terbit
- Geller, E. S., Brasted, W. S., & Mann, M. F. (1979). Waste Receptacle Designs As Interventions For Litter Control. *Environmental System*, 10, 145-159.
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Alfandi, D. (2015). Faktor Determinan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 65-72.

- Handaru, A. W., Paramita, W., Achmad, A., & Nandiswara, C. (2014). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Magister Management (Kajian Empiris Pada Sebuah Universitas Negeri Di Jakarta). *Jurnal Universitas Paramadina*, 11(2), 1046-1061.
- Handoyono, Rudi. (2014). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Semarang Candisari. *Akun-t*, 2(2), 215-240.
- Hardi, H., Adam, R., & Bachri, S. (2017). Pengaruh Sosial Ekonomi, Sarana Dan Prasarana Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Katologis*, 5, 145-150.
- Hariato, A. (2020). Pengaruh Subjective Nrm Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Enterpreneural Intention Dengan Business Plan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen*, 9(1).
- Hartati, L. (2000). Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(3), 224-235.
- Hartoni, I Gusti P. O., & Riana, I G. (2015). Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Pada Implementasi Keselamatan Kerja: Dampaknya Terhadap Intention To Comply. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(4), 243-264.
- Hidayanti, Tria H., & Pustikaningsih, A. (2016). Pengaruh Komitmen Profesi Dan Self Efficacy Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistle Blowing. *Jurnal Nomina*. 5 (1), 97-108
- Hidayat, W., & Nugroho, A. A. (2010). Studi Empiris Theory Of Planned Behavior Dan Pengaruh Kewajiban Moral Pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 82-93.
- Ikhsan, R. R., & Sukardi. (2020). Pengaruh Religiusitas, Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Membeli Produk Kosmetik Halal Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*, 11(1), 49-56.
- Irwan. (2018). *Kearifan Lokal Dalam Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Beresiko Tinggi*. Yogyakarta: Absolute Media
- Iskandar, A., & Saragih, R. (2018). Pengaruh Sikap Ke Arah Perilaku, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Atas Perilaku Terhadap Niat Dan Perilaku Whistleblowing Cpns. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 63-84.

- Isthofiyani, S. E., Prasetyo, A. P., & Iswari, R. S. (2016). Persepsi Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar Dalam Membuang Sampah Di Sungai. *Journal Of Innovative Science Education*, 5, 128-136.
- Jannah, K. J., & Andriani, F. (2013). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan PBC Mahasiswa Terhadap Intensi Plagiat Dalam Tugas Akademik. *Jurnal Psikolgi Kepribadian Dan Sosial*, 2(3), 114-120.
- Jaya, I. B., & Seminari, N. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smkn Di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1713-1741.
- Kadaria, U., & Jati, D. R. (2017). Studi Perilaku Masyarakat Di Tepi Sungai Kapuas Dalam Membuang Sampah. *Prosiding Semina Nasional Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat*, 321-323.
- Kahan, S., Gielen, A. C., Fagan, P. J., & Green, L. W. (2014). *Health Behavior Change In Population*. USA: Johns Hopkins University Press
- Kaiser, Florian G. (1998). A General Measure Of Ecological Behavior. *Journal Of Applied Social Psychology*, 25(5), 395-422.
- Kallgren, C. A., Reno, R. R., & Cialdini, R. B. (2000). A Focus Theory Of Normative Conduct: When Norms Do And Do Not Affect Behavior. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 26, 1002-1012.
- Kapantouw, C., & Mandey, S. L. (2015). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Asus Di Gamezone Computer Mega Mall Manado. *Jurna EMBA*, 3(2), 706-718.
- Karolina, M., Noviari. (2019). Pengaruh Persepsi, Norma Subjektif Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 800-827.
- Kerner. Matthew S., & Kalinski, Michael I. (2002). Scale Construction For Measuring Adolescent Boys And Girs Attitude, Beliefs, Perception Of Control, And Intention To Engage In Leisure-Time Physical Activity. *Perceptual and Motor Skill*, 95, 109-117.
- Khaerani, Azisah N., & Hasanah, N. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontro Perilaku Terhadap Niat Beli Produk Pada UMKM Center Kota Tarakan. *Jurnal Ekonomika*, 9(2), 13-24.
- Khair, U., & Aviani, Y. I. (2019). Intensi Perilaku Tawuran Ditinjau Dari Theory Of Planned Behavior. *Journal Riset Psikologi*, 3, 1-12.
- Khosrow-Pour. (2008). *Innovative Technologies For Information Resource Management*. New Tork: Information Science Reference



- Kundu, S. C., & Rani, S. (2007). Human Resources' Self-Esteem Across Gender And Categories: A Study. *Industrial Management & Data Systems*, 107(9), 1366-1390.
- Kurniawati, I. D., & Lestari, W. (2017). Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Mediasi Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Artikel ilmiah*, 1-16.
- Kusuma, Aldo P., & Syahputra. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Sikap Penggunaan E-Wallet Di Kota Bandung 2020. *Journal Of Applied Business Administration*, 108-114.
- Kusuma, I. D., & Untarini, N. (2014). Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Niat Beli Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1573-1583.
- Lee, S. H., & Wong, P. K. (2002). An Exploratory Study Of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 1-22.
- Limpo, Joice N., Oetomo, H., & Suprpto, Maria H. (2013). Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Sikap Siswa Untuk Pelajaran Matematika. *Humanitas*, 10(1), 37-48.
- Listyawati, Indri H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *JBMA*, 4(1).
- Lova, Cynthia. (2020, Oktober). Pengendara Mobil Yang Buang Kantong Sampah Di Kalimalang Menyerahkan Diri Ke Polres Metro Bekasi. Kompas.com (on-line). Diakses pada tanggal 19 April 2021 dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/10/22/17592711/pengendara-mobil-yang-buang-kantong-sampah-di-kalimalang-menyerahkan-diri>.
- Lubis, V. A., & Rapingah, S. (2019). Determinan Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Makan Ibu Pada Anak Usia Prasekolah Menggunakan Theory Of Planned Behavior. *Afiat*, 5(01), 60-71.
- Ma'sumah, N., & Pujiati, A. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 194-208.
- Maarzuki, A., Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2020). *Praktikum Statistik*. Malang: Ahlimedia Press
- Mangal, S., & Mangal, S. (2019). *Psychology of Learning and Development*. Delhi: PHI Learning Private

- Mantiri, Ezra Z. R., Pinontoan, Odi R., & Mandey, S. (2020). Faktor Psikologi Dan Perilaku Dengan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Journal Public Health And Community Medicine*, 1(3), 19-27.
- Marini, Chomzana K., & Hamidah S. (2014). Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluargam Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurna Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195-207.
- Martin, L. R., Haskard-Zolnierek, K. B., & DiMatteo, M. R. (2010). *Health Behavior Change And Treatment Adherence*. New York: OXFORD University Press
- Mas, E. M., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2017). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Balita (1-5 Tahun) di Posyandu Mawar Kelurahan Merjosari Wilayah Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Nursing New*, 2(3), 488-500.
- Mas'ud, M. H. (2012). Pengaruh Sikap, Norma-Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Yang Diprsepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan Untuk Menggunakan Automatic Teller Machine (Atm) Bank Bca Di Kota Malang. *Jurnl Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 13-28.
- Maulana, D., & Ryanto, I. (2018). Perilaku Dan Sikap Warga Terhadap Pengelolaan Sampah Di Bantaran Ciliwung. *Journal of Sociology Research and Education*, 5, 90-101.
- Mawey, H. E. (2013). Motivasi, Persepsi, Dan Sikap Konsumen Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Produk PT. Rajawali Nusindo Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 791-801.
- Menesini, E., Tassi, F., & Nocentini, A. (2018). Competitive Attitude Scale (CAS): A Multidimensional Measure Of Competitiveness Adolescence. *Journal Of Psychology And Clinical Psychiatry*, 240-241.
- Menezes, Ana Cristina P. G., Menezes, Igor G., Lozado, Jersica A., & Bastos, Antonio V. B. (2016). Conception And Validation Of The Behavioral Intentions Scale Of Organizational Citizenship (BISOC). *Psikologia*, 1-8.
- Mintje, Megahsari S.(2016). Pengaruh Sikap, Kesadaran, Dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik (UMKM) Dalam Memiliki (NPWP). *Jurnal EMBA*, 4(1), 1031-1043.
- Mirawati, N. M., Wardana, I. M., & Sukaatmadja, I. G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Siswa Smk Di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(7), 1981-2010.

- Mubiyantoro, A. (2012). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Keseuaian, Dan Persepsi Risiko Terhadap Sikap Penggunaan Mobile Banking (Studi Kasus Di Bank BRI Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Mukharomah, E., Handaiyani, S., & Wijayanti, T. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di Sungai Musi (Studi Kasus Kelurahan 10 Ulu). *Unbara Environment Engineering Journal*, 1, 1-6.
- Mulya, A. C., & Japarianto, E. (2014). Analisa Persepsi Pelanggan Terhadap Kinerja Agen Properti Dan Pengaruhnya Terhadap Kepercayaan Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1-8.
- Mustapa, Z. (2018). *Perilaku Organisasi Dalam Perspektif Manajemen Organisasi*. Celebes Media Perkasa
- Nourani, C. F. (2017). *Ecosystems And Technology*. USA: Apple Academic Press
- Nuriyana, F. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Niar Kepatuhan Muzakki Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dalam Membayar Zakat Profesi Pada Badan Amilzakat (BAZ) Kabupaten Sumenep. *Nuansa*, 13(2), 383-416.
- Nurussama, K. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Norma Deskriptif Perceived Behavioral Control, Persepsi Resiko Terhadap Intensi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarief Hidayatullah Jakarta. *Journal of Psychology*, 1-3.
- Ogden, & Jane. (2012). *Health Psychology: A Textbook*. UK: McGraw-Hill Education
- Ojedokun, O. (2015). The Littering Attitude Scale Development and Structural Validation Using Data From An Indigenous (Nigerian) Sample. *Management of Environmental Quality An International Journal*, 26, 52-565.
- Ojedokun, O. (2016). Development And Psychometric Evaluation Of The Littering Prevention Behavior Scale. *Ecopsychology*, 8, 138-152.
- Ong, I. B., & Sovacool, B. K. (2012). A Comparative Study Of Littering And Waste In Singapore And Japan. *Resources, Conservation, And Recycling*, 61, 35-42.
- Palma, Marisa A., & Andjarwati, Anik L. (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Kemudahan, Dan Harga Terhadap Niat Beli Ulang Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Research In Economics And Managemen*, 16(1), 84-104.

- Pangarso, A. (2016). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Parianti, Ni Putu I., Suartana, I W., & Badera, I Dewa N. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4209-4236.
- Paulina, I., & Wardoyo. (2012). Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 1-10.
- Penny, L., Bijaksana, H. U., Yunita, R., & Itta D. (2012). Kajian Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Martapura Terhadap Lingkungan Perairan. *EnviroScienteeae*, 8, 117-126.
- Perdana, Ari A., Hasan, A., & Rasuli, M. (2018) Pengaruh Sikaap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku Dan Etika Terhadap Whistleblowing Intention Daan Perilaku Whistleblowing. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 89-98.
- Persulesy, G., Leunupun, P., & Leunupun, M. J. (2017). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan: Sebuah Bukti Empiris dari UMKM di Kota Ambon. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 47-57.
- Pertiwi, F., & Adhvinna, Vidya V. (2014). Pengaruh Risiko, Manfaat, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Kepercayaan Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking Di Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 421-434.
- Pieter, H. Z., Janiwarti, B., & Saragih, M. (2011). *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana
- Porter, R. C. (2010). *The Economic of Waste*. Washington DC: Routledge
- Prakoso, Gilang D., & Fatah, Mohammad Z. (2017). Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, Dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety. *Jurnal Promkes*, 5(2), 193-204.
- Pranata, Nadin K., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 2, 533-550.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5 (2).

- Prihandani, Ni Made I., & Saputra, Komang A. K. (2019). Pengaruh Norma Subjektif Dan Sosialisasi Pepajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Dan Restoran, 11(1), 13-25.
- Pryor, B. W., & Pryor, C. R. (2005). *The School Leader's Guide to Understanding Attitude and Influencing Behavior: Working With Teachers, Parents, Students, and the Community*. Corwin Press
- Purwaningsih, Dwi W., & Ishak, Damitha Adriyanti. (2016). Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Pesisir RT 03/ RW 01 Kelurahan Kasturian Kecamatan Ternate Utara. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 9(1), 1-5.
- Putra, I. K. T. E., Sukaatmadja, I. P., & Yasa, N. N. (2016). Perilaku Konsumen Mengonsumsi Beras Organik Di Kota Denpasar Berdasarkan Theory Of Planned Behavior. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2609-2638.
- Putra, Tangguh P., Adyatma, Sidharta, & Normelani, Ellyn. (2016). Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(6), 23-35.
- Putri, Kharisma Y. (2018). Gambaran Theory Planned Behavior (TPB) Pada Perilaku Sarapan Pagi Mahasiswa Alih Jenis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga. *Jurnal Promkes*, 6(1), 80-92.
- Raharjo, A. S., & Indarjo, S. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya. *Journal of Public Health*, 3(1), 1-10.
- Ramdan, I. M. (2010). Efikasi Diri, Pusat Kendali, Dan Persepsi Tenaga Kerja Sebagai Prediktor Pencapaian Prestasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 5(2), 56-63.
- Rangkuti, A. A. (2017). *Statistik Inferensial Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Kencana
- Razak, F., & Kamaruddin, R. (2018). Pengaruh Sikap Ilmiah Siswa Terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Minasatene. *Jurnal Mosharafa*, 7(1), 133-142.
- Rice, R. E., & Atkin, C. K. (2013). *Public Communication*. California: Sage
- Ridlo, A. (2020). Deskripsi Sikap Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA di SMP IT Ashidiqi. *Journal Evaluation in Education*, 1(2), 31-36.
- Rini, Ayu S., & Sukaatmadja, I Putu G., & Giantari, I Gst. Ayu. Kt. (2017). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap

- Sikap Dan Niat Beli Produk Hijau The Body Shop Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 137-166.
- Risman, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9, 31-39.
- Rita, Maria R., & Kusumawati, R. (2015). Pengaruh Variabel Sosio Demografi Dan Karakteristik Finansial Terhadap Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Menggunakan Kartu Kredit (Studi Pada Pegawai Di UKSW Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 109-128.
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11-23.
- Robins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rohmatun, Karina I., & Dewi, Citra K. (2017). Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Niat Beli Pada Kosmetik Halal Melalui Sikap. *Jurna Ecodemica*. 1(1), 27-35
- Rosa, Novrita M. (2012). Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran Kimia Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 218-226.
- Ryckman, Richard M., Hammer, M., Kaczor, Linda M., & Gold, Joel A. (1990). Construction Of A Hypercompetitive Attitude Scale. *Journal of Personality Assessment*, 55, 630-639.
- Sabri, & Nasfi. (2020). Dampak Membuang Sampah Sembarangan Terhadap Kelestarian Lingkungan Dan Ekonomi Beserta Sanksi Terhadap Masyarakat Yang Membuang Sampah Sembarangan (Studi Kota Bukittinggi)
- Safitri, A., & Andrianto, S. (2015). Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 11-23.
- Samudra, T. B., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(1), 127-143.
- Sanita, Ni Made M., Yasa, Nyoman P., & Atmadja, Anantawikrama T. (2018). Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 145-154.

- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 63-74.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Kaputindo
- Santoso, S., & Oetomo, B. S. (2016). Pengaruh Karakteristik Psikologis, Sikap Berwirausaha, Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen*, 20(3), 338-352.
- Santrock, John W. (2011). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Saputra, H. (2019). Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. 3 (1), 47-58
- Saputra, R., & Samuel, H. (2013). Analisis Pengaruh Motivasi, Persepsi, Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Daihatsu Xenia di Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(1), 1-12.
- Saputra, S., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Karyawan Di Kampus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11, 22-27.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, sikap, dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di kelurahan bener kecamatan tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12, 157-166.
- Sari, Putri M., Ekowatim, S., & Fintharisari. (2020). Pengaruh Sikap Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Prioritas Kota Bengkulu. *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains (JEMS)*, 1(2), 183-188.
- Saud, Ilmiah M. (2016). Pengaruh Sikap Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Whistleblowing Internal-Eksternal Dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 209-219.
- Schultz, P. W., Bator, R. J., Large, L. B., Bruni, C. M., & Tabanico, J. J. (2013). Littering in Context: Personal And Environmental Predictors Of Littering Behavior. *Environment And Behavior*, 45, 35-59.
- Schnelle, J. F., McNess, M. P., Thomas, M. M., Gendrich, J. G., & Beagle, G. P. (1980). Prompting Behavior Change In The Community. *Environment and Behavior*, 12, 157-166.
- Seni, N. A., & Ratnadi, N. D. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(12), 2337-3067.

- Septifani, R., Achmadi, F., & Santoso, Imam. (2014). Pengaruh Green Marketing, Pengetahuan Dan Minat Membeli Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(2), 201-219.
- Setyobudhiono, S., & Istiqomah, E. (2014). Hubungan Sikap Dan Norma Subjektif Dengan Niat Mengonsumsi Tablet Suplemenasi Besi Pada Ibu Hamil Di Banjarmasin. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*. 4 (2), 106-112.
- Sibley, C. G., & Liu, J. H. (2003). Differentiating Active And Passive Littering. *Environment And Behavior*, 35, 415-433.
- Sigit, M. (2006). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Mahasiswa Sebagai Konsumen Potensial Produk Pasta Gigi Close Up. *Siasat Bisnis*, 11(1), 81-91.
- Solso, Robert L., Maclin, Otto H., & Maclin M. Kimberly. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Suak, Santy J., Moniharapon, S., & Dotulong, Lucky O. H., Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Membeli Di D'Cendol 77 UKM Unsrat. *Jurnal EMBA*, 6(4), 4003-4012.
- Sudiharti, S. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Kesehatan Masyarakat*, 6, 1007-1029.
- Suhardi, G. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Dan Loyalitas Nasabah Perbankan Di Surabaya. *Kinerja*, 10(1), 50-56.
- Sumadi, A. R., & Sulistyawati, E. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 62, 1007-1029.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suryanto, Putra, M. A., Herdiana, I., & Alvian, I. N. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press
- Suryono, E., & Chariri, A. (2016). Sikap, Norma Subjektif, Dan Intensi Pegawai Negeri Sipil Untuk Mengadukan Pelanggaran (Whistleblowing), 13(1), 102-116.
- Suyono, Nanang A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Wonosobo. *Jurnal PPKM*. 1-10
- Syafaruddin, Suharyono, & Kumadji, S. (2016). Pengaruh Komunikasi Electronicword Of Mouth Terhadap Kepercayaan (Trust) Dan Niat Beli (Purchase Intention) Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 65-72.



- Syahrir, Danial, Yulinda, E., & Yusuf, M. (2020). *Aplikasi Metode Sem-Pls Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan*. Bogor: Ipb Press
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2018). *Psikologi Sosial*. Depok: Prenadamedia
- Terry, D. J., Gallois, C., & McCamish, M. (1993). *The Theory Of Reasoned Action Its Application To Aids-Preventive Behaviour*. New York: Pergamon Press
- Torgler, B., Garcia-Valinas, M. A., & Macintyre, A. (2010). *Participation on Environmental Organization*. USA: Routledge
- Tsai, C., Lin, Sunny S. J., & Tsai, M. (2001). Developing An Internet Attitude Scale For High School Students. *Computers & Education*, 41-51.
- Volva, L., & Djamaludin, D. (2018). Perilaku Penggunaan Tas Belanja Pada Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja Dalam Perspektif Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(1), 49-59.
- Wahyuni, M., Sulindawati, N. G., & Yasa, I. P. (2017). Pengaruh Sikap Dan Niat Berperilaku Patuh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Priadi. *E-Journal SI Ak*, 8(2), 1-11.
- Wallhagen, Margaret I. (1999). Perceived Contro And Psychosocial/ Physiological Function In African American Elders With Type 2 Diabetes. *The Diabetes Educator*, 25(4), 566-573.
- Wardani, Dewi K., & Amarwati, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filling. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 979-989.
- Wedayanti, Ni Putu A. A., Giantri, I Gusti A. K. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unu*, 5(1), 533-560.
- Wibisono, A. F., & Dewi, P. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan Dan Menentukan Lokasi TPA Di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3, 21-27.
- Widodo, A., & Putri, Ayunabillah S. A. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan Teknologi Pada Pengguna Instagram Di Indonesia. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis*, 1(1), 18-26.
- Widodo, L., & Susanto, J. P. (2009). Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 10(3), 329-335.

- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Keirausahaan*, 9(2), 117-127.
- Wikamorys, D. A., & Rochmach, T. N. (2017). Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Pasien Untuk Melakukan Operasi Katarak. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 32-40.
- Wulan, R. (2010). Peranan Inteligensi, Penguasaan Kosakata, Sikap Dan Minat Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 166-185.
- Yahaya, A., Latif, J. S., Hashim, S., & Boon, Y. (2006). *Psikologi Sosial Alam Remaja*. Kuala Lumpur: Percetakan Zafar
- Yahaya, F., & Haswindy, S. (2017) Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96-111.
- Yogatama, L. A. (2013). Pengaruh Atitude, Subjective Norm, Dan Perceived Behavior Control Terhadap Intensi Penggunaan Helm Saat Mengendarai Motor Pada Remaja Dan Dewasa Muda Di Jakarta Selatan. *Proceeding PESAT*, 5, 1-10.
- Yuliana, F., & Haswindy, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96-111.
- Zulfikar., & Budiantara, N. (2014). *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistik*. Yogyakarta: Deepublish
- Zulkarnaini, & Saam, Z. (2009). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru. *Journal Environmental Science*, 1, 1-11.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**LAMPIRAN 1**

**CONTOH SKALA PENELITIAN**

## Copyright Skala

Shalom dan salam sejahtera untuk kita semua. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Perkenalkan saya Sari Saman Datu, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi).

Adapun kriteria responden yang dapat mengisi skala ini, yaitu:

1. Mahasiswa tingkat Strata 1 (S1) di Kota Makassar
2. Berusia 18-25 tahun
3. Mahasiswa yang berstatus aktif kuliah

Jika Saudara(i) memenuhi kriteria tersebut, saya memohon kesediaan Saudara(i) untuk mengisi skala yang terdapat pada link berikut:

<http://bit.ly/BantuSariWisuda>

Seluruh data yang Saudara(i) berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Atas kesediaan Saudara(i) saya ucapkan terima kasih 🙏

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Shalom.

Bila ada pertanyaan, Saudara(i) bisa menghubungi saya melalui via email: [sarisamandatu999@gmail.com](mailto:sarisamandatu999@gmail.com)

Hormat Peneliti  
Sari Saman Datu  
NIM: 4517091018

★ 10.24 ✓

## Identitas Responden

### SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

\* Wajib

#### IDENTITAS RESPONDEN

Sebelum Anda mengisi Skala Psikologi ini, silahkan melengkapi identitas diri Anda pada bagian di bawah ini. Data yang Anda berikan dijaga kerahasiaannya.

Nama (Boleh Inisial) \*

Jawaban Anda

Jenis Kelamin \*

Laki-Laki

Perempuan

## Skala Littering Behavior

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

#### SKALA I

Pada skala di bawah ini, terdapat beberapa pernyataan, Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan. Skala ini bukanlah suatu tes, maka dari itu tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Silahkan Anda memilih:

Pilihan "Sangat Setuju" jika Anda merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Setuju" jika Anda merasa Setuju dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Netral" jika Anda merasa Netral dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Tidak Setuju" jika Anda merasa Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Sangat Tidak Setuju" jika Anda merasa Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Menurut saya, membuang sampah merupakan tanggung jawab saya pribadi \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Berarti saya membuang sampah sembarangan

## Skala Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavioral Control dan Niat

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

#### SKALA II

Pada skala di bawah ini, terdapat beberapa pernyataan, Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan. Skala ini bukanlah suatu tes, maka dari itu tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Silahkan Anda memilih:

Pilihan "Sangat Sesuai" jika pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya

Pilihan "Sesuai" jika pernyataan tersebut Sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya

Pilihan "Tidak Sesuai" jika pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya

Pilihan "Sangat Tidak Sesuai" jika pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya

Saya merasa senang membuang sampah pada tempatnya, walaupun harus berjalan jauh untuk mendapatkan tempat sampah \*

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya merasa malu ketika ditegur oleh orang lain karena membuang sampah sembarangan, namun saya tetap



**LAMPIRAN 2**

**CONTOH INPUT DATA PENELITIAN**

### Data Demografi

1	JK	Usia	Suku	Asal Daerah	Asal Universitas	Fakultas	Jurusan	Semester	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendidikan Terakhir	Pendidikan Terakhir Ibu
2	Laki-Laki	22 Tahun	Toraja	Tarakan	Universitas Bosowa	Psikologi	Psikologi	8	Pedagang	Pedagang	SMA	SD
3	Perempuan	22 Tahun	Makassar	Bantaeng	Universitas Bosowa	Psikologi	Psikologi	8	PNS	Ibu Rumah Tangga	S1	SMA
4	Perempuan	22 Tahun	Bugis	Makassar	Universitas Bosowa	Psikologi	Psikologi	8	Wirausaha	Ibu Rumah Tangga	SMA	SMA
5	Perempuan	21 Tahun	Bugis	Makassar	Universitas Bosowa	Psikologi	Psikologi	8	Wiraswasta	PNS	SMA	S1

### Data Skala *Littering Behavior*

1	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20
2	5	5	4	5	5	5	4	2	4	5	3	5	5	3	5	5	5	3	4	2
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	1	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	4
5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4

### Data Skala Sikap

Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8
4	4	3	2	4	4	3	2
4	1	4	1	4	3	2	3
3	3	4	1	4	2	2	1
3	2	3	2	3	3	2	3
3	4	2	3	2	2	4	2

**Data Skala Norma Subjektif**

Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14
2	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
3	3	2	1	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2
3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2

**Data Skala *Perceived Behavioral Control***

Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11
2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2

**Data Skala Niat**

1	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16
2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1
4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
5	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4





**LAMPIRAN 3**

**HASIL UJI VALIDITAS ISI**



**BOSOWA**

**VALIDITAS LOGIS SKALA SIKAP**  
**Hasil Subject Matter Expert 1**

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Ket
				E	G	T		
<i>Instrumental</i> aspek	Evaluasi mengenai konsekuensi yang diperoleh dari perilaku tertentu  Evaluasi mengenai perasaan ketika sedang atau telah melakukan perilaku tersebut. Seperti senang-tdk senang, mudah-sulit utk dilakukan, untung-rugi ketika dilakukan	Setelah membuang sampah sembarangan, halaman rumah saya menjadi kotor	1		✓		Saya senang ketika dapat membuang sampah pada tempatnya, walaupun harus berjalan jauh untuk mendapatkan tempat sampah.	
		Ruangan belajar saya menjadi kotor karena saya membuang sampah sembarangan	3		✓		Tidak membuang sampah sembarangan bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan.	
		Udara disekitar saya menjadi berpolusi karena sampah yang dibuang sembarangan	4		✓		Saya tidak senang ketika ditegur karena membuang sampah saya tidak pada tempatnya.	
		Banyak serangga yang terbang disekitar saya karena saya membuang sampah sembarangan	7		✓		Saya tidak merasa dirugikan ketika ruang kelas menjadi kotor akibat sampah yang berserakan.	
		Air menjadi tercemar karena sampah yang saya buang sembarangan	10		✓		Saya senang melihat ada orang lain yang juga membuang sampah sembarangan seperti yang saya lakukan.	
		Sampah yang saya buang sembarangan menyebabkan bencana alam	14		✓		Ketika banjir terjadi, saya merasa bersalah karena hal tersebut terjadi akibat saya dan orang lain membuang sampah sembarangan.	
		Selokan menjadi tersumbat karena saya membuang sampah sembarangan	15		✓		Ok	
		Sampah yang saya buang sembarangan, menjadi sumber penyakit	11		✓		Sampah yang saya buang sembarangan bisa menjadi sumber penyakit, dan hal itu akan merugikan saya dan orang lain	
<i>Experiential</i> aspek	Pengalaman individu terkait dengan perilaku tertentu	Saya merasa malu saat membuang sampah sembarangan	2		✓		Saya merasa malu ditegur orang lain saat membuang sampah sembarangan, namun saya tetap melakukannya	

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Ket
				E	G	T		
Positif atau negatif yang menyebabkan perilaku berubah atau tdk berubah		Saya merasa risih saat membuang sampah sembarangan	5	✓			Saya merasa malu ditegur orang lain saat membuang sampah sembarangan, karenanya saya tidak melakukannya lagi.	
		Saya merasa bersalah saat membuang sampah sembarangan	6	✓			Saya tidak merasa bersalah ketika membuang sampah sembarangan, karena itu saya terus melakukannya.	
		Saya merasa membebani orang lain saat membuang	8	✓			saya tidak senang dengan sampah yang berserakan di kelas, karena itu saya tidak membuang sampah sembarangan di kelas.	
		Saya pernah ditegur oleh orang lain saat membuang sampah sembarangan	9	✓			Saya merasa kasihan terhadap <i>cleaning servicie</i> yang membersihkan sampah yang berserakan di lingkungan kampus, oleh karena itu saya saya membuang sampah pada tempatnya.	
		Saya pernah dihukum karena membuang sampah sembarangan	12	✓			Saya pernah dihukum karena membuang sampah sembarangan, sehingga saya tidak mengulanginya lagi.	
		Saya dipuji oleh orang lain saat membuang sampah pada tempatnya	16	✓			Saya suka dengan perasaan senang yang saya rasakan ketika membuang sampah pada tempatnya, sehingga saya tetap melakukannya.	
		Saya merasa tidak nyaman saat membuang sampah sembarangan	13	✓			Saya membuang sampah sembarangan karena ada <i>cleaning service</i> yang membersihkannya.	

#### Hasil Subject Matter Expert 2

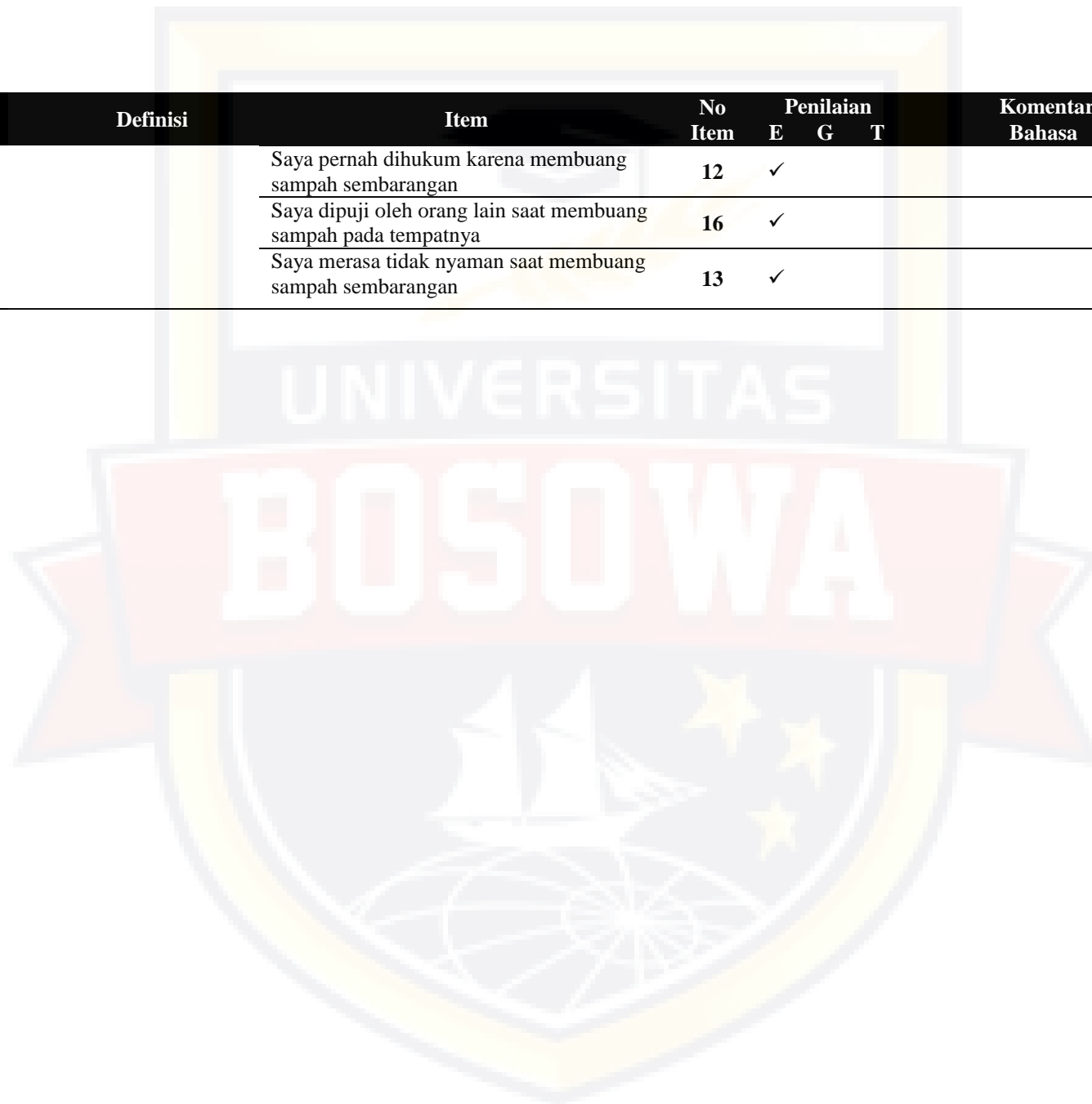
Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Ket
				E	G	T		
Instrumental aspek	Evaluasi mengenai konsekuensi yang diperoleh dari perilaku tertentu	Setelah membuang sampah sembarangan, halaman rumah saya menjadi kotor	1	✓				
		Ruangan belajar saya menjadi kotor karena saya membuang sampah sampah sembarangan	3	✓				

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Isi	Ket
				E	G	T			
		Udara disekitar saya menjadi berpolusi karena sampah yang dibuang sembarangan	4	✓					
		Banyak serangga yang terbang disekitar saya karena saya membuang sampah sembarangan	7	✓					
		Air menjadi tercemar karena sampah yang saya buang sembarangan	10	✓					
		Sampah yang saya buang sembarangan menyebabkan bencana alam	14	✓					
		Selokan menjadi tersumbat karena saya membuang sampah sembarangan	15	✓					
		Sampah yang saya buang sembarangan, menjadi sumber penyakit	11	✓					
<i>Experiental</i> aspek	Pengalaman individu terkait dengan perilaku tertentu	Saya merasa malu saat membuang sampah sembarangan	2	✓					
		Saya merasa risih saat membuang sampah sembarangan	5	✓					
		Saya merasa bersalah saat membuang sampah sembarangan	6	✓					
		Saya merasa membebani orang lain saat membuang	8	✓					
		Saya pernah ditegur oleh orang lain saat membuang sampah sembarangan	9	✓					
		Saya pernah dihukum karena membuang sampah sembarangan	12	✓					
		Saya dipuji oleh orang lain saat membuang sampah pada tempatnya	16	✓					
		Saya merasa tidak nyaman saat membuang sampah sembarangan	13	✓					

Hasil Subject Matter Expert 3

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Isi	Ket
				E	G	T			
Instrumental aspek	Evaluasi mengenai konsekuensi yang diperoleh dari perilaku tertentu	Setelah membuang sampah sembarangan, halaman rumah saya menjadi kotor	1	✓					
		Ruangan belajar saya menjadi kotor karena saya membuang <del>sampah</del> sampah sembarangan	3	✓					
		Udara disekitar saya menjadi berpolusi karena sampah yang dibuang sembarangan	4	✓					
		Banyak serangga yang terbang disekitar saya karena saya membuang sampah sembarangan	7		✓		Perbaiki. Banyak alat yang terbang disekitar tempat tinggal saya karena sampah yang berserakan		
		Air menjadi tercemar karena sampah yang saya buang sembarangan	10	✓					
		Sampah yang saya buang sembarangan menyebabkan bencana alam	14	✓					
		Selokan menjadi tersumbat karena saya membuang sampah sembarangan	15	✓					
		Sampah yang saya buang sembarangan, menjadi sumber penyakit	11	✓					
		Experiental aspek	Pengalaman individu terkait dengan perilaku tertentu	Saya merasa malu saat membuang sampah sembarangan	2	✓			
				Saya merasa risih saat membuang sampah sembarangan	5	✓			
Saya merasa bersalah saat membuang sampah sembarangan	6			✓					
Saya merasa membebani orang lain saat membuang	8			✓					
Saya pernah ditegur oleh orang lain saat membuang sampah sembarangan	9			✓					

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Isi	Ket
				E	G	T			
		Saya pernah dihukum karena membuang sampah sembarangan	12	✓					
		Saya dipuji oleh orang lain saat membuang sampah pada tempatnya	16	✓					
		Saya merasa tidak nyaman saat membuang sampah sembarangan	13	✓					



### Hasil Penilaian CVR Skala Sikap

No Item	Pernyataan	SME			Jumlah	CVR	Ket
		1	2	3			
1	Setelah membuang sampah sembarangan, halaman rumah saya menjadi kotor	0	1	1	2	0,33	Esensial
2	Saya merasa malu saat membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
3	Ruangan belajar saya menjadi kotor karena saya membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
4	Udara disekitar saya menjadi berpolusi karena sampah yang dibuang sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
5	Saya merasa risih saat membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
6	Saya merasa bersalah saat membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
7	Banyak serangga yang terbang disekitar saya karena saya membuang sampah sembarangan	0	1	0	1	-0,34	Tidak Esensial
8	Saya merasa membebani orang lain saat membuang	0	1	1	2	0,33	Esensial
9	Saya pernah ditegur oleh orang lain saat membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
10	Air menjadi tercemar karena sampah yang saya buang sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
11	Sampah yang saya buang sembarangan, menjadi sumber penyakit	0	1	1	2	0,33	Esensial
12	Saya pernah dihukum karena membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
13	Saya merasa tidak nyaman saat membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
14	Sampah yang saya buang sembarangan menyebabkan bencana alam	0	1	1	2	0,33	Esensial
15	Selokan menjadi tersumbat karena saya membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
16	Saya dipuji oleh orang lain saat membuang sampah pada tempatnya	0	1	1	2	0,33	Esensial

Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR dan tabel penilaian masing-masing SME, dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel hasil penilaian SME 1, pada bagian definisi terdapat perubahan yang disarankan oleh SME. Sehingga, bagian tersebut diubah menjadi **“Evaluasi mengenai perasaan ketika sedang atau telah melakukan perilaku tersebut seperti senang-tidak senang, mudah-sulit, dan untung-rugi ketika dilakukan”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian SME 1, juga pada bagian definisi variabel terdapat perubahan yang disarankan oleh SME. Sehingga bagian tersebut kemudian diubah menjadi **“Positif atau negatif yang menyebabkan perilaku berubah atau tidak berubah”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 1, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian

komentar, SME 1 memberikan saran agar mengubah item tersebut menjadi “Saya senang ketika dapat membuang sampah pada tempatnya, walaupun harus berjalan jauh untuk mendapatkan tempat sampah. Sehingga berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, maka item tersebut diubah menjadi **“Saya merasa senang membuang sampah pada tempatnya, walaupun harus berjalan jauh untuk mendapatkan tempat sampah”**”.

- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 2 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan item tersebut esensial. Kemudian pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar mengubah item tersebut menjadi “Saya merasa malu ditegur orang lain saat membuang sampah sembarangan, namun saya tetap melakukannya”. Sehingga berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut diubah menjadi **“Saya merasa malu ketika ditegur oleh orang lain karena membuang sampah sembarangan, namun saya tetap melakukannya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 3, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan item tersebut esensial. Kemudian pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan komentar pada bagian bahasa mengenai item tersebut agar diubah menjadi “Tidak membuang sampah sembarangan bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan”. Selain itu, berdasarkan tabel penilaian, SME 2 mencoret kata sampah yang berulang pada kalimat item. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Membuang sampah pada tempatnya bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 4, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan item tersebut esensial. Kemudian pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya tidak senang ketika ditegur karena membuang sampah saya tidak pada tempatnya”. Sehingga, berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut diubah menjadi **“Saya tidak senang saat ditegur karena membuang sampah sembarangan”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 5, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga item tersebut dapat dikatakan tidak esensial. Pada tabel komentar, SME 1 memberikan saran untuk bagian bahasa sehingga diubah menjadi “Saya merasa malu ditegur orang lain saat membuang sampah sembarangan, karenanya saya tidak melakukannya lagi”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya merasa malu saat orang lain menegur saya ketika membuang sampah sembarangan. Karena itu saya tidak melakukannya lagi”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 6 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga item tersebut dapat dikatakan esensial. Kemudian pada tabel hasil penilaian bagian komentar, SME 1 memberikan masukan agar bahasa pada item tersebut diubah menjadi “ Saya tidak merasa bersalah ketika membuang sampah sembarangan, karena itu saya terus melakukannya.” Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya tidak merasa bersalah ketika membuang sampah sembarangan, sehingga saya terus melakukannya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 7, diperoleh nilai CVR sebesar -0,34 sehingga dikatakan item tersebut tidak esensial. Berdasarkan tabel hasil penilaian pada bagian komentar, SME 1 memberikan masukan agar item tersebut diubah menjadi “Saya tidak merasa dirugikan ketika ruangan kelas menjadi kotor akibat sampah yang berserakan”. SME 3 juga memberikan komentar dari segi bahasa agar item tersebut diubah menjadi “Banyak alat yang terbang di sekitar tempat tinggal saya karena sampah yang berserakan”. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya tidak merasa rugi ketika disekitar saya menjadi kotor karena sampah yang berserakan”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 8, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan item tersebut esensial. Berdasarkan tabel hasil penilaian bagian komentar diketahui bahwa SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya tidak senang dengan sampah yang berserakan di kelas, karena itu saya tidak membuang sampah sembarangan di kelas”. Sehingga berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya tidak senang ketika sampah berserakan di kelas, sehingga saya tidak membuang sampah sembarangan di kelas”**.



- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 9, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan masukan agar item tersebut diubah menjadi “**Saya merasa kasihan terhadap *cleaning service* yang membersihkan sampah yang berserakan di lingkungan kampus, oleh karena itu saya membuang sampah pada tempatnya**”. Berdasarkan hasil pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi “**Saya merasa kasihan terhadap *cleaning service* yang membersihkan sampah yang berserakan di kampus, sehingga saya tidak membuang sampah sembarangan**”.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 10, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan masukan agar item tersebut diubah menjadi “**Saya senang melihat ada orang lain yang juga membuang sampah sembarangan seperti yang saya lakukan**”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi “**Saya senang melihat orang lain yang membuang sampah sembarangan seperti yang saya lakukan**”.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 11, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian bagian komentar, SME 1 memberikan masukan agar item tersebut diubah menjadi “**Sampah yang saya buang sembarangan bisa menjadi sumber penyakit, dan hal itu akan merugikan saya dan orang lain**”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi “**Sampah yang saya buang sembarangan dapat menjadi sumber penyakit yang dapat merugikan saya dan orang lain**”.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 12, diperoleh nilai CVR 0,33 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Kemudian pada tabel penilaian bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar diubah menjadi “**Saya pernah dihukum karena membuang sampah sembarangan, sehingga saya tidak mengulangnya lagi**”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi “**Saya pernah dihukum karena membuang sampah sembarangan, sehingga saya tidak mengulangnya lagi**”.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 13, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Kemudian pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan masukan agar diubah menjadi “**Saya membuang sampah sembarangan karena ada *cleaning service* yang membersihkannya**”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi “**Saya membuang sampah sembarangan karena ada *cleaning service* yang membersihkannya**”.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 14, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Kemudian pada tabel hasil penilaian bagian komentar, SME 1 juga memberikan masukan agar mengubah item tersebut menjadi “**Ketika banjir terjadi, saya merasa bersalah karena hal tersebut terjadi akibat saya dan orang lain membuang sampah sembarangan**”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi “**Ketika banjir terjadi, saya merasa bersalah karena hal tersebut merupakan akibat saya dan orang lain membuang sampah sembarangan**”.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item 15, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 16, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “**Saya suka dengan perasaan senang yang saya rasakan ketika membuang sampah pada tempatnya, sehingga saya tetap melakukannya**”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi “**Saya merasa senang ketika membuang sampah pada tempatnya, sehingga saya tetap melakukannya**”.

**VALIDITAS LOGIS SKALA NORMA SUBJEKTIF**  
**Hasil Penilaian *Subject Matter Expert* 1**

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Isi	Ket
				E	G	T			
<i>Injunctive</i> aspek	Merujuk kepada aturan atau norma di lingkungan individu mengenai perilaku tertentu	Terdapat aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan di rumah saya	1		✓		Saya dibesarkan dalam keluarga yang berkomitmen untuk tidak membuang sampah sembarangan, dan hal tersebut saya terapkan sehari-hari.		
		Terdapat imbauan disekitar tempat tinggal saya agar tidak membuang sampah sembrangan	2		✓		Selama sekolah di SD, SMP, dan SMA, saya diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, dan saya menerapkan ajaran tersebut.		
		Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di jalan umum	5		✓		Saya membuang sampah pada tempatnya, karena saya dimarahi orangtua/keluarga jika saya membuang sampah sembarangan di rumah.		
		Terdapat aturan dan imbauan agar tidak membuang sampah sembarangan di sekitar lingkungan kampus	7		✓		Tidak ada yang menegur saya ketika membuang sampah sembarangan, sehingga saya menganggap hal tersebut bisa dilakukan.		
		Saat berada di tempat makan, saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan	9		✓		Terdapat aturan di sekolah dan di kampus yang melarang untuk membuang sampah sembarangan, dan saat menaatinya.		
		Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di ruangan belajar	10		✓		Saya menyadari bahwa membuang sampah sembarangan bisa menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan, sehingga saya tidak melakukannya.		
		Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di tempat perbelanjaan	13		✓		Terdapat aturan pemerintah daerah yang melarang membuang sampah sembarangan, sehingga saya tidak melakukannya.		
		Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di <i>cafe</i> atau tempat makan	16		✓		Membuang sampah sembarangan merupakan perilaku buruk, sehingga saya tidak melakukannya.		

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Isi	Ket
				E	G	T			
<i>Descriptive</i> aspek	Merujuk kepada orang lain disekitar individu yang juga melakukan perilaku tertentu	Banyak orang tua yang membuang sampah pada tempatnya	3		✓		Bagi saya membuang sampah sembarangan merupakan hal wajar, karena saya melihat orangtua saya juga melakukannya, sejak saya masih kecil.		
		Banyak teman saya yang membuang sampah pada tempatnya	4		✓		Bagi saya membuang sampah sembarangan merupakan hal wajar, karena saya melihat teman-teman saya sewaktu kecil juga melakukannya.		
		Saat berada di jalan, saya melihat banyak orang lain membuang sampah pada tempatnya	6		✓		Bagi saya membuang sampah sembarangan merupakan hal wajar, karena saya melihat guru dan atau dosen saya juga melakukannya		
		Saat berada di tempat makan, saya melihat banyak orang disekitar saya membuang sampah pada tempatnya	8		✓		Bagi saya membuang sampah sembarangan merupakan hal wajar, karena saya melihat teman-teman saya bergaul saat ini juga melakukannya.		
		Saat berada di lingkungan kampus banyak orang di sekitar saya membuang sampah pada tempatnya	11		✓		Bagi saya membuang sampah sembarangan merupakan hal wajar, karena orang lain juga melakukannya.		
		Banyak orang yang membuang sampah pada tempatnya saat saya berada di tempat perbelanjaan	12		✓		Saya membuang sampah pada tempatnya karena melihat orang-orang disekitar saya melakukan hal tersebut.		
		Teman kelas saya banyak yang membuang sampah pada tempatnya	14		✓		Saya membuang sampah pada tempatnya karena melihat orang-orang yang saya segani juga melakukan hal tersebut.		
		Banyak orang di sekitar lingkungan tempat saya tinggal yang membuang sampah pada tempatnya	15		✓		Saya membuang sampah pada tempatnya karena melihat sahabat-sahabat saya melakukan hal tersebut.		

**Hasil Penilaian Subject Matter Expert 2**

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran		Ket
				E	G	T	Bahasa	Isi	
<i>Injunctive</i> aspek	Merujuk kepada aturan atau norma di lingkungan individu mengenai perilaku tertentu	Terdapat aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan di rumah saya	1	✓					
		Terdapat imbauan disekitar tempat tinggal saya agar tidak membuang sampah sembrangan	2	✓					
		Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di jalan umum	5	✓					
		Terdapat aturan dan imbauan agar tidak membuang sampah sembarangan di sekitar lingkungan kampus	7	✓					
		Saat berada di tempat makan, saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan	9	✓					
		Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di ruangan belajar	10	✓					
		Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di tempat perbelanjaan	13	✓					
		Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di <i>cafe</i> atau tempat makan	16	✓					
<i>Descriptive</i> aspek	Merujuk kepada orang lain disekitar individu yang juga melakukan perilaku tertentu	Banyak orang tua yang membuang sampah pada tempatnya	3	✓					
		Banyak teman saya yang membuang sampah pada tempatnya	4	✓					
		Saat berada di jalan, saya melihat banyak orang lain membuang sampah pada tempatnya	6	✓					
		Saat berada di tempat makan, saya melihat banyak orang disekitar saya membuang sampah pada tempatnya	8	✓					
		Saat berada di lingkungan kampus banyak orang di sekitar saya membuang sampah pada tempatnya	11	✓					
		Banyak orang yang membuang sampah pada tempatnya saat saya berada di tempat perbelanjaan	12	✓					
		Teman kelas saya banyak yang membuang sampah pada tempatnya	14	✓					
		Banyak orang di sekitar lingkungan tempat saya tinggal yang membuang sampah pada tempatnya	15	✓					

**Hasil Penilai Subject Matter Expert 3**

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran		Ket
				E	G	T	Bahasa	Isi	
<i>Injunctive</i> aspek	Merujuk kepada aturan atau norma di lingkungan individu mengenai perilaku tertentu	Terdapat aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan di rumah saya	1	✓					
		Terdapat imbauan disekitar tempat tinggal saya agar tidak membuang sampah sembrangan	2	✓					
		Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di jalan umum	5	✓					
		Terdapat aturan dan imbauan agar tidak membuang sampah sembarangan di sekitar lingkungan kampus	7	✓					
		Saat berada di tempat makan, saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan	9	✓					
		Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di ruangan belajar	10	✓					
		Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di tempat perbelanjaan	13	✓					
		Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di <i>cafe</i> atau tempat makan	16	✓					Sama dengan item 9
<i>Descriptive</i> aspek	Merujuk kepada orang lain disekitar individu yang juga melakukan perilaku tertentu	Banyak orang tua yang membuang sampah pada tempatnya	3		✓				Hubungkan dengan perilaku
		Banyak teman saya yang membuang sampah pada tempatnya	4		✓				Hubungkan dengan perilaku
		Saat berada di jalan, saya melihat banyak orang lain membuang sampah pada tempatnya	6		✓				Hubungkan dengan

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran		Ket
				E	G	T	Bahasa	Isi	
									perilaku
		Saat berada di tempat makan, saya melihat banyak orang disekitar saya membuang sampah pada tempatnya	8		✓				Hubungkan dengan perilaku
		Saat berada di lingkungan kampus banyak orang di sekitar saya membuang sampah pada tempatnya	11		✓				Hubungkan dengan perilaku
		Banyak orang yang membuang sampah pada tempatnya saat saya berada di tempat perbelanjaan	12		✓				Hubungkan dengan perilaku
		Teman kelas saya banyak yang membuang sampah pada tempatnya	14		✓				Hubungkan dengan perilaku
		Banyak orang di sekitar lingkungan tempat saya tinggal yang membuang sampah pada tempatnya	15		✓				Hubungkan dengan perilaku

### Hasil Penilaian CVR Skala Norma Subjektif

No Item	Pernyataan	SME			Jmlh	CVR	Ket
		1	2	3			
1	Terdapat aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan di rumah saya	0	1	1	2	0,33	Esensial
2	Terdapat imbauan disekitar tempat tinggal saya agar tidak membuang sampah sembrangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
3	Banyak orang tua yang membuang sampah pada tempatnya	0	1	0	1	-0,34	Tidak Esensial
4	Banyak teman saya yang membuang sampah pada tempatnya	0	1	0	1	-0,34	Tidak Esensial
5	Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di jalan umum	0	1	1	2	0,33	Esensial
6	Saat berada di jalan, saya melihat banyak orang lain membuang sampah pada tempatnya	0	1	0	1	-0,34	Tidak Esensial
7	Terdapat aturan dan imbauan agar tidak membuang sampah sembarangan di sekitar lingkungan kampus	0	1	1	2	0,33	Esensial
8	Saat berada di tempat makan, saya melihat banyak orang disekitar saya membuang sampah pada tempatnya	0	1	0	1	-0,34	Tidak Esensial
9	Saat berada di tempat makan, saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
10	Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di ruangan belajar	0	1	1	2	0,33	Esensial
11	Saat berada di lingkungan kampus banyak orang di sekitar saya membuang sampah pada tempatnya	0	1	0	1	-0,34	Tidak Esensial
12	Banyak orang yang membuang sampah pada tempatnya saat saya berada di tempat perbelanjaan	0	1	0	1	-0,34	Tidak Esensial
13	Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di tempat perbelanjaan	0	1	1	2	0,33	Esensial
14	Teman kelas saya banyak yang membuang sampah pada tempatnya	0	1	0	1	-0,34	Tidak Esensial
15	Banyak orang di sekitar lingkungan tempat saya tinggal yang membuang sampah pada tempatnya	0	1	0	1	-0,34	Tidak Esensial
16	Saya menemukan imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan saat berada di <i>cafe</i> atau tempat makan	0	1	1	2	0,33	Esensial

Berdasarkan tabel hasil penilaian masing-masing SME dan tabel hasil penilaian CVR di atas, dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 1, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga item tersebut dapat dikatakan esensial. Kemudian, pada tabel hasil penilaian bagian komentar, SME 1 memberikan masukan agar item tersebut diubah menjadi “Saya dibersarkan dalam keluarga yang berkomitmen untuk tidak membuang sampah sembarangan, dan hal tersebut saya terapkan sehari-hari”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya dibesarkan dalam keluarga yang melarang untuk membuang sampah sembarangan, dan hal itu saya terapkan sehari-hari”**
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 2, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga item tersebut dapat dikatakan esensial. Kemudian pada tabel hasil penilaian bagian komentar, SME 1 memberikan masukan agar item tersebut diubah menjadi “Selama sekolah di SD, SMP, dan SMA, saya diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, dan saya menerapkan ajaran tersebut”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian

diubah menjadi **“Saat duduk dibangku sekolah (SD, SMP, SMA), saya diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, dan saya menerapkan hal tersebut”**.

- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 3, diperoleh nilai CVR sebesar -0,34 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak esensial. Sedangkan pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan masukan agar item tersebut diubah menjadi **“Bagi saya membuang sampah sembarangan merupakan hal yang wajar, karena saya melihat orangtua saya juga melakukannya sejak saya masih kecil”**. Sedangkan SME 3 memberikan keterangan agar item tersebut **“dihubungkan dengan perilaku”**. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya melihat orangtua saya membuang sampah sembarangan sejak kecil, sehingga membuang sampah sembarangan merupakan hal yang wajar”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 4, diperoleh nilai CVR sebesar -0,34 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak esensial. Kemudian, pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, diketahui bahwa SME 1 memberikan masukan agar item tersebut diubah menjadi **“Bagi saya membuang sampah sembarangan merupakan hal wajar, karena saya melihat teman-teman saya sewaktu kecil juga melakukannya”**. Sedangkan, SME 2 memberikan keterangan agar item tersebut **“dihubungkan dengan perilaku”**. Sehingga berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Membuang sampah sembarangan merupakan hal yang wajar bagi saya, karena teman-teman saya sewaktu kecil juga melakukannya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 5, berdasarkan hasil penilaian diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan masukan agar item tersebut diubah menjadi **“Saya membuang sampah pada tempatnya karena saya dimarahi orangtua/keluarga jika saya membuang sampah sembarangan di rumah”**. Berdasarkan hasil pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Jika saya membuang sampah sembarangan dirumah, saya akan ditegur oleh keluarga/orangtua saya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 6, diketahui bahwa berdasarkan tabel penilaian diperoleh nilai CVR sebesar -0,34 sehingga item tersebut dikatakan tidak esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan masukan agar item tersebut diubah menjadi **“Bagi saya membuang sampah sembarangan merupakan hal wajar, karena saya melihat guru dan atau dosen saya juga melakukannya”**. Sedangkan, SME 3 juga memberikan keterangan agar item tersebut **“dihubungkan dengan perilaku”**. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut akhirnya diubah menjadi **“Bagi saya membuang sampah sembarangan adalah hal yang wajar, karena guru dan atau dosen saya juga melakukannya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 7 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Berdasarkan tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, diketahui bahwa SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi **“Tidak ada yang menegur saya ketika membuang sampah sembarangan, sehingga saya menganggap hal tersebut bisa dilakukan”**. Sehingga, dari hasil tersebut peneliti kemudian mengubah item nomor 7 menjadi **“Tidak ada yang menegur saya saat membuang sampah sembarangan, sehingga menurut saya hal itu bisa dilakukan”**.
- Berdasarkan tabel penilaian CVR, diketahui bahwa nilai CVR pada item nomor 8 sebesar -0,34 sehingga dikatakan bahwa item tersebut tidak esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran pada item tersebut agar diubah menjadi **“Bagi saya membuang sampah sembarangan merupakan hal wajar, karena saya melihat teman-teman saya bergaul saat ini juga melakukannya”**. Sedangkan SME 3 memberikan keterangan agar item tersebut **“dihubungkan dengan perilaku”**. Sehingga berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Membuang sampah sembarangan bagi saya adalah hal yang wajar, karena teman bergaul saya juga melakukannya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 9, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Berdasarkan tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, diketahui bahwa pada item tersebut, SME 1 memberikan masukan agar diubah menjadi **“Terdapat aturan di sekolah dan di kampus yang melarang untuk membuang**



sampah sembarangan, dan saya menaatinya”. Sehingga berdasarkan hasil pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Terdapat aturan yang melarang untuk membuang sampah sembarangan di kampus tempat saya kuliah”**.

- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR, diperoleh nilai CVR untuk item nomor 10 sebesar 0,33 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya menyadari bahwa membuang sampah sembarangan bisa menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan, sehingga saya tidak melakukannya”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Terdapat imbauan untuk menjaga kebersihan di suatu tempat, sehingga saya tidak membuang sampah sembarangan”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR maka diketahui bahwa pada item nomor 11 diperoleh nilai CVR sebesar -0,34 sehingga dikatakan bahwa item tersebut tidak esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Bagi saya membuang sampah sembarangan merupakan hal wajar, karena orang lain juga melakukannya”. Begitupun dengan SME 3 yang memberikan keterangan agar item tersebut “dihubungkan dengan perilaku”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Bagi saya membuang sampah sembarangan merupakan hal yang wajar, karena orang lain juga melakukannya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 12, berdasarkan tabel penilaian diperoleh nilai CVR sebesar -0,34 sehingga dikatakan bahwa item tersebut tidak esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya membuang sampah pada tempatnya karena melihat orang-orang disekitar saya melakukan hal tersebut”. SME 3 juga memberikan keterangan agar item tersebut “dihubungkan dengan perilaku”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya membuang sampah pada tempatnya karena melihat orang disekitar saya melakukan hal tersebut”**.
- Pada item nomor 13 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel komentar, SME 1 kemudian memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Terdapat aturan pemerintah daerah yang melarang membuang sampah sembarangan, sehingga saya tidak melakukannya”. Sehingga, berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Terdapat aturan pemerintah daerah yang melarang untuk membuang sampah sembarangan, sehingga saya tidak melakukannya”**.
- Pada item nomor 14, diperoleh nilai CVR sebesar -0,34 sehingga dikatakan bahwa item tersebut tidak esensial. Pada tabel komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya membuang sampah pada tempatnya karena melihat orang-orang yang saya segani juga melakukan hal tersebut”. Begitupun dengan SME 3 yang memberikan keterangan pada item tersebut untuk “dihubungkan dengan perilaku”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya membuang sampah pada tempatnya karena melihat orang yang saya segani juga melakukannya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 15 diperoleh nilai CVR sebesar -0,34 sehingga item tersebut dikatakan tidak esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya membuang sampah pada tempatnya karena melihat sahabat-sahabat saya melakukan hal tersebut”. Begitupun SME 3 yang memberikan keterangan pada item tersebut untuk “dihubungkan dengan perilaku”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Sahabat saya membuang sampah pada tempatnya, sehingga saya juga melakukan hal tersebut”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 16, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Membuang sampah sembarangan merupakan perilaku buruk, sehingga saya tidak melakukannya”. SME 3 juga memberikan keterangan bahwa item tersebut sama dengan item 9. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya tidak membuang sampah sembarangan karena hal itu merupakan perilaku buruk”**.

**VALIDITAS LOGIS SKALA PBC**  
**Hasil Subject Matter Expert 1**

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Isi	Ket
				E	G	T			
Capacity aspek	Persepsi kemampuan untuk menampilkan perilaku tertentu	Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun di dekat saya tidak terdapat tempat sampah	1		✓		Saya mampu untuk tidak membuang sampah sembarang, ketika tidak ada tempat sampah di sekitar saya		
		Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan, saat ada orang yang mengingatkan saya	2		✓		Saya membatalkan keinginan saya untuk membuang sampah sembarangan, ketika ada yang mengingatkan untuk tidak melakukannya.		
		Meskipun di sekitar saya kotor, saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan	5		✓		Saya mampu untuk tidak membuang sampah sembarangan di kelas, walaupun saat itu terdapat sampah yang berserakan.		
		Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan saat lingkungan sekitar saya bersih	7		✓		Saya mampu untuk tidak membuang sampah pada lingkungan yang terlihat bersih.		
		Saat di dekat saya terdapat tempat sampah, maka mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan	9		✓		Saya kesulitan membuang sampah ke tempat sampah yang letaknya jauh dari saya karena merasa malas, jadi saya membuang sampah saya begitu saja.		
		Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan, meskipun orang lain di sekitar saya membuang sampah sembarangan	10		✓		Saya kesulitan untuk tidak membuang sampah sembarangan ketika melihat orang lain di sekitar saya juga melakukannya.		
		Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan saat orang lain di sekitar saya juga tidak membuang sampah sembarangan	13	✓			Ok		
		Mudah bagi saya untuk tidak membuang	16		✓		Saya merasa lebih mudah untuk tidak		

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Isi	Ket
				E	G	T			
		sampah sembarangan, saat saya membaca imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan di suatu tempat					membuang sampah sembarangan, ketika ditempat itu terdapat imbauan untuk menjaga kebersihan tempat tersebut.		
Autonomy aspek	Kemampuan mengontrol perilaku tertentu	Saya tidak membuang sampah sembarangan saat di dekat saya tidak terdapat tempat sampah	3		✓		Saya menahan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun tidak ada tempat sampah di sekitar tempat tersebut.		
		Meskipun lingkungan sekitar saya kotor, saya tidak membuang sampah sembarangan	4		✓		Saya menahan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun tempat tersebut kotor karena sampah yang berserakan.		
		Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun saya melihat orang di sekitar saya membuang sampah sembarangan	6		✓		Saya menahan diri saya untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun orang-orang disekitar saya melakukannya.		
		Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun di tempat saya berada tidak terdapat imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan,	8		✓		Saya menahan diri saya untuk tidak membuang sampah sembarangan di suatu tempat meskipun tidak terdapat tulisan peringatan untuk menjaga kebersihan di tempat tersebut.		
		Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun orang lain tidak mengingatkan saya	11		✓		Saya menahan diri saya untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun saya sendiri dan tidak ada yang melihat.		
		Saya tidak membuang sampah sembarangan saat di dekat saya terdapat tempat sampah	12		✓		Saya otomatis ikut membuang sampah sembarangan di suatu tempat ketika melihat di tempat tersebut kotor dengan sampah berserakan.		
		Saya tidak membuang sampah sembarangan saat orang lain juga tidak membuang sampah sembarangan	14		✓		Saya otomatis ikut membuang sampah sembarangan ketika melihat teman saya melakukan hal tersebut.		

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Isi	Ket
				E	G	T			
		Saya tidak membuang sampah sembarangan saat lingkungan sekitar saya bersih	15		✓		Saya otomatis membuang sampah sembarangan di suatu tempat ketika melihat di tempat tersebut ada <i>cleaning service</i> yang akan membersihkannya.		

**Hasil Subject Matter Expert 2**

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Isi	Ket
				E	G	T			
<i>Capacity</i> aspek	Persepsi kemampuan untuk menampilkan perilaku tertentu	Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun di dekat saya tidak terdapat tempat sampah	1	✓					
		Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan, saat ada orang yang mengingatkan saya	2	✓					
		Meskipun di sekitar saya kotor, saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan	5	✓					
		Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan saat lingkungan sekitar saya bersih	7	✓					
		Saat di dekat saya terdapat tempat sampah, maka mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan	9	✓					
		Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan, meskipun orang lain di sekitar saya membuang sampah sembarangan	10	✓					
		Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan saat orang lain di sekitar saya juga tidak membuang sampah sembarangan	13	✓					
		Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan, saat saya membaca imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan di suatu tempat	16	✓					
<i>Autonomy</i> aspek	Kemampuan mengontrol perilaku tertentu	Saya tidak membuang sampah sembarangan saat di dekat saya tidak terdapat tempat sampah	3	✓					
		Meskipun lingkungan sekitar saya kotor, saya tidak membuang	4	✓					

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran		Ket
				E	G	T	Bahasa	Isi	
		sampah sembarangan							
		Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun saya melihat orang di sekitar saya membuang sampah sembarangan	6	✓					
		Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun di tempat saya berada tidak terdapat imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan,	8	✓					
		Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun orang lain tidak mengingatkan saya	11	✓					
		Saya tidak membuang sampah sembarangan saat di dekat saya terdapat tempat sampah	12	✓					
		Saya tidak membuang sampah sembarangan saat orang lain juga tidak membuang sampah sembarangan	14	✓					
		Saya tidak membuang sampah sembarangan saat lingkungan sekitar saya bersih	15	✓					

**Hasil Subject Matter Expert 3**

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran		Ket
				E	G	T	Bahasa	Isi	
Capacity aspek	Persepsi kemampuan untuk menampilkan perilaku tertentu	Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun di dekat saya tidak terdapat tempat sampah	1		✓				Ganti kata meskipun
		Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan, saat ada orang yang mengingatkan saya	2	✓					Ganti kata "mudah untuk" menjadi cenderung
		Meskipun di sekitar saya kotor, saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan	5	✓					Gunakan kata cenderung
		Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan saat lingkungan sekitar saya bersih	7	✓					Gunakan kata cenderung
		Saat di dekat saya terdapat tempat sampah, maka	9	✓					

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran		Ket
				E	G	T	Bahasa	Isi	
		mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan							
		Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan, meskipun orang lain di sekitar saya membuang sampah sembarangan	10	✓					
		Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan saat orang lain di sekitar saya juga tidak membuang sampah sembarangan	13	✓					
		Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan, saat saya membaca imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan di suatu tempat	16	✓					Gunakan kata cenderung
Autonomy aspek	Kemampuan mengontrol perilaku tertentu	Saya tidak membuang sampah sembarangan saat di dekat saya tidak terdapat tempat sampah	3	✓					
		Meskipun lingkungan sekitar saya kotor, saya tidak membuang sampah sembarangan	4	✓					
		Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun saya melihat orang di sekitar saya membuang sampah sembarangan	6	✓					
		Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun di tempat saya berada tidak terdapat imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan,	8	✓					
		Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun orang lain tidak mengingatkan saya	11	✓					
		Saya tidak membuang sampah sembarangan saat di dekat saya terdapat tempat sampah	12	✓					
		Saya tidak membuang sampah sembarangan saat orang lain juga tidak membuang sampah sembarangan	14	✓					
		Saya tidak membuang sampah sembarangan saat lingkungan sekitar saya bersih	15	✓					

### Hasil Penilaian CVR Skala PBC

No Item	Pernyataan	SME			Jml	CVR	Ket
		1	2	3			
1	Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun di dekat saya tidak terdapat tempat sampah	0	1	0	1	-0,34	Tidak Esensial
2	Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan, saat ada orang yang mengingatkan saya	0	1	1	2	0,33	Esensial
3	Saya tidak membuang sampah sembarangan saat di dekat saya tidak terdapat tempat sampah	0	1	1	2	0,33	Esensial
4	Meskipun lingkungan sekitar saya kotor, saya tidak membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
5	Meskipun di sekitar saya kotor, saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
6	Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun saya melihat orang di sekitar saya membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
7	Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan saat lingkungan sekitar saya bersih	0	1	1	2	0,33	Esensial
8	Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun di tempat saya berada tidak terdapat imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan,	0	1	1	2	0,33	Esensial
9	Saat di dekat saya terdapat tempat sampah, maka mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
10	Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan, meskipun orang lain di sekitar saya membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
11	Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun orang lain tidak mengingatkan saya	0	1	1	2	0,33	Esensial
12	Saya tidak membuang sampah sembarangan saat di dekat saya terdapat tempat sampah	0	1	1	2	0,33	Esensial
13	Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan saat orang lain di sekitar saya juga tidak membuang sampah sembarangan	1	1	1	3	1	Esensial
14	Saya tidak membuang sampah sembarangan saat orang lain juga tidak membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
15	Saya tidak membuang sampah sembarangan saat lingkungan sekitar saya bersih	0	1	1	2	0,33	Esensial
16	Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan, saat saya membaca imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan di suatu tempat	0	1	1	2	0,33	Esensial

Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR dan tabel hasil penilaian dari masing-masing SME di atas, dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR diperoleh nilai CVR untuk item 1 sebesar 0,34 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak esensial. Kemudian, pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diganti menjadi “Saya mampu untuk tidak membuang sampah sembarangan, ketika tidak ada tempat sampah di sekitar saya”. Begitupun untuk SME 3 yang memberikan keterangan pada item agar kata meskipun pada kalimat item “diperbaiki”. Berdasarkan pertimbangan yang peneliti lakukan, maka item tersebut kemudian diubah menjadi “**Saya mampu untuk tidak membuang sampah pada tempatnya, ketika tidak ada tempat sampah di sekitar saya**”.

- Berdasarkan tabel penilaian CVR, diperoleh nilai CVR untuk item 2 sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel bagian hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya membatalkan keinginan saya untuk membuang sampah sembarangan, ketika ada yang mengingatkan untuk tidak melakukannya”. Selain itu, SME 3 juga memberikan keterangan agar kata “mudah untuk” dalam kalimat item diubah menjadi kata “cenderung”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya bisa untuk tidak membuang sampah pada tempatnya, ketika ada yang mengingatkan saya untuk tidak melakukannya”**.
- Berdasarkan tabel penilaian CVR pada item nomor 3 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya menahan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun tidak ada tempat sampah di sekitar tempat tersebut”. Berdasarkan pertimbangan yang peneliti lakukan, maka item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya menahan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun tidak ada tempat sampah di sekitar saya”**.
- Berdasarkan tabel penilaian CVR pada item nomor 4 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya menahan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun tempat tersebut kotor karena sampah yang berserakan”. Berdasarkan hasil pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, maka item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya menahan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun tempat tersebut kotor karena sampah yang berserakan”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 5 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut kemudian diubah menjadi “Saya mampu untuk tidak membuang sampah sembarangan di kelas, walaupun saat itu terdapat sampah yang berserakan”. Begitupun dengan SME 3 yang memberikan keterangan pada item tersebut agar “menggunakan kata cenderung”. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya bisa untuk tidak membuang sampah sembarangan di kelas, walaupun terdapat sampah yang berserakan”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 6 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Berdasarkan tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya menahan diri saya untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun orang-orang disekitar saya melakukannya”. Berdasarkan pertimbangan yang peneliti lakukan, maka item tersebut diubah menjadi **“Saya menahan diri saya untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun orang-orang di sekitar saya melakukannya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR, diperoleh nilai CVR untuk item nomor 7 sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya mampu untuk tidak membuang sampah pada lingkungan yang terlihat bersih”. Begitupun dengan SME 3 yang memberikan keterangan pada item tersebut untuk “menggunakan kata cenderung”. Sehingga, berdasarkan pertimbangan yang peneliti lakukan maka item tersebut diubah menjadi **“Saya mampu untuk tidak membuang sampah di lingkungan yang bersih”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR, diperoleh nilai CVR untuk item nomor 8 sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya menahan diri saya untuk tidak membuang sampah sembarangan di suatu tempat meskipun tidak terdapat tulisan peringatan untuk menjaga kebersihan di tempat tersebut”. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti maka item tersebut kemudian diubah menjadi



**“Saya menahan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan, meskipun tidak terdapat peringatan untuk menjaga kebersihan”**

- Berdasarkan tabel penilaian CVR pada item nomor 9 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Selain itu, berdasarkan tabel penilaian untuk bagian komentar item tersebut, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya kesulitan membuang sampah ke tempat sampah yang letaknya jauh dari saya karena merasa malas, jadi saya membuang sampah saya begitu saja”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, maka item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya tidak bisa membuang sampah pada tempatnya, karena letak tempat sampah jauh dari saya”**.
- Berdasarkan tabel penilaian CVR pada item nomor 10 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Selain itu, berdasarkan tabel penilaian untuk bagian komentar item tersebut, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya kesulitan untuk tidak membuang sampah sembarangan ketika melihat orang lain di sekitar saya juga melakukannya”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, maka item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya tidak bisa membuang sampah sembarangan meskipun orang lain melakukannya”**.
- Berdasarkan tabel penilaian CVR diketahui bahwa pada item nomor 11 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Selain itu, berdasarkan tabel penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya kesulitan untuk tidak membuang sampah sembarangan ketika melihat orang lain di sekitar saya juga melakukannya”. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, maka item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya menahan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan, meskipun tidak ada orang lain yang melihat saya”**
- Berdasarkan tabel penilaian CVR diketahui bahwa pada item nomor 12 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Berdasarkan tabel penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya otomatis ikut membuang sampah sembarangan di suatu tempat ketika melihat tempat tersebut kotor dengan sampah berserakan”. Sehingga berdasarkan pertimbangan yang dilakukan peneliti maka item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya langsung ikut membuang sampah sembarangan ketika suatu tempat kotor dengan sampah yang berserakan”**.
- Berdasarkan tabel penilaian CVR diketahui bahwa pada item nomor 13 diperoleh nilai CVR sebesar 1 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR diperoleh nilai CVR untuk item 14 sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Sedangkan pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar item tersebut, SME 1 memberikan masukan agar diubah menjadi “Saya otomatis ikut membuang sampah sembarangan ketika melihat teman saya melakukan hal tersebut”. Sehingga berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti maka, item tersebut diubah menjadi **“Saya spontan untuk ikut membuang sampah sembarangan ketika melihat teman saya melakukan hal tersebut”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR diperoleh nilai CVR untuk item 15 sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Selain itu, berdasarkan tabel hasil penilaian pada bagian komentar item, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya otomatis membuang sampah sembarangan di suatu tempat ketika melihat di tempat tersebut ada *cleaning service* yang akan membersihkannya”. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan peneliti maka item tersebut diubah menjadi **“Saya langsung membuang sampah sembarangan di suatu tempat jika terdapat *cleaning service* yang akan membersihkannya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 16 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga item tersebut dapat dikatakan esensial. Selain itu, berdasarkan tabel hasil penilaian untuk bagian komentar item, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya merasa lebih mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan, ketika ditempat itu terdapat imbauan untuk menjaga kebersihan”. Begitupun dengan SME 3 yang memberikan keterangan agar “menggunakan kata cenderung”. Sehingga berdasarkan pertimbangan yang dilakukan peneliti maka item tersebut diubah menjadi **“Saya bisa membuang sampah pada tempatnya, ketika terdapat imbauan untuk menjaga kebersihan di suatu tempat.**

**VALIDITAS LOGIS SKALA NIAT**  
**Hasil Subject Matter Expert 1**

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Isi	Ket
				E	G	T			
<i>Behavior</i>	Merujuk kepada perilaku yang ingin diwujudkan oleh individu	Saya ingin membuang sampah yang berserakan di ruangan belajar pada tempatnya	1	✓			Ketika melihat ruang kelas terdapat sampah yang berserakan, saya memiliki dorongan yang kuat untuk membersihkannya		
		Saya ingin memungut sampah yang dibuang sembarangan oleh teman saya dan membuangnya di tempat sampah	3		✓		Saya akan menegur teman yang membuang sampahnya sembarangan		
		Saya ingin membuang sampah minuman atau makanan saya di tempat sampah saat saya sedang berada di jalan	9		✓		Usai mengemil makanan atau minuman, saya akan membuang sampah saya pada tempatnya.		
		Saya tidak ingin membuang sampah yang saya miliki secara sembarangan meskipun di sekitar saya tidak terdapat tempat sampah	11	✓			Saya tidak akan membuang sampah saya secara sembarangan meskipun tidak ada tempat sampah di sekitar saya saat itu.		
		Meskipun di sekitar saya kotor, saya tidak ingin membuang sampah yang saya miliki secara sembarangan	15	✓			saya tidak akan membuang sampah saya di kelas walaupun kelas saat itu terlihat sampah berserakan		
<i>Target</i>	Merujuk kepada sasaran yang ingin dicapai oleh individu dalam melakukan perilaku tertentu	Saya membuang sampah pada tempatnya karena ingin melihat ruangan belajar bersih dan nyaman	2			✓	Saya hendak menjadi pribadi yang membuang sampah pada tempatnya		
		Agar tempat tinggal saya bersih maka saya membuang sampah pada tempatnya	6		✓		Saya membuang sampah pada tempatnya karena ingin agar lingkungan bersih dan indah dipandang		
		Saya ingin membuang sampah pada tempatnya karena ingin membantu orang lain	12	✓			Di kampus, saya membuang sampah pada tempatnya karena ingin meringankan tugas <i>cleaning service</i> dalam membersihkan lingkungan kampus.		
		Saya ingin membuang sampah pada tempatnya karena	16	✓			Ok		

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Isi	Ket
				E	G	T			
		ingin menaati peraturan							
		Saya tidak ingin membuang sampah sembarangan agar tidak menimbulkan polusi	19	✓			Saya tidak ingin membuang sampah sembarangan agar lingkungan terjaga dari polusi.		
<i>Situation</i>	Keadaan yang mendukung/ menghambat saat ingin melakukan perilaku tertentu	Ketersediaan tempat sampah mendukung saya saat ingin membuang sampah pada tempatnya	4	✓			Ok		
		Adanya orang lain yang mengingatkan saya mendukung saya agar tidak membuang sampah sembarangan	7	✓			Ada orang lain yang mengingatkan saya untuk tidak membuang sampah sembarangan		
		Lingkungan yang bersih mendukung saya saat ingin membuang sampah pada tempatnya	10	✓			Lingkungan yang terlihat bersih membuat saya tidak ingin mengotorinya dengan membuang sampah sembarangan		
		Adanya imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan mendukung saya saat ingin membuang sampah pada tempatnya	14	✓			Adanya peraturan mengenai sampah membuat saya ingin membuang sampah pada tempatnya		
		Saat saya melihat orang lain membuang sampah pada tempatnya, hal tersebut mendukung saya untuk tidak membuang sampah sembarangan	20	✓			Saya melihat orang lain membuang sampah pada tempatnya dan hal tersebut membuat saya ingin melakukannya juga		
<i>Time</i>	Merujuk kepada waktu perilaku tersebut ingin dilakukan  (apa bedanya dengan situasi)	Saat di sekitar saya tidak terdapat tempat sampah, saya menunda untuk membuang sampah dan menyimpannya terlebih dahulu	5		✓		Ketika saya berkumpul dengan teman ditemani dengan cemilan makan dan minum, saya membiarkan sampah saya tergeletak di tempat tersebut. (F)		
		Saya menunda untuk membuang sampah yang saya miliki saat saya sedang berada berkendara atau di kendaraan umum	8	✓			Ok		
		Saat sedang kuliah, saya menunggu hingga jam istirahat saat ingin membuang sampah sembarangan	13		✓		Saya akan menyimpan sampah bekas cemilan saya di tas jika saya tidak menemukan tempat sampah		

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Isi	Ket
				E	G	T			
							saat itu untuk membuangnya.		
		Saya membuang sampah yang saya miliki di tempat tinggal saya saat kendaraan pengangkut sampah lewat	17		✓		Ketika minuman gelas/botol plastik saya habis dan saya tidak menemukan tempat sampah di dekat saya, maka saya akan memegangnya sampai saya menemukan tempat sampah.		
		Saya menunda untuk membuang sampah saya saat berada di jalan	18		✓		Saya menunda untuk membuang sampah saya saat berada di jalan, yang tidak memiliki tempat untuk membuang sampah.		

#### Hasil Subject Matter Expert 2

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran Bahasa	Isi	Ket
				E	G	T			
<i>Behavior</i>	Merujuk kepada perilaku yang ingin diwujudkan oleh individu	Saya ingin membuang sampah yang berserakan di ruangan belajar pada tempatnya	1	✓					
		Saya ingin memungut sampah yang dibuang sembarangan oleh teman saya dan membuangnya di tempat sampah	3	✓					
		Saya ingin membuang sampah minuman atau makanan saya di tempat sampah saat saya sedang berada di jalan	9	✓					
		Saya tidak ingin membuang sampah yang saya miliki secara sembarangan meskipun di sekitar saya tidak terdapat tempat sampah	11	✓					
		Meskipun di sekitar saya kotor, saya tidak ingin membuang sampah yang saya miliki secara sembarangan	15	✓					
<i>Target</i>	Merujuk kepada sasaran yang ingin dicapai oleh individu dalam melakukan perilaku tertentu	Saya membuang sampah pada tempatnya karena ingin melihat ruangan belajar bersih dan nyaman	2	✓					
		Agar tempat tinggal saya bersih maka saya membuang sampah pada tempatnya	6	✓					
		Saya ingin membuang sampah pada tempatnya karena ingin membantu orang lain	12	✓					

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran		Ket
				E	G	T	Bahasa	Isi	
		Saya ingin membuang sampah pada tempatnya karena ingin menaati peraturan	16	✓					
		Saya tidak ingin membuang sampah sembarangan agar tidak menimbulkan polusi	19	✓					
<i>Situation</i>	Keadaan yang mendukung/ menghambat saat ingin melakukan perilaku tertentu	Ketersediaan tempat sampah mendukung saya saat ingin membuang sampah pada tempatnya	4	✓					
		Adanya orang lain yang mengingatkan saya mendukung saya agar tidak membuang sampah sembarangan	7	✓					
		Lingkungan yang bersih mendukung saya saat ingin membuang sampah pada tempatnya	10	✓					
		Adanya imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan mendukung saya saat ingin membuang sampah pada tempatnya	14	✓					
		Saat saya melihat orang lain membuang sampah pada tempatnya, hal tersebut mendukung saya untuk tidak membuang sampah sembarangan	20	✓					
<i>Time</i>	Merujuk kepada waktu perilaku tersebut ingin dilakukan	Saat di sekitar saya tidak terdapat tempat sampah, saya menunda untuk membuang sampah dan menyimpannya terlebih dahulu	5	✓					
		Saya menunda untuk membuang sampah yang saya miliki saat saya sedang berada berkendara atau di kendaraan umum	8	✓					
		Saat sedang kuliah, saya menunggu hingga jam istirahat saat ingin membuang sampah sembarangan	13	✓			Sederhanakan kalimatnya		
		Saya membuang sampah yang saya miliki di tempat tinggal saya saat kendaraan pengangkut sampah lewat	17	✓					
		Saya menunda untuk membuang sampah saya saat berada di jalan	18	✓					

### Hasil Penilaian Subject Matter Expert 3

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran		Ket
				E	G	T	Bahasa	Isi	
<i>Behavior</i>	Merujuk kepada perilaku yang ingin diwujudkan oleh individu	Saya ingin membuang sampah yang berserakan di ruangan belajar pada tempatnya	1	✓					
		Saya ingin memungut sampah yang dibuang sembarangan oleh teman saya dan membuangnya di tempat sampah	3	✓					
		Saya ingin membuang sampah minuman atau makanan saya di tempat sampah saat	9	✓					

Aspek	Definisi	Item	No Item	Penilaian			Komentar/Sasaran		Ket
				E	G	T	Bahasa	Isi	
		saya sedang berada di jalan							
		Saya tidak ingin membuang sampah yang saya miliki secara sembarangan meskipun di sekitar saya tidak terdapat tempat sampah	11	✓					
		Meskipun di sekitar saya kotor, saya tidak ingin membuang sampah yang saya miliki secara sembarangan	15	✓					
<i>Target</i>	Merujuk kepada sasaran yang ingin dicapai oleh individu dalam melakukan perilaku tertentu	Saya membuang sampah pada tempatnya karena ingin melihat ruangan belajar bersih dan nyaman	2	✓					
		Agar tempat tinggal saya bersih maka saya membuang sampah pada tempatnya	6	✓					
		Saya ingin membuang sampah pada tempatnya karena ingin membantu orang lain	12	✓					
		Saya ingin membuang sampah pada tempatnya karena ingin menaati peraturan	16	✓					
		Saya tidak ingin membuang sampah sembarangan agar tidak menimbulkan polusi	19	✓					
<i>Situation</i>	Keadaan yang mendukung/ menghambat saat ingin melakukan perilaku tertentu	Ketersediaan tempat sampah mendukung saya saat ingin membuang sampah pada tempatnya	4	✓					
		Adanya orang lain yang mengingatkan saya mendukung saya agar tidak membuang sampah sembarangan	7	✓					
		Lingkungan yang bersih mendukung saya saat ingin membuang sampah pada tempatnya	10		✓		Perbaiki		
		Adanya imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan mendukung saya saat ingin membuang sampah pada tempatnya	14		✓		Perbaiki		
		Saat saya melihat orang lain membuang sampah pada tempatnya, hal tersebut mendukung saya untuk tidak membuang sampah sembarangan	20	✓					
<i>Time</i>	Merujuk kepada waktu perilaku tersebut ingin dilakukan	Saat di sekitar saya tidak terdapat tempat sampah, saya menunda untuk membuang sampah dan menyimpannya terlebih dahulu	5	✓					
		Saya menunda untuk membuang sampah yang saya miliki saat saya sedang berada berkendara atau di kendaraan umum	8	✓					
		Saat sedang kuliah, saya menunggu hingga jam istirahat saat ingin membuang sampah sembarangan	13	✓					
		Saya membuang sampah yang saya miliki di tempat tinggal saya saat kendaraan pengangkut sampah lewat	17		✓		Perbaiki		
		Saya menunda untuk membuang sampah saya saat berada di jalan	18	✓					

**Hasil Penilaian CVR Skala Niat**

No Item	Pernyataan	SME			Jmlh	CVR	Ket
		1	2	3			
1	Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun di dekat saya tidak terdapat tempat sampah	1	1	1	3	1	Esensial
2	Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan, saat ada orang yang mengingatkan saya	0	1	1	2	0,33	Esensial
3	Saya tidak membuang sampah sembarangan saat di dekat saya tidak terdapat tempat sampah	0	1	1	2	0,33	Esensial
4	Meskipun lingkungan sekitar saya kotor, saya tidak membuang sampah sembarangan	1	1	1	3	1	Esensial
5	Meskipun di sekitar saya kotor, saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
6	Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun saya melihat orang di sekitar saya membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
7	Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan saat lingkungan sekitar saya bersih	1	1	1	3	1	Esensial
8	Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun di tempat saya berada tidak terdapat imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan,	1	1	1	3	1	Esensial
9	Saat di dekat saya terdapat tempat sampah, maka mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
10	Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan, meskipun orang lain di sekitar saya membuang sampah sembarangan	1	1	0	2	0,33	Esensial
11	Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun orang lain tidak mengingatkan saya	1	1	1	3	1	Esensial
12	Saya tidak membuang sampah sembarangan saat di dekat saya terdapat tempat sampah	1	1	1	3	1	Esensial
13	Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan saat orang lain di sekitar saya juga tidak membuang sampah sembarangan	0	1	1	2	0,33	Esensial
14	Saya tidak membuang sampah sembarangan saat orang lain juga tidak membuang sampah sembarangan	1	1	0	2	0,33	Esensial
15	Saya tidak membuang sampah sembarangan saat lingkungan sekitar saya bersih	1	1	1	3	1	Esensial
16	Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan, saat saya membaca imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan di suatu tempat	1	1	1	3	1	Esensial
17	Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun di dekat saya tidak terdapat tempat sampah	0	1	0	1	-0,34	Tidak Esensial
18	Saya mudah untuk tidak membuang sampah sembarangan, saat ada orang yang mengingatkan saya	0	1	1	2	0,33	Esensial

No Item	Pernyataan	SME			Jmlh	CVR	Ket
		1	2	3			
19	Saya tidak membuang sampah sembarangan saat di dekat saya tidak terdapat tempat sampah	1	1	1	3	1	Esensial
20	Meskipun lingkungan sekitar saya kotor, saya tidak membuang sampah sembarangan	1	1	1	3	1	Esensial

Berdasarkan tabel hasil penilaian masing-masing SME dan tabel hasil penilaian CVR di atas, maka dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 1 diperoleh nilai CVR sebesar 1 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Ketika melihat ruangan kelas terdapat sampah yang berserakan, saya memiliki dorongan kuat untuk membersihkannya”. Berdasarkan pertimbangan peneliti item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saat terdapat sampah yang berserakan di ruangan kelas saya memiliki dorongan yang kuat untuk membersihkannya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 2 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya hendak menjadi pribadi yang membuang sampah pada tempatnya”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, maka item tersebut diubah menjadi **“Saya ingin ingin menjadi pribadi yang membuang sampah pada tempatnya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 3 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya akan menegur teman yang membuang sampahnya sembarangan”. Berdasarkan hasil pertimbangan, peneliti kemudian mengubah item tersebut menjadi **“Saya akan menegur teman yang membuang sampahnya sembarangan”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 4 diperoleh nilai CVR yang diperoleh sebesar 1 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 5, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Ketika saya kumpul dengan teman ditemani dengan cemilan makan dan minum, saya membiarkan sampah saya tergeletak di tempat tersebut”. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Ketika saya makan dan minum bersama teman-teman, saya membiarkan sampah saya tergeletak di tempat tersebut”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 6, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya membuang sampah pada tempatnya karena ingin agar lingkungan bersih dan indah dipandang”. Berdasarkan hasil pertimbangan peneliti, maka item tersebut diubah menjadi **“Saya ingin membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan bersih dan indah dipandang”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 7 diperoleh nilai esensial sebesar 1 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian pada bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Ada orang lain yang mengingatkan saya untuk tidak membuang sampah sembarangan”. Berdasarkan hasil pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Ada orang lain yang mengingatkan, agar saya tidak membuang sampah sembarangan”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 8 diperoleh nilai CVR sebesar 1 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 9 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Usai mengemil makanan atau minuman, saya akan membuang sampah saya pada tempatnya”. Berdasarkan



pertimbangan peneliti, item tersebut kemudian diubah menjadi **“Setelah saya makan atau minum, saya akan membuang sampah saya pada tempatnya”**.

- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 10 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Lingkungan yang terlihat bersih membuat saya tidak ingin mengotorinya dengan membuang sampah sembarangan”. SME 3 juga memberikan komentar pada bagian bahasa agar “diperbaiki”. Berdasarkan pertimbangan peneliti item tersebut kemudian diubah menjadi **“Lingkungan yang bersih membuat saya tidak ingin membuang sampah sembarangan di lingkungan itu”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 11 diperoleh nilai CVR sebesar 1 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya tidak akan membuang sampah saya secara sembarangan meskipun tidak ada tempat sampah di sekitar saya”. Berdasarkan pertimbangan peneliti item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya tidak akan membuang sampah saya sembarangan meskipun tidak ada tempat sampah di sekitar saya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 12 diperoleh nilai CVR sebesar 1 sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan masukan agar item tersebut kemudian diubah menjadi “Di kampus, saya membuang sampah pada tempatnya karena ingin meringankan tugas *cleaning service* dalam membersihkan lingkungan kampus”. Berdasarkan pertimbangan yang peneliti lakukan, maka item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya membuang sampah pada tempatnya di kampus, karena ingin meringankan tugas *cleaning service* untuk membersihkan lingkungan kampus”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 13 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya menyimpan sampah bekas camilan saya di tas jika saya tidak menemukan tempat sampah saat itu untuk membuangnya”. Begitupun dengan SME 2 yang memberikan saran agar “kalimat item tersebut disederhanakan”. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, maka item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya menyimpan sampah camilan saya di tas jika belum menemukan tempat sampah untuk membuangnya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 14 diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 kemudian memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Adanya peraturan mengenai sampah membuat saya ingin membuang sampah pada tempatnya”. Begitupun dengan SME 3 yang memberikan komentar agar item tersebut “diperbaiki”. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan peneliti, maka item tersebut diubah menjadi **“Adanya peraturan mengenai sampah membuat saya ingin membuang sampah pada tempatnya”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 15 diperoleh nilai CVR sebesar 1, sehingga dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya tidak akan membuang sampah saya di kelas walaupun kelas saat itu terlihat sampah berserakan”. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, maka item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya tidak akan membuang sampah saya di kelas walaupun terlihat sampah yang berserakan di kelas”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item 16 diperoleh nilai CVR sebesar 1 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item 17 diperoleh nilai CVR sebesar -0,34 sehingga dikatakan bahwa item tersebut tidak esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Ketika minuman gelas/botol plastik saya habis dan saya tidak menemukan tempat sampah di dekat saya, maka saya akan memegangnya sampai saya menemukan tempat sampah”. Begitupun dengan SME 3

yang memberikan komentar agar item tersebut “diperbaiki”. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan peneliti, maka item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya akan memegang sampah botol/gelas plastik bekas minuman saya, hingga saya menemukan tempat sampah untuk membuangnya”**.

- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 18, diperoleh nilai CVR sebesar 0,33 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut diubah menjadi “Saya menunda untuk membuang sampah saya saat berada di jalan, yang tidak memiliki tempat untuk membuang sampah”. Berdasarkan pertimbangan yang peneliti lakukan maka item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya menunda untuk membuang sampah saat berada di jalan yang tidak memiliki tempat sampah”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 19, diperoleh nilai CVR sebesar 1 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran akan item tersebut diubah menjadi “Saya tidak ingin membuang sampah sembarangan agar lingkungan terjaga dari polusi”. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, maka item tersebut kemudian diubah menjadi **“Saya ingin membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan tidak tercemar”**.
- Berdasarkan tabel hasil penilaian CVR pada item nomor 20, diperoleh nilai CVR sebesar 1 sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut esensial. Pada tabel hasil penilaian untuk bagian komentar, SME 1 memberikan saran agar item tersebut kemudian diubah menjadi “Saya melihat orang lain membuang sampah pada tempatnya dan hal tersebut membuat saya ingin melakukannya juga”. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, maka item tersebut kemudian diubah menjadi **“Ketika melihat orang lain membuang sampah pada tempatnya, saya juga ingin melakukan hal tersebut”**.

**BUSUWA**



## LAPORAN VALIDITAS TAMPANG SKALA *LITTERING BEHAVIOR*

### A. Nama Skala

Skala *Littering Behavior*

### B. Identitas Reviewer

1. Reviewer 1  
 Nama : Nyoman Mulyarti  
 NIM : 4518091063
2. Reviewer 2  
 Nama : Nurlaily Shabani T  
 NIM : 4518091091
3. Reviewer 3  
 Nama : Ester Helena Hukubun  
 NIM : 4517091061
4. Reviewer 4  
 Nama : Syahani Wardhania Fahirah ZI  
 NIM : 4518091117
5. Reviewer 5  
 Nama : Syarifah Fatimah.A  
 NIM : 4517091050

### C. Tabel Hasil Telaah Reviewer

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
1	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Menurut saya, membuang sampah merupakan tanggung jawab saya pribadi	Dipertahankan
2	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Bagi saya, membuang sampah sembarangan akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan	Dipertahankan
3	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p>	Saya berpikir berulang kali sebelum membuang sampah sembarangan	Dipertahankan

	<p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>		
4	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya merasa senang melihat orang yang membuang sampah pada tempatnya	Dipertahankan
5	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya kesal melihat orang yang meninggalkan sampah tanpa membuang pada tempatnya	Dipertahankan
6	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya marah ketika melihat orang lain membuang sampah sembarangan	Dipertahankan
7	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya membuang sampah pada tempatnya	Dipertahankan

8	<p><b><u>Konten</u></b>          Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit          Reviewer 2 : Jelas          Reviewer 3 : Jelas          Reviewer 4 : Sangat Bagus          Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>          Reviewer 1 : Mudah Dipahami          Reviewer 2 : Cukup bisa dipahami          Reviewer 3 : Baik          Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti          Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	<p>Saya menyimpan sampah saya sampai menemukan tempat sampah untuk membuangnya</p>	<p>Dipertahankan</p>
9	<p><b><u>Konten</u></b>          Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit          Reviewer 2 : Jelas          Reviewer 3 : Jelas          Reviewer 4 : Sangat bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan          Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>          Reviewer 1 : Mudah Dipahami          Reviewer 2 : Mudah Dipahami          Reviewer 3 : Baik          Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti          Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	<p>Saya membersihkan sampah yang saya hasilkan, sebelum saya beranjak dari suatu tempat</p>	<p>Dipertahankan</p>
10	<p><b><u>Konten</u></b>          Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit serta kata orang typo          Reviewer 2 : Jelas          Reviewer 3 : Jelas          Reviewer 4 : Sangat Bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan          Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>          Reviewer 1 : Mudah Dipahami          Reviewer 2 : Mudah Dipahami          Reviewer 3 : Baik          Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti, typo bagian kata “orang”          Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	<p>Menurut saya, kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama setiap orang</p>	<p>Dipertahankan</p>
11	<p><b><u>Konten</u></b>          Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit serta kata mengikutinya typo          Reviewer 2 : Jelas          Reviewer 3 : Jelas          Reviewer 4 : Sangat Bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan          Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>          Reviewer 1 : Mudah Dipahami          Reviewer 2 : Mudah Dipahami          Reviewer 3 : Typo “Mengikutinya”          Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti, typo di bagian kata “mengikutinya”          Reviewer 5 : Ada typo</p>	<p>Saat melihat teman saya membuang sampah sembarangan, saya tidak mengikutinya</p>	<p>Dipertahankan</p>

12	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya berpikir orang lain akan menyalahkan saya saat meletakkan sampah secara sembarangan	Dipertahankan
13	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya merasa risih saat melihat orang lain membuang sampah sembarangan	Dipertahankan
14	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya akan menegur orang yang membuang sampah sembarangan	Dipertahankan
15	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Orang di sekitar saya menjadi patokan saya dalam membuang sampah	Dipertahankan
16	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p>	Saat ingin membuang sampah, saya melihat orang di sekitar saya	Dipertahankan

	<p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>		
17	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya tidak mengambil sampah milik orang lain	Dipertahankan
18	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saat tidak menemukan tempat sampah, saya akan menyimpan sampai saya menemukan tempat sampah	Dipertahankan
19	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah bukanlah tanggung jawab saya	Dipertahankan
20	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Bagi saya, tidak masalah membuang sampah sembarangan selama tidak ada orang yang saya rugikan	Dipertahankan

21	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Cukup Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Bisa Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Ketika saya ingin membuang sampah sembarangan, saya langsung melakukannya tanpa berpikir panjang	Dipertahankan
22	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya tidak peduli dengan perilaku orang lain dan sampahnya masing-masing	Dipertahankan
23	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya merasa lingkungan bersih dan kotor sama saja, saya tidak terganggu sama sekali	Dipertahankan
24	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya biasa saja melihat sampah yang berserakan di lingkungan	Dipertahankan
25	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p>	Saya membuang sampah begitu saja, tanpa membawanya ke tempat sampah	Dipertahankan



	<p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>		
26	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit serta penggunaan kata titik sebelum kata ketika dihapus  Reviewer 2 : Cukup Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Cukup Bisa Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti.  Saran setelah kata “saya” tidak perlu menggunakan titik  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya tidak menyediakan wadah untuk menyimpan sampah saya. Ketika bepergian	Dipertahankan
27	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya mengabaikan petunjuk cara membuang sampah di tempat sampah sesuai dengan jenisnya	Dipertahankan
28	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti, baiknya ditambah dengan kata “saya berpikir bahwa”  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya berpikir setiap orang memiliki hak untuk memilih membuang sampah tidak pada tempatnya	Dipertahankan
29	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan  Reviewer 5 : Sesuai</p>	Saat teman saya membuang sampah sembarangan, saya akan mengikutinya	Dipertahankan

	<p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>		
30	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya tidak menegur orang yang membuang sampah sembarangan	Dipertahankan
31	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Orang di sekitar tidak menjadi patokan saya dalam membuang sampah	Dipertahankan
32	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya meletakkan sampah tanpa melihat orang lain di sekitar saya	Dipertahankan
33	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Walaupun sampah tersebut bukan milik saya, saya akan mengambilnya	Dipertahankan

34	<p><b>Konten</b>          Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit          Reviewer 2 : Jelas          Reviewer 3 : Jelas          Reviewer 4 : Sangat Bagus          Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b>Bahasa</b>          Reviewer 1 : Mudah Dipahami          Reviewer 2 : Mudah Dipahami          Reviewer 3 : Baik          Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti          Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya tidak mencari tempat sampah untuk membuang sampah	Dipertahankan
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------	---------------

#### D. Uraian Hasil Validitas Tampang

Berdasarkan tabel hasil telaah reviewer di atas, diketahui bahwa pada item nomor 10, dan item nomor 11, reviewer 1 dan reviewer 4 menjelaskan bahwa terdapat kesalahan penulisan. Peneliti kemudian memperbaiki kesalahan penulisan dalam item tersebut. Selain itu, pada item nomor 26, reviewer 1 memberikan saran agar penggunaan kata titik sebelum kata ketika dihapuskan. Sementara itu, pada item nomor 26, reviewer 4 memberikan saran agar setelah kata saya tidak perlu menggunakan kata titik dalam item tersebut. Pada item nomor 28, reviewer 4 juga memberikan saran agar menambahkan kata saya berpikir bahwa, dalam item tersebut. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, item dalam skala tersebut tetap dipertahankan dan tidak mengalami perubahan.

#### E. Lampiran-Lampiran

*Lampiran Review Skala Littering Behavior Reviewer 1*

#### REVIEW SKALA

Nama Reviewer : Nyoman Mulyarti

##### 1. Review Umum

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Terlihat bagus dan rapi
Jenis dan ukuran huruf	Ukuran sesuai tidak terlalu besar dan kecil
Bentuk Skala	Penggunaan tombol next dapat mengurangi rasa bosan responden
Pengantar Skala	Dibagian salam baiknya ditambahkan salam untuk agama hindu dan Buddha
Identitas Responden	Lengkap sesuai dengan kriteria responden yang di butuhkan

##### 2. Review Khusus Skala *Littering Behavior*

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Isinya jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami	
Item Pernyataan	Item 1	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 2	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 3	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 4	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 5	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 6	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 7	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 8	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 9	jelas dan tidak berbelit-belit serta kata orang typo	Mudah dipahami
	Item 10	jelas dan tidak berbelit-belit serta kata mengikutinya typo	Mudah dipahami
	Item 11	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 12	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Item 13	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 14	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 15	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 16	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 17	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 18	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 19	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 20	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 21	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 22	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 23	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 24	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 25	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 26	jasas dan tidak berbelit-belit serta penggunaan titik sebelum kata ketika dihapus	Mudah dipahami
Item 27	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 28	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 29	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 30	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 31	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 32	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 33	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item 34	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami

Lampiran Review Skala Littering Behavior Reviewer 2

**REVIEW SKALA**

Nama Reviewer : Nurlaily Shabani T

**1. Review Umum**

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Sangat rapi dan enak dilihat
Jenis dan ukuran huruf	Mudah untuk dibaca dan lebih jelas, sangat sesuai tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar ukuran hurufnya
Bentuk Skala	Secara keseluruhan rapi
Pengantar Skala	Padat, jelas dan mudah dipahami
Identitas Responden	Lengkap

**2. Review Khusus Skala Littering Behavior**

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Sangat jelas dan merujuk pada intinya	Mudah dipahami	
Item Pernyataan	Item 1	Jelas	Mudah dipahami
	Item 2	Jelas	Mudah dipahami
	Item 3	Jelas	Mudah dipahami
	Item 4	Jelas	Mudah dipahami
	Item 5	Jelas	Mudah dipahami
	Item 6	Jelas	Mudah dipahami
	Item 7	Jelas	Mudah dipahami
	Item 8	Jelas	Mudah dipahami
	Item 9	Jelas	Mudah dipahami
	Item 10	Jelas	Mudah dipahami
	Item 11	Jelas	Mudah dipahami

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
	Item 12	Jelas	Mudah dipahami
	Item 13	Jelas	Mudah dipahami
	Item 14	Jelas	Mudah dipahami
	Item 15	Jelas	Mudah dipahami
	Item 16	Jelas	Mudah dipahami
	Item 17	Jelas	Mudah dipahami
	Item 18	Jelas	Mudah dipahami
	Item 19	Jelas	Mudah dipahami
	Item 20	Jelas	Mudah dipahami
	Item 21	Jelas	Mudah dipahami
	Item 22	Jelas	Mudah dipahami
	Item 23	Jelas	Mudah dipahami
	Item 24	Jelas	Mudah dipahami
	Item 25	Jelas	Mudah dipahami
	Item 26	Jelas	Mudah dipahami
	Item 27	Jelas	Mudah dipahami
	Item 28	Jelas	Mudah dipahami
	Item 29	Jelas	Mudah dipahami
	Item 30	Jelas	Mudah dipahami
	Item 31	Jelas	Mudah dipahami
	Item 32	Jelas	Mudah dipahami
	Item 33	Jelas	Mudah dipahami
	Item 34	Jelas	Mudah dipahami

Lampiran Review Skala Littering Behavior Reviewer 3

**REVIEW SKALA**

Nama Reviewer : Ester Helena Hukubun

**1. Review Umum**

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Baik
Jenis dan ukuran huruf	Baik
Bentuk Skala	Baik
Pengantar Skala	Baik
Identitas Responden	Baik

**2. Review Khusus Skala Littering Behavior**

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Mudah dipahami	Baik	
Item Pernyataan	Item 1	Jelas	Baik
	Item 2	Jelas	Baik
	Item 3	Jelas	Baik
	Item 4	Jelas	Baik
	Item 5	Jelas	Baik
	Item 6	Jelas	Baik
	Item 7	Jelas	Baik
	Item 8	Jelas	Baik
Item 9	Jelas	Baik	

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
	Item 10	Jelas	Baik
	Item 11	Jelas	Typo “Mengikutinya”
	Item 12	Jelas	Baik
	Item 13	Jelas	Baik
	Item 14	Jelas	Baik
	Item 15	Jelas	Baik
	Item 16	Jelas	Baik
	Item 17	Jelas	Baik
	Item 18	Jelas	Baik
	Item 19	Jelas	Baik
	Item 20	Jelas	Baik
	Item 21	Jelas	Baik
	Item 22	Jelas	Baik
	Item 23	Jelas	Baik
	Item 24	Jelas	Baik
	Item 25	Jelas	Baik
	Item 26	Jelas	Baik
	Item 27	Jelas	Baik
	Item 28	Jelas	Baik
	Item 29	Jelas	Baik
	Item 30	Jelas	Baik
	Item 31	Jelas	Baik
	Item 32	Jelas	Baik
	Item 33	Jelas	Baik
	Item 34	Jelas	Baik

*Lampiran Review Skala Littering Behavior Reviewer 4*

**REVIEW SKALA**

Nama Reviewer : Syahani Wardhanania Fahirah ZI

**1. Review Skala Umum**

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Mungkin lebih kepada banyaknya item dalam skala sehingga dapat membuat subjek mungkin merasa lelah dan jenuh dalam mengisi skala penelitiannya.
Jenis dan ukuran huruf	Sudah sesuai dengan ukuran segitu, baik untuk yang matanya mines, dan terlebih individu yang matanya dapat melihat dengan jelas
Bentuk Skala	Sudah bagus, apalagi ditambah dengan tema yang memberi kesan menarik sehingga subjek sasaran akan tertarik dalam mengisi skala tersebut.
Pengantar Skala	Tata bahasa yang digunakan sudah bagus dengan artikulasi yang dapat dipahami dengan baik. tapi sedikit revisi untuk di bagian mahasiswa, karena kak sari wanita mungkin sebaiknya menggunakan kata mahasiswi. Terus kalimat yang dimulai dari kata “adapun” menurut saya diberikan spasi agar subjek sasaran dapat sigap membaca kriteria yang diinginkan, lalu setelah poin C, baiknya juga di spasi lagi agar kalimat selanjutnya tidak terkesan nyambung dari poin C tersebut.
Identitas Responden	Kalimat “Identitas Diri Anda di bawah ini” menurut saya dapat diganti dengan kalimat “Identitas Diri Anda terlebih dahulu”. Intruksi dalam identitas responden menurut saya sudah sangat jelas.

## 2. Review Khusus Skala *Littering Behavior*

Aspek Review		Hasil Review	
		Konten	Bahasa
Petunjuk pengerjaan		Sudah sangat jelas	Penggunaan bahasa yang baik dan jelas
Item Pernyataan	Item 1	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 2	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 3	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 4	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 5	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 6	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 7	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 8	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 9	Sangat bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 10	Sangat bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti, typo bagian kata "orang"
	Item 11	Sangat bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti, typo di bagian kata "mengikutinya"
	Item 12	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 13	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 14	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 15	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 16	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 17	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 18	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 19	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 20	Sangat bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 21	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 22	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 23	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 24	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 25	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 26	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti. Saran setelah kata "saya" tidak perlu menggunakan titik
	Item 27	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 28	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti. Baiknya ditambah dengan kata "saya berpikir bahwa"
	Item 29	Sangat bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 30	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 31	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 32	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 33	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 34	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti

Hasil Review Skala Littering Behavior Reviewer 5

**REVIEW SKALA**

Nama Reviewer : Syarifah Fatimah A.

**1. Review Umum**

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Teratur dan rapih
Jenis dan ukuran huruf	Sesuai dan jelas ketika dibaca
Bentuk Skala	Sesuai dan menarik
Pengantar Skala	Mudah dipahami
Identitas Responden	Sesuai

**2. Review Khusus Skala Littering Behavior**

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Petunjuk pengerjaan	Sesuai	Mudah dipahami
Item Pernyataan	Item 1	Mudah dipahami
	Item 2	Mudah dipahami
	Item 3	Mudah dipahami
	Item 4	Mudah dipahami
	Item 5	Mudah dipahami
	Item 6	Mudah dipahami
	Item 7	Mudah dipahami
	Item 8	Mudah dipahami
	Item 9	Mudah dipahami
	Item 10	Mudah dipahami
	Item 11	Ada typo
	Item 12	Mudah dipahami
	Item 13	Mudah dipahami
	Item 14	Mudah dipahami
	Item 15	Mudah dipahami
	Item 16	Mudah dipahami
	Item 17	Mudah dipahami
	Item 18	Mudah dipahami
	Item 19	Mudah dipahami
	Item 20	Mudah dipahami
	Item 21	Mudah dipahami
	Item 22	Mudah dipahami
	Item 23	Mudah dipahami
	Item 24	Mudah dipahami
	Item 25	Mudah dipahami
	Item 26	Mudah dipahami
	Item 27	Mudah dipahami
	Item 28	Mudah dipahami
	Item 29	Mudah dipahami
	Item 30	Mudah dipahami
	Item 31	Mudah dipahami
	Item 32	Mudah dipahami
	Item 33	Mudah dipahami
	Item 34	Mudah dipahami



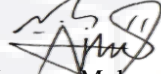
*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 1*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021

Reviewer,



Nyoman Mulyarti

NIM: 4518091063

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 2*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021

Reviewer,



Nurlaily Shabani T

NIM: 4518091091

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 3*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Juni 2021

Reviewer,

Ester Helena Hukubun

NIM: 4517091061

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 4*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Juni 2021

Reviewer,

Syahani Wardhanania Fahirah ZI

NIM: 4518091117

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 5*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021

Reviewer,

Syarifah Fatimah A

NIM: 4517091050

*Lampiran Rekapitulasi Review*

**REKAPITULASI REVIEW**

**1. Review Umum**

Reviewer	Layout/Tata Letak	Jenis & Ukuran Huruf	Hasil Review		
			Bentuk Skala	Pengantar Skala	Identitas Responden
Reviewer 1 : <u>Nyoman Mulyarti</u>	Terlihat bagus dan rapi	Ukuran sesuai tidak terlalu besar dan kecil	Penggunaan tombol next dapat mengurangi rasa bosan responden	Dibagian salam baiknya ditambahkan salam untuk agama hindu dan Buddha	Lengkap sesuai dengan kriteria responden yang di butuhkan
Reviewer 2 : <u>Nurlaily Shabani T</u>	Sangat rapi dan enak dilihat	Mudah untuk dibaca dan lebih jelas, sangat sesuai tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar ukuran hurufnya	Secara keseluruhan rapi	Padat, jelas dan mudah dipahami	Lengkap
Reviewer 3 : <u>Ester Helena Hukubun</u>	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Reviewer 4 : <u>Syahani Wardhanania</u>	Mungkin lebih kepada banyaknya item	Sudah sesuai dengan ukuran segitu, baik untuk yang matanya	Sudah bagus, apalagi ditambah dengan tema yang	Tata bahasa yang digunakan sudah bagus dengan	Kalimat "Identitas Diri Anda di

Reviewer	Layout/Tata Letak	Jenis & Ukuran Huruf	Hasil Review		
			Bentuk Skala	Pengantar Skala	Identitas Responden
<u>Fahirah ZI</u>	dalam skala sehingga dapat membuat subjek mungkin merasa lelah dan jenuh dalam mengisi skala penelitiannya.	mines, dan terlebih individu yang matanya dapat melihat dengan jelas	memberi kesan menarik sehingga subjek sasaran akan tertarik dalam mengisi skala tersebut.	artikulasi yang dapat dipahami dengan baik. tapi sedikit revisi untuk di bagian mahasiswa, karena kak sari wanita mungkin sebaiknya menggunakan kata mahasiswi. Terus kalimat yang dimulai dari kata “adapun” menurut saya diberikan spasi agar subjek sasaran dapat sigap membaca kriteria yang diinginkan, lalu setelah poin C, baiknya juga di spasi lagi agar kalimat selanjutnya tidak terkesan nyambung dari poin C tersebut.	bawah ini” menurut saya dapat diganti dengan kalimat “Identitas Diri Anda terlebih dahulu”. Intruksi dalam identitas responden menurut saya sudah sangat jelas.
Reviewer 5 : <u>Syarifah Fatimah A.</u>	Teratur dan rapih	Sesuai dan jelas ketika dibaca	Sesuai dan menarik	Mudah dipahami	Sesuai

Uraian kesimpulan:

Berdasarkan hasil review dari 5 orang reviewer, diketahui bahwa untuk skala sikap dari aspek *layout* atau tata letak skala, terdapat 4 reviewer yang menjelaskan bahwa aspek tersebut rapi, baik, dan terlihat bagus. Sementara itu, 1 reviewer menjelaskan bahwa item di dalam skala terlalu banyak. Berdasarkan pertimbangan peneliti, dari aspek *layout* atau tata letak skala tidak mengalami perubahan. Untuk aspek jenis dan ukuran huruf, kelima reviewer menjelaskan bahwa jenis dan ukuran huruf dalam skala sudah jelas dan baik. Berdasarkan hasil review, dari aspek bentuk skala, kelima reviewer menjelaskan bahwa bagian tersebut sudah baik. Sementara itu, untuk aspek pengantar skala, terdapat reviewer yang memberikan saran agar menambahkan salam dalam agama Buddha dan Hindu. Selain itu, terdapat juga reviewer yang memberikan saran terkait penggunaan kata mahasiswa atau mahasiswi. Reviewer lainnya menjelaskan bahwa untuk aspek pengantar skala, bagian tersebut sudah baik dan mudah dipahami. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, aspek pengantar skala tidak mengalami perubahan. Pada aspek identitas responden, reviewer menjelaskan bahwa aspek tersebut sudah jelas.

## 2. Rekapitulasi Khusus: Petunjuk Pengerjaan

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 : <u>Nyoman Mulyarti</u>	Jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Reviewer 2 : <u>Nurlaily Shabani T</u>	Sangat jelas dan merujuk pada intinya	Mudah dipahami
Reviewer 3 : <u>Ester Helena Hukubun</u>	Mudah dipahami	Baik
Reviewer 4 : <u>Syahani Wardhanania Fahirah ZI</u>	Sudah sangat jelas	Penggunaan bahasa yang baik dan jelas
Reviewer 5 : <u>Syarifah Fatimah A.</u>	Sesuai	Mudah dipahami

### Uraian kesimpulan:

Berdasarkan tabel hasil review di atas, dapat diketahui bahwa pada bagian petunjuk pengisian skala, kelima reviewer menjelaskan bahwa bagian tersebut sudah jelas dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa.

## 3. Review Khusus: Kesimpulan Item Pernyataan

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Item 1	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 2	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat Bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 3	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit serta tambahkan kata saya setelah kata sejak Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 4	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit serta tambahkan kata merasa tidak senang Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 5	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 6	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
	Reviewer 4: Cukup bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 4: Baik dan cukup dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 7	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit serta tambahkan kata ketika didepan ada Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 8	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 9	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 10	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit serta kata orang typo Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti, typo bagian kata "orang" Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 11	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit serta kata mengikutinya typo Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Typo "Mengikutinya" Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti, typo di bagian kata "mengikutinya" Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 12	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Ada typo
Item 13	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 14	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 15	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Item 16	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 17	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 18	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 19	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 20	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 21	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 22	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Cukup Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Bisa dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 23	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 24	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 25	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 26	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit serta penggunaan titik sebelum kata	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Cukup bisa dipahami

Aspek Review	Konten	Hasil Review	
		Bahasa	
	ketika dihapus Reviewer 2: Cukup Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti. Saran setelah kata “saya” tidak perlu menggunakan titik Reviewer 5: Mudah dipahami	
Item 27	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami	
Item 28	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti, baiknya ditambah dengan kata “saya berpikir bahwa” Reviewer 5: Mudah dipahami	
Item 29	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus, tapi requirednya tidak diaktifkan Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami	
Item 30	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami	
Item 31	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami	
Item 32	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami	
Item 33	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami	
Item 34	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami	

Uraian kesimpulan:

Berdasarkan tabel hasil telaah reviewer di atas, diketahui bahwa pada item nomor 10, dan item nomor 11, reviewer 1 dan reviewer 4 menjelaskan bahwa terdapat kesalahan penulisan. Peneliti kemudian memperbaiki kesalahan penulisan dalam item tersebut.

Selain itu, pada item nomor 26, reviewer 1 memberikan saran agar penggunaan kata titik sebelum kata ketika dihapuskan. Sementara itu, pada item nomor 26, reviewer 4 memberikan saran agar setelah kata saya tidak perlu menggunakan kata titik dalam item tersebut. Pada item nomor 28, reviewer 4 juga memberikan saran agar menambahkan kata saya berpikir bahwa, dalam item tersebut. Item lain dalam skala *littering behavior* menurut kelima reviewer sudah jelas, baik, dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa.

### VALIDITAS TAMPANG SKALA SIKAP

#### A. Nama Skala

Skala Sikap (*Attitude*)

#### B. Identitas Reviewer

1. Reviewer 1  
Nama : Nyoman Mulyarti  
NIM : 4518091063
2. Reviewer 2  
Nama : Nurlaily Shabani T  
NIM : 4518091091
3. Reviewer 3  
Nama : Ester Helena Hukubun  
NIM : 4517091061
4. Reviewer 4  
Nama : Syahani Wardhania Fahirah ZI  
NIM : 4518091117
5. Reviewer 5  
Nama : Syarifah Fatimah.A  
NIM : 4517091050

#### C. Tabel Hasil Telaah Reviewer

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Ket
1	<p><b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya merasa senang membuang sampah pada tempatnya, walaupun harus berjalan jauh untuk mendapatkan tempat sampah	Dipertahankan
2	<p><b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami</p>	Saya merasa malu ketika ditegur oleh orang lain karena membuang sampah sembarangan, namun saya tetap melakukannya	Dipertahankan



No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Ket
	Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami		
3	<b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai <b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Membuang sampah pada tempatnya bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan	Dipertahankan
4	<b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai <b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Saya tidak senang saat ditegur karena membuang sampah sembarangan	Dipertahankan
5	<b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai <b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Saya merasa malu saat orang lain menegur saya ketika membuang sampah sembarangan. Karena itu saya tidak melakukannya lagi	Dipertahankan
6	<b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai <b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Saya tidak merasa bersalah ketika membuang sampah sembarangan, sehingga saya terus melakukannya	Dipertahankan
7	<b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit	Saya tidak merasa rugi ketika disekitar saya	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Ket
	Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai <b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	menjadi kotor karena sampah yang berserakan	
8	<b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai <b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Saya tidak senang ketika sampah berserakan di kelas, sehingga saya tidak membuang sampah sembarangan di kelas	Dipertahankan
9	<b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai <b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Saya merasa kasihan terhadap <i>cleaning service</i> yang membersihkan sampah yang berserakan di kampus, sehingga saya tidak membuang sampah sembarangan	Dipertahankan
10	<b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai <b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Saya senang melihat orang lain yang membuang sampah sembarangan seperti yang saya lakukan	Dipertahankan
11	<b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai	Sampah yang saya buang sembarangan dapat menjadi sumber penyakit yang dapat merugikan saya dan orang lain	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Ket
	<p><b>Bahasa</b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>		
12	<p><b>Konten</b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b>Bahasa</b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya pernah dihukum karena membuang sampah sembarangan, sehingga saya tidak mengulangnya lagi	Dipertahankan
13	<p><b>Konten</b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b>Bahasa</b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya membuang sampah sembarangan karena ada <i>cleaning service</i> yang membersihkannya	Dipertahankan
14	<p><b>Konten</b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b>Bahasa</b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Ketika banjir terjadi, saya merasa bersalah karena hal tersebut merupakan akibat saya dan orang lain membuang sampah sembarangan	Dipertahankan
15	<p><b>Konten</b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b>Bahasa</b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti</p>	Selokan menjadi tersumbat karena saya membuang sampah sembarangan	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Ket
16	Reviewer 5 : Mudah Dipahami <b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai <b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Saya merasa senang ketika membuang sampah pada tempatnya, sehingga saya tetap melakukannya	Dipertahankan

#### D. Uraian Hasil Validitas Tampang

Berdasarkan tabel hasil telaah reviewer di atas, diketahui bahwa dari segi konten dan bahasa, kelima reviewer mengatakan bagian tersebut sudah jelas, baik, dan mudah untuk dipahami. Sehingga berdasarkan hal tersebut, semua item tetap dipertahankan dan tidak mengalami perubahan.

#### E. Lampiran-Lampiran

*Lampiran Review Skala Sikap Reviewer 1*

#### REVIEW SKALA

Nama Reviewer : Nyoman Mulyarti

##### 1. Review Umum

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Terlihat bagus dan rapi
Jenis dan ukuran huruf	Ukuran sesuai tidak terlalu besar dan kecil
Bentuk Skala	Penggunaan tombol next dapat mengurangi rasa bosan responden
Pengantar Skala	Dibagian salam baiknya ditambahkan salam untuk agama hindu dan Buddha
Identitas Responden	Lengkap sesuai dengan kriteria responden yang di butuhkan

##### 2. Review Khusus Skala Sikap

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami	
Item Pernyataan	Item 1	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 2	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 3	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 4	jelas dan tidak berbelit-belit serta tambahkan kata merasa tidak senang	Mudah dipahami
	Item 5	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 6	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 7	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 8	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 9	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 10	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 11	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 12	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 13	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami

Aspek Review	Hasil Review		
		Konten	Bahasa
	Item 14	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 15	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 16	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami

*Lampiran Review Skala Sikap Reviewer 2*

**REVIEW SKALA**

Nama Reviewer : Nurlaily Shabani T

**1. Review Umum**

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Sangat rapi dan enak dilihat
Jenis dan ukuran huruf	Mudah untuk dibaca dan lebih jelas, sangat sesuai tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar ukuran hurufnya
Bentuk Skala	Secara keseluruhan rapi
Pengantar Skala	Padat, jelas dan mudah dipahami
Identitas Responden	Lengkap

**2. Review Khusus Skala Sikap**

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Sangat jelas dan merujuk pada intinya	Mudah dipahami	
Item Pernyataan	Item 1	Jelas	Mudah dipahami
	Item 2	Jelas	Mudah dipahami
	Item 3	Jelas	Mudah dipahami
	Item 4	Jelas	Mudah dipahami
	Item 5	Jelas	Mudah dipahami
	Item 6	Jelas	Mudah dipahami
	Item 7	Jelas	Mudah dipahami
	Item 8	Jelas	Mudah dipahami
	Item 9	Jelas	Mudah dipahami
	Item 10	Jelas	Mudah dipahami
	Item 11	Jelas	Mudah dipahami
	Item 12	Jelas	Mudah dipahami
	Item 13	Jelas	Mudah dipahami
	Item 14	Jelas	Mudah dipahami
	Item 15	Jelas	Mudah dipahami
	Item 16	Jelas	Mudah dipahami

*Lampiran Review Skala Sikap Reviewer 3*

**REVIEW SKALA**

Nama Reviewer : Ester Helena Hukubun

**1. Review Umum**

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Baik
Jenis dan ukuran huruf	Baik
Bentuk Skala	Baik
Pengantar Skala	Baik
Identitas Responden	Baik

## 2. Review Khusus Skala Sikap

Aspek Review		Hasil Review	
		Konten	Bahasa
Petunjuk pengerjaan		Mudah dipahami	Baik
Item Pernyataan	Item 1	Jelas	Baik
	Item 2	Jelas	Baik
	Item 3	Jelas	Baik
	Item 4	Jelas	Baik
	Item 5	Jelas	Baik
	Item 6	Jelas	Baik
	Item 7	Jelas	Baik
	Item 8	Jelas	Baik
	Item 9	Jelas	Baik
	Item 10	Jelas	Baik
	Item 11	Jelas	Baik
	Item 12	Jelas	Baik
	Item 13	Jelas	Baik
	Item 14	Jelas	Baik
	Item 15	Jelas	Baik
	Item 16	Jelas	Baik

### Lampiran Review Skala Sikap Reviewer 4

#### REVIEW SKALA

Nama Reviewer : Syahani Wardhanania Fahirah ZI

#### 1. Review Skala Umum

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Mungkin lebih kepada banyaknya item dalam skala sehingga dapat membuat subjek mungkin merasa lelah dan jenuh dalam mengisi skala penelitiannya.
Jenis dan ukuran huruf	Sudah sesuai dengan ukuran segitu, baik untuk yang matanya mines, dan terlebih individu yang matanya dapat melihat dengan jelas
Bentuk Skala	Sudah bagus, apalagi ditambah dengan tema yang memberi kesan menarik sehingga subjek sasaran akan tertarik dalam mengisi skala tersebut.
Pengantar Skala	Tata bahasa yang digunakan sudah bagus dengan artikulasi yang dapat dipahami dengan baik. tapi sedikit revisi untuk di bagian mahasiswa, karena kak sari wanita mungkin sebaiknya menggunakan kata mahasiswi. Terus kalimat yang dimulai dari kata "adapun" menurut saya diberikan spasi agar subjek sasaran dapat sigap membaca kriteria yang diinginkan, lalu setelah poin C, baiknya juga di spasi lagi agar kalimat selanjutnya tidak terkesan nyambung dari poin C tersebut.
Identitas Responden	Kalimat "Identitas Diri Anda di bawah ini" menurut saya dapat diganti dengan kalimat "Identitas Diri Anda terlebih dahulu". Intruksi dalam identitas responden menurut saya sudah sangat jelas.

#### 2. Review Khusus Skala Sikap

Aspek Review		Hasil Review	
		Konten	Bahasa
Petunjuk pengerjaan		Sudah sangat jelas	Penggunaan bahasa yang baik dan jelas
Item Pernyataan	Item 1	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 2	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 3	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 4	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
	Item 5	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 6	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 7	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 8	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 9	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 10	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 11	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 12	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 13	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 14	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 15	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 16	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti

Lampiran Review Skala Sikap Reviewer 5

### REVIEW SKALA

Nama Reviewer : Syarifah Fatimah A.

#### 1. Review Umum

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Teratur dan rapih
Jenis dan ukuran huruf	Sesuai dan jelas ketika dibaca
Bentuk Skala	Sesuai dan menarik
Pengantar Skala	Mudah dipahami
Identitas Responden	Sesuai

#### 2. Review Khusus Skala Sikap

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Sesuai	Mudah dipahami	
Item Pernyataan	Item 1	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 2	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 3	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 4	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 5	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 6	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 7	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 8	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 9	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 10	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 11	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 12	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 13	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 14	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 15	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 16	Sesuai	Mudah dipahami

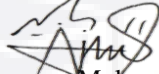
*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 1*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021

Reviewer,



Nyoman Mulyarti

NIM: 4518091063

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 2*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021

Reviewer,



Nurlaily Shabani T

NIM: 4518091091

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 3*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Juni 2021

Reviewer,

Ester Helena Hukubun

NIM: 4517091061



*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 4*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Juni 2021

Reviewer,

Syahani Wardhania Fahirah ZI

NIM: 4518091117

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 5*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021

Reviewer,

Syarifah Fatimah A

NIM: 4517091050

*Lampiran Rekapitulasi Review*

**REKAPITULASI REVIEW**

**1. Review Umum**

Reviewer	Layout/Tata Letak	Jenis & Ukuran Huruf	Hasil Review		
			Bentuk Skala	Pengantar Skala	Identitas Responden
Reviewer 1 : <u>Nyoman Mulyarti</u>	Terlihat bagus dan rapi	Ukuran sesuai tidak terlalu besar dan kecil	Penggunaan tombol next dapat mengurangi rasa bosan responden	Dibagian salam baiknya ditambahkan salam untuk agama hindu dan Buddha	Lengkap sesuai dengan kriteria responden yang di butuhkan
Reviewer 2 : <u>Nurlaily Shabani T</u>	Sangat rapi dan enak dilihat	Mudah untuk dibaca dan lebih jelas, sangat sesuai tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar ukuran hurufnya	Secara keseluruhan rapi	Padat, jelas dan mudah dipahami	Lengkap
Reviewer 3 : <u>Ester Helena Hukubun</u>	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Reviewer 4 : <u>Syahani</u>	Mungkin lebih kepada banyaknya	Sudah sesuai dengan ukuran	Sudah bagus, apalagi ditambah	Tata bahasa yang digunakan sudah	Kalimat "Identitas Diri

Reviewer	Layout/Tata Letak	Jenis & Ukuran Huruf	Hasil Review		Identitas Responden
			Bentuk Skala	Pengantar Skala	
<u>Wardhanania</u> <u>Fahirah ZI</u>	item dalam skala sehingga dapat membuat subjek mungkin merasa lelah dan jenuh dalam mengisi skala penelitiannya.	segitu, baik untuk yang matanya mines, dan terlebih individu yang matanya dapat melihat dengan jelas	dengan tema yang memberi kesan menarik sehingga subjek sasaran akan tertarik dalam mengisi skala tersebut.	bagus dengan artikulasi yang dapat dipahami dengan baik. tapi sedikit revisi untuk di bagian mahasiswa, karena kak sari wanita mungkin sebaiknya menggunakan kata mahasiswi. Terus kalimat yang dimulai dari kata “adapun” menurut saya diberikan spasi agar subjek sasaran dapat sigap membaca kriteria yang diinginkan, lalu setelah poin C, baiknya juga di spasi lagi agar kalimat selanjutnya tidak terkesan nyambung dari poin C tersebut.	Anda di bawah ini” menurut saya dapat diganti dengan kalimat “Identitas Diri Anda terlebih dahulu”. Intruksi dalam identitas responden menurut saya sudah sangat jelas.
Reviewer 5 : <u>Syarifah</u> <u>Fatimah A.</u>	Teratur dan rapih	Sesuai dan jelas ketika dibaca	Sesuai dan menarik	Mudah dipahami	Sesuai

Uraian kesimpulan:

Berdasarkan hasil review dari 5 orang reviewer, diketahui bahwa untuk skala sikap dari aspek *layout* atau tata letak skala, terdapat 4 reviewer yang menjelaskan bahwa aspek tersebut rapi, baik, dan terlihat bagus. Sementara itu, 1 reviewer menjelaskan bahwa item di dalam skala terlalu banyak. Berdasarkan pertimbangan peneliti, dari aspek *layout* atau tata letak skala tidak mengalami perubahan. Untuk aspek jenis dan ukuran huruf, kelima reviewer menjelaskan bahwa jenis dan ukuran huruf dalam skala sudah jelas dan baik. Berdasarkan hasil review, dari aspek bentuk skala, kelima reviewer menjelaskan bahwa bagian tersebut sudah baik. Sementara itu, untuk aspek pengantar skala, terdapat reviewer yang memberikan saran agar menambahkan salam dalam agama Buddha dan Hindu. Selain itu, terdapat juga reviewer yang memberikan saran terkait penggunaan kata mahasiswa atau mahasiswi. Reviewer lainnya menjelaskan bahwa untuk aspek pengantar skala, bagian tersebut sudah baik dan mudah dipahami. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, aspek pengantar skala tidak mengalami perubahan. Pada aspek identitas responden, reviewer menjelaskan bahwa aspek tersebut sudah jelas.

## 2. Rekapitulasi Khusus: Petunjuk Pengerjaan

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 : <u>Nyoman Mulyarti</u>	Jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Reviewer 2 : <u>Nurlaily Shabani T</u>	Sangat jelas dan merujuk pada intinya	Mudah dipahami
Reviewer 3 : <u>Ester Helena Hukubun</u>	Mudah dipahami	Baik
Reviewer 4 : <u>Syahani</u> <u>Wardhanania</u> <u>Fahirah ZI</u>	Sudah sangat jelas	Penggunaan bahasa yang baik dan jelas
Reviewer 5 : <u>Syarifah Fatimah A.</u>	Sesuai	Mudah dipahami

### Uraian kesimpulan:

Berdasarkan tabel hasil review di atas, dapat diketahui bahwa pada bagian petunjuk pengisian skala, kelima reviewer menjelaskan bahwa bagian tersebut sudah jelas dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa.

## 3. Review Khusus: Kesimpulan Item Pernyataan

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Item 1	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 2	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 3	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 4	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit serta tambahkan kata merasa tidak senang Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 5	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 6	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 7	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit	Reviewer 1: Mudah dipahami

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
	Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 8	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 9	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 10	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 11	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 12	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 13	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 14	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 15	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 16	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami

Uraian kesimpulan:

Berdasarkan hasil review item pernyataan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa reviewer 1 memberikan saran untuk item nomor 4 dari segi konten agar menambahkan

kata merasa tidak senang dalam item tersebut. Item lain dalam skala sikap menurut kelima reviewer sudah jelas, baik, dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa.

### VALIDITAS TAMPANG SKALA NORMA SUBJEKTIF

#### A. Nama Skala

Skala Norma Subjektif (*Subjective Norma*)

#### B. Identitas Reviewer

1. Reviewer 1  
Nama : Nyoman Mulyarti  
NIM : 4518091063
2. Reviewer 2  
Nama : Nurlaily Shabani T  
NIM : 4518091091
3. Reviewer 3  
Nama : Ester Helena Hukubun  
NIM : 4517091061
4. Reviewer 4  
Nama : Syahani Wardhania Fahirah ZI  
NIM : 4518091117
5. Reviewer 5  
Nama : Syarifah Fatimah.A  
NIM : 4517091050

#### C. Tabel Hasil Telaah Reviewer

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
1	<p><b><u>Konten</u></b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya dibesarkan dalam keluarga yang melarang untuk membuang sampah sembarangan, dan hal itu saya terapkan sehari-hari	Dipertahankan
2	<p><b><u>Konten</u></b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saat duduk dibangku sekolah (SD, SMP, SMA), saya diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, dan saya menerapkan hal tersebut	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
3	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit serta tambahkan kata saya setelah kata sejak            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya melihat orangtua saya membuang sampah sembarangan sejak kecil, sehingga membuang sampah sembarangan merupakan hal yang wajar	Dipertahankan
4	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Membuang sampah sembarangan merupakan hal yang wajar bagi saya, karena teman-teman saya sewaktu kecil juga melakukannya	Dipertahankan
5	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Jika saya membuang sampah sembarangan dirumah, saya akan ditegur oleh keluarga/orangtua saya	Dipertahankan
6	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Bagi saya membuang sampah sembarangan adalah hal yang wajar, karena guru dan atau dosen saya juga melakukannya	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
7	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Tidak ada yang menegur saya saat membuang sampah sembarangan, sehingga menurut saya hal itu bisa dilakukan	Dipertahankan
8	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Membuang sampah sembarangan bagi saya adalah hal yang wajar, karena teman bergaul saya juga melakukannya	Dipertahankan
9	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Terdapat aturan yang melarang untuk membuang sampah sembarangan di kampus tempat saya kuliah	Dipertahankan
10	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Terdapat imbauan untuk menjaga kebersihan di suatu tempat, sehingga saya tidak membuang sampah sembarangan	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
11	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	<p>Bagi saya membuang sampah sembarangan merupakan hal yang wajar, karena orang lain juga melakukannya</p>	Dipertahankan
12	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	<p>Saya membuang sampah pada tempatnya karena melihat orang disekitar saya melakukan hal tersebut</p>	Dipertahankan
13	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	<p>Terdapat aturan pemerintah daerah yang melarang untuk membuang sampah sembarangan, sehingga saya tidak melakukannya</p>	Dipertahankan
14	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	<p>Saya membuang sampah pada tempatnya karena melihat orang yang saya segani juga melakukannya</p>	Dipertahankan



No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
15	<p><b>Konten</b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b>Bahasa</b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Sahabat saya membuang sampah pada tempatnya, sehingga saya juga melakukan hal tersebut	Dipertahankan
16	<p><b>Konten</b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b>Bahasa</b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya tidak membuang sampah sembarangan karena hal itu merupakan perilaku buruk	Dipertahankan

#### D. Uraian Hasil Validitas Tampang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa reviewer 1 memberikan saran pada item nomor 3 dari segi konten agar menambahkan kata saya setelah kata sejak dalam item tersebut. Selain itu, pada item lainnya dari segi konten dan bahasa sudah baik, jelas, dan mudah dipahami. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, item dalam skala tetap dipertahankan dan tidak mengalami perubahan.

#### E. Lampiran-Lampiran

*Lampiran Review Skala Norma Subjektif Reviewer 1*

#### REVIEW SKALA

Nama Reviewer : Nyoman Mulyarti

##### 1. Review Umum

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Terlihat bagus dan rapi
Jenis dan ukuran huruf	Ukuran sesuai tidak terlalu besar dan kecil
Bentuk Skala	Penggunaan tombol next dapat mengurangi rasa bosan responden
Pengantar Skala	Dibagian salam baiknya ditambahkan salam untuk agama hindu dan Buddha
Identitas Responden	Lengkap sesuai dengan kriteria responden yang di butuhkan

##### 2. Review Khusus Skala Norma Subjektif

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Petunjuk pengerjaan	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami

Aspek Review	Hasil Review		
		Konten	Bahasa
Item Pernyataan	Item 1	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 2	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 3	jasas dan tidak berbelit-belit serta tambahkan kata saya setelah kata sejais	Mudah dipahami
	Item 4	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 5	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 6	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 7	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 8	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 9	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 10	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 11	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 12	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 13	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 14	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 15	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 16	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami

*Lampiran Review Skala Norma Subjektif Reviewer 2*

**REVIEW SKALA**

Nama Reviewer : Nurlaily Shabani T

**1. Review Umum**

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Sangat rapi dan enak dilihat
Jenis dan ukuran huruf	Mudah untuk dibaca dan lebih jelas, sangat sesuai tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar ukuran hurufnya
Bentuk Skala	Secara keseluruhan rapi
Pengantar Skala	Padat, jelas dan mudah dipahami
Identitas Responden	Lengkap

**2. Review Khusus Skala Norma Subjektif**

Aspek Review	Hasil Review		
		Konten	Bahasa
Petunjuk pengerjaan		Sangat jelas dan merujuk pada intinya	Mudah dipahami
Item Pernyataan	Item 1	Jelas	Mudah dipahami
	Item 2	Jelas	Mudah dipahami
	Item 3	Jelas	Mudah dipahami
	Item 4	Jelas	Mudah dipahami
	Item 5	Jelas	Mudah dipahami
	Item 6	Jelas	Mudah dipahami
	Item 7	Jelas	Mudah dipahami
	Item 8	Jelas	Mudah dipahami
	Item 9	Jelas	Mudah dipahami
	Item 10	Jelas	Mudah dipahami
	Item 11	Jelas	Mudah dipahami
	Item 12	Jelas	Mudah dipahami
	Item 13	Jelas	Mudah dipahami
	Item 14	Jelas	Mudah dipahami

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Item 15	Jelas	Mudah dipahami
Item 16	Jelas	Mudah dipahami

*Lampiran Review Skala Norma Subjektif Reviewer 3*

**REVIEW SKALA**

Nama Reviewer : Ester Helena Hukubun

**1. Review Umum**

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Baik
Jenis dan ukuran huruf	Baik
Bentuk Skala	Baik
Pengantar Skala	Baik
Identitas Responden	Baik

**2. Review Khusus Skala Norma Subjektif**

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Mudah dipahami	Baik	
Item Pernyataan	Item 1	Jelas	Baik
	Item 2	Jelas	Baik
	Item 3	Jelas	Baik
	Item 4	Jelas	Baik
	Item 5	Jelas	Baik
	Item 6	Jelas	Baik
	Item 7	Jelas	Baik
	Item 8	Jelas	Baik
	Item 9	Jelas	Baik
	Item 10	Jelas	Baik
	Item 11	Jelas	Baik
	Item 12	Jelas	Baik
	Item 13	Jelas	Baik
	Item 14	Jelas	Baik
	Item 15	Jelas	Baik
	Item 16	Jelas	Baik

*Lampiran Review Skala Norma Subjektif Reviewer 4*

**REVIEW SKALA**

Nama Reviewer : Syahani Wardhanania Fahirah ZI

**1. Review Skala Umum**

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Mungkin lebih kepada banyaknya item dalam skala sehingga dapat membuat subjek mungkin merasa lelah dan jenuh dalam mengisi skala penelitiannya.
Jenis dan ukuran huruf	Sudah sesuai dengan ukuran segitu, baik untuk yang matanya mines, dan terlebih individu yang matanya dapat melihat dengan jelas
Bentuk Skala	Sudah bagus, apalagi ditambah dengan tema yang memberi kesan menarik sehingga subjek sasaran akan tertarik dalam mengisi skala tersebut.
Pengantar Skala	Tata bahasa yang digunakan sudah bagus dengan artikulasi yang dapat dipahami dengan baik. tapi sedikit revisi untuk di bagian mahasiswa, karena kak sari wanita mungkin sebaiknya menggunakan kata mahasiswi.

	Terus kalimat yang dimulai dari kata “adapun” menurut saya diberikan spasi agar subjek sasaran dapat sigap membaca kriteria yang diinginkan, lalu setelah poin C, baiknya juga di spasi lagi agar kalimat selanjutnya tidak terkesan nyambung dari poin C tersebut.
Identitas Responden	Kalimat “Identitas Diri Anda di bawah ini” menurut saya dapat diganti dengan kalimat “Identitas Diri Anda terlebih dahulu”. Intruksi dalam identitas responden menurut saya sudah sangat jelas.

## 2. Review Khusus Skala Norma Subjektif

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Sudah sangat jelas	Penggunaan bahasa yang baik dan jelas	
Item Pernyataan	Item 1	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 2	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 3	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 4	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 5	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 6	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 7	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 8	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 9	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 10	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 11	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 12	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 13	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 14	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 15	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 16	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti

### Lampiran Review Skala Norma Subjektif Reviewer 5

#### REVIEW SKALA

Nama Reviewer : Syarifah Fatimah A.

#### 1. Review Umum

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Teratur dan rapih
Jenis dan ukuran huruf	Sesuai dan jelas ketika dibaca
Bentuk Skala	Sesuai dan menarik
Pengantar Skala	Mudah dipahami
Identitas Responden	Sesuai

#### 2. Review Khusus Skala Norma Subjektif

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Sesuai	Mudah dipahami	
Item Pernyataan	Item 1	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 2	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 3	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 4	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 5	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 6	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 7	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 8	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 9	Sesuai	Mudah dipahami

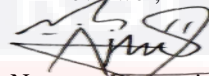
Aspek Review	Konten		Hasil Review
			Bahasa
	Item 10	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 11	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 12	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 13	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 14	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 15	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 16	Sesuai	Mudah dipahami

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 1*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021  
Reviewer,


  
Nyoman Mulyarti  
NIM: 4518091063

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 2*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021  
Reviewer,

  
Nurlaili Shabani T  
NIM: 4518091091

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 3*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Juni 2021  
Reviewer,

Ester Helena Hukubun  
NIM: 4517091061

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 4*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Juni 2021

Reviewer,

Syahani Wardhanania Fahirah ZI

NIM: 4518091117

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 5*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021

Reviewer,

Syarifah Fatimah A

NIM: 4517091050

*Lampiran Rekapitulasi Review*

**REKAPITULASI REVIEW**

**1. Review Umum**

Reviewer	Hasil Review				
	Layout/Tata Letak	Jenis & Ukuran Huruf	Bentuk Skala	Pengantar Skala	Identitas Responden
Reviewer 1 : <u>Nyoman Mulyarti</u>	Terlihat bagus dan rapi	Ukuran sesuai tidak terlalu besar dan kecil	Penggunaan tombol next dapat mengurangi rasa bosan responden	Dibagian salam baiknya ditambahkan salam untuk agama hindu dan Buddha	Lengkap sesuai dengan kriteria responden yang di butuhkan
Reviewer 2 : <u>Nurlaily Shabani T</u>	Sangat rapi dan enak dilihat	Mudah untuk dibaca dan lebih jelas, sangat sesuai tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar ukuran hurufnya	Secara keseluruhan rapi	Padat, jelas dan mudah dipahami	Lengkap
Reviewer 3 : <u>Ester Helena Hukubun</u>	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Reviewer 4 : <u>Syahani Wardhanania</u>	Mungkin lebih kepada banyaknya item dalam skala	Sudah sesuai dengan ukuran segitu, baik untuk yang matanya	Sudah bagus, apalagi ditambah	Tata bahasa yang digunakan sudah bagus dengan	Kalimat "Identitas Diri Anda di

Reviewer	Hasil Review				Identitas Responden
	Layout/Tata Letak	Jenis & Ukuran Huruf	Bentuk Skala	Pengantar Skala	
<u>Fahirah ZI</u>	sehingga dapat membuat subjek mungkin merasa lelah dan jenuh dalam mengisi skala penelitiannya.	mines, dan terlebih individu yang matanya dapat melihat dengan jelas	dengan tema yang memberi kesan menarik sehingga subjek sasaran akan tertarik dalam mengisi skala tersebut.	artikulasi yang dapat dipahami dengan baik. tapi sedikit revisi untuk di bagian mahasiswa, karena kak sari wanita mungkin sebaiknya menggunakan kata mahasiswi. Terus kalimat yang dimulai dari kata “adapun” menurut saya diberikan spasi agar subjek sasaran dapat sigap membaca kriteria yang diinginkan, lalu setelah poin C, baiknya juga di spasi lagi agar kalimat selanjutnya tidak terkesan nyambung dari poin C tersebut.	bawah ini” menurut saya dapat diganti dengan kalimat “Identitas Diri Anda terlebih dahulu”. Intruksi dalam identitas responden menurut saya sudah sangat jelas.
Reviewer 5 : <u>Syarifah Fatimah A.</u>	Teratur dan rapih	Sesuai dan jelas ketika dibaca	Sesuai dan menarik	Mudah dipahami	Sesuai

Uraian kesimpulan:

Berdasarkan hasil review dari 5 orang reviewer, diketahui bahwa untuk skala sikap dari aspek *layout* atau tata letak skala, terdapat 4 reviewer yang menjelaskan bahwa aspek tersebut rapi, baik, dan terlihat bagus. Sementara itu, 1 reviewer menjelaskan bahwa item di dalam skala terlalu banyak. Berdasarkan pertimbangan peneliti, dari aspek *layout* atau tata letak skala tidak mengalami perubahan. Untuk aspek jenis dan ukuran huruf, kelima reviewer menjelaskan bahwa jenis dan ukuran huruf dalam skala sudah jelas dan baik. Berdasarkan hasil review, dari aspek bentuk skala, kelima reviewer menjelaskan bahwa bagian tersebut sudah baik. Sementara itu, untuk aspek pengantar skala, terdapat reviewer yang memberikan saran agar menambahkan salam dalam agama Buddha dan Hindu. Selain itu, terdapat juga reviewer yang memberikan saran terkait penggunaan kata mahasiswa atau mahasiswi. Reviewer lainnya menjelaskan bahwa untuk aspek pengantar skala, bagian tersebut sudah baik dan mudah dipahami. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, aspek pengantar skala tidak mengalami perubahan. Pada aspek identitas responden, reviewer menjelaskan bahwa aspek tersebut sudah jelas.

**2. Rekapitulasi Khusus: Petunjuk Pengerjaan**

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 : <u>Nyoman Mulyarti</u>	Jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Reviewer 2 :	Sangat jelas dan merujuk pada	Mudah dipahami

<u>Nurlaily Shabani T</u>	intinya	
Reviewer 3 : <u>Ester Helena Hukubun</u>	Mudah dipahami	Baik
Reviewer 4 : <u>Syahani Wardhanania Fahirah ZI</u>	Sudah sangat jelas	Penggunaan bahasa yang baik dan jelas
Reviewer 5 : <u>Syarifah Fatimah A.</u>	Sesuai	Mudah dipahami

Uraian kesimpulan:

Berdasarkan tabel hasil review di atas, dapat diketahui bahwa pada bagian petunjuk pengisian skala, kelima reviewer menjelaskan bahwa bagian tersebut sudah jelas dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa.

### 3. Review Khusus: Kesimpulan Item Pernyataan

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Item 1	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 2	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 3	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit serta tambahkan kata saya setelah kata sejak Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 4	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit serta tambahkan kata merasa tidak senang Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 5	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 6	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 7	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami



Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
	Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 8	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 9	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 10	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 11	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 12	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 13	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 14	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 15	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 16	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-	Reviewer 1: Mudah dipahami

Aspek Review	Konten	Hasil Review	
		Bahasa	
	belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami	

Uraian kesimpulan:

Berdasarkan hasil review item pernyataan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa reviewer 1 memberikan saran untuk item nomor 3 dari segi konten agar menambahkan kata saya setelah kata sejak dalam item tersebut. Item lain dalam skala norma subjektif menurut kelima reviewer sudah jelas, baik, dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa.

### VALIDITAS TAMPANG SKALA PBC

#### A. Nama Skala

Skala PBC (*Perceived Behavioral Control*)

#### B. Identitas Reviewer

1. Reviewer 1  
Nama : Nyoman Mulyarti  
NIM : 4518091063
2. Reviewer 2  
Nama : Nurlaily Shabani T  
NIM : 4518091091
3. Reviewer 3  
Nama : Ester Helena Hukubun  
NIM : 4517091061
4. Reviewer 4  
Nama : Syahani Wardhania Fahirah ZI  
NIM : 4518091117
5. Reviewer 5  
Nama : Syarifah Fatimah.A  
NIM : 4517091050

#### C. Tabel Hasil Telaah Reviewer

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
1	<p><b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya mampu untuk tidak membuang sampah pada tempatnya , ketika tidak ada tempat sampah di sekitar saya	Dipertahankan
2	<p><b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-</p>	Saya bisa untuk tidak membuang sampah pada	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
	belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Kurang dapat saya pahami maksudnya Reviewer 5 : Sesuai <b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Saya lumayan ambigu dengan instruksi itemnya Reviewer 5 : Mudah Dipahami	tempatnya, ketika ada yang mengingatkan saya untuk tidak melakukannya	
3	<b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai <b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Saya menahan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun tidak ada tempat sampah di sekitar saya	Dipertahankan
4	<b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai <b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Saya menahan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun tempat tersebut kotor karena sampah yang berserakan	Dipertahankan
5	<b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai <b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Saya bisa untuk tidak membuang sampah sembarangan di kelas, walaupun terdapat sampah yang berserakan	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
6	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya menahan diri saya untuk tidak membuang sampah sembarangan meskipun orang-orang di sekitar saya melakukannya	Dipertahankan
7	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya mampu untuk tidak membuang sampah di lingkungan yang bersih	Dipertahankan
8	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya menahan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan, meskipun tidak terdapat peringatan untuk menjaga kebersihan	Dipertahankan
9	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya tidak bisa membuang sampah pada tempatnya, karena letak tempat sampah jauh dari saya	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
10	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya tidak bisa membuang sampah sembarangan meskipun orang lain melakukannya	Dipertahankan
11	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya menahan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan, meskipun tidak ada orang lain yang melihat saya	Dipertahankan
12	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya langsung ikut membuang sampah sembarangan ketika suatu tempat kotor dengan sampah yang berserakan	Dipertahankan
13	<p><b><u>Konten</u></b>  Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit  Reviewer 2 : Jelas  Reviewer 3 : Jelas  Reviewer 4 : Sangat Bagus  Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>  Reviewer 1 : Mudah Dipahami  Reviewer 2 : Mudah Dipahami  Reviewer 3 : Baik  Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti  Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Mudah bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan saat orang lain di sekitar saya juga tidak membuang sampah sembarangan	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
14	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya spontan untuk ikut membuang sampah sembarangan ketika melihat teman saya melakukan hal tersebut	Dipertahankan
15	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya langsung membuang sampah sembarangan di suatu tempat jika terdapat <i>cleaning service</i> yang akan membersihkannya	Dipertahankan
16	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya bisa membuang sampah pada tempatnya, ketika terdapat imbauan untuk menjaga kebersihan di suatu tempat	Dipertahankan

#### D. Uraian Hasil Validitas Tampang

Berdasarkan tabel hasil telaah reviewer di atas, diketahui bahwa pada item nomor 2, reviewer 4 memberikan penjelasan dari segi bahasa bahwa item tersebut lumayan ambigu dan dari segi konten, item tersebut kurang dipahami. Item lain dalam skala tersebut menurut kelima reviewer sudah baik, jelas, dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item dalam skala tetap dipertahankan dan tidak mengalami perubahan.

## E. Lampiran-Lampiran

### Lampiran Review Skala PBC Reviewer 1

#### REVIEW SKALA

Nama Reviewer : Nyoman Mulyarti

#### 3. Review Umum

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Terlihat bagus dan rapi
Jenis dan ukuran huruf	Ukuran sesuai tidak terlalu besar dan kecil
Bentuk Skala	Penggunaan tombol next dapat mengurangi rasa bosan responden
Pengantar Skala	Dibagian salam baiknya ditambahkan salam untuk agama hindu dan Buddha
Identitas Responden	Lengkap sesuai dengan kriteria responden yang di butuhkan

#### 4. Review Khusus Skala PBC

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Isinya jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami	
Item Pernyataan	Item 1	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 2	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 3	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 4	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 5	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 6	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 7	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 8	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 9	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 10	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 11	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 12	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 13	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 14	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 15	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 16	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami

### Lampiran Review Skala PBC Reviewer 2

#### REVIEW SKALA

Nama Reviewer : Nurlaily Shabani T

#### 1. Review Umum

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Sangat rapi dan enak dilihat
Jenis dan ukuran huruf	Mudah untuk dibaca dan lebih jelas, sangat sesuai tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar ukuran hurufnya
Bentuk Skala	Secara keseluruhan rapi
Pengantar Skala	Padat, jelas dan mudah dipahami
Identitas Responden	Lengkap

#### 2. Review Khusus Skala PBC

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Sangat jelas dan merujuk pada intinya	Mudah dipahami	
Item	Item 1	Jelas	Mudah dipahami

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Pernyataan	Item 2	Jelas	Mudah dipahami
	Item 3	Jelas	Mudah dipahami
	Item 4	Jelas	Mudah dipahami
	Item 5	Jelas	Mudah dipahami
	Item 6	Jelas	Mudah dipahami
	Item 7	Jelas	Mudah dipahami
	Item 8	Jelas	Mudah dipahami
	Item 9	Jelas	Mudah dipahami
	Item 10	Jelas	Mudah dipahami
	Item 11	Jelas	Mudah dipahami
	Item 12	Jelas	Mudah dipahami
	Item 13	Jelas	Mudah dipahami
	Item 14	Jelas	Mudah dipahami
	Item 15	Jelas	Mudah dipahami
	Item 16	Jelas	Mudah dipahami

Lampiran Review Skala PBC Reviewer 3

### REVIEW SKALA

Nama Reviewer : Ester Helena Hukubun

#### 1. Review Umum

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Baik
Jenis dan ukuran huruf	Baik
Bentuk Skala	Baik
Pengantar Skala	Baik
Identitas Responden	Baik

#### 2. Review Khusus Skala PBC

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Mudah dipahami	Baik	
Item Pernyataan	Item 1	Jelas	Baik
	Item 2	Jelas	Baik
	Item 3	Jelas	Baik
	Item 4	Jelas	Baik
	Item 5	Jelas	Baik
	Item 6	Jelas	Baik
	Item 7	Jelas	Baik
	Item 8	Jelas	Baik
	Item 9	Jelas	Baik
	Item 10	Jelas	Baik
	Item 11	Jelas	Baik
	Item 12	Jelas	Baik
	Item 13	Jelas	Baik
	Item 14	Jelas	Baik
	Item 15	Jelas	Baik
	Item 16	Jelas	Baik



**REVIEW SKALA**

Nama Reviewer : Syahani Wardhanania Fahirah ZI

**1. Review Skala Umum**

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Mungkin lebih kepada banyaknya item dalam skala sehingga dapat membuat subjek mungkin merasa lelah dan jenuh dalam mengisi skala penelitiannya.
Jenis dan ukuran huruf	Sudah sesuai dengan ukuran segitu, baik untuk yang matanya mines, dan terlebih individu yang matanya dapat melihat dengan jelas
Bentuk Skala	Sudah bagus, apalagi ditambah dengan tema yang memberi kesan menarik sehingga subjek sasaran akan tertarik dalam mengisi skala tersebut.
Pengantar Skala	Tata bahasa yang digunakan sudah bagus dengan artikulasi yang dapat dipahami dengan baik. tapi sedikit revisi untuk di bagian mahasiswa, karena kak sari wanita mungkin sebaiknya menggunakan kata mahasiswi. Terus kalimat yang dimulai dari kata “adapun” menurut saya diberikan spasi agar subjek sasaran dapat sigap membaca kriteria yang diinginkan, lalu setelah poin C, baiknya juga di spasi lagi agar kalimat selanjutnya tidak terkesan nyambung dari poin C tersebut.
Identitas Responden	Kalimat “Identitas Diri Anda di bawah ini” menurut saya dapat diganti dengan kalimat “Identitas Diri Anda terlebih dahulu”. Intruksi dalam identitas responden menurut saya sudah sangat jelas.

**2. Review Khusus Skala PBC**

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Sudah sangat jelas	Penggunaan bahasa yang baik dan jelas	
Item Pernyataan	Item 1	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 2	Kurang dapat saya pahami maksudnya	Saya lumayan ambigu dengan instruksi itemnya
	Item 3	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 4	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 5	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 6	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 7	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 8	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 9	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 10	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 11	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 12	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 13	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 14	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 15	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 16	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti

### REVIEW SKALA

Nama Reviewer : Syarifah Fatimah A.

#### 1. Review Umum

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Teratur dan rapih
Jenis dan ukuran huruf	Sesuai dan jelas ketika dibaca
Bentuk Skala	Sesuai dan menarik
Pengantar Skala	Mudah dipahami
Identitas Responden	Sesuai

#### 2. Review Khusus Skala PBC

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Petunjuk pengerjaan	Sesuai	Mudah dipahami
Item Pernyataan	Item 1	Mudah dipahami
	Item 2	Mudah dipahami
	Item 3	Mudah dipahami
	Item 4	Mudah dipahami
	Item 5	Mudah dipahami
	Item 6	Mudah dipahami
	Item 7	Mudah dipahami
	Item 8	Mudah dipahami
	Item 9	Mudah dipahami
	Item 10	Mudah dipahami
	Item 11	Mudah dipahami
	Item 12	Mudah dipahami
	Item 13	Mudah dipahami
	Item 14	Mudah dipahami
	Item 15	Mudah dipahami
	Item 16	Mudah dipahami

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 1*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021

Reviewer,



Nyoman Mulyarti

NIM: 4518091063

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 2*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021

Reviewer,



Nurlaily Shabani T

NIM: 4518091091

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 3*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Juni 2021

Reviewer,

Ester Helena Hukubun

NIM: 4517091061

Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 4

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Juni 2021

Reviewer,

Syahani Warchania Fahirah ZI

NIM: 4518091117

Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 5

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021

Reviewer,

Syarifah Fatimah.A

NIM: 4517091050

Lampiran Rekapitulasi Review

**REKAPITULASI REVIEW**

**1. Review Umum**

Reviewer	Layout/Tata Letak	Jenis & Ukuran Huruf	Hasil Review		
			Bentuk Skala	Pengantar Skala	Identitas Responden
Reviewer 1 : <u>Nyoman Mulyarti</u>	Terlihat bagus dan rapi	Ukuran sesuai tidak terlalu besar dan kecil	Penggunaan tombol next dapat mengurangi rasa bosan responden	Dibagian salam baiknya ditambahkan salam untuk agama hindu dan Buddha	Lengkap sesuai dengan kriteria responden yang di butuhkan
Reviewer 2 : <u>Nurlaily Shabani T</u>	Sangat rapi dan enak dilihat	Mudah untuk dibaca dan lebih jelas, sangat sesuai tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar ukuran hurufnya	Secara keseluruhan rapi	Padat, jelas dan mudah dipahami	Lengkap

Reviewer	Hasil Review				
	Layout/Tata Letak	Jenis & Ukuran Huruf	Bentuk Skala	Pengantar Skala	Identitas Responden
Reviewer 3 : <u>Ester Helena Hukubun</u>	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Reviewer 4 : <u>Syahani Wardhanania Fahirah ZI</u>	Mungkin lebih kepada banyaknya item dalam skala sehingga dapat membuat subjek mungkin merasa lelah dan jenuh dalam mengisi skala penelitiannya.	Sudah sesuai dengan ukuran segitu, baik untuk yang matanya mines, dan terlebih individu yang matanya dapat melihat dengan jelas	Sudah bagus, apalagi ditambah dengan tema yang memberi kesan menarik sehingga subjek sasaran akan tertarik dalam mengisi skala tersebut.	Tata bahasa yang digunakan sudah bagus dengan artikulasi yang dapat dipahami dengan baik, tapi sedikit revisi untuk di bagian mahasiswa, karena kak sari wanita mungkin sebaiknya menggunakan kata mahasiswi. Terus kalimat yang dimulai dari kata “adapun” menurut saya diberikan spasi agar subjek sasaran dapat sigap membaca kriteria yang diinginkan, lalu setelah poin C, baiknya juga di spasi lagi agar kalimat selanjutnya tidak terkesan nyambung dari poin C tersebut.	Kalimat “Identitas Diri Anda di bawah ini” menurut saya dapat diganti dengan kalimat “Identitas Diri Anda terlebih dahulu”. Intruksi dalam identitas responden menurut saya sudah sangat jelas.
Reviewer 5 : <u>Syarifah Fatimah A.</u>	Teratur dan rapih	Sesuai dan jelas ketika dibaca	Sesuai dan menarik	Mudah dipahami	Sesuai

#### Uraian kesimpulan:

Berdasarkan hasil review dari 5 orang reviewer, diketahui bahwa untuk skala PBC dari aspek *layout* atau tata letak skala, terdapat 4 reviewer yang menjelaskan bahwa aspek tersebut rapi, baik, dan terlihat bagus. Sementara itu, 1 reviewer menjelaskan bahwa item di dalam skala terlalu banyak. Berdasarkan pertimbangan peneliti, dari aspek *layout* atau tata letak skala tidak mengalami perubahan. Untuk aspek jenis dan ukuran huruf, kelima reviewer menjelaskan bahwa jenis dan ukuran huruf dalam skala sudah jelas dan baik. Berdasarkan hasil review, dari aspek bentuk skala, kelima reviewer menjelaskan bahwa bagian tersebut sudah baik. Sementara itu, untuk aspek pengantar skala, terdapat reviewer yang memberikan saran agar menambahkan salam dalam agama Buddha dan Hindu. Selain itu, terdapat juga reviewer yang memberikan saran terkait penggunaan kata mahasiswa atau mahasiswi. Reviewer lainnya menjelaskan bahwa untuk aspek pengantar skala, bagian tersebut sudah baik dan mudah dipahami. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, aspek

pengantar skala tidak mengalami perubahan. Pada aspek identitas responden, reviewer menjelaskan bahwa aspek tersebut sudah jelas.

## 2. Rekapitulasi Khusus: Petunjuk Pengerjaan

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 : <u>Nyoman Mulyarti</u>	Jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Reviewer 2 : <u>Nurlaily Shabani T</u>	Sangat jelas dan merujuk pada intinya	Mudah dipahami
Reviewer 3 : <u>Ester Helena Hukubun</u>	Mudah dipahami	Baik
Reviewer 4 : <u>Syahani Wardhanania Fahirah ZI</u>	Sudah sangat jelas	Penggunaan bahasa yang baik dan jelas
Reviewer 5 : <u>Syarifah Fatimah A.</u>	Sesuai	Mudah dipahami

### Uraian kesimpulan:

Berdasarkan tabel hasil review di atas, dapat diketahui bahwa pada bagian petunjuk pengisian skala, kelima reviewer menjelaskan bahwa bagian tersebut sudah jelas dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa.

## 3. Review Khusus: Kesimpulan Item Pernyataan

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Item 1	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 2	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Kurang dapat saya pahami maksudnya Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Saya lumayan ambigu dengan instruksi itemnya Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 3	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit serta tambahkan kata saya setelah kata sejak Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 4	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit serta tambahkan kata merasa tidak senang Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 5	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-	Reviewer 1: Mudah dipahami

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
	belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 6	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 7	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 8	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 9	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 10	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 11	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 12	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 13	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Item 14	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 15	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 16	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami

Uraian kesimpulan:

Berdasarkan hasil review item pernyataan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa reviewer 4 menjelaskan bahwa pada item nomor 2 dari segi konten kurang dapat dipahami dan dari segi bahasa lumayan ambigu. Item lain dalam skala PBC menurut kelima reviewer sudah jelas, baik, dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa.

### VALIDITAS TAMPANG SKALA NIAT

**A. Nama Skala**  
Skala Niat

**B. Identitas Reviewer**

1. Reviewer 1  
Nama : Nyoman Mulyarti  
NIM : 4518091063
2. Reviewer 2  
Nama : Nurlaily Shabani T  
NIM : 4518091091
3. Reviewer 3  
Nama : Ester Helena Hukubun  
NIM : 4517091061
4. Reviewer 4  
Nama : Syahani Wardhania Fahirah ZI  
NIM : 4518091117
5. Reviewer 5  
Nama : Syarifah Fatimah.A  
NIM : 4517091050

**C. Tabel Hasil Telaah Reviewer**

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
---------	--------------	-----------------	------------



No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
1	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saat terdapat sampah yang berserakan di ruangan kelas saya memiliki dorongan yang kuat untuk membersihkannya	Dipertahankan
2	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya ingin ingin menjadi pribadi yang membuang sampah pada tempatnya	Dipertahankan
3	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya akan menegur teman yang membuang sampahnya sembarangan	Dipertahankan
4	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami</p>	Ketersediaan tempat sampah mendukung saya saat ingin membuang sampah pada tempatnya	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
	Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami		
5	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Ketika saya makan dan minum bersama teman-teman, saya membiarkan sampah saya tergeletak di tempat tersebut	Dipertahankan
6	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya ingin membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan bersih dan indah dipandang	Dipertahankan
7	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit serta tambahkan kata ketika di depan ada            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Cukup Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Cukup Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Ada orang lain yang mengingatkan, agar saya tidak membuang sampah sembarangan	Dipertahankan
8	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus</p>	Saya menunda untuk membuang sampah yang saya miliki saat saya sedang berada berkendara atau di kendaraan umum	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
	Reviewer 5 : Sesuai  <u><b>Bahasa</b></u> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Cukup bisa dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami		
9	<u><b>Konten</b></u> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai  <u><b>Bahasa</b></u> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Setelah saya makan atau minum, saya akan membuang sampah saya pada tempatnya	Dipertahankan
10	<u><b>Konten</b></u> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai  <u><b>Bahasa</b></u> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Lingkungan yang bersih membuat saya tidak ingin membuang sampah sembarangan di lingkungan itu	Dipertahankan
11	<u><b>Konten</b></u> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai  <u><b>Bahasa</b></u> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Saya tidak akan membuang sampah saya sembarangan meskipun tidak ada tempat sampah di sekitar saya	Dipertahankan
12	<u><b>Konten</b></u> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit	Saya membuang sampah pada tempatnya di kampus, karena ingin meringankan	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
	Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai  <u><b>Bahasa</b></u> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	tugas <i>cleaning service</i> untuk membersihkan lingkungan kampus	
13	<u><b>Konten</b></u> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai  <u><b>Bahasa</b></u> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Saya menyimpan sampah camilan saya di tas jika belum menemukan tempat sampah untuk membuangnya	Dipertahankan
14	<u><b>Konten</b></u> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai  <u><b>Bahasa</b></u> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Adanya peraturan mengenai sampah membuat saya ingin membuang sampah pada tempatnya	Dipertahankan
15	<u><b>Konten</b></u> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai  <u><b>Bahasa</b></u> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami	Saya tidak akan membuang sampah saya di kelas walaupun terlihat sampah yang berserakan di kelas	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
16	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya ingin membuang sampah pada tempatnya karena ingin menaati peraturan	Dipertahankan
17	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya akan memegang sampah botol/gelas plastik bekas minuman saya, hingga saya menemukan tempat sampah untuk membuangnya	Dipertahankan
18	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami            Reviewer 3 : Baik            Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti            Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Saya menunda untuk membuang sampah saat berada di jalan yang tidak memiliki tempat sampah	Dipertahankan
19	<p><b><u>Konten</u></b>            Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit            Reviewer 2 : Jelas            Reviewer 3 : Jelas            Reviewer 4 : Sangat Bagus            Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b><u>Bahasa</u></b>            Reviewer 1 : Mudah Dipahami            Reviewer 2 : Mudah Dipahami</p>	Saya ingin membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan tidak tercemar	Dipertahankan

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Keterangan
	Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami		
20	<p><b>Konten</b> Reviewer 1 : Jelas dan Tidak Berbelit-belit Reviewer 2 : Jelas Reviewer 3 : Jelas Reviewer 4 : Sangat Bagus Reviewer 5 : Sesuai</p> <p><b>Bahasa</b> Reviewer 1 : Mudah Dipahami Reviewer 2 : Mudah Dipahami Reviewer 3 : Baik Reviewer 4 : Baik dan Bisa Dimengerti Reviewer 5 : Mudah Dipahami</p>	Ketika melihat orang lain membuang sampah pada tempatnya, saya juga ingin melakukan hal tersebut	Dipertahankan

#### D. Uraian Hasil Validitas Tampang

Berdasarkan tabel hasil telaah reviewer di atas, diketahui bahwa pada item nomor 7, reviewer 1 memberikan saran agar menambahkan kata ketika sebelum kata ada. Selain itu, item lain dalam skala tersebut menurut kelima reviewer sudah baik, jelas, dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa. Berdasarkan pertimbangan peneliti, item dalam skala tetap dipertahankan dan tidak mengalami perubahan.

#### E. Lampiran-Lampiran

*Lampiran Review Skala Niat Reviewer 1*

#### REVIEW SKALA

Nama Reviewer : Nyoman Mulyarti

##### 1. Review Umum

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Terlihat bagus dan rapi
Jenis dan ukuran huruf	Ukuran sesuai tidak terlalu besar dan kecil
Bentuk Skala	Penggunaan tombol next dapat mengurangi rasa bosan responden
Pengantar Skala	Dibagian salam baiknya ditambahkan salam untuk agama hindu dan Buddha
Identitas Responden	Lengkap sesuai dengan kriteria responden yang di butuhkan

##### 2. Review Khusus Skala Niat

Aspek Review	Hasil Review		
		Konten	Bahasa
Petunjuk pengerjaan		Isinya jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Item Pernyataan	Item 1	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 2	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 3	jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
	Item 4	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 5	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 6	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 7	jasas dan tidak berbelit-belit serta tambahkan kata ketika didepan ada	Mudah dipahami
	Item 8	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 9	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 10	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 11	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 12	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 13	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 14	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 15	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 16	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 17	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 18	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 19	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
	Item 20	jasas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami

*Lampiran Review Skala Niat Reviewer 2*

**REVIEW SKALA**

Nama Reviewer : Nurlaily Shabani T

**1. Review Umum**

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Sangat rapi dan enak dilihat
Jenis dan ukuran huruf	Mudah untuk dibaca dan lebih jelas, sangat sesuai tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar ukuran hurufnya
Bentuk Skala	Secara keseluruhan rapi
Pengantar Skala	Padat, jelas dan mudah dipahami
Identitas Responden	Lengkap

**2. Review Khusus Skala Niat**

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Sangat jelas dan merujuk pada intinya	Mudah dipahami	
Item Pernyataan	Item 1	Jelas	Mudah dipahami
	Item 2	Jelas	Mudah dipahami
	Item 3	Jelas	Mudah dipahami
	Item 4	Jelas	Mudah dipahami
	Item 5	Jelas	Mudah dipahami
	Item 6	Jelas	Mudah dipahami
	Item 7	Jelas	Mudah dipahami
	Item 8	Jelas	Mudah dipahami
	Item 9	Jelas	Mudah dipahami
	Item 10	Jelas	Mudah dipahami
	Item 11	Jelas	Mudah dipahami
	Item 12	Jelas	Mudah dipahami
	Item 13	Jelas	Mudah dipahami
	Item 14	Jelas	Mudah dipahami
	Item 15	Jelas	Mudah dipahami

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten		Bahasa
	Item 16	Jelas	Mudah dipahami
	Item 17	Jelas	Mudah dipahami
	Item 18	Jelas	Mudah dipahami
	Item 19	Jelas	Mudah dipahami
	Item 20	Jelas	Mudah dipahami

*Lampiran Review Skala Niat Reviewer 3*

**REVIEW SKALA**

Nama Reviewer : Ester Helena Hukubun

**1. Review Umum**

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Baik
Jenis dan ukuran huruf	Baik
Bentuk Skala	Baik
Pengantar Skala	Baik
Identitas Responden	Baik

**2. Review Khusus Skala Niat**

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Mudah dipahami	Baik	
Item Pernyataan	Item 1	Jelas	Baik
	Item 2	Jelas	Baik
	Item 3	Jelas	Baik
	Item 4	Jelas	Baik
	Item 5	Jelas	Baik
	Item 6	Jelas	Baik
	Item 7	Jelas	Baik
	Item 8	Jelas	Baik
	Item 9	Jelas	Baik
	Item 10	Jelas	Baik
	Item 11	Jelas	Baik
	Item 12	Jelas	Baik
	Item 13	Jelas	Baik
	Item 14	Jelas	Baik
	Item 15	Jelas	Baik
	Item 16	Jelas	Baik
	Item 17	Jelas	Baik
	Item 18	Jelas	Baik
	Item 19	Jelas	Baik
	Item 20	Jelas	Baik

*Lampiran Review Skala Niat Reviewer 4*

**REVIEW SKALA**

Nama Reviewer : Syahani Wardhanania Fahirah ZI

**1. Review Skala Umum**

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Mungkin lebih kepada banyaknya item dalam skala sehingga dapat membuat subjek mungkin merasa lelah dan jenuh dalam mengisi skala penelitiannya.



Aspek Review	Hasil Review
Jenis dan ukuran huruf	Sudah sesuai dengan ukuran segitu, baik untuk yang matanya mines, dan terlebih individu yang matanya dapat melihat dengan jelas
Bentuk Skala	Sudah bagus, apalagi ditambah dengan tema yang memberi kesan menarik sehingga subjek sasaran akan tertarik dalam mengisi skala tersebut.
Pengantar Skala	Tata bahasa yang digunakan sudah bagus dengan artikulasi yang dapat dipahami dengan baik. tapi sedikit revisi untuk di bagian mahasiswa, karena kak sari wanita mungkin sebaiknya menggunakan kata mahasiswi. Terus kalimat yang dimulai dari kata “adapun” menurut saya diberikan spasi agar subjek sasaran dapat sigap membaca kriteria yang diinginkan, lalu setelah poin C, baiknya juga di spasi lagi agar kalimat selanjutnya tidak terkesan nyambung dari poin C tersebut.
Identitas Responden	Kalimat “Identitas Diri Anda di bawah ini” menurut saya dapat diganti dengan kalimat “Identitas Diri Anda terlebih dahulu”. Intruksi dalam identitas responden menurut saya sudah sangat jelas.

## 2. Review Khusus Skala Niat

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Petunjuk pengerjaan	Sudah sangat jelas	Penggunaan bahasa yang baik dan jelas	
Item Pernyataan	Item 1	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 2	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 3	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 4	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 5	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 6	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 7	Cukup bagus	Bahasa yang baik dan cukup dimengerti
	Item 8	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 9	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 10	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 11	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 12	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 13	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 14	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 15	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 16	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 17	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 18	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 19	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti
	Item 20	Sangat bagus	Bahasa yang baik dan bisa dimengerti

Lampiran Review Skala Niat Reviewer 5

## REVIEW SKALA

Nama Reviewer : Syarifah Fatimah A.

### 1. Review Umum

Aspek Review	Hasil Review
Lay Out/tata letak skala	Teratur dan rapih

Jenis dan ukuran huruf	Sesuai dan jelas ketika dibaca
Bentuk Skala	Sesuai dan menarik
Pengantar Skala	Mudah dipahami
Identitas Responden	Sesuai

## 2. Review Khusus Skala Niat

Aspek Review		Hasil Review	
		Konten	Bahasa
Petunjuk pengerjaan		Sesuai	Mudah dipahami
Item Pernyataan	Item 1	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 2	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 3	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 4	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 5	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 6	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 7	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 8	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 9	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 10	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 11	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 12	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 13	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 14	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 15	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 16	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 17	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 18	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 19	Sesuai	Mudah dipahami
	Item 20	Sesuai	Mudah dipahami

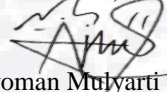
### Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 1

#### SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021

Reviewer,



Nyoman Mulyarti  
NIM: 4518091063

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 2*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021

Reviewer,



Nurlaily Shabani T

NIM: 4518091091

*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 3*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Juni 2021

Reviewer,

Ester Helena Hukubun

NIM: 4517091061

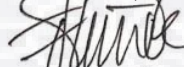
*Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 4*

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Juni 2021

Reviewer,



Syahani Wardhania Fahirah ZI

NIM: 4518091117

Lampiran Surat Pernyataan Reviewer 5

**SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Psikologi yang diajukan oleh SARI SAMAN DATU (NIM: 4517091018). Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2021

Reviewer,

Syarifah Fatimah.A

NIM: 4517091050

Lampiran Rekapitulasi Review

**REKAPITULASI REVIEW**

**1. Review Umum**

Reviewer	Layout/Tata Letak	Jenis & Ukuran Huruf	Hasil Review		Identitas Responden
			Bentuk Skala	Pengantar Skala	
Reviewer 1 : <u>Nyoman Mulyarti</u>	Terlihat bagus dan rapi	Ukuran sesuai tidak terlalu besar dan kecil	Penggunaan tombol next dapat mengurangi rasa bosan responden	Dibagian salam baiknya ditambahkan salam untuk agama hindu dan Buddha	Lengkap sesuai dengan kriteria responden yang di butuhkan
Reviewer 2 : <u>Nurlaily Shabani T</u>	Sangat rapi dan enak dilihat	Mudah untuk dibaca dan lebih jelas, sangat sesuai tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar ukuran hurufnya	Secara keseluruhan rapi	Padat, jelas dan mudah dipahami	Lengkap
Reviewer 3 : <u>Ester Helena Hukubun</u>	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Reviewer 4 : <u>Syahani Wardhanania Fahirah ZI</u>	Mungkin lebih kepada banyaknya item dalam skala sehingga dapat membuat subjek mungkin merasa lelah dan jenuh dalam mengisi skala penelitiannya.	Sudah sesuai dengan ukuran segitu, baik untuk yang matanya mines, dan terlebih individu yang matanya dapat melihat dengan jelas	Sudah bagus, apalagi ditambah dengan tema yang memberi kesan menarik sehingga subjek sasaran akan tertarik dalam mengisi skala tersebut.	Tata bahasa yang digunakan sudah bagus dengan artikulasi yang dapat dipahami dengan baik. tapi sedikit revisi untuk di bagian mahasiswa, karena kak sari wanita mungkin sebaiknya menggunakan kata mahasiswi. Terus kalimat yang dimulai dari kata “adapun” menurut saya diberikan spasi agar subjek sasaran	Kalimat “Identitas Diri Anda di bawah ini” menurut saya dapat diganti dengan kalimat “Identitas Diri Anda terlebih dahulu”. Intruksi dalam identitas responden menurut saya sudah sangat jelas.

Reviewer	Layout/Tata Letak	Jenis & Ukuran Huruf	Hasil Review		
			Bentuk Skala	Pengantar Skala	Identitas Responden
				dapat sigap membaca kriteria yang diinginkan, lalu setelah poin C, baiknya juga di spasi lagi agar kalimat selanjutnya tidak terkesan nyambung dari poin C tersebut.	
Reviewer 5 : <u>Syarifah Fatimah A.</u>	Teratur dan rapih	Sesuai dan jelas ketika dibaca	Sesuai dan menarik	Mudah dipahami	Sesuai

Uraian kesimpulan:

Berdasarkan hasil review dari 5 orang reviewer, diketahui bahwa untuk skala PBC dari aspek *layout* atau tata letak skala, terdapat 4 reviewer yang menjelaskan bahwa aspek tersebut rapi, baik, dan terlihat bagus. Sementara itu, 1 reviewer menjelaskan bahwa item di dalam skala terlalu banyak. Berdasarkan pertimbangan peneliti, dari aspek *layout* atau tata letak skala tidak mengalami perubahan. Untuk aspek jenis dan ukuran huruf, kelima reviewer menjelaskan bahwa jenis dan ukuran huruf dalam skala sudah jelas dan baik. Berdasarkan hasil review, dari aspek bentuk skala, kelima reviewer menjelaskan bahwa bagian tersebut sudah baik. Sementara itu, untuk aspek pengantar skala, terdapat reviewer yang memberikan saran agar menambahkan salam dalam agama Buddha dan Hindu. Selain itu, terdapat juga reviewer yang memberikan saran terkait penggunaan kata mahasiswa atau mahasiswi. Reviewer lainnya menjelaskan bahwa untuk aspek pengantar skala, bagian tersebut sudah baik dan mudah dipahami. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, aspek pengantar skala tidak mengalami perubahan. Pada aspek identitas responden, reviewer menjelaskan bahwa aspek tersebut sudah jelas.

2. **Rekapitulasi Khusus: Petunjuk Pengerjaan**

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 : <u>Nyoman Mulyarti</u>	Jelas dan tidak berbelit-belit	Mudah dipahami
Reviewer 2 : <u>Nurlaily Shabani T</u>	Sangat jelas dan merujuk pada intinya	Mudah dipahami
Reviewer 3 : <u>Ester Helena Hukubun</u>	Mudah dipahami	Baik
Reviewer 4 : <u>Syahani Wardhanania Fahirah ZI</u>	Sudah sangat jelas	Penggunaan bahasa yang baik dan jelas
Reviewer 5 : <u>Syarifah Fatimah A.</u>	Sesuai	Mudah dipahami

Uraian kesimpulan:

Berdasarkan tabel hasil review di atas, dapat diketahui bahwa pada bagian petunjuk pengisian skala, kelima reviewer menjelaskan bahwa bagian tersebut sudah jelas dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa

### 3. Review Khusus: Kesimpulan Item Pernyataan

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Item 1	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 2	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat Bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 3	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 4	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 5	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 6	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Cukup bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan cukup dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 7	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit serta tambahkan kata ketika didepan ada Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 8	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 9	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 10	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 11	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit	Reviewer 1: Mudah dipahami

	Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 12	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 13	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 14	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 15	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 16	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 17	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 18	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 19	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami
Item 20	Reviewer 1: Jelas dan tidak berbelit-belit Reviewer 2: Jelas Reviewer 3: Jelas Reviewer 4: Sangat bagus Reviewer 5: Sesuai	Reviewer 1: Mudah dipahami Reviewer 2: Mudah dipahami Reviewer 3: Baik Reviewer 4: Baik dan bisa dimengerti Reviewer 5: Mudah dipahami

Uraian kesimpulan:

Berdasarkan hasil review item pernyataan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa reviewer 1 pada item nomor 7 agar menambahkan kata ketika di depan kata ada dalam item tersebut. Selain itu, item lain dalam skala niat menurut kelima reviewer sudah jelas, baik, dan mudah dipahami dari segi konten dan bahasa.



**LAMPIRAN 4**

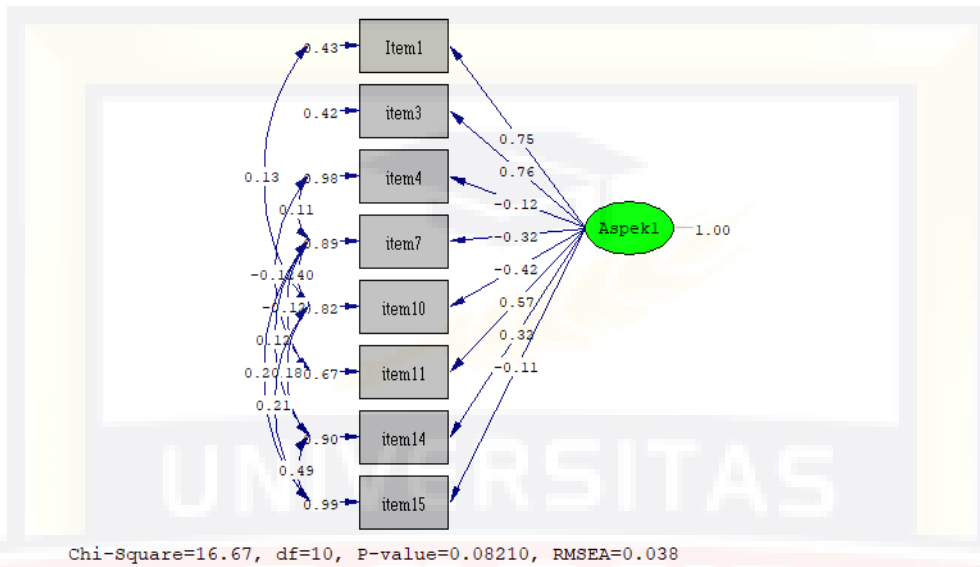
**HASIL UJI VALIDITAS KONSTRUK**



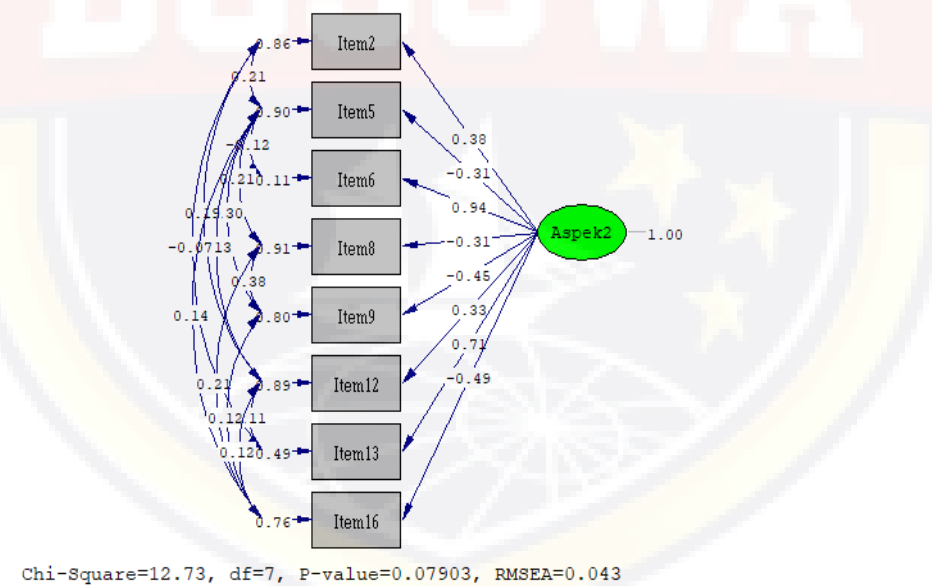
## VALIDITAS KONSTRUK SKALA SIKAP

### A. Validitas Item Instrumental Aspek

#### Path Instrumental Aspek



#### Path Experiential Aspek



No. Item	Factor Load.	Error	t-Value	Aspek	Keterangan
1	0.75	0.05	15.48	Instrumental	Valid
2	0.38	0.05	7.67	Experiental	Valid
3	0.76	0.05	15.95	Instrumental	Valid
4	-0.12	0.05	-2.32	Instrumental	Tidak Valid
5	-0.31	0.06	-5.03	Experiental	Tidak Valid
6	0.94	0.05	20.31	Experiental	Valid
7	-0.32	0.05	-5.98	Instrumental	Tidak Valid
8	-0.31	0.05	-6.28	Experiental	Tidak Valid
9	-0.45	0.05	-9.39	Experiental	Tidak Valid
10	-0.42	0.05	-7.73	Instrumental	Tidak Valid
11	0.57	0.05	11.86	Instrumental	Valid
12	0.33	0.05	6.62	Experiental	Valid
13	0.71	0.05	15.20	Experiental	Valid
14	0.32	0.05	6.02	Instrumental	Valid
15	-0.11	0.05	-2.12	Instrumental	Tidak Valid
16	-0.49	0.05	-10.27	Experiental	Tidak Valid

**B. Output Lisrel**  
*Instrumental Aspek*

Uji Validitas Aspek 2  
 DA NI=8 NO=454 MA=PM  
 LA  
 Item2 Item5 Item6 Item8 Item9 Item12 Item13 Item16  
 PM SY FI=aspek2.cor  
 MO NX=8 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY  
 LK  
 Aspek2  
 FR TD 5 4 TD 2 1 TD 5 2 TD 8 4 TD 8 6 TD 4 2 TD 3 2 TD 6 1  
 FR TD 7 1 TD 6 2 TD 7 6 TD 8 2 TD 8 5  
 PD  
 OU MI SS TV

LAMBDA-X  
 Aspek2  
 -----  
 Item2            0.38  
                   (0.05)  
                   7.67  
 Item5            -0.31  
                   (0.06)  
                   -5.03  
 Item6            0.94  
                   (0.05)  
                   20.31  
 Item8            -0.31  
                   (0.05)  
                   -6.28  
 Item9            -0.45  
                   (0.05)  
                   -9.39  
 Item12           0.33  
                   (0.05)  
                   6.62  
 Item13           0.71  
                   (0.05)  
                   15.20

Item16      -0.49  
                  (0.05)  
                  -10.27  
                  0.51            0.24

Goodness of Fit Statistics  
 Degrees of Freedom = 7  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 12.83 (P = 0.076)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 12.73 (P = 0.079)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 5.73  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 19.83)  
 Minimum Fit Function Value = 0.028  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.013  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.044)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.043  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.079)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.58  
 Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.16  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.14 ; 0.19)  
 ECVI for Saturated Model = 0.16  
 ECVI for Independence Model = 2.96  
 Chi-Square for Independence Model with 28 Degrees of Freedom =  
 1326.51  
 Independence AIC = 1342.51  
 Model AIC = 70.73  
 Saturated AIC = 72.00  
 Independence CAIC = 1383.46  
 Model CAIC = 219.15  
 Saturated CAIC = 256.25  
 Normed Fit Index (NFI) = 0.99  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.98  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.25  
 Comparative Fit Index (CFI) = 1.00  
 Incremental Fit Index (IFI) = 1.00  
 Relative Fit Index (RFI) = 0.96  
 Critical N (CN) = 653.32  
 Root Mean Square Residual (RMR) = 0.021  
 Standardized RMR = 0.021  
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.99  
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.96  
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.19

Experiential Aspek

Uji Validitas Aspek 2  
 DA NI=8 NO=454 MA=PM  
 LA  
 Item2 Item5 Item6 Item8 Item9 Item12 Item13 Item16  
 PM SY FI=aspek2.cor  
 MO NX=8 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY  
 LK  
 Aspek2  
 FR TD 5 4 TD 2 1 TD 5 2 TD 8 4 TD 8 6 TD 4 2 TD 3 2 TD 6 1  
 FR TD 7 1 TD 6 2 TD 7 6 TD 8 2 TD 8 5  
 PD  
 OU MI SS TV  
  
 LAMBDA-X  
                  Aspek2  
                  -----  
 Item2            0.38

(0.05)  
 7.67  
 Item5 -0.31  
 (0.06)  
 -5.03  
 Item6 0.94  
 (0.05)  
 20.31  
 Item8 -0.31  
 (0.05)  
 -6.28  
 Item9 -0.45  
 (0.05)  
 -9.39  
 Item12 0.33  
 (0.05)  
 6.62  
 Item13 0.71  
 (0.05)  
 15.20  
 Item16 -0.49  
 (0.05)  
 -10.27

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 7

Minimum Fit Function Chi-Square = 12.83 (P = 0.076)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 12.73 (P = 0.079)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 5.73

90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 19.83)

Minimum Fit Function Value = 0.028

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.013

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.044)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.043

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.079)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.58

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.16

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.14 ; 0.19)

ECVI for Saturated Model = 0.16

ECVI for Independence Model = 2.96

Chi-Square for Independence Model with 28 Degrees of Freedom = 1326.51

Independence AIC = 1342.51

Model AIC = 70.73

Saturated AIC = 72.00

Independence CAIC = 1383.46

Model CAIC = 219.15

Saturated CAIC = 256.25

Normed Fit Index (NFI) = 0.99

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.98

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.25

Comparative Fit Index (CFI) = 1.00

Incremental Fit Index (IFI) = 1.00

Relative Fit Index (RFI) = 0.96

Critical N (CN) = 653.32

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.021

Standardized RMR = 0.021

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.99

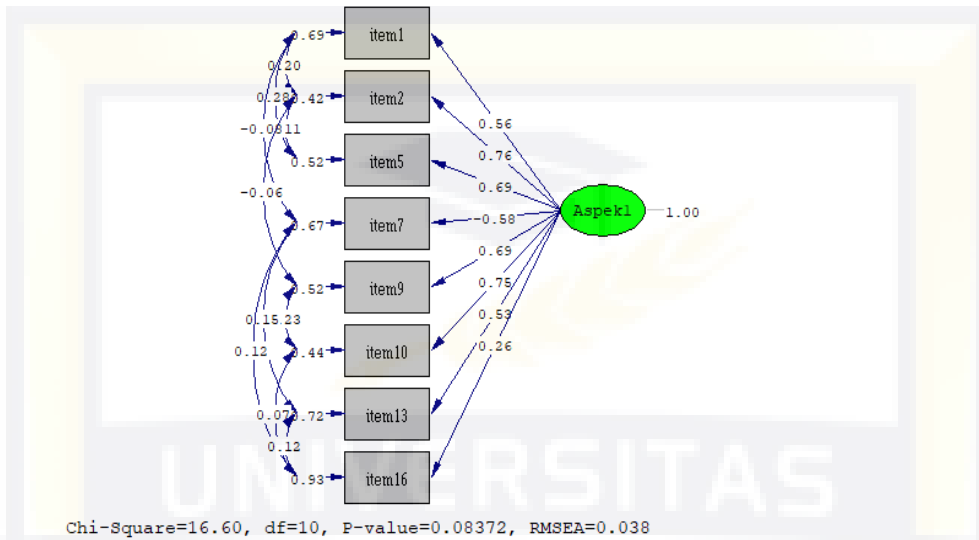
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.96

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.19

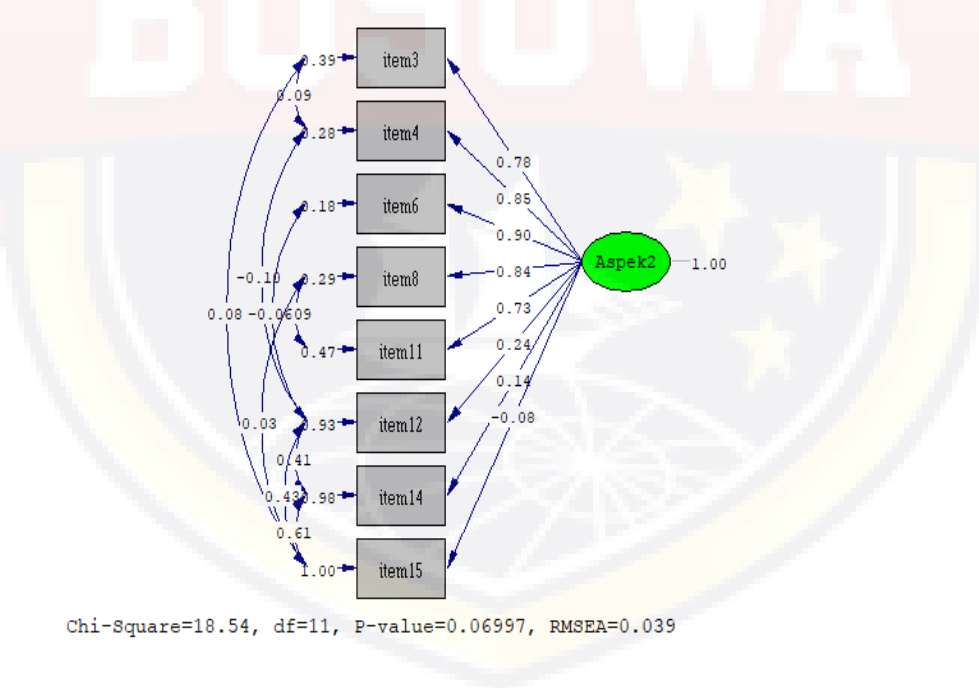
## VALIDITAS KONTRUK SKALA NORMA SUBJEKTIF

### A. Validitas Item

#### Path Injunctive Aspek



#### Path Descriptive Aspek



No. Item	Factor Load.	Error	t-Value	Aspek	Keterangan
1	0.56	0.05	10.79	<i>Injunctive</i>	Valid
2	0.76	0.05	14.48	<i>Injunctive</i>	Valid
3	0.78	0.04	19.01	<i>Descriptive</i>	Valid
4	0.85	0.04	21.73	<i>Descriptive</i>	Valid
5	0.69	0.05	14.48	<i>Injunctive</i>	Valid
6	0.90	0.04	24.09	<i>Descriptive</i>	Valid
7	-0.58	0.05	-11.93	<i>Injunctive</i>	Tidak Valid
8	0.84	0.04	21.46	<i>Descriptive</i>	Valid
9	0.69	0.05	16.51	<i>Injunctive</i>	Valid
10	0.75	0.05	16.51	<i>Injunctive</i>	Valid
11	0.73	0.04	17.33	<i>Descriptive</i>	Valid
12	0.24	0.05	4.70	<i>Descriptive</i>	Valid
13	0.53	0.05	10.71	<i>Injunctive</i>	Valid
14	0.14	0.05	2.76	<i>Descriptive</i>	Valid
15	-0.08	0.05	-1.61	<i>Descriptive</i>	Tidak Valid
16	0.26	0.05	4.96	<i>Injunctive</i>	Valid

## B. Output Lisrel

### Injunctive Aspek

```

Uji Validitas Aspek 1
DA NI=8 NO=454 MA=PM
LA
item1 item2 item5 item7 item9 item10 item13 item16
PM SY FI=aspek1.cor
MO NX=8 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY
FR TD 6 5 TD 3 1 TD 2 1 TD 8 7 TD 8 6 TD 7 4 TD 3 2 TD 8 4 TD 4 1
FR TD 5 2
LK
Aspek1
PD
OU MI SS TV
Uji Validitas Aspek 1

      LAMBDA-X
      Aspek1
      -----
item1      0.56
           (0.05)
           10.79
item2      0.76
           (0.05)
           16.51
item5      0.69
           (0.05)
           14.48
item7      -0.58
           (0.05)
           -11.93
item9      0.69
           (0.05)
           14.35
item10     0.75
           (0.05)
           16.51
item13     0.53
           (0.05)

```

item16            10.71  
                      0.26  
                      (0.05)  
                      4.95

Goodness of Fit Statistics  
 Degrees of Freedom = 10  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 16.60 (P = 0.084)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 16.60 (P = 0.084)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 6.60  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 21.92)  
 Minimum Fit Function Value = 0.037  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.015  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.048)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.038  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.070)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.70  
 Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.15  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.14 ; 0.19)  
 ECVI for Saturated Model = 0.16  
 ECVI for Independence Model = 5.03  
 Chi-Square for Independence Model with 28 Degrees of Freedom = 2260.53  
 Independence AIC = 2276.53  
 Model AIC = 68.60  
 Saturated AIC = 72.00  
 Independence CAIC = 2317.47  
 Model CAIC = 201.67  
 Saturated CAIC = 256.25  
 Normed Fit Index (NFI) = 0.99  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.99  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.35  
 Comparative Fit Index (CFI) = 1.00  
 Incremental Fit Index (IFI) = 1.00  
 Relative Fit Index (RFI) = 0.98  
 Critical N (CN) = 634.52  
 Root Mean Square Residual (RMR) = 0.020  
 Standardized RMR = 0.020  
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.99  
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.97  
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.28

Descriptive Aspek

Uji Validitas Aspek 2  
 DA NI=8 NO=454 MA=PM  
 LA  
 item3 item4 item6 item8 item11 item12 item14 item15  
 PM SY FI=aspek2.cor  
 MO NX=8 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY  
 LK  
 Aspek2  
 FR TD 8 7 TD 2 1 TD 7 6 TD 8 6 TD 5 4 TD 6 2 TD 8 1  
 FR TD 8 4 TD 6 3  
 PD  
 OU MI SS TV

LAMBDA-X  
Aspek2  
-----

item3	0.78 (0.04) 19.01
item4	0.85 (0.04) 21.73
item6	0.90 (0.04) 24.09
item8	0.84 (0.04) 21.46
item11	0.73 (0.04) 17.33
item12	0.24 (0.05) 4.70
item14	0.14 (0.05) 2.76
item15	-0.08 (0.05) -1.61

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 11

Minimum Fit Function Chi-Square = 18.61 (P = 0.068)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 18.54 (P = 0.070)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 7.54

90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 23.51)

Minimum Fit Function Value = 0.041

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.017

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.052)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.039

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.069)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.69

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.15

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.13 ; 0.19)

ECVI for Saturated Model = 0.16

ECVI for Independence Model = 5.82

Chi-Square for Independence Model with 28 Degrees of Freedom = 2621.14

Independence AIC = 2637.14

Model AIC = 68.54

Saturated AIC = 72.00

Independence CAIC = 2678.09

Model CAIC = 196.49

Saturated CAIC = 256.25

Normed Fit Index (NFI) = 0.99

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.99

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.39

Comparative Fit Index (CFI) = 1.00

Incremental Fit Index (IFI) = 1.00

Relative Fit Index (RFI) = 0.98

Critical N (CN) = 602.91

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.028

Standardized RMR = 0.028

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.99

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.97

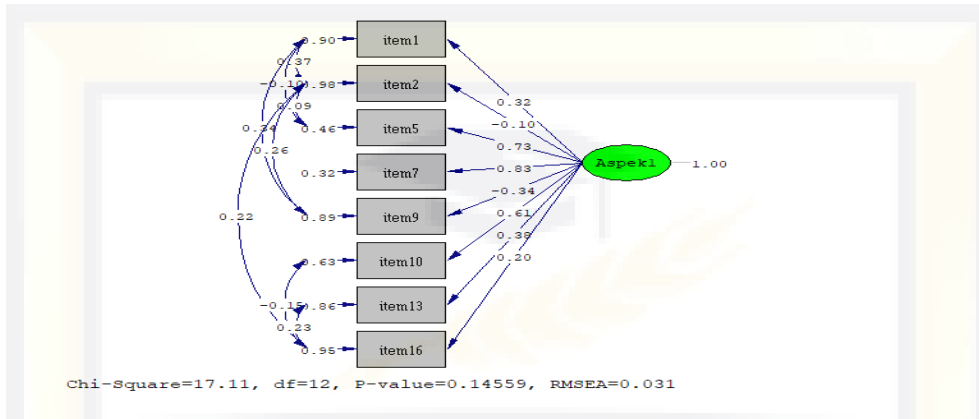
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.30



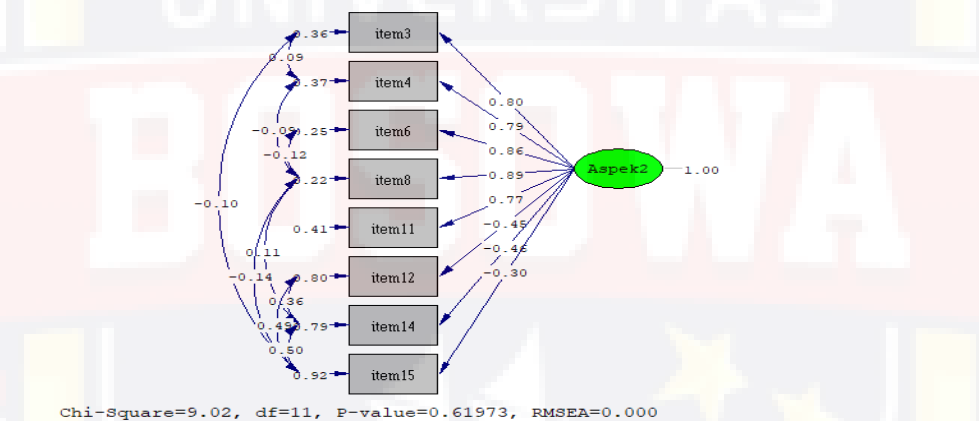
## VALIDITAS KONSTRUK SKALA PBC

### A. Validitas Item

#### Path Capacity Aspek



#### Path Autonomy Aspek



No. Item	Factor Load.	Error	t-Value	Aspek	Keterangan
1	0.32	0.05	5.98	Capacity	Valid
2	-0.10	0.05	-1.86	Capacity	Tidak Valid
3	0.80	0.04	19.79	Autonomy	Valid
4	0.79	0.04	19.00	Autonomy	Valid
5	0.73	0.05	15.95	Capacity	Valid
6	0.86	0.04	21.71	Autonomy	Valid
7	0.83	0.04	18.72	Capacity	Valid
8	0.89	0.04	19.03	Autonomy	Valid
9	-0.34	0.05	-6.66	Capacity	Tidak Valid
10	0.61	0.05	13.14	Capacity	Valid
11	0.77	0.04	19.03	Autonomy	Valid
12	-0.45	0.05	-9.89	Autonomy	Tidak Valid
13	0.20	0.05	3.94	Capacity	Valid
14	-0.46	0.05	-9.78	Autonomy	Tidak Valid
15	-0.30	0.05	-6.10	Autonomy	Tidak Valid
16	0.20	0.05	3.93	Capacity	Valid

## B. Output Lisrel

### Capacity Aspek

uji validitas aspek 1  
DA NI=8 NO=454 MA=PM  
LA

item1 item2 item5 item7 item9 item10 item13 item16  
PM SY FI=aspek1.cor  
MO NX=8 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY  
LK  
Aspek1  
FR TD 2 1 TD 8 2 TD 5 1 TD 5 2 TD 8 7 TD 8 6 TD 3 1 TD 3 2  
PD  
OU MI SS TV  
uji validitas aspek 1

LAMBDA-X	
Aspek1	
-----	
item1	0.32 (0.05) 5.98
item2	-0.10 (0.05) -1.86
item5	0.73 (0.05) 15.95
item7	0.83 (0.04) 18.72
item9	-0.34 (0.05) -6.66
item10	0.61 (0.05) 13.14
item13	0.38 (0.05) 7.63
item16	0.20 (0.05) 3.94

#### Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 12

Minimum Fit Function Chi-Square = 17.24 (P = 0.14)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 17.11 (P = 0.15)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 5.11

90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 20.23)

Minimum Fit Function Value = 0.038

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.011

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.045)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.031

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.061)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.83

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.14

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.13 ; 0.18)

ECVI for Saturated Model = 0.16

ECVI for Independence Model = 1.94

Chi-Square for Independence Model with 28 Degrees of Freedom = 861.02  
Independence AIC = 877.02

Model AIC = 65.11  
 Saturated AIC = 72.00  
 Independence CAIC = 917.96  
 Model CAIC = 187.94  
 Saturated CAIC = 256.25  
 Normed Fit Index (NFI) = 0.98  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.99  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.42  
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.99  
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.99  
 Relative Fit Index (RFI) = 0.95  
 Critical N (CN) = 689.80  
 Root Mean Square Residual (RMR) = 0.028  
 Standardized RMR = 0.028  
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.99  
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.97  
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.33

**Autonomy Aspek**

uji validitas aspek 2

DA NI=8 NO=454 MA=PM

LA

item3 item4 item6 item8 item11 item12 item14 item15

PM SY FI=aspek2.cor

MO NX=8 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

Aspek2

FR TD 8 7 TD 8 6 TD 7 6 TD 8 4 TD 8 1 TD 4 2 TD 7 4 TD 4 3

FR TD 2 1

PD

OU MI SS TV

LAMBDA-X

Aspek2

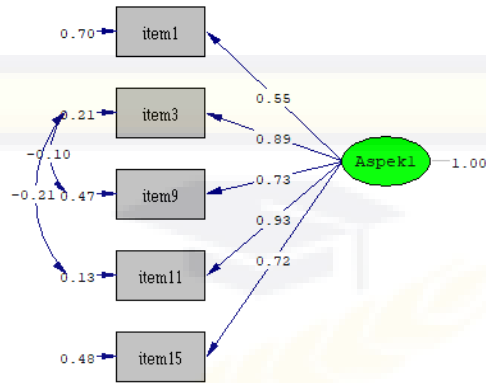
	0.80
item3	(0.04)
	19.79
item4	0.79
	(0.04)
	19.00
item6	0.86
	(0.04)
	21.71
item8	0.89
	(0.04)
	22.09
item11	0.77
	(0.04)
	19.03
item12	-0.45
	(0.05)
	-9.89
item14	-0.46
	(0.05)
	-9.78
item15	-0.30
	(0.05)
	-6.10

Goodness of Fit Statistics  
Degrees of Freedom = 11  
Minimum Fit Function Chi-Square = 9.06 (P = 0.62)  
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 9.02 (P = 0.62)  
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.0  
90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 8.79)  
Minimum Fit Function Value = 0.020  
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0  
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.019)  
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.0  
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.042)  
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.98  
Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.13  
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.13 ; 0.15)  
ECVI for Saturated Model = 0.16  
ECVI for Independence Model = 7.27  
Chi-Square for Independence Model with 28 Degrees of Freedom =  
3275.91  
Independence AIC = 3291.91  
Model AIC = 59.02  
Saturated AIC = 72.00  
Independence CAIC = 3332.85  
Model CAIC = 186.98  
Saturated CAIC = 256.25  
Normed Fit Index (NFI) = 1.00  
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00  
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.39  
Comparative Fit Index (CFI) = 1.00  
Incremental Fit Index (IFI) = 1.00  
Relative Fit Index (RFI) = 0.99  
Critical N (CN) = 1237.39  
Root Mean Square Residual (RMR) = 0.012  
Standardized RMR = 0.012  
Goodness of Fit Index (GFI) = 1.00  
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.98  
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.30

## VALIDITAS KONTRUK SKALA NIAT

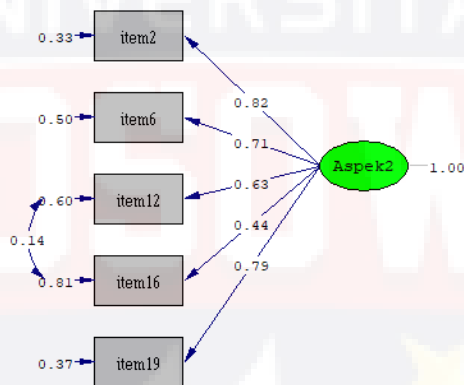
### A. Validasi Item

#### Path Aspek Behavior



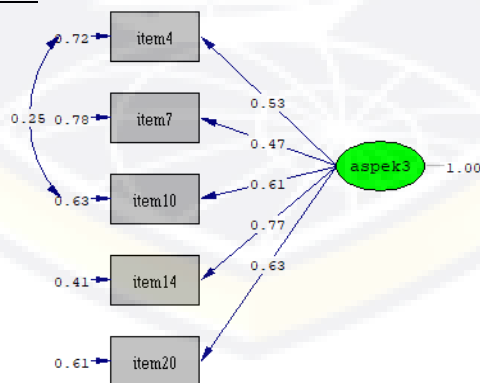
Chi-Square=4.97, df=3, P-value=0.17383, RMSEA=0.038

#### Path Aspek Target



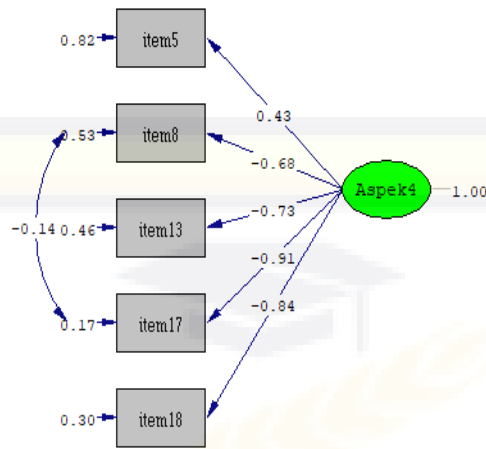
Chi-Square=1.85, df=4, P-value=0.76314, RMSEA=0.000

#### Path Aspek Situation



Chi-Square=5.48, df=4, P-value=0.24109, RMSEA=0.029

Pasth Aspek Time



Chi-Square=6.84, df=4, P-value=0.14441, RMSEA=0.040

No. Item	Factor Load.	Error	t-Value	Aspek	Keterangan
1	0.55	0.04	12.42	<i>Behavior</i>	Valid
2	0.82	0.04	19.50	<i>Target</i>	Valid
3	0.89	0.05	19.02	<i>Behavior</i>	Valid
4	0.53	0.05	10.25	<i>Situation</i>	Valid
5	0.43	0.05	9.18	<i>Time</i>	Valid
6	0.71	0.04	16.07	<i>Target</i>	Valid
7	0.47	0.05	9.14	<i>Situation</i>	Valid
8	-0.68	0.05	-14.99	<i>Time</i>	Tidak Valid
9	0.73	0.04	16.39	<i>Behavior</i>	Valid
10	0.61	0.05	12.00	<i>Situation</i>	Valid
11	0.93	0.04	23.39	<i>Behavior</i>	Valid
12	0.63	0.05	13.90	<i>Target</i>	Valid
13	-0.73	0.04	-17.60	<i>Time</i>	Tidak Valid
14	0.77	0.05	15.36	<i>Situation</i>	Valid
15	0.72	0.04	17.10	<i>Behavior</i>	Valid
16	0.44	0.05	8.90	<i>Target</i>	Valid
17	-0.91	0.04	-23.40	<i>Time</i>	Tidak Valid
18	-0.84	0.04	-21.01	<i>Time</i>	Tidak Valid
19	0.79	0.04	18.54	<i>Target</i>	Valid
20	0.63	0.05	12.53	<i>Situation</i>	Valid

**B. Output Lisrel**  
Aspek Behavior

DATE: 7/ 4/2021

uji validitas aspek 1  
DA NI=5 NO=454 MA=PM

LA  
item1 item3 item9 item11 item15  
PM SY FI=aspek1.cor  
MO NX=5 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY  
LK  
Aspek1  
FR TD 4 2 TD 3 2  
PD  
OU MI SS TV

LAMBDA-X	
Aspek1	
-----	
item1	0.55 (0.04) 12.42
item3	0.89 (0.05) 19.02
item9	0.73 (0.04) 16.93
item11	0.93 (0.04) 23.39
item15	0.72 (0.04) 17.10

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 3

Minimum Fit Function Chi-Square = 5.04 (P = 0.17)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 4.97 (P = 0.17)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 1.97

90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 12.33)

Minimum Fit Function Value = 0.011

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0044

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.027)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.038

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.095)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.55

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.064

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.060 ; 0.087)

ECVI for Saturated Model = 0.066

ECVI for Independence Model = 3.12

Chi-Square for Independence Model with 10 Degrees of Freedom =  
1402.41

Independence AIC = 1412.41

Model AIC = 28.97

Saturated AIC = 30.00

Independence CAIC = 1438.00

Model CAIC = 90.39

Saturated CAIC = 106.77

Normed Fit Index (NFI) = 1.00

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.30

Comparative Fit Index (CFI) = 1.00

Incremental Fit Index (IFI) = 1.00

Relative Fit Index (RFI) = 0.99  
 Critical N (CN) = 1020.72  
 Root Mean Square Residual (RMR) = 0.016  
 Standardized RMR = 0.016  
 Goodness of Fit Index (GFI) = 1.00  
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.98  
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.20

Aspek Target

uji validitas aspek 2  
 DA NI=5 NO=454 MA=PM  
 LA  
 item2 item6 item12 item16 item19  
 PM SY FI=aspek2.cor  
 MO NX=5 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY  
 LK  
 Aspek2  
 FR TD 4 3  
 PD  
 OU MI SS TV

LAMBDA-X  
 Aspek2

Item	Lambda-X	Standard Error
item2	0.82	(0.04)
	19.50	
item6	0.71	(0.04)
	16.07	
item12	0.63	(0.05)
	13.90	
item16	0.44	(0.05)
	8.90	
item19	0.79	(0.04)
	18.54	

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 4  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 1.84 (P = 0.77)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 1.85 (P = 0.76)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.0  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 4.24)  
 Minimum Fit Function Value = 0.0041  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.0094)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.0  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.048)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.96  
 Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.057  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.057 ; 0.067)  
 ECVI for Saturated Model = 0.066  
 ECVI for Independence Model = 2.33  
 Chi-Square for Independence Model with 10 Degrees of Freedom = 1044.61  
 Independence AIC = 1054.61  
 Model AIC = 23.85  
 Saturated AIC = 30.00  
 Independence CAIC = 1080.20  
 Model CAIC = 80.15



Saturated CAIC = 106.77  
 Normed Fit Index (NFI) = 1.00  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.01  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.40  
 Comparative Fit Index (CFI) = 1.00  
 Incremental Fit Index (IFI) = 1.00  
 Relative Fit Index (RFI) = 1.00  
 Critical N (CN) = 3275.99  
 Root Mean Square Residual (RMR) = 0.0082  
 Standardized RMR = 0.0082  
 Goodness of Fit Index (GFI) = 1.00  
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.99  
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.27

Aspek Situation

uji validitas aspek 3  
 DA NI=5 NO=454 MA=PM  
 LA  
 item4 item7 item10 item14 item20  
 PM SY FI=aspek3.cor  
 MO NX=5 NK=1 LX=FR TD=SY  
 LK  
 aspek3  
 FR TD 3 1  
 PD  
 OU MI SS TV

LAMBDA-X	
aspek3	
-----	
item4	0.53 (0.05) 10.25
item7	0.47 (0.05) 9.14
item10	0.61 (0.05) 12.00
item14	0.77 (0.05) 15.36
item20	0.63 (0.05) 12.53

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 4  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 5.44 (P = 0.25)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 5.48 (P = 0.24)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 1.48  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 11.90)  
 Minimum Fit Function Value = 0.012  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0033  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.026)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.029  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.081)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.68  
 Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.061  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.057 ; 0.084)  
 ECVI for Saturated Model = 0.066  
 ECVI for Independence Model = 1.58

Chi-Square for Independence Model with 10 Degrees of Freedom = 704.34

Independence AIC = 714.34  
 Model AIC = 27.48  
 Saturated AIC = 30.00  
 Independence CAIC = 739.93  
 Model CAIC = 83.78  
 Saturated CAIC = 106.77  
 Normed Fit Index (NFI) = 0.99  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.99  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.40  
 Comparative Fit Index (CFI) = 1.00  
 Incremental Fit Index (IFI) = 1.00  
 Relative Fit Index (RFI) = 0.98  
 Critical N (CN) = 1106.57  
 Root Mean Square Residual (RMR) = 0.019  
 Standardized RMR = 0.019  
 Goodness of Fit Index (GFI) = 1.00  
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.98  
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.27

Aspek Time

uji validitas aspek 4  
 DA NI=5 NO=454 MA=PM  
 LA  
 item5 item8 item13 item17 item18  
 PM SY FI=aspek4.cor  
 MO NX=5 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY  
 LK  
 Aspek4  
 FR TD 4 2  
 PD  
 OU MI SS TV

LAMBDA-X  
Aspek4

	LAMBDA-X
item5	0.43 (0.05) 9.18
item8	-0.68 (0.05) -14.99
item13	-0.73 (0.04) -17.60
item17	-0.91 (0.04) -23.40
item18	-0.84 (0.04) -21.01

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 4  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 6.87 (P = 0.14)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 6.84 (P = 0.14)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 2.84  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 14.27)  
 Minimum Fit Function Value = 0.015  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0063  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.031)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.040  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.089)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.57  
 Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.064

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.057 ; 0.089)  
ECVI for Saturated Model = 0.066  
ECVI for Independence Model = 2.72  
Chi-Square for Independence Model with 10 Degrees of Freedom =  
1221.16

Independence AIC = 1231.16  
Model AIC = 28.84  
Saturated AIC = 30.00  
Independence CAIC = 1256.75  
Model CAIC = 85.14  
Saturated CAIC = 106.77  
Normed Fit Index (NFI) = 0.99  
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.99  
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.40  
Comparative Fit Index (CFI) = 1.00  
Incremental Fit Index (IFI) = 1.00  
Relative Fit Index (RFI) = 0.99  
Critical N (CN) = 876.83  
Root Mean Square Residual (RMR) = 0.018  
Standardized RMR = 0.018  
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.99  
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.98  
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.27

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**





**LAMPIRAN 5**

**HASIL UJI RELIABILITAS**

### RELIABILITAS SKALA SIKAP

	Cronbach's $\alpha$
Skala Sikap	0.501

*Note.* Of the observations, 454 were used, 0 were excluded listwise, and 454 were provided.

### RELIABILITAS SKALA NORMA SUBJEKTIF

	Cronbach's $\alpha$
Skala Norma Subjektif	0.598

*Note.* Of the observations, 454 were used, 0 were excluded listwise, and 454 were provided.

### RELIABILITAS SKALA PBC

	Cronbach's $\alpha$
Skala PBC	0.804

*Note.* Of the observations, 454 were used, 0 were excluded listwise, and 454 were provided.

### RELIABILITAS SKALA NIAT

	Cronbach's $\alpha$
Skala Niat	0.835

*Note.* Of the observations, 454 were used, 0 were excluded listwise, and 454 were provided.

BOSOWA





**LAMPIRAN 6**

**OUTPUT HASIL Uji ASUMSI**

**UJI ASUMSI NORMALITAS**

	<b>Tests of Normality</b>					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.036	454	.192	.997	454	.510

a. Lilliefors Significance Correction

**UJI LINEARITAS LITTERING BEHAVIOR\*NIAT**

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Littering_Behavior * Niat	Between Groups	(Combined)	15600.721	28	557.169	4.335	.000
		Linearity	10950.135	1	10950.135	85.204	.000
		Deviation from Linearity	4650.586	27	172.244	1.340	.121
	Within Groups		54619.473	425	128.516		
	Total		70220.194	453			

**UJI LINEARITAS LITTERING BEHAVIOR\*SIKAP**

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Littering_Behavior * Sikap	Between Groups	(Combined)	8395.887	18	466.438	3.282	.000
		Linearity	1273.413	1	1273.413	8.960	.003
		Deviation from Linearity	7122.474	17	418.969	2.948	.000
	Within Groups		61824.307	435	142.125		
	Total		70220.194	453			

**UJI LINEARITAS LITTERING BEHAVIOR\*NORMA SUBJEKTIF**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Littering_Behavior * Norma_Subjektif	Between Groups	(Combined)	11554.399	28	412.657	2.989	.000
		Linearity	1814.774	1	1814.774	13.147	.000
		Deviation from Linearity	9739.625	27	360.727	2.613	.000
	Within Groups		58665.795	425	138.037		
	Total		70220.194	453			

**UJI LINEARITAS LITTERING BEHAVIOR\*PBC**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Littering_Behavior * PBC	Between Groups	(Combined)	18555.011	19	976.580	8.204	.000
		Linearity	12659.152	1	12659.152	106.340	.000
		Deviation from Linearity	5895.859	18	327.548	2.751	.000
	Within Groups		51665.183	434	119.044		
	Total		70220.194	453			



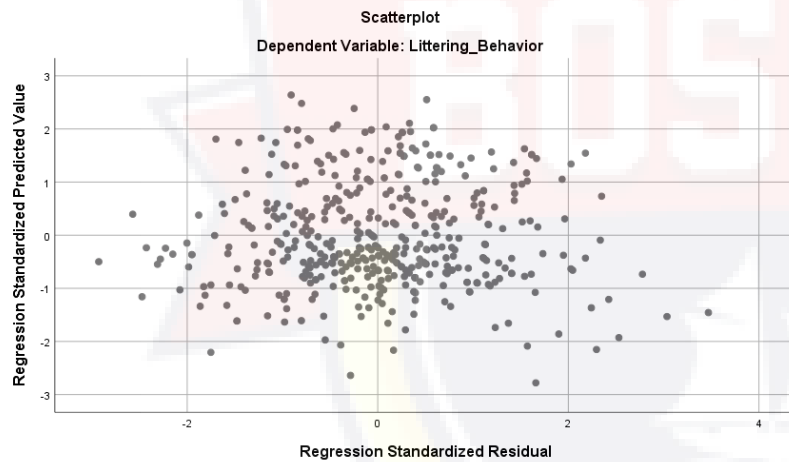
## UJI ASUMSI MULTIKOLINEARITAS

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Niat	.477	2.096
	Norma_Subjektif	.865	1.156
	PBC	.504	1.983

a. Dependent Variable: Sikap

## UJI ASUMSI HETEROSKEDASTISITAS





UNIVERSITAS

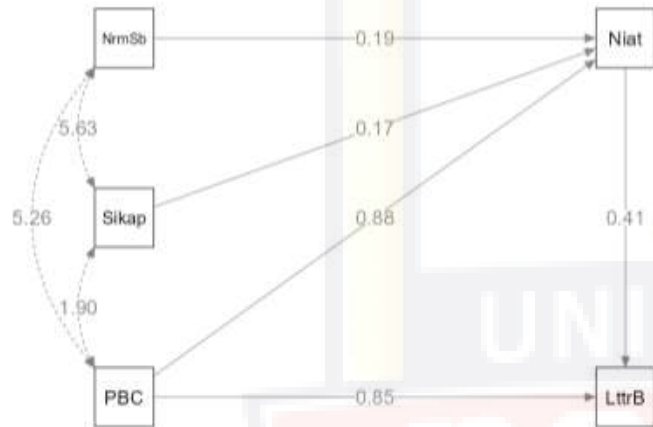
**LAMPIRAN 7**

**BOSOWA**

**OUTPUT HASIL UJI HIPOTESIS**



**PATH ANALISIS**



**PENGARUH LANGSUNG**

Dep	Pred	Estimate	SE	95 % Confidence Intervals		$\beta$	z	p
				Low	Upper			
Littering behavior	Niat	0,411	0,1578	0,10871	0,731	0,1906	2,60	0,009
Littering behavior	PBC	0,845	0,2077	0,42483	1,238	0,2906	4,07	<0,001
Niat	PBC	0,878	0,0502	0,78335	0,980	0,6503	17,49	<0,001
Niat	Sikap	0,165	0,0847	-0,0037	0,332	0,0846	1,95	0,051
Niat	Norma subjektif	0,168	0,0530	0,0	0,292	0,1391	3,55	<0,001

**PENGARUH TIDAK LANGSUNG**

Label	Dep	Parameter	Estimate	SE	95 % Confidence Intervals		$\beta$	z	p
					Low	Upper			
IE1	PBC $\Rightarrow$ Niat $\Rightarrow$ LitteringBehavior	p3*p1	0,361	0,141	0,082	0,663	0,124	2,554	0,011
IE2	Sikap $\Rightarrow$ Niat $\Rightarrow$ LitteringBehavior	p4*p1	0,068	0,043	0,005	0,188	0,016	1,565	0,118
IE3	Norma Subjektif $\Rightarrow$ Niat $\Rightarrow$ LitteringBehavior	p5*p1	0,077	0,032	0,026	0,160	0,027	0,027	0,017